

2020

Sustainability Report
Laporan Keberlanjutan



Creating Excellence Solutions for Sustainable Development

Menciptakan Solusi Unggul untuk
Pembangunan Berkelanjutan

P T R E K A Y A S A I N D U S T R I

Power • Mining • Refinery • Oil & Gas • Petrochemical • Overseas



Tema SR Rekind 2020
SR Rekind 2020 Theme

MENCIPTAKAN SOLUSI UNGGUL UNTUK PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

*CREATING EXCELLENCE SOLUTIONS FOR
SUSTAINABLE DEVELOPMENT*

Pandemi COVID-19 telah mengganggu stabilitas hampir di seluruh sektor ekonomi dan bisnis, tidak hanya di Indonesia, tapi di seluruh dunia. Banyak perusahaan yang terimbas pandemi, termasuk salah satunya adalah PT Rekayasa Industri (Rekind). Meski terdampak pandemi, Rekind berupaya menjaga kinerja dengan baik serta mengedepankan komitmen keberlanjutan. Kualitas dan ritme kerja tetap dipertahankan termasuk di sejumlah proyek strategis nasional khususnya dalam memenuhi kebutuhan energi nasional. Meski berada dalam kondisi yang penuh tantangan, Rekind tetap mampu menciptakan karya-karya terbaik bagi pengembangan pembangunan dan kemajuan bangsa dan memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan. Rekind berhasil menunjukkan kinerja profesionalitas sehingga mampu mengantarkan sejumlah proyek strategis nasional mencapai target kerja yang ditentukan. Kami juga terus meningkatkan mutu melalui sumber daya manusia yang unggul, kreatif, dan inovatif sehingga mampu menghasilkan solusi terbaik kepada pelanggan dan pemangku kepentingan lainnya. Raihan penghargaan selama 2020 menjadi pembuktian dan semangat bagi Rekind untuk meningkatkan kualitas bisnisnya yang berkelanjutan dan tepat sasaran. Dengan demikian, Rekind tetap unggul di bidang pembangunan proyek dan fasilitas industri strategis, baik di tanah air maupun mancanegara.

The COVID-19 pandemic has disrupted stability in almost all economic and business sectors not only in Indonesia, but throughout the world. Many companies including PT Rekayasa Industri (Rekind) have been affected by the pandemic. Despite being affected by the pandemic, Rekind strives to maintain good performance and prioritize sustainability commitments. The quality and rhythm of work is maintained, including in a number of national strategic projects, especially in meeting national energy needs. Rekind is still able to create its best masterpieces for the development and progress of the nation and provide added value for all stakeholders even in this challenging condition. Rekind has succeeded in showing professional performance so that it is able to deliver national strategic projects in accordance with the achievement of the work targets that have been set. We also continue to improve the quality of human resources through superior, creative, and innovative human resources so as to be able to provide the best results for customers and other stakeholders. The achievement of this award during 2020 is a testament to Rekind's spirit to improve the quality of its sustainable and targeted business. Therefore, Rekind continues to excel in the field of project development and strategic industrial facilities, both at home and abroad.

Daftar Isi

Content

- 01** **Laporan Direksi**
Directors' Report

- 08** **Tentang Laporan Ini**
About This Report

- 22** **Tentang Rekind**
About Rekind

- 66** **Risiko, Peluang, Dan Strategi Bisnis Rekind**
Rekind Risks, Opportunities And Business Strategies

- 78** **Tata Kelola Perusahaan**
Corporate Governance

- 116** **Kinerja Ekonomi Berkelanjutan**
Sustainable Economic Performance

- 128** **Kinerja K3 & Lingkungan**
OHS & Environmental Performance

- 156** **Kinerja SDM dan K3**
HR and OHS Performance

- 176** **Kinerja Sosial**
Social Performance

- 206** **Referensi Silang Indeks Isi GRI Standards - Opsi INTI**
Indeks GRI Standards - CORE Option







Laporan Direksi

Directors' Report

Selamat Datang
di Kampong
HIDROPONIK
No. C RT 003 RW 01 Pangajene, Kec. Panca Jaya, Jakarta Selatan



Rekind
YEM KUN
ZURICH
SIBAT



OT30FMK





Laporan Direksi

Directors' Report 

Tahun 2020 merupakan tahun yang berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Kita menghadapi situasi pandemi COVID-19 yang belum pernah kita rasakan sebelumnya. COVID-19 telah membalikkan arah perekonomian dunia secara drastis akibat penerapan kebijakan *lockdown* di berbagai penjuru dunia untuk mencegah penyebaran virus. Indonesia juga terkena imbas akibat efek pandemi sehingga Pemerintah melakukan berbagai kebijakan untuk pemulihan ekonomi nasional.

2020 is a different year from previous years. We are currently facing a COVID-19 pandemic situation that we have never experienced before. COVID-19 has drastically reversed the direction of the world economy due to the implementation of lockdown policies in various parts of the world to prevent the spread of the virus. Indonesia has also been affected by the pandemic. Our government has implemented various policies for the recovery of the national economy.

ALEX DHARMA BALEN

Direktur Utama
President Director



Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Tahun 2020 merupakan tahun yang berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Kita menghadapi situasi pandemi COVID-19 yang belum pernah kita rasakan sebelumnya. COVID-19 telah membalikkan arah perekonomian dunia secara drastis akibat penerapan kebijakan lockdown di berbagai penjuru dunia untuk mencegah penyebaran virus. Indonesia juga terkena imbas akibat efek pandemi sehingga Pemerintah melakukan berbagai kebijakan untuk pemulihan ekonomi nasional.

Pandemi telah berdampak besar bahkan mengubah cara kehidupan. Khususnya dunia usaha yang harus beradaptasi untuk dapat bertahan dan berkelanjutan. Tantangan berikutnya bukan hanya mempertahankan kinerja ekonomi, tetapi juga mengutamakan kesehatan dan keselamatan karyawan maupun mitra kerja di seluruh aspek operasional.

Meski mendapat tantangan besar pada 2020 akibat pandemi, peluang di industri ini tetap terbuka lebar baik dari sektor kimia, mineral, maupun energi. Khusus energi, penggunaan Energi Baru Terbarukan (EBT) menjadi masa depan bagi penggunaan energi secara global. Rekind tidak hanya menopang proyek-proyek strategis nasional, tetapi juga selalu mendukung pemanfaatan EBT dan berkomitmen mengembangkan kemampuan terbaiknya dari segi sumber daya manusia dan teknologi di bidang EBT. Hal ini dibuktikan dengan kontribusi Rekind dalam menghadirkan 16 Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) di berbagai wilayah Indonesia, di mana Tenaga Panas Bumi (*Geothermal*) merupakan salah satu bentuk EBT.

Secara keseluruhan, Rekind mampu mencatat kinerja yang positif meski berada di situasi yang sangat menantang dan berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Meski tahun 2020 merupakan tahun yang tidak biasa, tetapi tahun ini dapat menjadi ujian bagi kami untuk melihat seberapa jauh keberlanjutan perusahaan.

Dear Stakeholders,

2020 is a different year from previous years. We are currently facing a COVID-19 pandemic situation that we have never experienced before. COVID-19 has drastically reversed the direction of the world economy due to the implementation of lockdown policies in various parts of the world to prevent the spread of the virus. Indonesia has also been affected by the pandemic. Our government has implemented various policies for the recovery of the national economy.

The pandemic has had a huge impact and even changed the way of life. The business world in particular must adapt in order to survive and be sustainable. The next challenge is not only maintaining economic performance, but also prioritizing the health and safety of our employees and partners in all operational aspects.

Despite facing huge challenges in 2020 due to the pandemic, opportunities in our industries remain wide open, both from the chemical, mineral, and energy sectors. Energy, especially the use of New Renewable Energy (NRE) is the future for global energy use. Rekind not only supports national strategic projects, but also always supports the use of NRE and is committed to developing its best capabilities in the field of human resources and technology with NRE. This is evidenced by Rekind's contribution in presenting 16 Geothermal Power Plants (PLTP) in various parts of Indonesia, where Geothermal is a NRE.

Overall, Rekind was able to record a positive performance despite being in a very challenging situation and unlike in previous years. Although 2020 is an unusual year, this year is a test for us to see how far the company's sustainability can go.

Kinerja Operasional

Faktor eksternal berupa pandemi COVID-19 yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja ekonomi Indonesia, baik dari sisi *demand* maupun *supply* memberikan pengaruh signifikan terhadap pencapaian kinerja industri EPC secara umum dan Perseroan.

Pada 2020, Rekind memiliki perolehan kontrak baru secara konsolidasi. Total perolehan kontrak baru sebesar Rp6,27 triliun atau 58,97% dari target RKAP 2020. Hal ini turut mempengaruhi pencapaian pendapatan jasa Rekind yang mencapai Rp8,13 triliun di tahun 2020, lebih rendah dibandingkan target sebesar Rp8,83 triliun. Ketidaktepatan penyelesaian proyek akibat pandemi juga berpengaruh kepada peningkatan beban jasa yang mencapai Rp8,98 triliun atau lebih tinggi dari target yang ditetapkan senilai Rp7,78 triliun.

Untuk kinerja proyek EPC, dilihat dari rata-rata *Cost Performance Index* (CPI) proyek *ongoing* sepanjang 2020 mencapai 1,05 atau lebih rendah dari tahun sebelumnya senilai 1,10. Sedangkan kinerja jadwal proyek dilihat dari rata-rata *Schedule Performance Index* (SPI) sepanjang tahun 2020 mencapai 0,99, lebih rendah dari pencapaian sebelumnya sebesar 1,00.

Menjaga, Melindungi, dan Mengembangkan SDM

Penyebaran virus COVID-19 telah membuat Rekind beradaptasi menyesuaikan diri dengan Kenormalan Baru. Berbagai kebijakan terkait protokol kesehatan telah kami tetapkan di kantor pusat, seluruh lokasi proyek, dan wilayah operasional lainnya (termasuk anak perusahaan). Pandemi tak menyurutkan karyawan Rekind untuk berkarya dan berinovasi.

Untuk menanggapi situasi COVID-19 dan beradaptasi dengan Kebiasaan Baru, Rekind menerapkan sistem shift bagi karyawan untuk bekerja secara WFO (*work from office*) maupun WFH (*work from home*). Kami mengeluarkan solusi berupa absensi secara *online* dengan menggunakan aplikasi Hadirr. Hadirr merupakan aplikasi berbasis *mobile* untuk karyawan Rekind sehingga dapat memudahkan untuk melakukan proses absensi di mana pun dan sebagai upaya pencegahan penularan COVID-19 di lingkungan kantor

Operational Performance

The COVID-19 pandemic as an external factor have had a significant impact on Indonesia's economic performance, both in terms of demand and supply. This has a significant effect on the achievement of the performance of the EPC industry both in general and the Company.

In 2020, Rekind has acquired new consolidated contracts. The total acquisition of new contracts is Rp6.27 trillion or 58.97% of the 2020 RKAP target. This also affected the achievement of Rekind's service revenue which reached Rp. 8.13 trillion in 2020, lower than Rp. 8.83 trillion target. The delay in project completion due to the pandemic also resulted in an increase in service costs which reached Rp. 8.98 trillion or higher than the target set at Rp. 7.78 trillion.

For EPC project performance, it can be seen from the average Cost Performance Index (CPI) of ongoing projects throughout 2020 which reached 1.05 or lower than the previous year which was 1.10. Meanwhile, project schedule performance seen from the average Schedule Performance Index (SPI) throughout 2020 reached 0.99, lower than the previous achievement of 1.00.

Maintaining, Protecting, and Developing Human Resources

The spread of the COVID-19 virus has made Rekind to adapt to the New Normal. We have established various policies related to health protocols at the head office, all project sites, and other operational areas (including subsidiaries). This pandemic has not stopped Rekind's employees from working and innovating.

Rekind implements a shift system for employees to work both WFO (work from office) and WFH (work from home) in order to respond to the COVID-19 situation and adapt to New Habits. We issue a solution in the form of online attendance using the Hadirr application. Hadirr is a mobile-based application for Rekind employees to make it easier to carry out the attendance process anywhere and as an effort to prevent COVID-19 transmission in the office environment.

Sejalan dengan perkembangan dan kemajuan teknologi, Rekind telah memanfaatkan penggunaan teknologi terkini guna memudahkan Perusahaan dalam melakukan pengelolaan dan pengembangan SDM. Saat ini, Kami menggunakan dua perangkat aplikasi web yaitu *Human Capital Management System* (HCMS) dan *iKnows (Integrated Knowledge Management System)*. HCMS adalah aplikasi berbasis web untuk mengelola kompetensi, karier, dan *talent* yang lebih efektif dan efisien. Sementara *iKnows* merupakan aplikasi berbasis web untuk mengelola aset pengetahuan.

Di samping itu, Rekind juga melakukan pengembangan aplikasi *Talent Management System* dan aplikasi penilaian kinerja melalui *Assessment Online Hard Competency*. Pemanfaatan teknologi terkini, serta pengembangan dan perbaikan sistem pengelolannya menunjukkan komitmen nyata Rekind dalam menciptakan lingkungan yang mendukung bagi para karyawan untuk terus tumbuh dan berkembang.

Di tengah pandemi COVID-19, Rekind tetap memberikan dukungan terhadap pengembangan SDM Perusahaan dengan membiayai pelatihan dan pengembangan kompetensi karyawan senilai Rp2,85 miliar di tahun 2020. Program pengembangan kompetensi karyawan Rekind mencakup pelatihan, seminar, *workshop*, serta sertifikasi untuk meningkatkan *hard skill* dan *soft skill* karyawan.

Aspek Sosial dan Lingkungan

Selain memprioritaskan kesehatan dan keselamatan karyawan serta mitra kerja Rekind untuk menjaga keseimbangan operasional, Kami tetap menaruh perhatian dan kepedulian terhadap masyarakat sekitar. Pandemi COVID-19 tidak menyurutkan semangat kami untuk saling membantu dan memberikan manfaat.

Pada tahun 2020, penyaluran dana Program Kemitraan adalah sebesar Rp4,42 miliar untuk 49 calon mitra binaan dan berhasil disalurkan kepada 30 mitra binaan sebesar Rp3,68 miliar, atau mencapai 83% dari target yang ditetapkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) tahun 2020. Selain itu, terdapat Program Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan yang dilakukan melalui Program Bina Lingkungan pada tahun 2020 telah disalurkan sebesar Rp800,1 juta atau 100% dari Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) tahun 2020. Program ini disalurkan dalam

In line with technological developments and advancements, Rekind has utilized the latest technology to facilitate the Company in managing and developing Human Resources. Currently, we use two web application tools, namely the Human Capital Management System (HCMS) and iKnows (Integrated Knowledge Management System). HCMS is a web-based application to manage competencies, careers, and talents more effectively and efficiently. Meanwhile, iKnows is a web-based application for managing knowledge assets.

In addition, Rekind has also developed a Talent Management System application and a performance appraisal application through the Hard Competency Online Assessment. The use of the latest technology, as well as the development and improvement of its management system, shows Rekind's real commitment in creating a supportive environment for employees to continue to grow and develop.

In the midst of the COVID-19 pandemic, Rekind continues to provide support for the development of the Company's human resources by financing employee competency development and training worth Rp2.85 billion in 2020. Rekind's employee competency development program includes training, seminars, workshops, and certifications to improve employees' hard and soft skills.

Social and Environmental Aspects

In addition to prioritizing the health and safety of Rekind's employees and partners to maintain operational balance, we remain in paying attention and care for the surrounding community. The COVID-19 pandemic has not dampened our enthusiasm for helping and providing assistances.

In 2020, the distribution of Partnership Program funds amounted to Rp4.42 billion for 49 potential fostered partners and is successfully distributed to 30 fostered partners amounting to Rp3.68 billion, or reached 83% of the target set out in the Work Plan and Budget (RKA). Additionally, there is a Social and Community Development Program carried out through the Community Development Program in 2020 which has been distributed in the amount of IDR 800.1 million or 100% of the 2020 Work Plan and Budget (RKA). This program is distributed in the form of aids to victims

bentuk bantuan korban bencana alam, bantuan pendidikan dan pelatihan, bantuan peningkatan kesehatan, bantuan pengembangan prasarana dan sarana umum, bantuan sarana ibadah, bantuan pelestarian alam, dan bantuan sosial kemasyarakatan dalam rangka pengentasan kemiskinan.

Beberapa program mitra binaan pada 2020 kami fokuskan untuk membantu UMKM yang berjuang menghadapi pandemi. Kami turut berkontribusi pada beberapa mitra binaan kami untuk memproduksi masker dan Alat Pelindung Diri (APD) yang sangat dibutuhkan tenaga medis di awal-awal pandemi.

Di bidang lingkungan, kami menyadari bahwa kelestarian lingkungan memang menjadi kunci penting bagi terwujudnya keberlanjutan Rekind. Kami meyakini bahwa sebuah perusahaan dan setiap bisnisnya tidak akan berkelanjutan jika tidak memiliki tanggung jawab terhadap lingkungannya, baik kondisi alam dan sosial. Oleh karena itu, kami berusaha sebaik mungkin dalam melakukan penghematan energi, pemakaian air dengan bijak, pengurangan emisi, hingga pengelolaan limbah dengan baik dan benar sesuai ketentuan yang berlaku.

Komitmen Pelaksanaan GCG

Tata kelola perusahaan yang baik/*Good Corporate Governance* (GCG) senantiasa menjadi landasan utama Rekind dalam menjalankan kegiatan operasional Perusahaan. Kami percaya, komitmen Perusahaan dalam melaksanakan GCG yang berlandaskan pada transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan kemandirian akan menciptakan kinerja Keberlanjutan Perusahaan yang lebih baik.

Berpedoman pada *roadmap* GCG, Rekind terus berupaya menyempurnakan struktur dan *soft structure* GCG Perusahaan untuk melangkah maju menuju tahapan-tahapan berikutnya. Dalam melaksanakan evaluasi atas pelaksanaan GCG, Rekind senantiasa melakukan penilaian (*assessment*), baik dengan cara *self assessment* atau dengan pihak eksternal seperti Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP).

Assessment GCG juga dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi penerapan GCG berdasarkan ketentuan yang berlaku, yang dikaitkan dengan praktik-praktik terbaik (*best practices*) dalam menerapkan GCG, sehingga area-area yang

of natural disasters, education and training support, health improvement assistance, public infrastructure and facilities development support, worship facilities assistance, nature conservation backing, and community social support in the context of poverty alleviation.

We are focussing on several partner programs in 2020 in order to help these SMEs who are struggling against the pandemic. We also made contributions to several of our fostered partners to produce masks and Personal Protective Equipment (PPE) which were urgently needed by medical personnel at the beginning of the pandemic.

As for the environment, we realize that environmental sustainability is indeed an important key to realizing Rekind's sustainability. We believe that a company and any of its businesses will not be sustainable if they are not responsible for their environment, both natural and social conditions. Therefore, we are trying our best to save energy, use water wisely, reduce emissions, and manage waste properly and correctly in accordance with applicable regulations.

GCG Implementation Commitment

Good corporate governance (GCG) has always been the main foundation for Rekind in carrying out the Company's operational activities. We believe that the Company's commitment to implementing GCG based on transparency, accountability, responsibility, and independence that will result in better Corporate Sustainability performance.

By referring to the GCG roadmap, Rekind continues to refine the structure and soft structure of the Company's GCG to move to the next stage. In evaluating the implementation of GCG, Rekind always conducts assessments, both by self-assessment and by external parties such as the Financial and Development Supervisory Agency (BPKP).

GCG assessment is also carried out to obtain an overview of the conditions of GCG implementation based on applicable regulations, which are also linked to best practices in GCG implementation, so that areas that need improvement can be identified.

memerlukan penyempurnaan dapat diidentifikasi. Selanjutnya, hasil *assessment* akan dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait penerapan GCG di masa yang akan datang. Pada tahun 2020, skor hasil *assessment* GCG Rekind mencapai 88,92.

Apresiasi Kami

Adanya adaptasi kebiasaan baru mendorong Kami untuk tetap bekerja dan berinovasi. Kami optimistis pandemi COVID-19 akan mereda setelah dimulainya program vaksinasi nasional sehingga memunculkan harapan baru. Rekind akan terus bekerja secara maksimal untuk mencapai target dan rencana bisnis ke depan. Berbagai proyek terus didorong untuk dapat diselesaikan tepat waktu.

Sebagai penutup, kami mengucapkan terima kasih dan apresiasi sebesar-besarnya kepada seluruh pemangku kepentingan yang sudah memberikan kami ide, arahan, dukungan, dan kepercayaan kepada Rekind yang dapat melalui tahun luar biasa akibat pandemi. Perbaikan dan pembenahan akan terus kami lakukan tanpa melupakan sedikitpun aspek kesehatan dan keselamatan karyawan dan seluruh mitra kerja.

Alex Dharma Balen

Direktur Utama
President Director

Furthermore, the results of this assessment will be taken into consideration in making decisions regarding the implementation of GCG in the future. In 2020, Rekind's GCG assessment score reached 88.92.

Our Appreciation

The adaptation of this new habit encourages us to keep working and innovating. We are optimistic that the COVID-19 pandemic will subside with the start of the national vaccination program, giving us new hope. Rekind will continue to work optimally to achieve targets and future business plans. Various projects are continuously pushed to be completed on time.

Finally, we express our deepest gratitude and appreciation to all stakeholders who have provided ideas, direction, support, and trust to Rekind which was able to go through an extraordinary year due to the pandemic. We will continue to make progress and improvement without forgetting the health and safety aspects of all our employees and partners.



Tentang Laporan Ini

About This Report



A man in a white short-sleeved button-down shirt and black trousers is giving a thumbs-up gesture. He is standing in front of a display for Rekind. To his left is a mannequin in a yellow full-body protective suit with a clear face shield and blue gloves. Behind the man and the mannequin are several stacks of orange bags of material, each with a Rekind logo. On top of the bags are various pieces of safety equipment, including blue gloves, yellow boots, and a white hard hat. In the background, a large sign features the Rekind logo (a stylized 'X' made of four colored triangles) and the text 'Rekind Integrated EPC and Industrial Solutions'. The entire scene is framed by a green leafy border at the top and bottom.

Rekind

Integrated EPC and
Industrial Solutions

Rekind

Rekind

Rekind

Rekind



Tentang Laporan Ini

About This Report

“Laporan ini merupakan wujud komitmen kami dalam mengedepankan aspek keberlanjutan (*sustainability*) dalam seluruh kegiatan operasional Perusahaan. Kami melaporkan aspek-aspek keberlanjutan tersebut dalam bentuk laporan yang dapat menjadi sumber informasi dan nilai tambah kepada para pemangku kepentingan.”

“This report is a form of our commitment in prioritizing sustainability aspects in all of the Company’s operational activities. We report these sustainability aspects as a report that can be a source of information and added value for stakeholders.”

Selamat datang di Laporan Keberlanjutan PT Rekayasa Industri tahun 2020. Laporan Keberlanjutan ini merupakan laporan kesembilan yang kami terbitkan setiap tahun secara berkelanjutan. Laporan Keberlanjutan diterbitkan setiap tahun dan laporan sebelumnya diterbitkan pada bulan Mei 2019. Untuk Laporan Keberlanjutan 2020, memuat informasi untuk periode 1 Januari 2020 sampai 31 Desember 2020. [\[102-50\]](#)[\[102-51\]](#)[\[102-52\]](#)

Laporan ini merupakan wujud komitmen kami dalam mengedepankan aspek keberlanjutan (*sustainability*) dalam seluruh kegiatan operasional Perusahaan. Kami melaporkan aspek-aspek keberlanjutan tersebut dalam bentuk laporan yang dapat menjadi sumber informasi dan nilai tambah kepada para pemangku kepentingan. Kami juga menerbitkan laporan ini sebagai bagian dari penerapan tata kelola perusahaan yang baik, sekaligus sebagai bentuk kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

Untuk kemudahan penyajian, digunakan istilah “Rekind”, “kami”, atau “Perusahaan” untuk mewakili PT Rekayasa Industri.

Welcome to the 2020 PT Rekayasa Industri Sustainability Report. This Sustainability Report is the ninth report that we publish annually on an ongoing basis. The Sustainability Report is published annually and the previous report was published in May 2019. This 2020 Sustainability Report contains information for the period 1 January 2020 to 31 December 2020. [\[102-50\]](#) [\[102-51\]](#)[\[102-52\]](#)

This report is a form of our commitment in prioritizing the sustainability aspects in all of the Company’s operational activities. We report these sustainability aspects as a source of information and added value for stakeholders. We also publish this report as part of implementing good corporate governance, as well as a form of compliance with the prevailing laws and regulations in Indonesia.

For ease of presentation, the terms “Rekind”, “we”, or “the Company” are used to represent PT Rekayasa Industri.

PANDUAN PELAPORAN DAN REFERENSI

Laporan Keberlanjutan ini disusun sesuai dengan standar *Global Reporting Initiative* (GRI) dengan Pilihan Inti (*Core Option*). Keseluruhan indeks GRI Standard dapat dilihat di halaman xx. [102-54][102-55]

CAKUPAN DAN BATASAN

Data-data yang tercantum dalam laporan ini mencakup data kualitatif maupun kuantitatif yang diperoleh dari kantor pusat, seluruh proyek, dan seluruh unit bisnis Perusahaan. Sebagian besar data yang tercantum tidak termasuk mitra bisnis dan rekanan. Data keuangan yang disajikan merujuk pada data Laporan Keuangan PT Rekayasa Industri tanggal 31 Desember 2020. Khusus untuk laporan keuangan, material yang disajikan bersifat konsolidasi dan uraian lengkap tentang hal tersebut disampaikan dalam Laporan Tahunan 2020. Sedangkan khusus laporan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), terdapat laporan data dari mitra kerja di beberapa aspek. [102-45]

Pada Laporan Keberlanjutan 2020, tidak terdapat perubahan signifikan dalam aspek dan ruang lingkup keberlanjutan yang dilaporkan dalam laporan keberlanjutan tahun ini dengan Laporan Keberlanjutan tahun sebelumnya. Perubahan yang dilakukan, lebih bersifat kepada penyempurnaan. [102-48][102-49]

PRINSIP PELAPORAN

Sesuai dengan pedoman GRI Standard, muatan Laporan Keberlanjutan didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut: [102-46]

1. Pelibatan Pemangku Kepentingan

Mengidentifikasi pemangku kepentingan dan melibatkannya dalam penentuan konten laporan sampai dengan pemberian masukan/ tanggapan atas laporan yang telah diterbitkan.

2. Konteks Keberlanjutan

Memuat kinerja yang relevan dalam konteks keberlanjutan Perusahaan.

REPORTING GUIDELINES AND REFERENCES

This Sustainability Report is prepared in accordance with the Global Reporting Initiative (GRI) standard with Core Option. The entire GRI Standard index can be seen on page xx. [102-54][102-55]

SCOPE AND LIMITATIONS

The data contained in this report includes qualitative and quantitative data obtained from the head office, all projects, and all business units of the Company. Most of the data listed does not include business partners and associates. The financial data presented refers to the PT Rekayasa Industri Financial Report data dated December 31, 2020. The material presented specifically for the financial reports is a consolidation and the full description is presented in the 2020 Annual Report. Meanwhile, there are data reports from partners in several aspects specifically for the Occupational Safety and Health (OHS). [102-45]

In the Sustainability Report 2020, there are no significant changes in the aspects and scope of sustainability reported in this year's Sustainability Report with the previous year's Sustainability Report. The changes made are more of an improvement. [102-48][102-49]

REPORTING PRINCIPLES

In accordance with the guidelines of the GRI Standard, the content of the Sustainability Report is based on the following principles: [102-46]

1. Stakeholder Engagement

Identify stakeholders and involve them in determining report content to provide input/response to published reports.

2. Sustainability Context

Contains relevant performance in the context of the Company's sustainability.

3. Materialitas

Memuat aspek-aspek yang merefleksikan dampak ekonomi, lingkungan dan sosial dari perusahaan serta berdasarkan penilaian dan keputusan dari pemangku kepentingan.

4. Kelengkapan

Mencakup aspek-aspek material dan batasannya serta cukup merefleksikan dampak ekonomi, lingkungan dan sosial serta memungkinkan pemangku kepentingan untuk menilai kinerja perusahaan selama kurun waktu pelaporan.

Laporan Keberlanjutan ini juga mengedepankan kualitas dengan memperhatikan prinsip-prinsip seperti yang dijelaskan sebagai berikut: [102-46]

1. Keseimbangan

Laporan mencerminkan aspek-aspek positif dan negatif dari kinerja Perseroan.

2. Komparabilitas

Laporan berisi kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial pada tahun pelaporan, beserta tahun-tahun sebelumnya agar pemangku kepentingan dapat membandingkan kinerja yang ada.

3. Akurasi

Laporan disampaikan secara akurat dan terperinci sehingga pemangku kepentingan bisa menilai kinerja yang ada.

4. Ketepatan Waktu

Laporan disusun secara teratur sesuai jadwal yang ditetapkan Perseroan.

5. Kejelasan

Laporan memuat kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial dengan pemaparan informasi yang jelas dan gampang dipahami.

6. Keandalan

Laporan berisi kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial yang kebenarannya dapat diuji.

Dalam proses penetapan isi laporan dan topik material, terdapat beberapa tahap dalam menentukan Isi Laporan Keberlanjutan, yaitu: [102-46]

1. Identifikasi:

Kami melakukan identifikasi terhadap aspek-aspek material/penting dan menetapkan batasan (*boundary*). Untuk keperluan identifikasi dan menjangkau aspek-aspek material, kami melakukan survei kepada para pemangku kepentingan dengan menyebarkan angket berisi aspek-

3. Materiality

Contains aspects that reflect the economic, environmental and social impacts of the company and are based on stakeholder assessments and decisions.

4. Equipment

Covers material aspects and limitations, and adequately reflects the economic, environmental and social impacts, and enable stakeholders to assess the company's performance during the reporting period.

This Sustainability Report also prioritizes quality by taking into account the following principles: [102-46]

1. Balance

The report reflects the positive and negative aspects of the Company's performance.

2. Comparability

The report contains economic, environmental and social performance in the reporting year, along with previous years so that stakeholders can compare existing performance.

3. Accuracy

Reports are submitted accurately and in detail so that stakeholders can assess existing performance.

4. Punctuality

Reports are prepared periodically according to the schedule set by the Company.

5. Clarity

The report contains economic, environmental, and social performance with the presentation of information that is clear and easy to understand.

6. Reliability

The report contains testable economic, environmental and social truths.

In the process of determining report content and material topics, there are several stages in determining the Sustainability Report Content, namely: [102-46]

1. Identification:

We identify material/important aspects and set boundaries. We conducted a survey to stakeholders by distributing questionnaires containing aspects related to the Company's sustainability performance, including economic, social and environmental aspects to identify and

aspek yang menyangkut kinerja keberlanjutan Perusahaan, meliputi aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Selanjutnya, para responden akan menilai aspek-aspek mana yang termasuk aspek material.

2. Prioritas:

Kami menentukan prioritas berdasarkan aspek-aspek material yang telah diidentifikasi oleh para pemangku kepentingan melalui pengisian angket, seperti disebutkan dalam langkah sebelumnya.

3. Validasi:

Kami melakukan validasi atas aspek-aspek yang dinilai material tersebut dengan melengkapi data-data dan mewawancarai personel yang relevan dengan aspek yang akan disampaikan dalam Laporan ini.

4. Tinjauan:

Kami melakukan tinjauan atas isi, dana dan analisis Laporan setelah diterbitkan guna meningkatkan kualitas Laporan tahun berikutnya

capture material aspects. Furthermore, these respondents will assess which aspects are material aspects.

2. Priority:

We determine priorities based on material aspects that have been identified by stakeholders through filling out a questionnaire, as mentioned in the previous step

3. Validation:

We validate the aspects that are considered material by completing the data and interviewing personnel relevant to the aspects that will be presented in this Report.

4. Overview:

We review the content, funding and analysis of the Report after publication to improve the quality of the Report for the following year

PENENTUAN MATERIALITAS

Seperti yang disebutkan dalam GRI Standard, aspek material adalah isu-isu yang penting terhadap dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial bagi kegiatan usaha Perusahaan dan memiliki pengaruh dari para pemangku kepentingan. Laporan Keberlanjutan Rekind 2020 menggunakan aspek material yang sedikit berbeda dari tahun 2019. Perbedaan aspek material terjadi karena situasi dan kondisi tahun 2020 sedikit berbeda dari tahun 2019, sekaligus sebagai langkah perbaikan bagi Rekind dalam penyajian data yang lebih detail sesuai dengan *Global Reporting Initiative*. Adapun penentuan aspek yang material dilakukan melalui analisis keberlanjutan Perusahaan. Dari proses tersebut, Rekind mendapat aspek-aspek dan obyek pelaporan sebagai berikut: [\[102-47\]](#)

MATERIALITY DETERMINATION

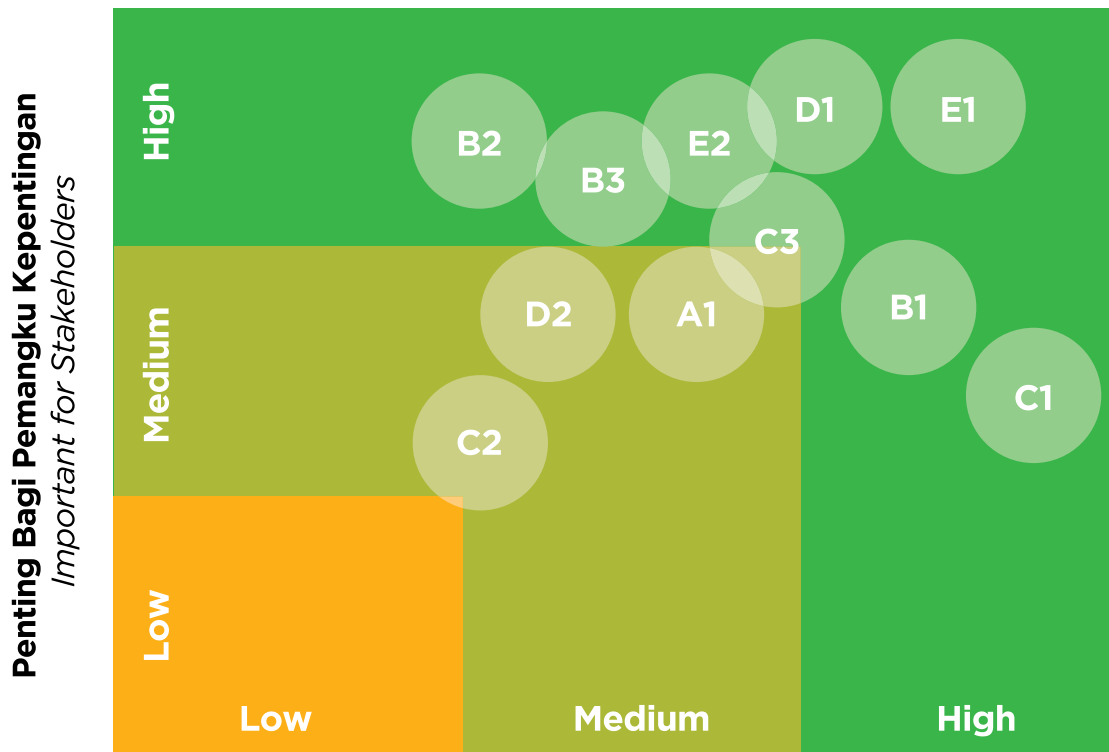
As stated in the GRI Standards, material aspects are issues that are important to the economic, environmental and social impacts of the Company's business activities and have an impact on stakeholders. The 2020 Rekind Sustainability Report uses slightly different material aspects from 2019. The difference in material aspects occurred because the situation and conditions in 2020 were slightly different from 2019, and Rekind made improvements by presenting much more detailed data in accordance with the Global Reporting Initiative. Determination of material aspects is carried out through the Company's sustainability analysis. From this process, Rekind obtains the following aspects and objects of reporting: [\[102-47\]](#)

No.	Topik Material Materiality Topic	Sub Topik Sub-topic	Penjelasan Topik Material	Pengungkapan GRI GRI Disclosure
A.	Kinerja Ekonomi <i>Economic Performance</i>	Kinerja Ekonomi <i>Economic Performance</i>	Keberlanjutan perusahaan tidak terlepas dengan kinerja ekonomi yang baik. Meski berada di tengah pandemi, Rekind tetap mampu bertahan dan memiliki kinerja operasional yang baik. <i>The company's sustainability is inseparable from good economic performance. Rekind is still able to survive and have good operational performance even in the midst of a pandemic.</i>	GRI 2016: 201-1
B.	Kinerja Lingkungan <i>Environmental Performance</i>	Pengelolaan Sampah dan Limbah <i>Waste and Waste Water Treatment</i>	Limbah proyek menjadi salah satu topik penting bagi Rekind sebagai perusahaan di bidang EPC. <i>The waste project is one of the important topics for Rekind as a company in the EPC field.</i>	GRI 2020: 306-1, 306-2, 306-3
		Pengendalian Emisi <i>Emission Control</i>	Rekind berpartisipasi aktif dalam mengendalikan dan mengurangi emisi yang berdampak pada perubahan iklim. <i>Rekind actively participates in controlling and reducing emissions that have an impact on climate change.</i>	GRI 2016: 305-7
		Kepatuhan Lingkungan <i>Environmental Compliance</i>	Penting bagi Rekind untuk selalu menaati dan mematuhi seluruh peraturan dan regulasi yang terkait dengan lingkungan. <i>It is important for Rekind to always follow and comply with all laws and regulations related to the environment.</i>	GRI 2016: 307-1
C.	Kinerja Sosial (Manajemen Ketenagakerjaan) <i>Social Performance (Employment Management)</i>	Ketenagakerjaan <i>Employment</i>	Tenaga kerja merupakan aset yang sangat penting bagi Rekind untuk menjalankan usaha dan operasionalnya. <i>Manpower is a very important asset for Rekind in running its business and operations.</i>	GRI 2016: 401-2
		Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) <i>Occupational Health and Safety (OHS)</i>	Aspek K3 menjadi isu penting bagi para pemangku kepentingan dan bagi perusahaan saat ini karena sifat bisnis Rekind yang harus mengutamakan keselamatan dan kesehatan karyawan. <i>The OHS aspect is an important issue for stakeholders and companies today because of Rekind's business nature that must prioritize the safety and health of employees.</i>	GRI 2018: 403-1, 403-2, 403-3, 403-9

		<p>Pelatihan dan pendidikan merupakan topik penting bagi Rekind untuk mengembangkan karyawan yang diharapkan mampu meningkatkan kinerja operasional.</p> <p><i>Training and education are important topics for Rekind in the context of employee development which is expected to improve operational performance.</i></p>	GRI 2018: 404-1
D	<p>Kinerja Sosial (Hak Asasi Manusia)</p> <p><i>Social Performance (Human Rights)</i></p>	<p>Non-diskriminasi</p> <p><i>Non-discrimination</i></p> <p>Rekind tidak membedakan karyawan berdasarkan Suku, Ras, dan Agama. Topik non-diskriminasi menjadi topik yang penting bagi karyawan kami untuk bisa aman dan nyaman berada di tempat kerja.</p> <p><i>Rekind does not discriminate against employees based on ethnicity, race, and religion. The topic of non-discrimination is important for our employees to feel safe and comfortable at work.</i></p>	GRI 2016: 406-1
	<p>Tidak Melibatkan Pekerja di Bawah Umur</p> <p><i>Not Engaging with Underage Workers</i></p>	<p>Topik pekerja anak menjadi topik penting bagi Rekind karena kami dapat memastikan bahwa kami tidak memperkerjakan anak di bawah umur.</p> <p><i>Child labor is an important topic for Rekind because we can ensure that we do not employ minors.</i></p>	GRI 2016: 408-1
E	<p>Kinerja Sosial (Masyarakat)</p> <p><i>Social Performance (Community)</i></p>	<p>Pemberdayaan masyarakat menjadi aspek penting bagi Rekind untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan proyek Rekind tidak memiliki implikasi negatif, tetapi justru memberikan implikasi positif terhadap pengembangan masyarakat sekitar.</p> <p><i>Community empowerment is an important aspect for Rekind to ensure that all Rekind project activities do not have negative implications, but provide positive implications for the development of the surrounding community.</i></p>	GRI 2016: 413-1
	<p>Anti-korupsi</p> <p><i>Anti-Corruption</i></p>	<p>Anti-korupsi, anti-penyuapan, dan anti-penipuan merupakan topik yang masih hangat dibicarakan masyarakat Indonesia. Sebagai perusahaan yang sering mengikuti tender, kami berkomitmen untuk memerangi upaya korupsi, penyuapan, dan penipuan di lingkungan perusahaan.</p> <p><i>Anti-corruption, anti-bribery, and anti-fraud are topics that are still widely discussed by Indonesian people. As a company that frequently participates in tenders, we are committed to fighting corruption, bribery and fraud in the corporate environment.</i></p>	GRI 2016: 205-3

Setelah aspek materialitas diperoleh, aspek-aspek tersebut kemudian diklasifikasikan ke dalam tiga tingkatan materialitas, yakni rendah (*low*), sedang (*medium*) dan tinggi (*high*). Tinggi rendahnya tingkatan menunjukkan skala prioritas materialitas untuk disampaikan dalam Laporan ini.

After these materiality aspects are obtained, these aspects are then classified into three levels of materiality, namely low (low), medium (medium) and high (high). The high and low levels indicate the priority scale of materiality to be submitted in this Report.



Penting Bagi Perusahaan/Important to Company

KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN

Pemangku Kepentingan merupakan entitas atau individu yang secara signifikan dapat terpengaruh oleh kegiatan, produk, dan jasa Perseroan, dan kemudian tindakannya diharapkan dapat memengaruhi Perseroan untuk menjalankan operasional serta mencapai tujuannya.

Keberadaan, kegiatan, dan keberlanjutan suatu Perusahaan dapat memengaruhi dan dapat dipengaruhi pemangku kepentingan. Oleh karena itu, Rekind menjalin hubungan dengan para pemangku kepentingan yang terdiri dari pemegang saham, karyawan, pemasok, pelanggan, pemerintah, masyarakat dan lingkungan hidup. Kami melakukan pelibatan para pemangku kepentingan untuk menjalin hubungan baik dengan aktif melakukan dialog

STAKEHOLDER ENGAGEMENT

Stakeholders are entities or individuals who can be significantly affected by the Company's activities, products and services, and their actions are expected to influence the Company to run its operations and achieve its objectives.

The existence, activities and sustainability of a company can influence and be influenced by stakeholders. Therefore, Rekind establishes relationships with stakeholders consisting of shareholders, employees, suppliers, customers, government, communities and the environment. We involve stakeholders to establish good relations by actively engaging in dialogue and providing information on a regular basis through the

dan menyediakan informasi secara teratur, antara lain melalui penerbitan Laporan Tahunan, Laporan Keberlanjutan dan Laporan lainnya kepada publik.

Perseroan menerima masukan dari pemangku kepentingan sebagai umpan balik dari dialog dan pelaporan serta menjadikannya sebagai pertimbangan dalam menyusun strategi dan kebijakan serta dalam operasionalisasinya. Berikut pemetaan pelibatan pemangku kepentingan Perseroan: [102-40][102-42][102-43][102-44]

publication of Annual Reports, Sustainability Reports and other reports to the public.

The Company receives input from stakeholders as feedback from dialogues and reports, then becomes a material for consideration in formulating strategies and policies as well as in its operations. The following is a mapping of the Company's stakeholder engagement: [102-40][102-42][102-43][102-44]

Pemangku Kepentingan Stakeholders	Harapan Pemangku Kepentingan Stakeholder Expectations	Metode Pelibatan Involvement Method
Pemegang Saham Shareholders	<ul style="list-style-type: none"> Tata kelola perusahaan yang baik Ketersediaan informasi mengenai Perusahaan Good corporate governance Availability of information about the Company 	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik Rapat Umum Pemegang Saham Penerbitan Laporan Keuangan Tahunan Penyajian informasi secara berkala melalui Website Perusahaan, media cetak dan media elektronik Implementation of good corporate governance General Meeting of Shareholders Issuance of Annual Financial Reports Regular presentation of information through the Company website, print media and electronic media
Pemasok Suppliers	<ul style="list-style-type: none"> Proses pemilihan pemasok (tender) yang adil Perlakuan yang wajar dan adil Ketepatan pemenuhan kewajiban kontraktual Ketersediaan panduan bagi pemasok Fair supplier selection (tender) Fair and fair treatment Accuracy in fulfilling contractual obligations Availability of guides for suppliers 	<ul style="list-style-type: none"> Pelibatan pemasok dalam evaluasi proses tender Keterbukaan menerima masukan dan berdialog dengan pemasok Pemenuhan kewajiban sesuai kontrak Kontrak kerja yang mencantumkan syarat dan ketentuan yang jelas Involving suppliers in the evaluation of the tender process Openness in receiving input and dialogue with suppliers Fulfillment of obligations under the contract A work contract that contains clear terms and conditions
Karyawan Employees	<ul style="list-style-type: none"> Kepatuhan pada peraturan perundang-undangan mengenai ketenagakerjaan Keterlibatan karyawan dalam pengambilan keputusan Kesejahteraan karyawan Compliance with government regulations regarding manpower Employee involvement in decision making. Employee welfare 	<ul style="list-style-type: none"> Pemenuhan peraturan perundang-undangan mengenai ketenagakerjaan Forum Bipartit dengan Serikat Pekerja Program kesejahteraan Karyawan Program kesehatan dan keselamatan kerja Penilaian kinerja dan perencanaan karir Penghargaan atas prestasi kerja dan masa kerja Fulfillment of government regulations regarding manpower Bipartite Forum with Trade Unions Employee welfare program Occupational health and safety programs Performance appraisals and career planning Awards for work performance and years of service

<p>Pelanggan <i>Customer</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan tender yang fair • Pemenuhan hak pelanggan • Kepuasan pelanggan • <i>Fair tender process</i> • <i>Fulfillment of customer rights</i> • <i>Customer satisfaction</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan tender secara fair dan dipublikasikan • Pemenuhan kewajiban sesuai kontrak • Pengawasan mutu dengan sertifikasi mutu layanan • <i>Fair and publicized tenders</i> • <i>Fulfillment of obligations under the contract</i> • <i>Quality control with service quality certification</i>
<p>Pemerintah <i>Government</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kepatuhan perusahaan pada peraturan perundang-undangan • Ketersediaan informasi yang relevan dengan kepentingan pemerintah • <i>Compliance with laws and government regulations</i> • <i>Availability of information that is relevant to government interests</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemenuhan terhadap peraturan perundang-undangan • Penerbitan Laporan Keuangan Tahunan • Dialog dengan pemerintah secara langsung maupun melalui asosiasi • Penyajian informasi secara teratur melalui website perusahaan, media cetak dan media elektronik • <i>Compliance with laws and government regulations</i> • <i>Issuance of Annual Financial Reports</i> • <i>Dialogue with the government directly or through associations</i> • <i>Regular presentation of information through the company website, print media and electronic media</i>
<p>Masyarakat <i>Community</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kesejahteraan melalui kesempatan kerja dan kesempatan menjadi pemasok • Program pengembangan masyarakat • Pelibatan masyarakat • Ketersediaan informasi yang relevan dengan kepentingan masyarakat • <i>Increased welfare through job opportunities and opportunities to become suppliers</i> • <i>Community development programs</i> • <i>Community involvement</i> • <i>Availability of information that is relevant to the public interest</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Penyerapan tenaga kerja dari masyarakat • Penyerapan produk (barang dan jasa) dari masyarakat sebagai pemasok • Pelaksanaan program pengembangan masyarakat dalam bidang ekonomi, pendidikan dan kesehatan • Dialog dengan masyarakat, secara formal maupun informal • <i>Absorption of labor from the community</i> • <i>Absorption of products (goods and services) from the community as suppliers</i> • <i>Implementation of community development programs in the fields of economy, education and health</i> • <i>Dialogue with the community, both formal and informal</i>

EXTERNAL ASSURANCE

Seluruh informasi yang diungkapkan pada laporan ini telah melalui verifikasi internal. Namun, kami belum melakukan *assurance* eksternal untuk Laporan Keberlanjutan 2020 dan ke depan kami mempertimbangkan *assurance* untuk meningkatkan kredibilitas laporan. [102-56]

KONTAK PERUSAHAAN

Kami mengapresiasi komentar dan pemikiran seluruh pembaca dan pemangku kepentingan untuk menyampaikan saran dan umpan balik untuk perbaikan kualitas laporan. Jika Anda ingin memberikan umpan balik atau memiliki gagasan mengenai apa yang dapat kami sempurnakan di masa mendatang, Anda dapat mengirimkannya ke: [102-53]

Sekretaris Perusahaan

Head Office PT Rekayasa Industri
Jl. Kalibata Timur I No. 36
Kalibata, Jakarta, 12740,
Telp. +62 21 7988700/7988707
Fax. +62 21 7988701/7988702
Email: corpsec@rekayasa.co.id

EXTERNAL ASSURANCE

All information disclosed in this report has been through internal verification. However, we have not performed external assurance for the 2020 Sustainability Report and in the future we are considering it to increase the credibility of the report. [102-56]

COMPANY CONTACT

We appreciate every comment and thought from all readers and stakeholders in submitting suggestions and inputs to improve the quality of the report. If you would like to provide feedback or have suggestions on what we can improve in the future, you can send them to: [102-53]

Corporate Secretary

Head Office PT Rekayasa Industri
Jl. Kalibata Timur I No. 36
Kalibata, Jakarta, 12740,
Phone. +62 21 7988700/7988707
Fax. +62 21 7988701/7988702
Email: corpsec@rekayasa.co.id



BUMN

CIKOKO
MENDAPATKAN
GOALS

MENGEMBERSI
BATAS





04

Tentang Rekind

About Rekind



Tentang Rekind

About Rekind



Memiliki visi besar menjadi Perusahaan Jasa Industri EPC Kelas Dunia yang Terintegrasi dan Investasi Strategis, Rekind merupakan perusahaan dengan keahlian mumpuni dalam pembangunan pabrik-pabrik berskala besar di bidang Minyak dan Gas Bumi (Migas), Kimia/Petrokimia, Mineral, Infrastruktur, dan Pembangkit Listrik.

Rekind is a company with great expertise in the construction of large-scale factories in the fields of Oil, Gas, Chemical/Petrochemical, Minerals, Infrastructure, and Power Generation with a huge vision to become an Integrated World Class EPC Industrial Service Company and Strategic Investment.

Identitas Perusahaan

Company Identity

Nama Perusahaan <i>Company Name</i>	PT Rekayasa Industri (Rekind) Tidak ada perubahan nama selama periode pelaporan. <i>There was no name change during the reporting period.</i>	GRI	102-1
Tanggal Pendirian <i>Date of Establishment</i>	12 Agustus 1981 <i>12 August 1981</i>		
Bidang Usaha <i>Line of Business</i>	Rekayasa, Pengadaan dan Konstruksi <i>Engineering, Procurement, dan Construction</i>	GRI	102-2
Jenis Badan Hukum <i>Type of Legal Entity</i>	Perseroan Terbatas <i>Limited Company</i>	GRI	102-5
Status Perusahaan <i>Company Status</i>	Anak Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) <i>Subsidiary of State-Owned Enterprises (SOE).</i>	GRI	102-5
Dasar Hukum Pendirian <i>Legal Basis of Establishment</i>	<ol style="list-style-type: none"> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 1981, tentang Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia untuk Pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) dalam Bidang Usaha Perencanaan, Perekayasaan dan Konstruksi Industri, yang tercantum pada Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1981. Akte Pendirian Rekind dibuat oleh dan dihadapan Notaris Hadi Moentoro, SH, tanggal 12 Agustus 1981 Nomor 7, tanggal 15 Februari 1982 Nomor 13, dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan bertanggal 17 Mei 1982 Nomor: Y.A.5/335/21, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 13 Januari 1987 Nomor 4, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia Tahun 1987 Nomor 41. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan dengan Akta Notaris No. 03 tanggal 25 November 2015 oleh Notaris Nurul Larasati, S.H., notaris di Jakarta, dan telah mendapatkan surat pemberitahuan data Perseroan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No.AHUAH.01.03-0990408 tanggal 22 Desember 2015. <ol style="list-style-type: none"> <i>Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 17 of 1981, concerning the Equity Participation of the Republic of Indonesia for the Establishment of a Limited Liability Company (Persero) in the Planning, Engineering and Industrial Construction Business Sector, which is listed in the State Gazette of the Republic of Indonesia Number 22 of 1981.</i> <i>The Deed of Establishment of Rekind was drawn up by and before Notary Hadi Moentoro, SH, dated August 12, 1981 Number 7, dated February 15, 1982 Number 13, and has been ratified by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia with a Decree dated May 17, 1982 Number: YA5/335/ 21, and has been announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia dated January 13, 1987 Number 4, Supplement to the State Gazette of the Republic of Indonesia Year 1987 Number 41.</i> <i>The Company's Articles of Association have been amended several times. The last amendment was made by a Notary Deed No. 03 dated November 25, 2015 by Notary Nurul Larasati, SH, notary in Jakarta, and has received a notification letter of Company data by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No.AHUAH.01.03-0990408 dated December 22, 2015.</i> 		

Modal Dasar <i>Authorized Capital</i>	Rp1.800.000.000.000 (Satu Triliun Delapan Ratus Miliar Rupiah) <i>(One Trillion Eight Hundred Billion Rupiahs)</i>		
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh <i>Issued and Fully Paid Capital</i>	Rp450.000.000.000 (Empat Ratus Lima Puluh Miliar Rupiah) <i>(Four Hundred Fifty Billion Rupiah)</i>		
Alamat <i>Address</i>	Head Office PT Rekayasa Industri Jl. Kalibata Timur I No. 36 Kalibata, Jakarta, 12740, Telp. +62 21 7988700/7988707 Fax. +62 21 7988701/7988702	GRI	102-3
Email & Website	E-mail: corpsec@rekayasa.co.id Website: www.rekayasa.com		
Negara Tempat Beroperasi <i>Country of Operation</i>	Indonesia	GRI	102-4 102-6

Profil Perusahaan

PT Rekayasa Industri (Rekind) didirikan tanggal 12 Agustus 1981 sebagai entitas Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Rekind bergerak di bisnis penyedia jasa EPC (*Engineering, Procurement, dan Construction*) yang menguasai kemampuan dalam membangun pabrik, kilang, dan fasilitas industri skala besar di bidang minyak dan gas Bumi (Migas), kimia/petrokimia, mineral, pembangkit listrik, dan Agro

Selama 39 tahun, Rekind telah memberi kontribusi besar pada pembangunan dan pengembangan industri di Indonesia. Rekind juga telah melebarkan kiprahnya di kawasan regional Asia Tenggara, seperti di Malaysia dan Brunei Darussalam. Saat ini Rekind telah menjadi salah satu perusahaan EPC besar di tanah air. Keberadaan dan kiprah Rekind telah memberi dampak positif yang signifikan bagi seluruh pemangku kepentingannya.

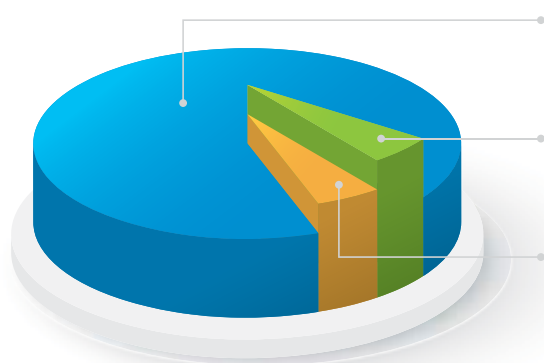
Company Profile

PT Rekayasa Industri (Rekind) was established on August 12, 1981 as a State-Owned Enterprise (BUMN). Rekind is engaged in the business of providing EPC (Engineering, Procurement, and Construction) services that master the ability to build factories, refineries, and large-scale industrial facilities in the fields of oil and gas, chemical/petrochemical, minerals, power plants, and Agro.

For 39 years, Rekind has made a major contribution to the development and growth of industries in Indonesia. Rekind has also expanded its work in the Southeast Asian region, such as in Malaysia and Brunei Darussalam. Currently, Rekind has become one of the largest EPC companies in the country. Rekind's existence and effort have had a significant positive impacts on all of its stakeholders.

Komposisi Kepemilikan Saham [GRI 102-5]

Share Ownership Composition [GRI 102-5]



PT Pupuk Indonesia (Persero)

90,06%



Negara Republik Indonesia

4,97%



PT Pupuk Kalimantan Timur

4,97%

Sejarah Singkat Perusahaan

Jejak langkah Rekind berawal dari pengerjaan proyek-proyek Petrochemical dengan membangun pabrik pupuk. Seiring perjalanan waktu dan juga didorong oleh keinginan kuat untuk mengembangkan bisnis (yang didasari oleh pengalaman dan kompetensi), Rekind juga merambah ke segmen *Mineral, Environment & Infrastructure*, Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi, dan Minyak dan Gas (Migas), serta Refinery.

Di antara proyek-proyek *Petrochemical* yang telah dirampungkan Rekind adalah Pabrik pengolahan BBM di Balongan (Balongan *Blue Sky Project*), Pabrik Bioethanol, Pabrik Pupuk Sriwidjaja (PUSRI) 1B, Pabrik Pupuk Kaltim 3, Pabrik Pupuk Kaltim 4, Pabrik Pupuk Kujang 1B, dan Pabrik Pupuk NPK di Malaysia. Melalui pembangunan sejumlah pabrik pupuk (dan pabrik gula), Rekind telah turut berpartisipasi dalam mewujudkan ketahanan pangan. Kemudian, proyek-proyek di segmen *Mineral, Environment, & Infrastructure*, di antaranya adalah Pabrik Semen Kupang, Pabrik Semen Tuban, Pabrik *Ferronickel Smelting*, PLTU Tonasa, PLTU Suralaya, dan Pabrik Ammonium Nitrate Prill (bahan peledak).

Di bidang Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PTLP), kiprah Rekind dimulai ketika terlibat dalam proyek PLTP Gunung Salak sebagai kontraktor pemasangan *main steam pipe*. Kemudian, Rekind juga terlibat dalam pekerjaan detail desain *engineering* untuk *Steam Above Ground System* (SAGS) di proyek PLTP Lahendong Unit 1. Selain itu, Rekind juga mengerjakan *precommissioning* SAGS PLTP Dieng dan proyek PLTP Wayang Windu Unit 1 sebagai kontraktor instalasi pipa SAGS. Proyek pertama Rekind sebagai kontraktor utama EPC untuk proyek PLTP adalah ketika terlibat dalam proyek Kamojang unit 4 milik Pertamina.

Hingga tahun 2020, Rekind telah berhasil membangun 16 unit PLTP di Indonesia dengan total kapasitas sebesar 984 MW. Sebanyak 16 PLTP tersebut di antaranya adalah PLTP Gunung Salak, PLTP Sarulla, PLTP Dieng unit 1, PLTP Wayang Windu Unit 1 dan 2, PLTP Ulubelu Unit 1-4, PLTP Kamojang unit 4 dan 5, serta PLTP Lahendong unit 1-6. Saat ini, Rekind juga tengah mengerjakan PLTP Muara Laboh dan PLTP Rantau Dedap.

Brief History Of The Company

Rekind's steps began with working on the Petrochemical project by building a fertilizer factory. Over time and also driven by a strong desire to develop business (based on experience and competence), Rekind has also penetrated into the Minerals, Environment & Infrastructure, Geothermal Power Plant, and Oil and Gas segments, as well as Refinery.

Petrochemical projects that have been completed by Rekind include the Fuel Processing Plant in Balongan (Blue Sky Balongan Project), Bioethanol Factory, Sriwidjaja Fertilizer Factory (PUSRI) 1B, East Kalimantan 3 Fertilizer Factory, 4 East Kalimantan Fertilizer Factory, Kujang 1B Fertilizer Factory, and NPK Fertilizer Factory in Malaysia. Rekind participated in realizing food security by building a number of fertilizer factories (and sugar factories). Meanwhile, projects in the Mineral, Environment & Infrastructure segment include the Kupang Cement Plant, Tuban Cement Plant, Ferronickel Smelting Plant, Tonasa PLTU, Suralaya PLTU, and Prill Ammonium Nitrate (explosives) Plant.

For the Geothermal Power Plant (PTLP), Rekind's work began when it was involved in the Gunung Salak PLTP project as the main contractor for the steam pipe installation. Rekind is also involved in detailed engineering design work for the Steam Above Ground System (SAGS) in the PLTP Unit 1 Lahendong project. In addition, Rekind is also working on the precommissioning of the SAGS Dieng PLTP project and the Wayang Windu Unit 1 PLTP project as the SAGS pipe installation contractor. Rekind's first project as the main EPC contractor for the PLTP project was when it was involved in Pertamina's unit 4 Kamojang project.

Until 2020, Rekind has succeeded in constructing 16 PLTP units in Indonesia with a total capacity of 984 MW. The 16 PLTPs include PLTP Gunung Salak, PLTP Sarulla, PLTP Dieng unit 1, PLTP Wayang Windu Units 1 and 2, PLTP Ulubelu Units 1-4, PLTP Kamojang units 4 and 5, and PLTP Lahendong units 1-6. Currently, Rekind is also working on the Muara Laboh PLTP and the Rantau Dedap PLTP.

Dalam upaya mewujudkan visinya menjadi Perusahaan Jasa Industri EPC Kelas Dunia yang Terintegrasi dan Investasi Strategis, Rekind terus memperluas pasar dan mengembangkan sayap Perusahaan, di antaranya dengan menjalin hubungan dengan pelanggan baru pada sektor Minyak dan Gas, baik di dalam lingkup BUMN maupun swasta. Rekind berupaya mengembangkan keahlian dan pengalaman di bidang Minyak dan Gas (Migas) baik *onshore* maupun *offshore*. Proyek-proyek Migas *onshore* yang telah sukses dikerjakan misalnya CO₂ Removal Subang, Gas Booster Station, Pipeline System for Gas Production Facility Jambi Merang, EPC Sumpal, dan Pipa SPBG Bekasi-Jakarta. Komitmen Rekind dalam menyukseskan program ketahanan energi diwujudkan misalnya melalui proyek Pengembangan Gas Matindok (PPGM) Central Processing Plant (CPP) Donggi, proyek Dayung Compression & Central Gas Plant, dan EPC 5 Banyu Urip.

Pada saat yang sama, Rekind memiliki komitmen dalam mendukung dan menyukseskan program ketahanan energi pemerintah. Komitmen tersebut diwujudkan di antaranya melalui pembangunan fasilitas produksi dan infrastruktur minyak dan gas bumi yang tidak terbatas pada pembangunan kilang minyak. Selain itu, Rekind telah mampu mengelola jenis proyek transmisi gas hulu, pemrosesan gas tekanan tinggi, *refrigeration & compression system*, *gas booster station*, serta *flowlines & trunkline*. Hingga saat ini, Rekind terus meningkatkan sinergi dengan perusahaan multinasional untuk melakukan alih teknologi dengan standar kualitas internasional dan mampu berinteraksi dengan *global resources*.

Di bidang Migas *offshore* tanah air, Rekind telah membangun beberapa proyek berskala besar, di antaranya adalah SSWJ Phase 2 *Offshore Pipeline*, Terminal Penerimaan dan Regasifikasi LNG Arun, Menara Tambat dan PIPANISASI *Offshore* EPC 3 Cepu, *Subsea Pipeline Onshore Receiving Facility* (ORF) Muara Karang, PIPANISASI Bawah Laut Oyong, PIPANISASI Bawah Laut Labuan Maringgai (Sumatera Selatan) - Muara Tawar (Jawa Barat), Tower Yoke Mooring System (TYMS) Lampung, dan proyek *Engineering, Procurement, Construction, Installation and Commissioning* (EPCIC) *Subsea Pipeline* (SPL) and *Single Point Mooring* (SPM) dan *Flushing System Facilities* di Balongan.

In an effort to realize its vision of becoming an Integrated World Class EPC Industrial Service Company and Strategic Investment, Rekind continues to expand the market and develop the Company's wings, including by establishing relationships with new customers in the Oil and Gas sector, both within the scope of BUMN and the private sector. Rekind seeks to develop expertise and experience in the field of Oil and Gas both onshore and offshore. Onshore oil and gas projects that have been successfully implemented include Subang CO₂ Removal, Gas Booster Station, Jambi Merang Pipeline System for Gas Production Facilities, EPC Sumpal, and Bekasi-Jakarta SPBG Pipeline. Rekind's commitment to the success of the energy security program is realized through the Matindok Gas Development Project (PPGM) of the Donggi Central Processing Plant (CPP), the Paddle Compression & Central Gas Plant project, and the Banyu Urip EPC 5 project.

Concurrently, Rekind is committed to supporting and succeeding the government's energy security program. This commitment is realized through the construction of oil and gas production facilities and infrastructure, which is not limited to the construction of an oil refinery. In addition, Rekind has been able to manage various types of upstream gas transmission projects, high pressure gas processing, refrigeration & compression systems, gas booster stations, as well as flowlines & trunklines. Rekind continues to improve synergies with multinational companies to transfer technology with international quality standards and is able to interact with global resources to this day.

For the offshore oil and gas of this country, Rekind has constructed several large-scale projects, including the SSWJ Phase 2 Offshore Pipeline, Arun LNG Reception and Regasification Terminal, Mooring Tower and Offshore EPC 3 Cepu Pipeline, Subsea Pipeline Onshore Receiving Facility (ORF) Muara Karang, Oyong Subsea Pipeline, Labuan Maringgai Subsea Pipeline (South Sumatra) - Muara Tawar (West Java), Tower Yoke Mooring System (TYMS) Lampung, and Engineering, Procurement, Construction, Installation and Commissioning (EPCIC) Subsea Pipeline (SPL) project) and Single Point Mooring (SPM) and Flushing System Facilities in Balongan.

Selain di Indonesia, Rekind memiliki rekam jejak pengerjaan proyek EPC di luar negeri, misalnya seperti Petronas Lube Oil Blending di Malaysia, NPK Fertilizer di Malaysia, Pabrik Methanol di Brunei Darussalam, dan Sabah Ammonia Urea (SAMUR) Plant di Malaysia yang meraih penghargaan 40 juta jam tanpa kecelakaan kerja. Insan Rekind terdiri dari putra-putri terbaik bangsa yang mampu menorehkan tinta emas dengan melakukan pengerjaan proyek baik dalam lingkup nasional maupun regional.

Sejak awal berdiri, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam setiap pengerjaan proyek Perusahaan senantiasa menjadi prioritas. Oleh karena itu, untuk memastikan standar K3 bagi seluruh karyawan, Rekind bekerja sama dengan Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia telah mendirikan program *Health Safety Environment (HSE) Training School*. Seluruh subkontraktor yang bekerja sama dengan Rekind harus mengacu pada *Contractor Safety Management System (CSMS)* untuk memastikan bahwa mereka memiliki kemampuan dalam memenuhi standar keselamatan yang ditetapkan Perusahaan.

Pada tahun 2017, beberapa proyek yang berhasil dirampungkan pada tahun di antaranya adalah *Sumpal Gas Compression*, Pabrik Pupuk Pusri II-B dan PLTP Ulubelu Unit 3 & 4. Sementara saat ini, proyek-proyek yang tengah dikerjakan oleh Rekind antara lain yaitu proyek Gas Lapangan Unitisasi Jambaran Tiung Biru (JTB), Terminal Elpiji Pulau Layang, PLTP Rantau Dedap, Pipanisasi Darat dan Laut untuk Depot Pengisian Pesawat Udara (DPPU) Soekarno Hatta, PLTP Muara Laboh, Infrastruktur Menara Tambat Pipa Darat & Laut serta Tanki untuk Kilang Balongan.

Di samping mengerjakan beberapa proyek EPC, saat ini Rekind juga memiliki *Independent Power Producer (IPP)* Pembangkit Listrik Tenaga Uap dengan kapasitas 2 x 25 MW yang berlokasi di Mamuju, Sulawesi Barat. Hal ini dilakukan sebagai upaya Rekind untuk ikut serta berperan aktif dalam ketahanan energi nasional, serta dalam upaya meningkatkan profitabilitas Perusahaan yang lebih berkesinambungan.

Rekind has a track record of working on EPC projects abroad outside Indonesia, such as Petronas Lube Oil Blending in Malaysia, NPK Fertilizer in Malaysia, Methanol Plant in Brunei Darussalam, and Sabah Ammonia Urea (SAMUR) Plant in Malaysia which won 40 million hours without accidents award. Rekind's personnels consist of the nation's best sons and daughters who are able to carve gold ink by carrying out project work both nationally and regionally.

Since its establishment, Occupational Safety and Health (OHS) in every project work of the Company has always been a priority. Therefore, Rekind in collaboration with the Ministry of Manpower of the Republic of Indonesia has established the Health Safety Environment (HSE) Training School program to ensure OHS standards for all employees. All subcontractors working with Rekind must refer to the Contractor Safety Management System (CSMS) to ensure that they have the ability to meet the safety standards set by the Company.

In 2017, several projects that were successfully completed include Sumpal Gas Compression, Pusri II-B Fertilizer Plant and PLTP Ulubelu Units 3 & 4. The projects that Rekind is currently working on include the Jambaran Tiung Biru (JTB) Unitization Gas Field project, Pulau Layang LPG Terminal, Rantau Dedap PLTP, Land and Sea Pipelines for Soekarno Hatta Aircraft Filling Depot (DPPU), Muara Laboh PLTP, Land & Sea Pipe Mooring Tower and Tank Infrastructure for Balongan Refinery.

In addition to working on several EPC projects, currently Rekind owns an Independent Power Producer (IPP) Steam Power Plant with a capacity of 2 x 25 MW located in Mamuju, West Sulawesi. This is done as Rekind's effort to play an active role in national energy security, as well as in an effort to increase the Company's profitability that is more sustainable.

Rekam Jejak

Track Record

Proyek Pertama Rekind

Rekind First Project

Rekind pertama kali dipercaya terlibat dalam pembangunan Pabrik Pupuk Iskandar Muda (PIM 1) milik PT Pupuk Iskandar Muda. Keterlibatan Rekind dalam proyek ini merupakan proses transfer teknologi EPC dari kontraktor asing yang berguna bagi pengembangan usaha Rekind ke depan, khususnya dibidang *Refinery & Petrochemical* yang menjadi core business Perusahaan.

Rekind was first trusted to be involved in the construction of the Iskandar Muda Fertilizer Factory (PIM 1) owned by PT Pupuk Iskandar Muda. Rekind's involvement in this project was a process of transferring EPC technology from foreign contractors. This was useful for the future development of Rekind's business, especially in the Refinery & Petrochemical sector which is the Company's core business.

1982

1986

1990

1993

Proyek EPC Pertama untuk Pabrik Pupuk dengan Kompleksitas Tinggi

First EPC Project for High Complexity Fertilizer Plant

Pertama kalinya Rekind dipercaya penuh untuk mengerjakan proyek dengan scope EPC, yaitu pada proyek Pembangunan Pabrik Pupuk Kalimantan Timur III. Rekind membuktikan keahlian dan kemampuannya dalam mengerjakan proyek dengan kapasitas NH₃ 1.000 MTPD & Urea 1.725 MTPD milik PT Pupuk Kalimantan Timur.

For the first time, Rekind is fully trusted to work on a project with an EPC scope, i.e. the Kaltim III Fertilizer Factory Development project. Rekind proved its expertise and ability to work on projects with a capacity of NH₃ 1,000 MTPD & Urea 1,725 MTPD owned by PT Pupuk Kalimantan Timur.

Proyek EPC Mineral Pertama

First Mineral EPC Project

Dimulai pada tahun 1990, Rekind berhasil menyelesaikan proyek EPC pertamanya di segmen mineral yaitu pembangunan proyek Pabrik Semen Tonasa IV dengan kapasitas 8.000 ton/hari dan *Dome Clincker Storage* dengan kapasitas 80.000 ton milik PT Semen Tonasa pada tahun 1994. Pabrik Semen Tonasa IV merupakan pabrik pertama di Indonesia yang menerapkan sistem *dome* untuk *clincker storage*. Dome yang dibangun untuk pabrik semen ini merupakan salah satu *dome* untuk pabrik semen yang terbesar di dunia.

Rekind had successfully completed its first EPC project in the mineral segment which was started in 1990, namely the construction of the Semen Tonasa IV Plant project with a capacity of 8,000 tons/day and Dome Clinker Storage with a capacity of 80,000 tons belonging to PT Semen Tonasa by 1994. The Semen Tonasa IV plant is the first factory in Indonesia that implements a dome system for clincker storage. The dome, which was built for a cement factory, is one of the largest domes for a cement factory in the world.

Pionir dalam Pembangunan Energi Panas Bumi di Indonesia

Pioneers in Geothermal Energy Development in Indonesia

Menjadi pionir dalam pembangunan dan pengembangan energi panas bumi di Indonesia, Rekind pertama kali masuk ke dalam lini bisnis *geothermal* dengan terlibat dalam proyek Gunung Salak *Geothermal Power Plant 2 x 55 MW* milik UNOCAL Geothermal of Indonesia Ltd.

Being a pioneer in constructing and development of geothermal energy in Indonesia, Rekind first entered the geothermal business line by being involved in the Gunung Salak Geothermal Power Plant 2 x 55 MW project owned by UNOCAL Geothermal of Indonesia Ltd.

Proyek Pertama dalam Lingkup *Operation & Maintenance*

First Project in the Operation & Maintenance Scope

Selain menjadi kontraktor EPC, Rekind juga berperan dalam aspek *Operation & Maintenance* (O&M) dalam proyek *CO₂ Removal* Subang milik PT Pertamina. Rekind berhasil mencatatkan prestasi sebagai Perusahaan pertama yang melakukan hal tersebut di Indonesia. Proyek *CO₂ Removal* Subang juga menandakan pertama kalinya Rekind terjun ke dalam bisnis O&M. Mulai dikerjakan pada tahun 2002, Rekind berhasil menyelesaikan proyek ini secara tepat waktu pada tahun 2003.

In addition to being an EPC contractor, Rekind also plays a role in the Operation & Maintenance (O&M) aspect of PT Pertamina's Subang CO₂ Removal project. Rekind managed to record an achievement as the first company to do this in Indonesia. The Subang CO₂ Removal Project also marks the first time Rekind has entered the O&M business. Started in 2002, Rekind managed to complete this project on time in 2003.

2002

2003

2005

2011

Perusahaan EPC Nasional Pertama yang Berhasil Menyelesaikan Proyek EPCC Turn Key di Luar Negeri

First National EPC Company Successfully Completed Overseas EPCC Turn Key Project

Rekind berhasil memperoleh proyek pembangunan Pabrik Pupuk NPK di Kedah, Malaysia. Ini merupakan project EPCC Turn Key pertama yang berhasil dilaksanakan oleh kontraktor nasional di luar negeri, yang berhasil diselesaikan tepat waktu pada tahun 2004. Pada tahun 2005, Rekind berhasil memperoleh penghargaan Adhikara Award dari Persatuan Insinyur Indonesia atas pembangunan pabrik ini.

Rekind succeeded in winning the NPK Fertilizer Factory construction project in Kedah, Malaysia. This was the first EPCC Turn Key project that was successfully implemented by a national contractor to do overseas, which was successfully completed on time in 2004. In 2005, Rekind was awarded the Adhikara Award from the Indonesian Engineers Association for the construction of this factory.

Perusahaan EPC Nasional Pertama yang Membangun Kilang Minyak di Indonesia

First National EPC Company to Build Oil Refinery in Indonesia

Rekind berhasil menyelesaikan proyek langit biru balongan (Balongan *Blue Sky Project*) milik PT Pertamina (Persero). Rekind merupakan kontraktor nasional pertama yang berhasil membangun kilang minyak di Indonesia dengan tingkat kandungan lokal yang cukup tinggi mencapai 44 %.

Rekind had successfully completed the Balongan Blue Sky Project owned by PT Pertamina (Persero). Rekind is the first national contractor to successfully build an oil refinery in Indonesia with a fairly high local content of 44%.

Proyek ANP Terbesar di Asia dengan Prestasi *Safety Global*

Asia's Largest ANP Project with Global Safety Achievements

Rekind berhasil menyelesaikan proyek *Ammonium Nitrate Prill Plant* terbesar di Asia dengan kapasitas 300.000 MTPY milik PT Kaltim Nitrat Indonesia (*Orica Company*) dengan pencapaian standar *safety* Internasional, yaitu 6.000.000 *man-hours without Medical Treatment Injury* (MTI) dan 10.000.000 *man-hours without Lost Time Injury* (LTI).

Rekind had successfully completed the largest Ammonium Nitrate Prill Plant project in Asia with a capacity of 300,000 MTPY owned by PT Kaltim Nitrat Indonesia (Orica Company) with the achievement of international safety standards, namely 6,000,000 man-hours without Medical Treatment Injury (MTI) and 10,000,000 man-hours without Lost Time Injury (LTI).

Menyelesaikan Proyek Compressed Natural Gas (CNG) Pertama Milik PT PLN (Persero)

Completed the First Compressed Natural Gas (CNG) Project of PT PLN (Persero)

Rekind berhasil menyelesaikan proyek CNG for Peaking Generation (80MW) Sei Gelam, Jambi – Indonesia. Proyek ini merupakan proyek pertama PT PLN (Persero) yang berguna untuk mensuplai gas terkompresi untuk pembangkit listrik pada beban puncak yang mencapai kapasitas 80 MW bagi wilayah Jambi.

Rekind had successfully completed the CNG for Peaking Generation (80MW) project in Sei Gelam, Jambi – Indonesia. This project is the first project for PT PLN (Persero) which is useful for supplying compressed gas for power plants at peak loads that reach a capacity of 80 MW for the Jambi region.

Perusahaan Indonesia Pertama yang Berhasil Masuk Daftar Top 250 Global & International Contractor

First Indonesian Company to Enter Top 250 Global & International Contractor List

Prestasi dan kinerja Rekind berhasil membuat Perusahaan masuk dalam jajaran *Top 250 Global & International Contractor* versi majalah *Engineering News Report*. Rekind menjadi satu-satunya perusahaan EPC di Indonesia yang berhasil masuk dalam peringkat tersebut.

Rekind's achievements and performance are able to make the Company included in the Top 250 Global & International Contractors according to Engineering News Report magazine. Rekind is the only EPC company in Indonesia that has made it into this ranking.

2012

2014

2015

2016

Meraih Skor Tertinggi Selama Empat Tahun Berturut-turut dalam Survei Kepuasan Lingkungan

Highest Score for Four Years in a row in the Environmental Satisfaction Survey

Rekind berhasil memperoleh skor tertinggi dalam Survei Kepuasan Lingkungan karena komitmen dan upaya Perusahaan untuk membina hubungan baik dengan lingkungan di sekitar proyek. Rekind berhasil menduduki peringkat pertama selama empat tahun berturut-turut dari tahun 2010 hingga 2014.

Rekind managed to get the highest score in the Environmental Satisfaction Survey because of the Company's commitment and efforts to foster good relations with the environment around the project. Rekind managed to rank first for four consecutive years from 2010 to 2014.

Meraih Penghargaan Project of The Year 2016

Awarded Project of The Year 2016

Rekind berhasil memperoleh penghargaan *Project of The Year (POTY) 2016* pada kategori *Engineering & Construction* dan *Business & Information System* yang diberikan oleh *Project Management Institute (PMI)*. Penghargaan ini diberikan atas prestasi Rekind dalam mengerjakan proyek PLTP Kamojang 5.

Rekind succeeded in obtaining the 2016 Project of The Year (POTY) award in the Engineering & Construction and Business & Information System categories given by the Project Management Institute (PMI). This award was given for Rekind's achievements in working on the PLTP Kamojang 5 project.

Dipercaya Mengerjakan Salah Satu Proyek Strategis Nasional: Proyek Gas Lapangan Unitisasi Jambaran Tiung Biru

Trusted to Work on One of the National Strategic Projects: Jambaran Tiung Biru Unitization Field Gas Project

Bersama dengan JGC Corporation dan JGC Indonesia, Rekind dipercaya sebagai pelaksana utama pembangunan proyek EPC GPF (Gas Processing Facilities) dalam pengembangan Lapangan Jambaran Tiung Biru (JTB). JTB adalah lapangan fasilitas yang dimiliki oleh PT Pertamina EP Cepu untuk memproduksi sales gas yang akan diekspor melewati saluran pipa gas sepanjang 11,5 km ke pembeli (PT PLN) melalui saluran pipa gas milik PT Pertamina Gas. Proyek ini didesain dengan kapasitas 330 MMSCFD dan rata-rata pertahun menghasilkan 315 MMSCFD Gas Stream untuk memproduksi 171.8 MMSCFD Sales Gas.

Together with JGC Corporation and JGC Indonesia, Rekind is trusted as the main implementer of the EPC GPF (Gas Processing Facilities) project development in the development of the Jambaran Tiung Biru (JTB) Field. JTB is a field facility owned by PT Pertamina EP Cepu to produce sales gas which able to be exported through a 11.5 km gas pipeline to the buyer (PT PLN) through a gas pipeline owned by PT Pertamina Gas. This project was designed with a capacity of 330 MMSCFD and annually produces 315 MMSCFD of Gas Stream to produce 171.8 MMSCFD of Sales Gas.

2017

2018

2020

2019

Dipercaya Mengerjakan Mega Proyek Kilang RDMP Balikpapan

Trusted to Work on the Balikpapan RDMP Refinery Mega Project

PT ReKayasa Industri (Rekind) yang tergabung dalam Joint Operation (JO) bersama tiga perusahaan besar di bidang EPC dan infrastruktur dipercaya mengerjakan mega proyek EPC RDMP Balikpapan. Dalam proyek ini, pengerjaan JO difokuskan pada sejumlah aspek, di antaranya mengolah residu (produk dengan nilai rendah) menjadi BBM berkualitas tinggi dan meningkatkan kualitas bakar diesel/solar dengan mengurangi kandungan sulfur, sehingga lebih ramah lingkungan. Meningkatkan kualitas bensin lebih ramah lingkungan serta menghasilkan Bahan Bakar Minyak (BBM) dengan oktan tinggi.

PT ReKayasa Industri (Rekind) which is incorporated in the Joint Operation (JO) with three other large companies in the EPC and infrastructure fields has been trusted to work on the Balikpapan RDMP EPC mega project. In this project, JO's work is focused on several aspects, including processing residues (low value products) into high quality fuel and improving the quality of diesel fuel by reducing sulfur content so that it is more environmentally friendly. Thus, improving the quality of gasoline that is more environmentally friendly and produces high octane fuel.

Membangun PLTP Rantau Dedap 98,4 Mw (2 Unit)

Build 98.4 Mw Rantau Dedap PLTP (2 Units)

Rekind terpilih sebagai pemenang tender untuk paket pekerjaan EPC Geothermal Power Plant dengan kapasitas sebesar 98.4 MW (2 Unit) termasuk dengan Steam Gathering System dan Wellpad. Proyek ini dijadwalkan selesai dengan target Commercial Operation Date (COD) pada tahun 2020. PLTP Rantau Dedap berlokasi di Kabupaten Muara Enim, Kabupaten Lahat dan Kota Pagar Alam di Provinsi Sumatera Selatan. Rantau Dedap adalah perusahaan patungan (joint venture) yang terdiri dari ENGIE (perusahaan energi global), Supreme Energy (pengembang PLTP Indonesia), Marubeni Corporation (perusahaan perdagangan dan investasi dari Jepang), dan Tohoku Electric Power (perusahaan utilitas listrik dari Jepang). Kontrak proyek pembangunan PLTP Rantau Dedap ini akan menambah portfolio pengalaman dan kemampuan Rekind dalam membangun PLTP.

Rekind was chosen as the winner of the tender for the EPC Geothermal Power Plant work package with a capacity of 98.4 MW (2 Units) including the Steam Gathering System and Wellpad. This project was scheduled for completion with a Commercial Operation Date (COD) target in 2020. The Rantau Dedap PLTP is located in Muara Enim Regency, Lahat Regency and Pagar Alam City in South Sumatra Province. Rantau Dedap is a joint venture consisting of ENGIE (a global energy company), Supreme Energy (a developer of Indonesian geothermal power plants), Marubeni Corporation (a trading and investment company from Japan), and Tohoku Electric Power (a Japanese electric utility company). The contract for the Rantau Dedap PLTP development project has been added to Rekind's portfolio of experience and capabilities in building PLTP.

Merampungkan Proyek PLTP Muara Laboh Tahap-1

Completing the Muara Laboh PLTP Project Phase-1

Rekind merampungkan pengerjaan Proyek Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) Muara Laboh Tahap-1 yang berlokasi di Kabupaten Solok Selatan, Sumatera Barat. PLTP Muara Laboh merupakan perwujudan pembangkit listrik yang masuk dalam program implementasi Proyek Strategis Nasional, terkait proyek percepatan pembangkit tenaga listrik 35.000 MW.

Rekind has completed the Muara Laboh Geothermal Power Plant Project (PLTP) Phase-1, located in South Solok Regency, West Sumatra. The Muara Laboh PLTP is the embodiment of a power plant that is included in the National Strategic Project implementation program, related to the 35,000 MW power plant acceleration project.

Rekind Menerima *Plant Acceptance Certificate* Proyek Pabrik CO₂ Cair Milik PT Pupuk Kujang Cikampek

Rekind Receives Plant Acceptance Certificate for Liquid CO₂ Plant Project

Di tengah merebaknya pandemi COVID-19, Rekind mampu menuntaskan tahap akhir pengerjaan Proyek Pabrik CO₂ Cair milik PT Pupuk Kujang Cikampek (PKC). Hal ini ditandai dengan dikeluarkannya sertifikat Plant Acceptance oleh PKC. Saat performance test, Pabrik CO₂ ini mampu menghasilkan CO₂ cair seberat 465,21 ton/72 jam atau 103% dari kapasitas terpasang ekuivalen sebesar 50.000 MT/tahun.

In the midst of the outbreak of the COVID-19 pandemic, Rekind was able to complete the final stage of work on the Liquid CO₂ Plant Project owned by PT Pupuk Kujang Cikampek (PKC). This is marked by the issuance of a Plant Acceptance certificate by the PKC. During the performance test, the CO₂ plant is able to produce liquid CO₂ weighing 465.21 tons/72 hours or 103% of the equivalent installed capacity of 50,000 MT/year.

2020

Rekind Menggarap Proyek Refinery Development Master Plan (RDMP) Refinery Unit (RU) VI Balongan Phase-1: CDU Light Distillate Section Upgrading.

Rekind worked on the Refinery Development Master Plan (RDMP) Project Refinery Unit (RU) VI Balongan Phase-1: CDU Light Distillate Section Upgrading.

Rekind yang tergabung dalam Konsorsium RRE (PT Rekayasa Industri, PT Rekayasa Engineering, dan PT Enviromate Technology International) dipercaya mengerjakan salah satu proyek strategis nasional yaitu proyek EPC RDMP RU VI Balongan Phase-1: CDU Light Distillate section upgrading milik PT Pertamina (Persero). Rekind akan terus berupaya memberikan yang terbaik sebagai bentuk komitmen dan dukungannya terhadap pemerintah dalam upaya meningkatkan ketahanan energi nasional.

Rekind, which is a member of the RRE Consortium (PT Rekayasa Industri, PT Rekayasa Engineering, and PT Enviromate Technology International) which is trusted to work on one of the national strategic projects, namely the EPC RDMP RU VI Balongan Phase-1 project: CDU Light Distillate section upgrading owned by PT Pertamina (Persero) . Rekind will continue to strive to provide the best as a form of commitment and support for the government in an effort to improve national energy security.

2020

Visi, Misi, Dan Nilai-Nilai Perusahaan [102-16]

Vision, Mission, And Company Values [102-16]

VISI/Vision

Menjadi Perusahaan Jasa Industri EPC
Terintegrasi Kelas Dunia dan Investasi Strategis
*To become a World Class Integrated EPC Industrial Services
Company and Strategic Investment.*

MISI/Mission

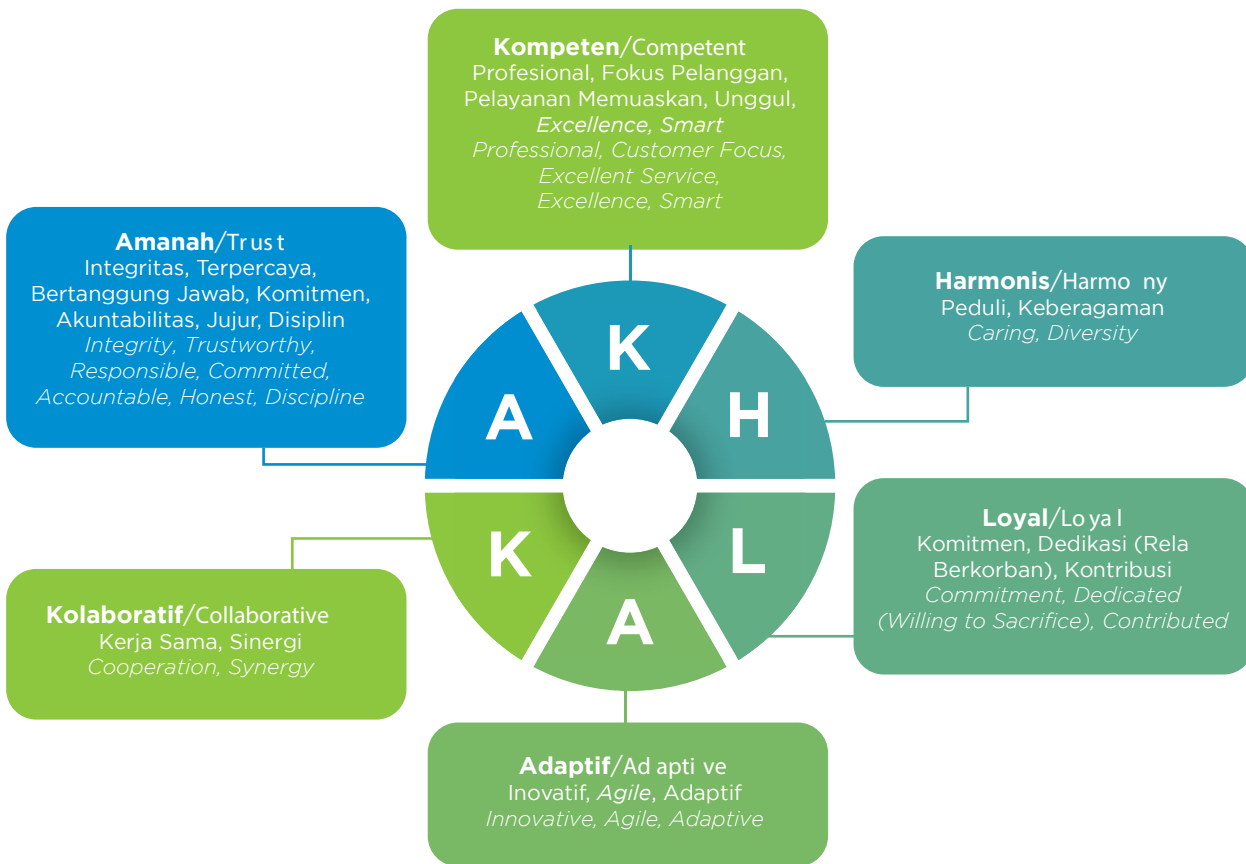
- Merintis dan mendukung pembangunan industri kimia, mineral dan energi di dunia melalui penyediaan produk dan jasa yang unggul dan terintegrasi
- Mendukung ketahanan pangan dan energi melalui portofolio investasi dan teknologi
- Memberikan nilai tambah optimal kepada seluruh pemangku kepentingan
- *Pioneering and supporting the development of the world's chemical, mineral and energy industries through the provision of superior and integrated products and services*
- *Support food and energy security through investment and technology portfolio.*
- *Provide optimal added value to all stakeholders*

Tata Nilai Perusahaan

Berdasarkan pedoman budaya kerja seluruh BUMN di bawah naungan Kementerian BUMN sebagaimana tertuang dalam Surat Edaran Menteri BUMN Nomor: SE-7/MBU/07/2020 tanggal 1 Juli 2020 dan berdasarkan Keputusan Direksi No. KPTS/DIR/001/X/2020, Rekind menetapkan dan memberlakukan Tata Nilai Perusahaan (*Corporate Core Values*) yaitu sebagai berikut:

Company Values

Based on the work culture guidelines for all SOEs under the auspices of the Ministry of SMEs as stated in the Circular Letter of the Minister of SOEs Number: SE-7/MBU/07/2020 dated July 1, 2020 and based on the Decree of the Board of Directors No. KPTS/DIR/001/X/2020, Rekind establishes and enforces the Corporate Core Values, which are as follows:



Produk Dan Layanan Utama [102-2]

Bisnis utama Rekind adalah *Engineering, Procurement, dan Construction (EPC)*. Bisnis ini memiliki segmentasi pasar yang luas mulai dari industri skala kecil yang menggunakan teknologi tepat guna, hingga industri skala besar yang memerlukan teknologi dan persyaratan tinggi. Bisnis EPC Rekind dapat dikelompokkan berdasarkan beberapa segmen, yaitu:

Main Products And Services [102-2]

Rekind's main business is *Engineering, Procurement, and Construction (EPC)*. This business has a broad market segmentation, ranging from small-scale industries that use appropriate technology, to large-scale industries that require high technology and requirements. Rekind's EPC business can be grouped based on several segments, namely:

Segmen Refinery, Oil & Gas Refinery, Oil & Gas Segment

Segmen ini bergerak pada kegiatan EPC untuk membangun pabrik yang sangat kompleks, independen, dan telah berhasil membangun fasilitas pemrosesan minyak tanpa timbal pertama di Indonesia. Hingga Desember 2020, unit Refinery, Oil & Gas telah mendapatkan proyek baru sebesar Rp5,08 triliun, yang merupakan penyumbang terbesar dari perolehan kontrak baru, yaitu sebesar 81,06 %.

This segment is engaged in EPC activities to build a very complex, independent factory, and has successfully built the first unleaded oil processing facility in Indonesia. As of December 2020, the Refinery, Oil & Gas unit has secured a new project of Rp5.08 trillion, which is the largest contributor to the acquisition of new contracts, amounting to 81.06%.

<p>Segmen Power & Mining <i>Power & Mining Segment</i></p>	<p>Hingga Desember 2020, Unit Petrochemical & Overseas berhasil mendapatkan kontrak baru dari PT Pupuk Indonesia (persero) sebesar Rp391 miliar terdiri dari EPC Pembangunan Lima Unit Tangki Produk, Engineering PKT 2, Pompa TPPI, dan pekerjaan non-EPC.</p> <p><i>Rekind's work in the Power & Mining segment began with the development of a 2x25 MW Steam Power Turbine Generator in 1993-1995. At that time, Rekind was also trusted by the government to develop the construction of a Geothermal Power Plant and construct the Semen Gresik Factory (Cement Tuban I Project) with a capacity of 7,500 T/day in 1990.</i></p>
<p>Segmen Petrochemical & Overseas <i>Petrochemical & Overseas Segment</i></p>	<p>Hingga Desember 2020, Unit Petrochemical & Overseas berhasil mendapatkan kontrak baru dari PT Pupuk Indonesia (persero) sebesar Rp391 miliar terdiri dari EPC Pembangunan Lima Unit Tangki Produk, Engineering PKT 2, Pompa TPPI, dan pekerjaan non-EPC.</p> <p><i>As of December 2020, the Petrochemical & Overseas Unit managed to get a new contract from PT Pupuk Indonesia (Persero) amounting to Rp391 billion consisting of EPC Construction of Five Product Tank Units, Engineering PKT 2, TPPI Pumps, and non-EPC work.</i></p>

BIDANG USAHA

Sesuai dengan ketentuan Pasal 3 ayat 2 Anggaran Dasar Rekind (Akta No. 6 Tgl 11 September 2019 tentang Perubahan Anggaran Dasar), kegiatan usaha yang dilakukan oleh Rekind meliputi:

1. Usaha di bidang Konstruksi. Memberikan jasa konstruksi yang merupakan bagian dan tahapan dalam kegiatan EPC (*Construction*). Jasa konstruksi yang diberikan meliputi konstruksi gedung (seperti gedung pabrik, bengkel kerja, dan lain-lain), konstruksi teknik (seperti jalan, *reservoir*, pengolahan limbah, jetty, dan lain-lain), dan konstruksi industri (seperti bangunan elektrik, bangunan pengolahan barang migas, dan lain-lain), serta konstruksi lainnya.
2. Usaha di bidang Perdagangan. Usaha ini merupakan bagian dan tahapan dalam kegiatan EPC yaitu *Procurement* atau pengadaan. Melakukan kegiatan pengadaan barang-barang kebutuhan proyek EPC, seperti berbagai macam besi/baja untuk bahan konstruksi, mesin pompa, boiler, turbin, kabel, suku cadang, dan lain-lain.
3. Usaha di bidang aktivitas profesional, ilmiah, dan teknis. Usaha ini merupakan bagian dan tahapan dalam kegiatan EPC yaitu *Engineering* atau Perancangan/Desain. Usaha ini meliputi beberapa aktivitas sebagai berikut: Konsultan Kekayaan Intelektual (paten, hak cipta, merek, desain industri, dan lain-lain), Keinsinyuran dan Konsultasi Teknis Yang Berhubungan dengan itu (desain

BUSINESS SECTOR

In accordance with the provisions of Article 3 paragraph 2 of Rekind's Articles of Association (Deed No. 6 dated September 11, 2019 concerning Amendments to the Articles of Association), the business activities carried out by Rekind include:

1. *Business in Construction sector. Provide construction services which are part and stages of EPC (Construction) activities. The construction services provided include building construction (such as factory buildings, workshops, etc.), engineering construction (such as roads, reservoirs, sewage treatment, jetty, etc.), and industrial construction (such as electrical buildings, processing oil and gas building, etc.), as well as other constructions.*
2. *Business in the Trade sector. This business is a part and stage in EPC activities, namely Procurement. Carry out procurement activities for EPC project needs, such as various kinds of iron/steel for construction materials, pump engines, boilers, turbines, cables, spare parts, and others.*
3. *Business in the sector of professional, scientific, and technical activities. This business is a part and stage in EPC activities, namely Engineering or Design. This business includes the following activities: Intellectual Property Consulting (patents, copyrights, brands, industrial designs, etc.), Engineering and Related Technical Consulting (engineering design and consulting, project management, etc.) , Technology and*

teknik dan konsultasi, manajemen proyek, dan lain-lain), Penelitian dan Pengembangan Teknologi dan Rekayasa (penelitian dan pengembangan untuk investasi ataupun pengembangan bisnis perusahaan ke depan, *value engineering* untuk proyek EPC, dan lain-lain), dan Perancangan Khusus (perancangan industrial, perancangan grafis, dan lain-lain).

4. Usaha Distribusi Gas Alam dan Buatan. Usaha ini mencakup usaha penyaluran gas melalui jaringan yang bertekanan ekstra tinggi, tinggi, dan menengah ke bawah, baik yang berasal dari produksi sendiri maupun pihak lain. Termasuk pula penyaluran, distribusi dan pengadaan semua jenis bahan bakar gas melalui sistem saluran, perdagangan gas melalui saluran, kegiatan agen gas, dan lain-lain.
5. Usaha Angkutan Melalui Saluran Pipa. Usaha ini mencakup pengangkutan gas, liquid, air, lumpur, dan komoditas lainnya dari produsen ke konsumen dengan saluran pipa atas dasar balas jasa (fee) atau kontrak, termasuk pengoperasian gardu pompa.

Engineering Research and Development (research and development for investment or future company business development, value engineering for EPC projects, etc.), and Special Design (industrial design, graphic design, and others).

4. *Natural and Artificial Gas Distribution Business. This business includes the distribution of gas through extra-high, high, and lower-middle pressure networks, both from own production and from other parties. This includes distribution, distribution and procurement of all types of gas fuel through a channel system, gas trading through channels, gas agent activities, and others.*
5. *Transportation Business Through Pipelines. This business includes the transportation of gas, liquid, water, sludge, and other commodities from producers to consumers by pipelines on a fee or contract basis, including the operation of pumping stations.*

PROYEK BERJALAN [102-4]
PROJECT IN PROGRESS [102-4]

Nama Proyek
CDU REVAMP
EPC TANKI TPPI (TRANS-PACIFIC PETROCHEMICAL INDOTAMA)
EPC EFFLUENT WATER TREATMENT PLANT (EWTP) BALONGAN
FLARE REFINERY DEVELOPMENT MASTERPLAN PROGRAM (RDMP)
JAMBARAN TIUNG BIRU (JTB) GAS FIELD UNITIZATION
PLTP MUARA LABOH
PLTU LOMBOK CFSPP-FTP2
PLTP RANTAU DEDAP
ISBL & OSBL REFINERY DEVELOPMENT MASTERPLAN PROGRAM (RDMP) RU-V BALIKPAPAN
SPL/SPM (SUBSEA PIPELINE / SINGLE POINT MOORING) SOEKARNO HATTA

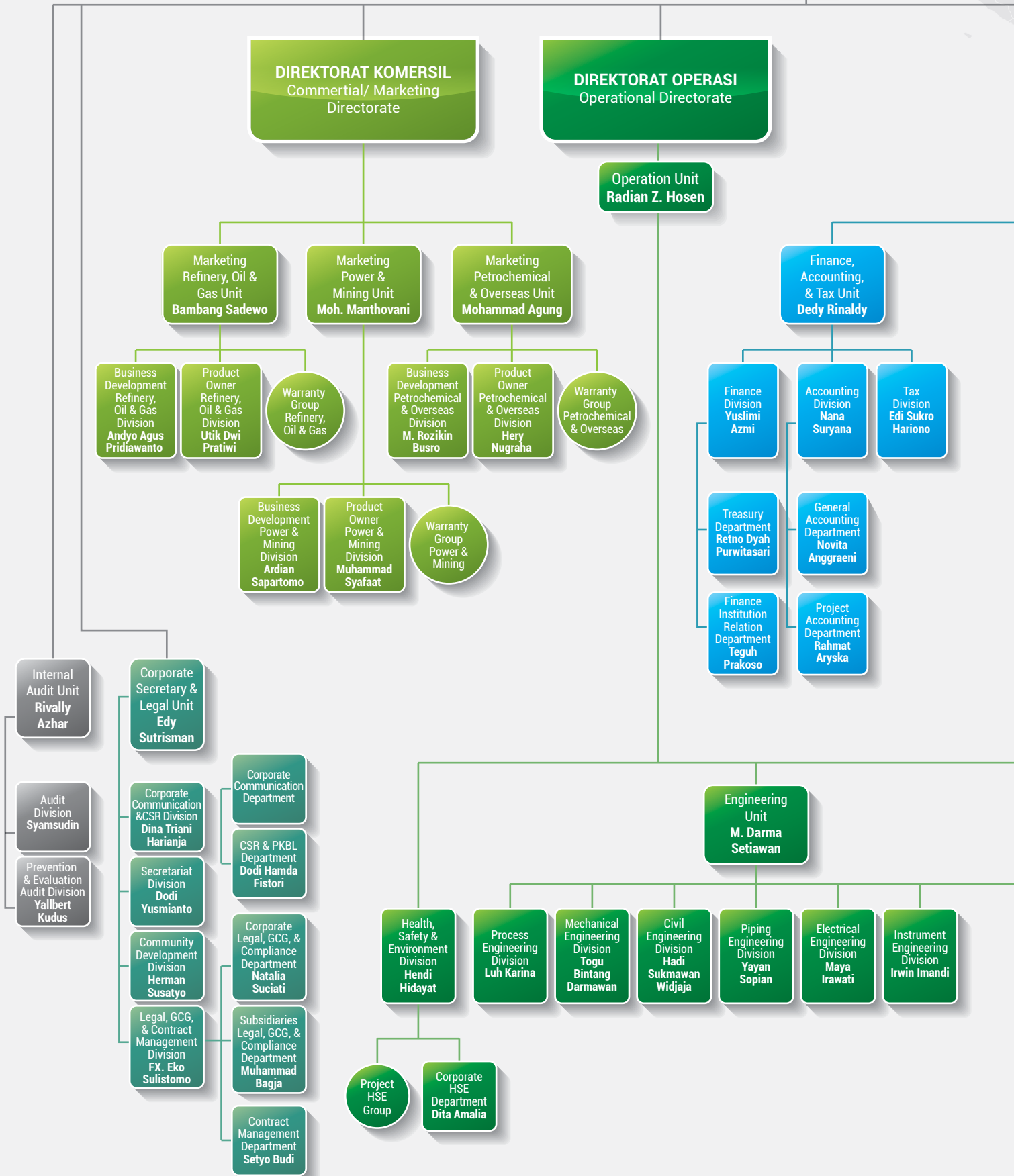


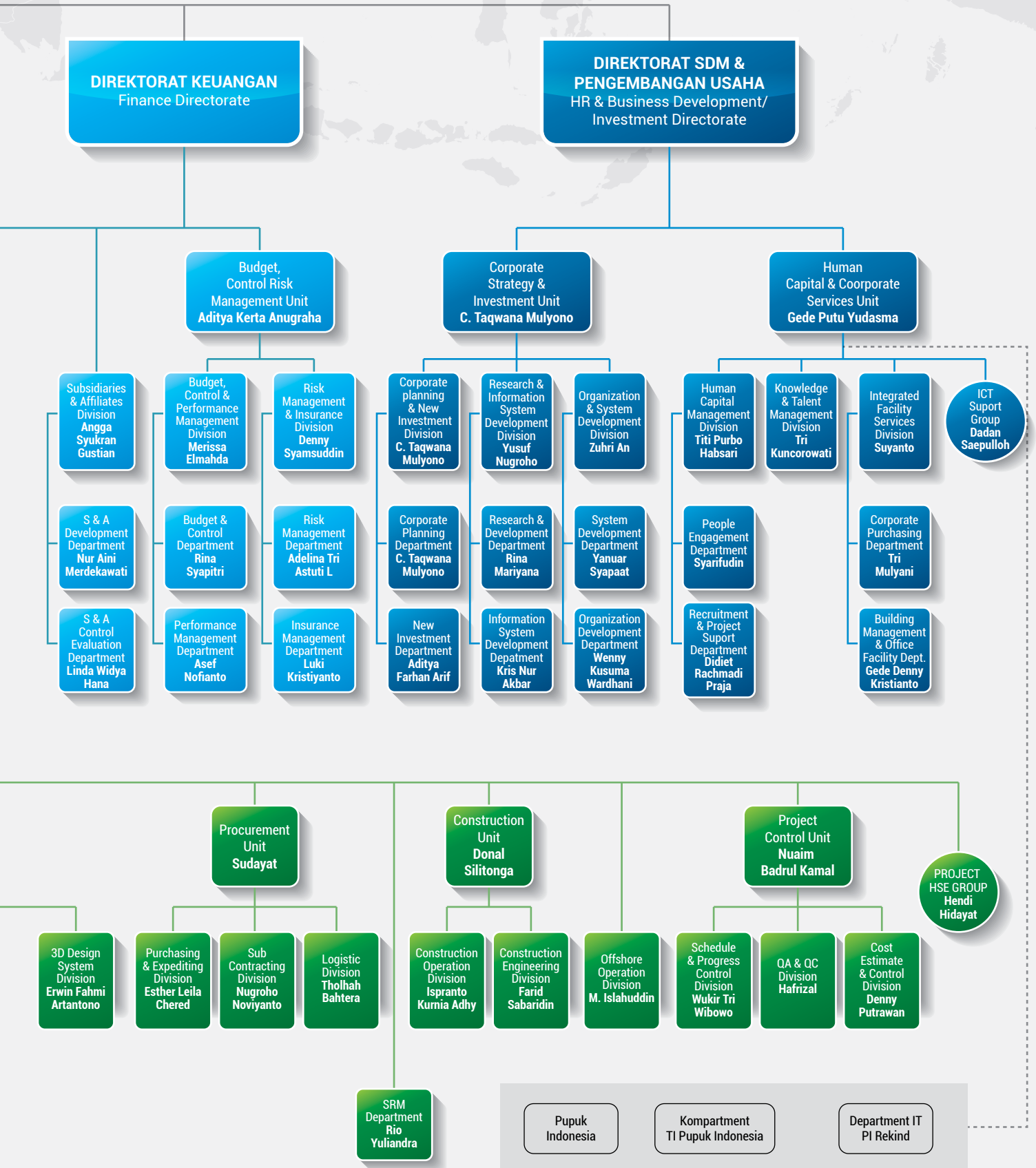
Struktur Organisasi

Organization Structure



**DIREKTUR
UTAMA**
President
Director





Struktur Grup

Rekind merupakan bagian dari PT Pupuk Indonesia (Persero)/Pupuk Indonesia Holding Company. Sampai dengan 31 Desember 2019, Rekind memiliki 5 (lima) Anak Perusahaan dan 5 (lima) Perusahaan Afiliasi.

Group Structure

Rekind is part of PT Pupuk Indonesia (Persero)/Pupuk Indonesia Holding Company. As of December 31, 2019, Rekind has 5 (five) Subsidiaries and 5 (five) Affiliated Companies.



SKALA ORGANISASI [102-7]

ORGANIZATIONAL SCALE [102-7]

Keterangan Description	2019	2020
Jumlah Karyawan <i>Number of Employees</i>	1.476 orang <i>people</i>	1.546 Orang <i>people</i>
Karyawan Tetap <i>Permanent Employees</i>	510 orang <i>people</i>	518 Orang <i>people</i>
Karyawan Kontrak dan Alihdaya <i>Contract and Outsourced Employees</i>	968 orang <i>people</i>	1.001 Orang <i>people</i>
Jumlah Pendapatan Usaha <i>Total Revenue</i>	7.950,852 Miliar IDR <i>billion IDR</i>	8.130,754 Miliar IDR <i>billion IDR</i>
Jumlah Laba Bersih <i>Total Net Profit</i>	(170,58)* Miliar IDR <i>billion IDR</i>	(1.556,91) Miliar IDR <i>billion IDR</i>
Jumlah Aset <i>Total assets</i>	11.250,34* Miliar IDR <i>billion IDR</i>	9.895,08 Miliar IDR <i>billion IDR</i>
Jumlah Ekuitas <i>Total Equity</i>	(1.451,31)* Miliar IDR <i>billion IDR</i>	(1.924,46) Miliar IDR <i>billion IDR</i>
Jumlah Liabilitas <i>Total Liabilities</i>	12.701,66* Miliar IDR <i>billion IDR</i>	11.819,54 Miliar IDR <i>billion IDR</i>

*Pernyataan kembali/*Restatement*

Penghargaan dan Sertifikasi [102-12]

Awards and Certifications [102-12]

Penghargaan dan sertifikasi yang diterima oleh Perseroan hingga periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The awards and certifications received by the Company until the period ended December 31, 2020 are as follows:

Penghargaan



Anugerah BUMN Award 2020

Prestasi

- **CEO Talent Development Terbaik Anugerah BUMN 2020**
- **Pengembangan SDM Unggul Terbaik Anugerah BUMN 2020**
- **Juara II Aliansi Strategis Nasional dan Global Terbaik melalui Anugerah BUMN 2020**

Tanggal Perolehan
10 Juli 2020

Penyelenggara
BUMN Track



TOP CSR Award 2020

Prestasi

- **4 Stars dalam TOP CSR Awards 2020**
- **TOP Leader on 2020 CSR Commitment**

Tanggal Perolehan
29 Juli 2020

Penyelenggara
Top Business



Insan PR Indonesia

Prestasi

- **Pemenang General Manager Corporate Communication Insan PR Indonesia 2020**

Tanggal Perolehan
17 Oktober 2020

Penyelenggara
PR Indonesia



BUMN Marketing & Branding Award

Prestasi

- **Branding The Innovation**

Tanggal Perolehan
5 November 2020

Penyelenggara
BUMN Track

TKMPN 2020

Prestasi

- **Penghargaan Glod QIC Inspectionpedia**
- **Penghargaan Gold QIC SIMS**
- **Penghargaan Platinum Rekind E-Rice**
- **Penghargaan Platinum QCP ICONS**

Tanggal Perolehan
18 November 2020

Penyelenggara
TKMPN 2020



ISO 45001:2018 No.10000309024-MSC-JAS-ANZ-IDN

Bidang Sertifikasi

- **Occupational Health and Safety Management System**

Masa Berlaku
11 October 2019 - 11 October 2022

Lembaga Pemberi Sertifikasi
DNV GL-Business Assurance





ISO 14001:2015
No.1000039951-MSC-JAS-ANZ-IDN

Bidang Sertifikasi

- **Environmental Management System**

Masa Berlaku
21 December 2020 – 20 December 2023

Lembaga Pemberi Sertifikasi
DNV GL-Business Assurance



ISO 9001:2015
No.10000399510-MSC-JAS-ANZ-IDN

Bidang Sertifikasi

- **Quality Management System**

Masa Berlaku
02 October 2020 – 31 July 2023

Lembaga Pemberi Sertifikasi
DNV GL-Business Assurance



SNI ISO 37001:2006
No. ABMS-031

Bidang Sertifikasi

- **Anti - Bribery Management Systems-Requirements with guidance for use**

Masa Berlaku
10 Agustus 2020 – 10 Agustus 2023

Lembaga Pemberi Sertifikasi
Komite Akreditasi Nasional

Peristiwa Penting Perusahaan Tahun 2020

Important Events in 2020



JANUARI 2020

Perayaan K3 Nasional di Site Proyek PLTU Lombok

Dimulai sejak sejak 12 Januari 2020 hingga 13 Februari 2020, Rekind melaksanakan rangkaian perayaan Bulan K3 Nasional di proyek pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Lombok CFSPF FTP-2 (2 50MW). Dalam perayaan, Perusahaan mengadakan apel bendera, donor darah, penyuluhan HIV/AIDS, olahraga futsal, dan lain-lain. Perayaan Bulan K3 Nasional menjadi bukti komitmen Rekind terhadap penerapan K3 di lingkungan proyek.

January 2020

National OHS Celebration at the Lombok PLTU Project Site

Starting from January 12, 2020 to February 13, 2020, Rekind carried out a series of National OHS Month events at the FTP-2 Lombok CFSPF Steam Power Plant (PLTU) project (2 50MW). During the event, the Company held a flag ceremony, blood donation, HIV/AIDS counseling, futsal sports, and others. This National OSH Month Celebration was a testament to Rekind's commitment to the implementation of OSH in the project environment.



FEBRUARI 2020

Groundbreaking Proyek Pipa Transmisi

Rekind melaksanakan *groundbreaking* Proyek CISEM di Rest Area Tol KM 379A, ruas tol Semarang - Batang. Acara ini dihadiri oleh Direktur Utama Rekind, Yanuar Budinorman, Sekretaris Jenderal Kementerian ESDM, Ego Syahrial, Kepala BPH Migas, M Fanshurullah Asa, dan Anggota Dewan Pertimbangan Presiden (Wantimpres), Habib Luthfi bin Yahya. Dengan dilaksanakannya *groundbreaking*, Rekind resmi memulai pembangunan Ruas Pipa Transmisi Gas Bumi Cirebon - Semarang sepanjang 255 km. Proyek CISEM merupakan bagian dari Proyek Strategis Nasional yang akan menghubungkan pipa sepanjang Jawa (Trans Jawa), dari Banten hingga Jawa Timur dengan panjang 31.538 km.

February 2020

Groundbreaking of Transmission Pipeline Project

Rekind held the groundbreaking of the CISEM Project at the KM 379A Toll Rest Area, Semarang - Batang toll road. The event was attended by the President Director of Rekind, Yanuar Budinorman, Secretary General of the Ministry of Energy and Mineral Resources, Ego Syahrial, Head of BPH Migas, M Fanshurullah Asa, and Member of the Presidential Advisory Council (Wantimpres), Habib Luthfi bin Yahya. With the groundbreaking, Rekind officially started the construction of the 255 km Cirebon - Semarang Natural Gas Transmission Pipeline. The CISEM project is part of the National Strategic Project which will connect the pipeline along Java (Trans Java), from Banten to East Java with a length of 31,538 km.



Februari 2020

Rekind Kembali Jalin Kerjasama dengan Hyundai Engineering

Rekind kembali menjalin kerja sama dengan Hyundai Engineering Co., LTD (HEC). Kerja sama tersebut ditandai dengan kegiatan penandatanganan *Memorandum of Understanding (MoU) EPC Development and Implementation* untuk *Refinery Development Master Plan (RDMP) Refinery Unit (RU) Balongan Phase-1 Project, Tuban Grass Root Refinery (GRR) dan RDMP RU IV Cilacap*. Berlokasi di Kantor Representatif Rekind, Menara Kadin, Kuningan, Jakarta Selatan, penandatanganan MoU dilakukan antara Direktur Utama Rekind, Yanuar Budinorman dan Chang Hag Kim, President & COO Hyundai Engineering Co., LTD.

February 2020

Rekind Re-Collaborates with Hyundai Engineering

Rekind is collaborating again with Hyundai Engineering Co., LTD (HEC). This collaboration was marked by the signing of a *Memorandum of Understanding (MoU) for EPC Development and Implementation for the Refinery Development Master Plan (RDMP) Refinery Unit (RU) Balongan Phase-1 Project, Tuban Grass Root Refinery (GRR) and RDMP RU IV Cilacap*. Located at the Rekind Representative Office, Menara Kadin, Kuningan, South Jakarta, the MoU was signed between the President Director of Rekind, Yanuar Budinorman and Chang Hag Kim, President & COO of Hyundai Engineering Co., LTD.



FEBRUARI 2020

Peran Aktif Rekind Kurangi Dampak Banjir Jabodetabek

Sebagai bagian dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) bagi masyarakat, Rekind bergerak membangun sumur resapan, saluran air bersih, dan bak penampungan sampah di kawasan yang termasuk daerah rawan banjir, yaitu RW 08 Kelurahan Kalibata, Jakarta Selatan. Selain pembangunan sarana prasarana pengendalian banjir, Rekind juga memberikan bantuan bagi warga terdampak banjir di wilayah tersebut.

February 2020

Rekind plays an active role in reducing the impact of the Greater Jakarta Flood

As part of its Corporate Social Responsibility (CSR) to the community, Rekind plans to build infiltration wells, clean water channels, and garbage collection tanks in flood-prone areas, namely RW 08 Kalibata Village, South Jakarta. Rekind also provides assistance to residents affected by floods in the area in addition to building flood control infrastructure.



Maret 2020

Rekind-PEPC Tegaskan Komitmen Proyek JTB On Stream Juli 2021

Rekind mengadakan Konferensi Pers terkait proyek pengembangan Lapangan Gas Jambaran Tiung Biru (JTB) demi target *on-stream* pada Juli 2021. Per Maret 2020, upaya percepatan pekerjaan telah dilakukan guna mendorong progres proyek EPC GPF JTB, yang tercatat telah mencapai 54,94%.

March 2020

Rekind-PEPC Confirms JTB On Stream Project Commitment July 2021

Rekind held a Press Conference related to the Jambaran Tiung Biru (JTB) Gas Field development project for on-stream targets in July 2021. As of March 2020, efforts to accelerate work have been carried out to encourage the progress of the EPC GPF JTB project, which has reached 54.94%.



April 2020

Rekind Bantu Warga Terdampak COVID-19

Rekind berperan aktif dalam meringankan beban masyarakat terutama warga yang tinggal di sekitar kantor pusat Rekind, di kawasan Kalibata, Jakarta Selatan. Pada 23 April 2020, Direktur Utama Rekind, Yanuar Budinorman menyerahkan bantuan sembako bagi 1.430 warga masyarakat di tiga RW Kelurahan Kalibata, Jakarta Selatan. Penyampaian bantuan ini merupakan bagian dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) Rekind.

April 2020

Rekind Helps People Affected by COVID-19

Rekind plays an active role in easing people's burden, especially residents who live around Rekind's head office, in the Kalibata area, South Jakarta. On April 23, 2020, the President Director of Rekind, Yanuar Budinorman, handed over basic food assistance to 1,430 residents in three RWs in Kalibata Village, South Jakarta. The distribution of this assistance is part of Rekind's *Corporate Social Responsibility* (CSR).



Mei 2020

Pengangkatan *Heavy Lift* Equipment Terberat di Proyek JTB

Tim Proyek JTB berhasil mengukir sejarah dengan melakukan pengangkatan *critical heavy lift equipment* terberat di Proyek JTB berupa Absorber (*tag number* 241-T9006) dengan berat 550 ton dan tinggi 65 meter. Diangkat menggunakan dua *crane*, yaitu *crane* 1350 ton dan 350 ton, Rekind memerlukan total durasi *lifting* selama kurang lebih 2,5 jam, dimulai dari *tailing* hingga *equipment* duduk di pondasinya.

May 2020

Lifting the Heaviest Heavy Lift Equipment on the JTB Project

The JTB Project Team succeeded in making history by lifting the heaviest critical heavy equipment in the JTB Project in the form of an absorber (tag number 241-T9006) with a weight of 550 tons and a height of 65 meters. Rekind requires a total lifting duration of about 2.5 hours to lift two cranes, one 1350 tons and the other 350 tons, from tailings to equipment on the foundation.



Juni 2020

Rekind Dukung Peningkatan Kualitas Pegiat UMKM

Rekind punya komitmen kuat untuk berperan dalam meningkatkan kualitas pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Tanah Air, terlebih di masa pandemi COVID-19 seperti sekarang. Sejumlah kegiatan dilakukan Perusahaan nasional ini untuk bisa bersinergi membantu dan membangkitkan peran pengusaha kecil menengah. Salah satu bentuk kekuatan sinergi itu tergambar ketika Rekind menggelar program *Corporate Social Responsibility* (CSR) pemberian bantuan kelengkapan Alat Pelindung Diri (APD), pemenuhan *portable hand wash* dan pembagian masker bagi masyarakat dan petugas di sejumlah wilayah, yang diproduksi langsung oleh sejumlah mitra binaan Rekind, sebagai bentuk gambaran sinergi yang solid antar keduanya.

June 2020

Rekind Supports Improving the Quality of SME Activists

Rekind has a strong commitment to play a role in improving the quality of Micro, Small and Medium Enterprises (SMEs) in the country, especially during the current COVID-19 pandemic. A number of activities are carried out by this national company to be able to synergize to help and awaken the role of small and medium entrepreneurs. One form of the power of this synergy is illustrated when Rekind held a Corporate Social Responsibility (CSR) program in the form of assistance for the completeness of Personal Protective Equipment (PPE), the fulfillment of portable hand washing needs and the distribution of masks produced directly by Rekind's fostered partners in a number of places for the community and officers. This is a form of proof of the solid synergy between the two.



Juli 2020

Rekind Menangkan TOP CSR Awards 2020

Rekind menjadi salah satu perusahaan yang memenangkan penghargaan pada ajang Top CSR Awards 2020 yang diselenggarakan oleh Top Business. Melalui program-program CSR unggulan, Rekind berhasil meraih predikat 4 Star. Tidak hanya itu, Direktur Utama Rekind, Yanuar Budi Norman juga berhasil meraih penghargaan sebagai *Top Leader on CSR Commitment 2020*. Penghargaan dalam ajang ini menjadi bukti nyata komitmen Rekind dalam melaksanakan program CSR secara optimal demi terciptanya Keberlanjutan.

July 2020

Rekind Wins TOP CSR Awards 2020

Rekind is one of the companies that won an award at the Top CSR Awards 2020 event organized by Top Business. Through the leading CSR programs, Rekind has won a 4-star predicate. In addition, the President Director of Rekind, Yanuar Budi Norman also won an award as Top Leader on CSR Commitment 2020. The awards in this event are tangible evidence of Rekind's commitment to optimally implementing CSR programs for the sake of creating Sustainability.



Agustus 2020

Perpisahan Jajaran Direksi Rekind 2018-2020

Jajaran direksi Rekind periode 2018-2020 melaksanakan acara perpisahan dengan Perusahaan sehubungan dengan penugasan mereka pada jabatan dan tempat yang baru. Dalam acara, jajaran Direksi menyampaikan rasa terima kasih kepada Perusahaan dan karyawan yang selama ini telah berkolaborasi bersama. Rekind berharap, jajaran Direksi terdahulu dapat mengemban tugas yang baru dengan baik. Pada saat yang sama, Rekind dapat tetap maju dan berkembang dengan pergantian Direksi yang baru.

August 2020

Farewell to Rekind Board of Directors 2018-2020

The Directors of Rekind for the 2018-2020 period held a farewell ceremony with the Company in connection with their assignment to new positions and places. In the event, the Board of Directors expressed their gratitude to the Company and employees who have worked together. Rekind hopes that the previous Directors can carry out their new duties well. At the same time, Rekind can continue to advance and develop with these new Directors.



Agustus 2020

Serah Terima Jabatan Direksi dan Komisaris Rekind 2020

Berdasarkan keputusan pemegang saham PT Rekayasa Industri (Rekind) pada tanggal 28 Agustus 2020, ditetapkan jajaran Direksi dan Komisaris baru. Memasuki tahapan yang baru dengan pemimpin baru, Rekind mengadakan acara serah terima jabatan Direksi dan Komisaris Rekind 2020. Perubahan ini diharapkan menjadi kesempatan dan peluang bagi Perusahaan untuk terus berkembang dan mengeksplorasi hal-hal baru.

August 2020

Handover of Rekind 2020 Positions of Directors and Commissioners

Based on the decision of the shareholders of PT Rekayasa Industri (Rekind) on August 28, 2020, new Directors and Commissioners have been appointed. Entering a new chapter with new leaders, Rekind held a handover ceremony for the positions of the Directors and Commissioners of Rekind 2020. This change is expected to be an opportunity and prospect for the Company to continue to grow and explore new things.



September 2020

Rekind Dukung Perguruan Tinggi Indonesia melalui Unsika

Rekind melakukan penandatanganan perjanjian *Memorandum of Understanding* (MoU) dengan Universitas Singa Perbangsa Karawang (Unsika). Perjanjian ini diharapkan dapat menjadi langkah pertama Rekind untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan teknologi, khususnya di bidang industri EPCC dengan para mahasiswa. Ke depan, kerja sama ini akan mempermudah mahasiswa untuk melakukan kerja praktek di sejumlah proyek Rekind. Selain penandatanganan MoU, Rekind juga membuka booth yang berisikan informasi tentang Perusahaan dan proyek yang dijalankan. Kerja sama ini mendeskripsikan kontribusi Rekind dalam upaya mewujudkan kemajuan pendidikan dan perekonomian Indonesia.

September 2020

Rekind Supports Indonesian Universities through Unsika

Rekind signed a *Memorandum of Understanding* (MoU) agreement with Singa Perbangsa University Karawang (Unsika). This agreement is expected to be Rekind's first step to share knowledge, experience, and technology, especially in the EPC industry with students. This collaboration will make it easier for students to do practical work on a number of Rekind projects in the future. In addition to signing the MoU, Rekind also opened a booth containing information about the Company and the projects being worked on. This collaboration shows Rekind's contribution in the effort to improve education and the Indonesian economy.



Oktober 2020

Pupuk Kujang Operasikan Pabrik CO₂ Liquid Garapan

Pupuk Kujang meresmikan pabrik karbondioksida (CO₂) cair berkapasitas 50.000 ton per tahun. Keberadaan pabrik ini bertujuan untuk memanfaatkan gas eksek dari proses produksi pabrik Kujang 1A dan 1B, sehingga menjadi produk CO₂ cair yang memiliki nilai jual. Produk akhir pabrik berupa CO₂ murni standard *food grade* ini sangat diperlukan oleh berbagai jenis industri. Pabrik CO₂ cair yang dibangun oleh Rekind ini telah berhasil merampungkan proses pembangunan pada 15 Oktober 2020. Rekind juga telah mendapatkan sertifikat *Plant Acceptance* setelah diselesaikannya *Performance Test* pada 23-26 September 2020. Melalui sertifikat *Plant Acceptance* tersebut, garansi proses, kuantitas, dan kualitas produk garapan Rekind telah berstandar baik dan memenuhi ketentuan yang ditetapkan dalam kontrak EPC.

October 2020

Kujang Fertilizer Operates CO₂ Liquid Factory

Pupuk Kujang inaugurated a liquid carbon dioxide (CO₂) factory with a capacity of 50,000 tons per year. The existence of this factory aims to take advantage of excess gas from the production process of the Kujang 1A and 1B factories, so that they become liquid CO₂ products that have a selling value. The factory's final product in the form of pure food grade CO₂ standards is vital for various types of industries. This liquid CO₂ factory built by Rekind has successfully completed the construction process on October 15, 2020. Rekind has also received a Plant Acceptance certificate after the completion of the Performance Test on 23-26 September 2020. With this Plant Acceptance certificate, it shows that Rekind has good standards in guaranteeing the process, quantity, and quality of products as well as meeting the conditions set out in the EPC contract.



November 2020

Rekind Jalin Kerja Sama dengan Hyundai Engineering & CTCI Corporation

Rekind terus membangun dan meningkatkan sinergi dengan sejumlah perusahaan. Kali ini, Rekind kembali menjalin kerja sama dengan Hyundai Engineering dan CTCI Corporation dengan ditandatanganinya *Memorandum of Understanding* (MOU) yang dilakukan oleh Alex Dharma Balen, Direktur Utama Rekind dan Chang Hag Kim, CEO Hyundai Engineering. Kerjasama ini terkait dengan pengembangan dan pelaksanaan *Engineering, Procurement, and Construction* (EPC) untuk Proyek Petrokimia Jawa Barat di Balongan, Jawa Barat.

November 2020

Rekind Collaborates with Hyundai Engineering & CTCI Corporation

Rekind continues to develop and improve synergies with a number of companies. Rekind currently collaborated with Hyundai Engineering and CTCI Corporation by signing a Memorandum of Understanding (MOU) by Alex Dharma Balen, President Director of Rekind and Chang Hag Kim, CEO of Hyundai Engineering. This collaboration is related to the development and implementation of Engineering, Procurement, and Construction (EPC) for the West Java Petrochemical Project in Balongan, West Java.



Desember 2020

Konsorsium RJJ JTB Raih 17 Juta Jam Aman

Rekind kali ini kembali menunjukkan kompetensinya melalui pencapaian pada proyek yang dikerjakannya. Proyek Lapangan Gas Unitisasi Jambaran Tiung Biru (JTB) Bojonegoro berhasil mencatat 17 juta jam kerja aman dalam pengerjaan proyeknya. Pencapaian ini menambah *milestone* pada Proyek JTB sekaligus membuktikan kinerja baik Rekind dalam pengerjaan proyeknya, terutama di tengah Pandemi COVID-19 yang berimbas pada hampir seluruh sektor industri.

December 2020

RJJ JTB Consortium Wins 17 Million Safe Hours

Rekind again demonstrated its competence through the achievements of the projects it worked on. The Bojonegoro Jambaran Tiung Biru (JTB) Unitization Gas Field Project managed to record 17 million safe working hours in the project. This achievement adds to the milestones of the JTB Project as well as proves Rekind's good performance in project work, especially in the midst of the COVID-19 Pandemic that hit almost all industrial sectors.

Keanggotaan Dalam Asosiasi [102-13]

Membership In Associations [102-13]

No.	Nama Organisasi <i>Name of Organization</i>	Deskripsi Organisasi <i>Organization Description</i>	Posisi Perusahaan dalam Organisasi <i>Company Position in Organization</i>
1	Gabungan Perusahaan Nasional Rancang Bangun Indonesia (GAPENRI)	Asosiasi perusahaan jasa konstruksi terintegrasi nasional di Indonesia, suatu organisasi terbuka bagi semua perusahaan EPC (Engineering, Procurement, Construction) nasional maupun asing. <i>An association of national integrated construction service companies in Indonesia, an organization open to all national and foreign EPC (Engineering, Procurement, and Construction) companies.</i>	Anggota Member
2	Gabungan Pelaksana Konstruksi Nasional Indonesia (GAPENSI)	Asosiasi yang bertujuan mempersatukan seluruh perusahaan jasa konstruksi di Indonesia, menciptakan iklim persaingan yang sehat antara anggota dan mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. <i>The association aims to unite all construction service companies in Indonesia, create a climate of healthy competition between members and support Indonesia's economic growth.</i>	Anggota Member
3	Asosiasi Kontraktor Air Indonesia (AKAINDO)	Asosiasi yang bertujuan meningkatkan kualitas layanan konstruksi di bidang pemipaan dan pembuangan limbah. <i>An association that aims to improve the quality of construction services in the field of piping and waste disposal.</i>	Anggota Member
4	Asosiasi Kontraktor Listrik dan Mekanikal Indonesia (AKLI)	Asosiasi perusahaan yang bergerak di bidang pekerjaan Elektrikal dan Mekanikal yang bertujuan membina anggota-anggotanya untuk dapat memenuhi tugas dan tanggung jawab dalam proses pembangunan Indonesia di bidang ketenagalistrikan. <i>Association of companies engaged in Electrical and Mechanical work which aims to foster its members so that they are able to fulfill their duties and responsibilities in Indonesia's development process in the electricity sector.</i>	Anggota Member
5	Gabungan Importir Nasional Seluruh Indonesia (GINSI)	Asosiasi yang bertujuan untuk menampung aspirasi para anggotanya serta mempunyai komitmen untuk selalu menjadi mitra pemerintah di dalam pembangunan perekonomian nasional melalui importasi yang tepat guna. <i>An association that aims to accommodate the aspirations of its members and has a commitment to always be the government's partner in national economic development through appropriate imports.</i>	Anggota Member
6	Asosiasi Rekanan Pengadaan Barang dan Distributor Indonesia (ARDIN)	Asosiasi yang bertujuan untuk menghimpun, membimbing, mengarahkan, dan melayani para pengusaha yang bergerak dalam bidang pengadaan barang dan jasa instansi pemerintah agar memiliki kemampuan menampilkan diri secara profesional, kuat dalam persaingan, terampil, dan jujur dalam berusaha. <i>An association that aims to collect, foster, direct, and serve entrepreneurs engaged in the procurement of goods and services for government agencies so that they have the ability to present themselves professionally, strong in competition, skilled, and honest in their business.</i>	Anggota Member

7	Kamar Dagang dan Industri (KADIN)	<p>Asosiasi sebagai wadah dan wahana komunikasi, informasi, representasi, konsultasi, fasilitasi dan advokasi pengusaha Indonesia, antara para pengusaha Indonesia dan pemerintah, dan antara para pengusaha Indonesia dan para pengusaha asing.</p> <p><i>Association as a forum and avenue for communication, information, representation, consultation, facilitation and advocacy of Indonesian entrepreneurs, between Indonesian entrepreneurs and the government, and between Indonesian entrepreneurs and foreign entrepreneurs.</i></p>	Anggota Member
8	Asosiasi Jasa Pertambangan Indonesia (ASPINDO)	<p>Asosiasi sektoral dari Kamar Dagang dan Industri (KADIN) Indonesia.</p> <p><i>The sectoral association of the Indonesian Chamber of Commerce and Industry (KADIN).</i></p>	Anggota Member





Risiko, Peluang, Dan Strategi Bisnis Rekind

Rekind Risks, Opportunities And
Business Strategies





Risiko, Peluang, Dan Strategi Bisnis Rekind

Rekind Risks, Opportunities And Business Strategies

“Rekind menyadari adanya sejumlah hambatan dan ancaman yang potensial menghambat pencapaian tujuan Perusahaan. Untuk menyikapi hal itu, Rekind memandang penting terbentuknya sinergi dan kerja sama strategis yang baik bukan hanya dengan klien tetapi juga dengan pemasok.”

“Rekind realizes that there are a number of obstacles and threats that have the potential to hinder the achievement of the Company’s goals. In response, Rekind views the importance of building good strategic synergies and cooperation, not only with clients but also with suppliers.”

Rekind memiliki komitmen untuk memanfaatkan peluang dan melakukan berbagai strategi dalam menghadapi dan meminimalkan risiko di industri *Engineering, Procurement, dan Construction* (EPC). Industri EPC, sebagaimana juga industri pertambangan, listrik dan gas, serta konstruksi sempat terhambat akibat dampak pandemi COVID-19 dan mendapat tekanan cukup tinggi. Kontraksi pertumbuhan ekonomi dunia ke zona negatif berpengaruh terhadap permintaan atas berbagai komoditas utama dunia di antaranya minyak bumi, batu bara dan gas bumi. Harga ketiga komoditas tersebut mencapai titik terendah dalam tiga tahun terakhir di tahun 2020. [102-15]

Meski mendapat tantangan besar pada 2020 akibat pandemi, peluang di industri ini tetap terbuka lebar baik dari sektor kimia, mineral, maupun energi. Khusus energi, penggunaan Energi Baru Terbarukan (EBT) menjadi masa depan bagi penggunaan energi secara global. Rekind tidak hanya menopang proyek-proyek strategis nasional, tetapi juga selalu mendukung pemanfaatan EBT dan berkomitmen mengembangkan kemampuan terbaiknya dari segi sumber daya manusia dan teknologi di bidang EBT. Hal ini dibuktikan dengan kontribusi Rekind dalam menghadirkan 16 Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) di berbagai wilayah Indonesia, di mana

Rekind is committed to taking advantage of opportunities and implementing various strategies in dealing with and minimizing risks in the Engineering, Procurement, and Construction (EPC) industry. The EPC industry, as well as the mining, electricity and gas, and construction industries are hindered by the impact of the COVID-19 pandemic and are under high pressure. The contraction of world economic growth to the negative zone affected demand for various major world commodities, including oil, coal and natural gas. The prices of these three commodities hit their lowest point in the last three years in 2020. [102-15]

Despite facing big challenges in 2020 due to the pandemic, opportunities in this industry remain wide open, both from the chemical, mineral, and energy sectors. Especially for energy, the use of New and Renewable Energy (NRE) is the future of global energy use. Rekind not only supports national strategic projects, but also supports the use of NRE and is committed to developing its best capabilities in terms of human resources and technology in the NRE field. Rekind’s contribution can be proven by the construction of 16 Geothermal Power Plants (PLTP) in various parts of Indonesia, where Geothermal is a form of NRE. [102-15]

Tenaga Panas Bumi (Geothermal) merupakan salah satu bentuk EBT. [102-15]

Berbagai peluang khususnya industri migas hulu dan hilir juga masih cukup besar di level nasional dan internasional. Rekind tetap menjalin beberapa kerja sama dan memulai proyek pembangunan untuk meningkatkan ketahanan energi nasional.

Selain peluang yang besar, Rekind juga menyadari adanya sejumlah hambatan dan ancaman yang potensial menghambat pencapaian tujuan Perusahaan, seperti harga material dan konstruksi yang masih belum stabil dan fluktuatif. Untuk menyikapi hal itu, Rekind memandang penting terbentuknya sinergi dan kerja sama strategis yang baik bukan hanya dengan klien tetapi juga dengan pemasok. [102-15]

Pengembangan Kompetensi Inti

Rekind merupakan penyedia jasa *Engineering, Procurement, dan Construction* (EPC) berskala besar dengan nilai kontrak minimal USD50 juta dan USD20 juta khusus proyek geothermal dan EBT. Hasilnya berupa fasilitas produksi dengan kapasitas dan kinerja sesuai persyaratan yang disepakati dalam dokumen kontrak.

Untuk mendukung penyediaan jasa yang sesuai dengan persyaratan tersebut, Rekind fokus pada pengembangan lima kompetensi inti, yaitu:

1. Sistem manajemen proyek EPC terintegrasi yang efisien dan mampu mendukung pembangunan fasilitas industri dengan kinerja sesuai harapan seluruh pemangku kepentingan;
2. *Engineering system* untuk proyek dengan kompleksitas tinggi yang mengintegrasikan berbagai disiplin perkerjasama dengan orientasi hasil yang berkualitas;
3. *Value engineering* yang memberikan nilai tambah teknis dan/atau ekonomi yang optimal bagi seluruh *stakeholder*;
4. *Supply chain* yang terkoordinasi dengan para pemasok dan pihak terkait lainnya di seluruh dunia untuk menjamin tetap terjaganya kualitas, ketepatan jadwal, serta anggaran sehingga memberikan keuntungan optimal bagi perusahaan dan *stakeholder*;

Various opportunities, especially the upstream and downstream oil and gas industries, are still quite large at the national and international levels. Rekind continues to establish several collaborations and initiate development projects to improve national energy security.

In addition to great opportunities, Rekind is also aware of obstacles and threats that have the potential to hinder the achievement of the Company's goals, such as material and construction prices which are still unstable and fluctuating. Therefore, Rekind views the importance of building good strategic synergies and cooperation, not only with clients but also with suppliers. [102-15]

Core Competency Development

Rekind is a large-scale Engineering, Procurement and Construction (EPC) service provider with a minimum contract value of USD 50 million and USD 20 million specifically for geothermal and EBT projects. The result is a production facility with the capacity and performance in accordance with the terms agreed in the contract documents.

To support the provision of services in accordance with these requirements, Rekind focuses on developing five core competencies, namely::

1. *An integrated EPC project management system that is efficient and capable of supporting the construction of industrial facilities with performance that meets the expectations of all stakeholders;*
2. *Engineering systems with high-complexity projects that integrate various engineering disciplines with high-quality results orientation;*
3. *Value engineering that provides optimal technical and/or economic added value for all stakeholders;*
4. *Coordinated supply chain with suppliers and other related parties around the world to ensure quality, schedule and budget are maintained so as to provide optimal benefits for the company and stakeholders;*

5. Manajemen risiko, pengelolaan investasi dan portofolio, serta pengembangan riset dan teknologi yang menunjang produktivitas, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan;
6. Kompetensi SDM yang berkualitas dengan penerapan sistem knowledge management terpadu dan sistem pembelajaran yang berkesinambungan.

Aspek Pemasaran

Pemasaran merupakan aspek yang sangat penting bagi Rekind untuk menjalankan roda bisnisnya. Kami terus berupaya meningkatkan pemasaran jasa melalui berbagai strategi dan implementasi. Kami menetapkan strategi pemasaran yang diaplikasikan secara menyeluruh dan terpadu di seluruh unit kerja. Seperti mengevaluasi proposal yang masuk dalam target dan back-up, melakukan evaluasi terhadap partner EPC, dan mengadakan survei kepuasan pelanggan.

Selama tahun 2020, Rekind tidak memiliki insiden ketidakpatuhan terhadap regulasi menyangkut komunikasi pemasaran maupun informasi produk atau jasa. [417-2][417-3]

Rencana Strategis

Rekind memiliki beberapa strategi dalam mencapai target. Strategi tersebut dijalankan melalui Strategi Bisnis, Strategi Korporasi, dan Strategi Operasional.

5. *Risk management, investment and portfolio management, as well as research and technology development that supports productivity, profitability and sustainable company growth;*
6. *Competence of qualified human resources with the application of an integrated knowledge management system and a continuous learning system.*

Marketing Aspect

Marketing is a very important aspect for Rekind to run its business. We continuously strive to improve service marketing through various strategies and implementations. We establish a comprehensive and integrated marketing strategy that is implemented in all work units. Such as evaluating proposals that are included in the target and back-up, evaluating EPC partners, and conducting customer satisfaction surveys.

During 2020, Rekind did not experience incidents of non-compliance with regulations related to marketing communications or product or service information. [417-2][417-3]

The Strategic Plan

Rekind has several strategies in achieving its target. These strategies are implemented through Business Strategy, Corporate Strategy, and Operational Strategy.

Strategi Bisnis <i>Business Strategy</i>	Strategi Korporasi <i>Corporate Strategy</i>	Strategi Operasional <i>Operational Strategy</i>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyasar proyek strategis nasional yang kemungkinan besar terealisasi. 2. Memasuki ke segmen <i>petrochemical base</i> seperti Naphta Cracker, Olefyn, Aromatics, dan segmen chemical seperti VCM, PVC, Methanol, Soda Ash. 3. Memasuki pasar regional (Asia Tenggara) yang berfokus pada <i>Engineering, Procurement, dan Construction</i> serta pasar di luar Asia Tenggara yang berfokus pada <i>Engineering dan Procurement</i>. 4. Memperkuat Rekind Malaysia untuk proyek <i>overseas</i>. 5. Menjajaki klien sejak proyek dalam tahap pengembangan. 6. Memilih proyek yang <i>risk manageable, profitable</i>, tersedia DP, dengan skema pembayaran sesuai progress bulanan. 7. Memperbaharui database harga proposal untuk mendapatkan <i>bare cost</i> yang lebih bersaing. 8. Memilih partner strategis yang bisa mendukung finansial, pengalaman, dan kompetitif. 9. Kerja sama dengan <i>Technology Licensor/Main Equipment</i> untuk proyek <i>smelter</i>. 10. Memperkuat <i>market intelligence</i> dan <i>stakeholder management</i>. 11. Meningkatkan dukungan konten lokal yang maksimal baik layanan maupun material. 12. Menyasar <i>quick yield</i> proyek seperti pengerjaan FEED dan <i>Project Management Consultant</i>. 13. Memperkuat strategi <i>binding</i> (Sinergi Anper/Non-Anper) & memperbarui PPWI untuk proyek-proyek kecil dan/atau non-EPC. 14. Melakukan sinergi BUMN. <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Targeting national strategic projects that are likely to be realized.</i> 2. <i>Entering the petrochemical base segment such as Naphta Cracker, Olefyn, Aromatics, and the chemical segment such as VCM, PVC, Methanol, and Soda Ash.</i> 3. <i>Entering the regional market (Southeast Asia) focusing on Engineering, Procurement, and Construction as well as markets outside Southeast Asia focusing on Engineering and Procurement.</i> 4. <i>Strengthening Rekind Malaysia for overseas projects.</i> 5. <i>Exploring clients since the project is in development stage.</i> 6. <i>Choose a project that is risk manageable, profitable, which DP is available and with a payment scheme according to monthly progress.</i> 7. <i>Updating the proposal price database to get a more competitive bare cost.</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga likuiditas arus kas perusahaan dengan percepatan penagihan, percepatan kesepakatan kontrak serta change order, serta mencegah dikenakan Liquidated Damages (LD). 2. Mencari pendanaan yang kompetitif untuk modal kerja proyek. 3. Mendapatkan fixed income berupa dividen atau bagian laba dari investasi penyertaan. 4. Pemenuhan tenaga kerja dengan jumlah dan kompetensi sesuai yang dibutuhkan. 5. Menjaga standard kerja sesuai Good Corporate Governance (GCG), KPKU, ISO, & OHSAS. 6. Penerapan corporate culture sebagai landasan perilaku karyawan. 7. Mendesain proses bisnis dan organisasi yang efektif. 8. Merevisi Kebijakan, Prosedur, dan Work Instruction untuk mendukung efisiensi dan efektivitas proses bisnis. 9. Upgrade sistem penunjang untuk proses bisnis Rekind. 10. Memantau kinerja anak perusahaan <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Maintain the liquidity of the company's cash flow by accelerating billing, contract agreements and change orders, and preventing being charged with Liquidated Damages (LD).</i> 2. <i>Seeking competitive funding for project working capital.</i> 3. <i>Get fixed income in the form of dividends or share of profits from investment participation.</i> 4. <i>Fulfillment of the workforce with the required number and competencies.</i> 5. <i>Maintain work standards according to Good Corporate Governance (GCG), KPKU, ISO, & OHSAS.</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan eksekusi proyek berbasis digital. 2. Menerapkan skema Lean EPC. 3. Melakukan partnering dengan vendor, <i>fabricator</i>, dan <i>subcontractor</i> dari awal proposal proyek. <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Setting up digital-based project execution.</i> 2. <i>Applying the Lean EPC scheme.</i> 3. <i>Partnering with vendors, fabricators, and subcontractors from the beginning of the project proposal.</i>

- | | |
|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> 8. Choose a strategic partner who can be financially supportive, experienced and competitive. 9. Cooperation with Technology Licensor/Main Equipment for the smelter project. 10. Strengthen market intelligence and stakeholder management. 11. Increase maximum local content support, both services and materials. 12. Targeting quick yield projects such as FEED and Project Management Consultants. 13. Strengthen binding strategy (Anper/Non-Anper Synergy) & update PPWI for small and/or non-EPC projects. 14. Conduct SOE synergies. | <ul style="list-style-type: none"> 6. Implementation of corporate culture as the basis for employee behavior. 7. Designing effective business and organizational processes. 8. Revise Policies, Procedures, and Work Instructions to support the efficiency and effectiveness of business processes. 9. Upgrading the support system for Rekind's business processes. 10. Monitor the performance of subsidiaries. |
|---|---|

Manajemen Risiko

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang EPC berskala besar, Rekind tentunya memiliki berbagai potensi risiko operasional dan keuangan yang besar. Oleh karena itu, Rekind telah membentuk sistem pengelolaan risiko secara terintegrasi. Hal itu dilakukan agar Rekind dapat melakukan evaluasi terhadap risiko-risiko yang dihadapi secara korporasi, proyek yang dijalankan, maupun anak perusahaan.

Struktur Manajemen Risiko

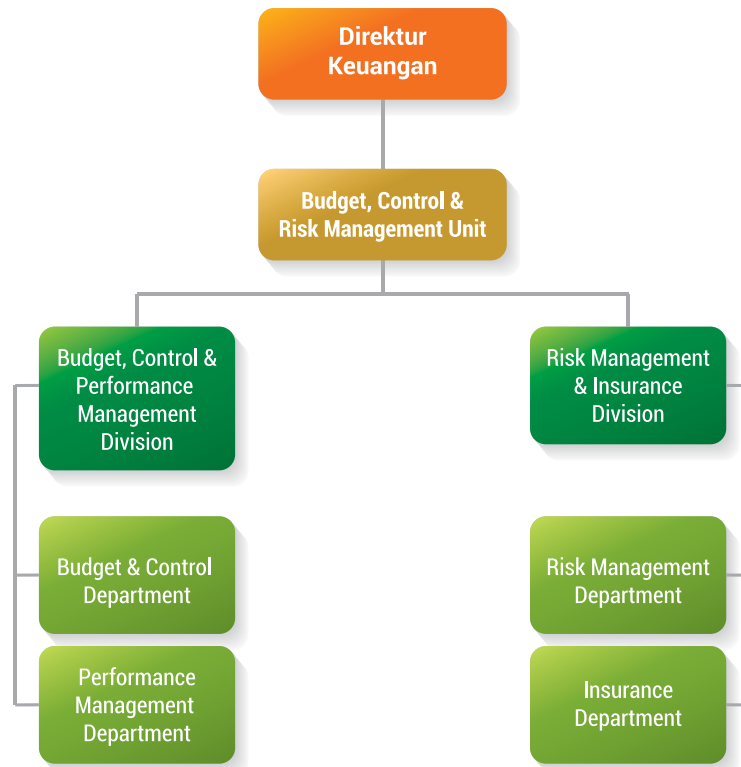
Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KPTS/DIR/003/X/2019 tanggal 1 Oktober 2019 perihal: Perubahan pertama atas SK Direksi No KPTS/DIR/001/I/2019 tentang Perubahan Struktur Organisasi PT Rekayasa Industri, maka Struktur Manajemen Risiko Rekind saat ini adalah sebagai berikut::

Risk Management

Rekind certainly has various potential operational and financial risks that are major as a company engaged in the large-scale EPC sector. Therefore, Rekind has established an integrated risk management system. This is done so that Rekind can evaluate the risks faced by corporations, projects undertaken, and subsidiaries.

Risk Management Structure

Based on the Decree of the Board of Directors No. KPTS/DIR/003/X/2019 dated October 1, 2019 concerning: The first amendment to the Decree of the Board of Directors No. KPTS/DIR/001/I/2019 concerning Changes in the Organizational Structure of PT Rekayasa Industri, Rekind's current Risk Management Structure is as follows::



Kebijakan Manajemen Risiko

Rekind telah menetapkan kebijakan Manajemen Risiko oleh Direksi yang disusun dengan mempertimbangkan arahan perusahaan induk, PT Pupuk Indonesia. Hal itu dilakukan agar Rekind dapat mengelola risiko usaha di setiap unit dan wilayah secara berkelanjutan. Kebijakan tersebut tertuang dalam dokumen beserta referensinya sebagai berikut:

1. Corporate Policy Nomor 50300-PL-02: Manajemen Risiko Terintegrasi
2. Corporate Policy Nomor 10000-PL-01: Corporate Integrated Management System
3. Peraturan Menteri BUMN Nomor PER01/MBU/2011: Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN)
4. Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi (MRT) PT Pupuk Indonesia tahun 2018
5. ISO 31000 : 2018

Risk Management Policy

Rekind has established a Risk Management policy that has been prepared by the Board of Directors by taking into account the direction of the parent company, PT Pupuk Indonesia. This is done so that Rekind can manage business risks in each unit and region in a sustainable manner. The policy is contained in the following documents and references:

1. Corporate Policy Number 50300-PL-02: Integrated Risk Management
2. Corporate Policy Number 10000-PL-01: Corporate Integrated Management System
3. SOE Minister Regulation Number PER01/MBU/2011: Implementation of Good Corporate Governance in State-Owned Enterprises (BUMN)
4. Guidelines for the Implementation of Integrated Risk Management (MRT) of PT Pupuk Indonesia in 2018
5. ISO 31000 : 2018

Prinsip Dasar Kebijakan

Prinsip-prinsip dasar kebijakan, ruang lingkup, dan batasan manajemen risiko Rekind sebagai berikut:

1. Terintegrasi

Manajemen risiko merupakan bagian tak terpisahkan yang tidak berdiri sendiri dari keseluruhan kegiatan proses bisnis & usaha organisasi, dalam mencapai sasaran.

2. Terstruktur dan Menyeluruh

Manajemen risiko bersifat terstruktur dan menyeluruh untuk memberikan kontribusi terhadap efisiensi dan konsistensi sehingga hasilnya dapat diperbandingkan dan memberikan perbaikan. Pendekatan yang terstruktur dan komprehensif pada manajemen risiko memberikan hasil yang konsisten.

3. Disesuaikan Dengan Kebutuhan Penggunaanya

Manajemen risiko harus disesuaikan dengan penggunaanya dan harus diselaraskan dengan konteks internal dan eksternal perusahaan serta sasaran perusahaan dan profil risiko yang dihadapi perusahaan.

4. Inklusif

Manajemen risiko harus melibatkan para pemangku kepentingan agar dapat menyosialisasikan kepada jajaran organisasi lainnya. Keterlibatan ini juga harus memungkinkan para pemangku kepentingan terwakili dengan baik dan mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan pendapat serta kepentingannya, terutama dalam merumuskan kriteria risiko.

5. Dinamis

Risiko dapat muncul, berubah atau hilang ketika terjadi perubahan konteks, sehingga perlu selalu dikawal secara berkelanjutan dan konsisten.

6. Informasi Terbaik yang Tersedia

Manajemen risiko harus berdasarkan informasi yang terbaik agar proses identifikasi risiko yang dilakukan lebih akurat. Masukan dan informasi yang digunakan dalam proses manajemen risiko didasarkan pada sumber informasi yang tersedia, seperti pengalaman, observasi, pemikiran, penilaian ahli, dan data lain yang tersedia.

7. Faktor Budaya dan Manusia

Penerapan manajemen risiko haruslah menemukan kapabilitas perusahaan, persepsi dan tujuan masing-masing individu di dalam serta di luar perusahaan, khususnya yang menunjang

Basic Principles of Policy

The basic principles of Rekind's risk management policies, scope, and limitations are as follows:

1. Integrated

Risk management is an inseparable part that does not stand alone from the overall business processes, business activities of the organization, and in achieving goals.

2. Structured and Thorough

Risk management is structured and comprehensive to contribute to efficiency and consistency so that results can be compared and provide improvement. A structured and comprehensive approach to risk management delivers consistent results.

3. Tailored to User Needs

Risk management must be tailored to its users and must be aligned with the company's internal and external context as well as the company's objectives and the risk profile facing the company.

4. Inclusive

Risk management must involve stakeholders so that it can be disseminated to other levels of the organization. This engagement should also allow stakeholders to be well represented and have the opportunity to express their opinions and interests, especially in formulating risk criteria.

5. Dynamic

Risks can arise, change, or disappear when the context changes, so they need to be monitored continuously and consistently.

6. Best Information Available

Risk management must be based on the best information so that the risk identification process is carried out more accurately. Inputs and information used in the risk management process are based on available information sources, such as experience, observations, thoughts, expert judgments, and any other available data.

7. Cultural and Human Factors

The application of risk management must identify the company's capabilities, perceptions, and goals of each individual inside and outside the company, especially those that support or hinder the

atau menghambat sasaran perusahaan karena budaya dan perilaku manusia akan sangat mempengaruhi penerapan seluruh aspek manajemen risiko.

8. Perbaikan Secara Berkesinambungan

Manajemen risiko harus senantiasa mengembangkan dan menerapkan perbaikan terus menerus berdasarkan pengalaman dan pembelajaran.

Kerangka Kerja

Standar Manajemen Risiko Internasional ISO 31000:2018 menjadi Kerangka Kerja yang digunakan Rekind. Kerangka kerja manajemen risiko bertujuan untuk membantu suatu organisasi dalam mengintegrasikan manajemen risiko ke seluruh fungsi dan kegiatan suatu organisasi.

Adapun penerapan kerangka kerja manajemen risiko mencakup:

1. Kepemimpinan dan Komitmen

Penerapan manajemen risiko memerlukan komitmen dan dukungan yang terus menerus dari Pimpinan Puncak dan anggota manajemen lainnya.

2. Integrasi

Dapat diintegrasikan ke dalam semua aspek organisasi dengan melakukan pemetaan konteks internal maupun eksternal organisasi

3. Desain Kerangka Kerja Manajemen Risiko

Manajemen Risiko harus didesain sesuai dengan lingkup dan konteks suatu organisasi.

4. Pengimplementasian Manajemen Risiko

Proses manajemen risiko harus dilaksanakan agar menjadi bagian terpadu dari semua kegiatan organisasi.

5. Evaluasi Kerangka Kerja Manajemen Risiko

Pemantauan dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi kerangka kerja yang telah dirancang dan dioperasikan.

6. Perbaikan Berkelanjutan Terhadap Suatu Kerangka Kerja

Kerangka manajemen risiko harus diadaptasi dan ditingkatkan terus menerus

company's goals. It is because culture and human behavior will greatly affect the implementation of all aspects of risk management.

8. Continuous Improvement

Risk management must constantly develop and implement continuous improvement based on experience and learning.

Framework

The ISO 31000:2018 International Risk Management Standard is the Framework used by Rekind. The risk management framework aims to assist an organization in integrating risk management into all functions and activities of an organization.

The application of the risk management framework includes:

1. Leadership and Commitment

The implementation of risk management requires continuous commitment and support from top management and other management members.

2. Integration

Able to be integrated into all aspects of the organization by mapping the internal and external context of the organization

3. Design the Risk Management Framework

Risk Management must be designed according to the scope and context of an organization.

4. Implementation of Risk Management

The risk management process must be implemented so that it becomes an integrated part of all organizational activities.

5. Risk Management Framework Evaluation

Monitoring is carried out periodically to evaluate the framework that has been designed and operated.

6. Continuous Improvement of the Framework

The risk management framework must be adapted and improved continuously

Proses Manajemen Risiko

Proses Manajemen Risiko mencakup penerapan yang sistematis dari kebijakan, prosedur dan berbagai pendekatan lainnya yang berisi penerapan atas prinsip dan kerangka kerja yang telah dibangun. Hubungan antara Prinsip Manajemen Risiko, Kerangka Kerja, serta Proses Manajemen Risiko Rekind adalah sebagai berikut:

Risk Management Process

The Risk Management process includes the systematic application of policies, procedures, and various other approaches that include the application of the principles and frameworks that have been developed. The relationship between Rekind's Principles, Framework, and Risk Management Process is as follows:



Adapun penerapan proses manajemen risiko mencakup:

1. Komunikasi dan Konsultasi

Proses komunikasi dan konsultasi yang dilakukan oleh organisasi untuk menyediakan, membagi dan memperoleh informasi mengenai pengelolaan risiko.

2. Penetapan Lingkup, Konteks dan Kriteria

Dilakukan untuk merancang proses manajemen risiko sesuai dengan kebutuhan penggunaannya.

3. Penilaian Risiko

Pendekatan yang dilakukan untuk mengidentifikasi, menganalisa dan mengevaluasi risiko.

4. Perlakuan Risiko

Proses pemilihan respon atau tindak lanjut terhadap risiko-risiko yang ada dalam rangka menurunkan tingkat kemungkinan terjadinya risiko dan/atau menurunkan tingkat dampak jika risiko tersebut menjadi masalah.

5. Pemantauan dan Tinjauan

Kegiatan pemeriksaan, pengawasan dan pengamatan secara sistematis dan teratur untuk mendeteksi adanya kekeliruan dalam proses manajemen risiko (identifikasi, analisis, dan evaluasi)

6. Pencatatan dan Pelaporan

Proses Manajemen Risiko dan berbagai ke- luarannya harus didokumentasikan dan dilaporkan melalui mekanisme yang tepat, selanjutnya menjadi *database* jika risiko yang bertipe kembali muncul atau berulang.

The implementation of the risk management process includes::

1. Communication and Consultation

The process of communication and consultation carried out by the organization to provide, share and obtain information regarding risk management.

2. Determination of Scope, Context and Criteria

Performed to design the risk management process according to the needs of its users.

3. Risk Assessment

The approach taken to identify, analyze and evaluate risks.

4. Risk Treatment

The process of selecting a response or follow-up to an existing risk to reduce the likelihood of the risk occurring and/or reduce the level of impact if the risk becomes a problem.

5. Monitoring and Review

Systematic and regular inspection, supervision and observation activities to detect errors in the risk management process (identification, analysis, and evaluation).

6. Recording and Reporting

The Risk Management process and its various outputs must be documented and reported through appropriate mechanisms, then become a database if similar risks arise or recur.

Risiko Perusahaan dan Upaya Mitigasi

Rekind telah melakukan upaya pengelolaan risiko untuk menekan dan mengatasi risiko yang dihadapi. Rekind secara responsif melakukan mitigasi untuk risiko-risiko perusahaan yang teridentifikasi rendah. Aktivitas pengelolaan risiko perusahaan dalam rangka perbaikan yang berkesinambungan Rekind melakukan upaya mitigasi seluruh risiko yang teridentifikasi guna menekan potensi dampak yang ditimbulkan terhadap keberlangsungan usaha Perusahaan. Setelah dilakukan upaya mitigasi terdapat penurunan jumlah risiko sebesar 39,06% dari 89 risiko menjadi 64 risiko.

Corporate Risk and Mitigation Efforts

Rekind has made risk management efforts to suppress and overcome the risks faced. Rekind is responsive in mitigating the company's identified risks as low as possible. Rekind makes efforts to mitigate all risks identified in the company's risk management activities in the context of continuous improvement in order to reduce the potential impact on the Company's business continuity. After the mitigation efforts were carried out, there was a decrease in the number of risks by 39.06% from 89 risks to 64 risks.



06

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance



PUSKESATRA



Rekind

Integrated EPC and
Industrial Solutions

Tata Kelola Perusahaan

Corporate governance

“Rekind terus memperkuat komitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG dan menjadikan GCG sebagai budaya yang mengakar dan tertanam di dalam diri dan jiwa setiap insan Perusahaan di tengah tantangan dalam upaya mencapai pertumbuhan berkelanjutan dan memberikan nilai tambah di masa depan”

“Rekind keeps strengthening its commitment in implementing the principles and culture of GCG which is rooted and embedded in the body and soul of every employee of the Company in the midst of challenges in an effort to achieve sustainable growth and provide added value in the future.”

KOMITMEN IMPLEMENTASI GCG [103-1][103-2]

Tata kelola perusahaan yang baik/*Good Corporate Governance* (GCG) senantiasa menjadi landasan utama Rekind dalam menjalankan kegiatan operasional Perusahaan. Kami percaya, komitmen Perusahaan dalam melaksanakan GCG yang berlandaskan pada transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan kemandirian akan menciptakan kinerja Keberlanjutan Perusahaan yang lebih baik.

Oleh karena itu, menjadikan prinsip-prinsip GCG sebagai bagian dari budaya Perusahaan yang melekat di setiap insan Rekind adalah tujuan utama Kami. Sehingga, GCG bukan hanya dimaknai sebagai sebuah pedoman yang harus ditaati atau dipatuhi, namun lebih dari itu, mampu menjadi kebiasaan yang senantiasa diterapkan dalam menjalankan setiap aktivitas Perusahaan sehari-hari.

Kepercayaan yang diberikan oleh *stakeholders* saat ini merupakan aset berharga yang Kami dapatkan berkat kesungguhan Perusahaan didalam menjalankan prinsip-prinsip GCG. Rekind selalu meyakini bahwa Keberlanjutan Perusahaan hanya akan terwujud jika Kami mampu menjadikan GCG sebagai

GCG IMPLEMENTATION COMMITMENT [103-1][103-2]

Good corporate governance (GCG) has always been the main foundation for Rekind in carrying out the Company's operational activities. We believe that the Company's commitment in implementing GCG with transparency, accountability, responsibility, and independence will create better Corporate Sustainability performance.

Therefore, making GCG principles part of the corporate culture inherent in every Rekind person is our main goal. Consequently, GCG is not only interpreted as a guideline that must be abided or adhered to, but more than that. It can become a habit that is always applied in carrying out every daily activity of the Company.

The trust given by the current stakeholders is a valuable asset that we have obtained thanks to the company's sincerity in implementing GCG principles. Rekind always believes that corporate sustainability will only be realized if we are able to prioritize GCG which is rooted and embedded in the soul of every person in

prioritas yang mengakar dan tertanam di dalam diri dan jiwa setiap insan Perusahaan. Untuk itu, Rekind senantiasa berkomitmen menjadikan GCG sebagai sebuah praktik keteladanan yang melebur ke dalam budaya Perusahaan.

Mekanisme Tata Kelola Perusahaan

Mekanisme tata kelola perusahaan merupakan proses penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang didukung oleh organ utama GCG yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi, dengan kedudukan tertinggi adalah RUPS. Kemudian Dewan Komisaris dan Direksi memiliki fungsi Pengawasan dan Menasihati Direksi.

Dalam pelaksanaannya RUPS bersama-sama dengan Dewan Komisaris dan Direksi dibantu oleh Organ Pendukung yang berada di bawah Dewan Komisaris yang terdiri dari Komite Audit dan Komite GCG, PMR, dan Investasi.

Pelaksanaan tugas Direksi didukung oleh Sekretaris Perusahaan, Satuan Pengawasan Intern, dan Manajemen Risiko, serta satuan kerja lain yang terlaksana dengan baik, efektif, dan efisien. Selain itu, Perseroan telah menerapkan proses audit independen terhadap penyajian laporan tahunan keuangan yang dilakukan oleh Akuntan Publik. Proses ini diharapkan menjadi laporan dasar yang mencerminkan kinerja Perseroan yang telah dilakukan oleh manajemen.

Tanggung Jawab Pelaksanaan GCG

Rekind menunjuk Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia sebagai penanggung jawab dalam penerapan dan pemantauan GCG, sesuai dengan persetujuan Direksi pada tanggal 21 Oktober 2020 tentang pemberian persetujuan Triyani Utaminingsih sebagai Direktur/Anggota Direksi Perusahaan untuk menjadi penanggung jawab dalam penerapan dan pemantauan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (GCG).

the Company. Therefore, Rekind is always committed to making GCG an exemplary practice that is ingrate with the Company's culture.

Corporate Governance Mechanism

The corporate governance mechanism is the process of implementing the principles of corporate governance supported by the main organs of GCG, namely the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners and the Board of Directors, with the highest position being the GMS. Then the Board of Commissioners and the Board of Directors have the function of Supervising and Advising the Board of Directors.

In its implementation, the GMS together with the Board of Commissioners and the Board of Directors are assisted by the Supporting Organs under the Board of Commissioners consisting of the Audit Committee and the GCG, PMR, and Investment Committee.

The implementation of the duties of the Board of Directors is supported by the Corporate Secretary, Internal Control Unit, and Risk Management, as well as other work units that are carried out well, effectively, and efficiently. In addition, the Company has implemented an independent audit process on the annual financial statements conducted by a Public Accountant. This process is expected to become a basic report that reflects the Company's performance that has been carried out by the management.

GCG Implementation Responsibilities

Rekind appointed the Director of Finance and Human Resources as the person in charge of implementing and monitoring GCG, in accordance with the approval of the Board of Directors on 21 October 2020 regarding the approval of Triyani Utaminingsih as Director/Member of the Company's Board of Directors to be in charge of implementing and monitoring Good Corporate Governance (GCG).

Dasar Penerapan

Dalam menerapkan GCG, Rekind memiliki beberapa ketentuan atau dasar penerapan GCG yang berasal dari eksternal maupun internal perusahaan. Ketentuan tersebut antara lain:

1. Undang-Undang No. 3 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara (BUMN)
2. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
3. Undang-Undang No. 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik;
4. Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/MBU/2011 tanggal 01 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara;
5. Surat Keputusan Sekretaris Kementerian Badan Usaha Milik Negara No. SK-16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara;
6. Surat Edaran dari PIHC Nomor PI-TKK-PD-008 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik di Lingkungan Anak Perusahaan PT Pupuk Indonesia (Persero);
7. Anggaran Dasar Perusahaan.

Berbagai ketentuan di atas kami rangkum menjadi sebuah kebijakan Perusahaan yang dimuat dalam Doc.No. 1000-PL-10 tentang *Corporate Governance* tanggal 7 Juli 2017. Kebijakan tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas terkait penerapan tata kelola perusahaan yang baik, sehingga implementasi GCG yang dilakukan Rekind dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Tujuan

Penerapan praktik-praktik GCG yang dilakukan Rekind memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan nilai Perusahaan agar memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional, sehingga mampu mempertahankan keberadaannya dan hidup berkelanjutan untuk mencapai maksud dan tujuan Perusahaan;

Basic Implementation

In implementing GCG, Rekind has several provisions or foundations for implementing GCG which are sourced from external and internal to the company. These provisions include:

1. *Law No. 3 of 2003 concerning of State Owned Enterprises;*
2. *Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies;*
3. *Law No. 14 of 2008 concerning Public Information Openness;*
4. *Regulation of the Minister of State Owned Enterprises No.PER-01/MBU/2011 dated August 1, 2011 concerning the Implementation of Good Corporate Governance in State-Owned Enterprises;*
5. *Decree of the Secretary of the Ministry of State-Owned Enterprises No.SK-16/S.MBU/2012 dated June 6, 2012 concerning Indicators/ Parameters for Evaluation and Evaluation of the Implementation of Good Corporate Governance in State-Owned Enterprises;*
6. *Circular from PIHC Number PI TTKPD-008 concerning Guidelines for Good Corporate Governance within the Subsidiary of PT Pupuk Indonesia (Persero).*
7. *Company's articles of association.*

These various provisions are summarized into the Company policy contained in Doc.No.1000-PL-10 on Corporate Governance on July 7, 2017. The policy is expected to provide a clear picture regarding the implementation of good corporate governance. Therefore, the implementation of GCG is carried out by Rekind can run effectively and efficiently.

Objective

The implementation of GCG practices by Rekind has the following objectives:

1. *Optimizing the Company's values so that it has strong competitiveness, both nationally and internationally, is able to maintain its existence and run sustainably to achieve the Company's goals and objectives;*

2. Mendorong pengelolaan Perusahaan secara profesional, efisien, dan efektif, serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian Organ Perusahaan;
3. Mendorong agar Organ Perusahaan dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, serta kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial Perusahaan terhadap Pemangku Kepentingan maupun kelestarian lingkungan di sekitar wilayah operasional Perusahaan;
4. Mendorong pengelolaan sumber daya dan risiko perusahaan secara lebih efisien dan efektif;
5. Mengurangi potensi benturan kepentingan organ perusahaan dan pekerja dalam menjalankan bisnis perusahaan.
6. Menciptakan lingkungan usaha yang kondusif terhadap pencapaian tujuan perusahaan.

2. *Encourage the Company to manage professionally, efficiently, and effectively, as well as to empower its functions and increase the independence of the Company's organs;*
3. *Encouraging Company Organs in making decisions and carrying out their actions based on high moral values and compliance with laws and regulations, as well as awareness of the Company's social responsibility towards stakeholders and environmental sustainability in the vicinity of the Company's operational areas;*
4. *Encouraging more efficient and effective management of company resources and risks;*
5. *Reducing potential conflicts of interest between company organs and workers in running the company's business.*
6. *Creating a conducive business environment towards the achievement of company goals.*

Di samping itu, Rekind berupaya mengimplementasikan GCG berdasarkan praktik terbaik dengan prinsip-prinsip sebagai berikut:

Rekind strives to implement corporate governance based on best practices with the following principles:

TRANSPARANSI <i>Transparency</i>	<p>Keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan mengenai perusahaan kepada stakeholders terkait. Prinsip ini harus dipegang teguh dan diwajibkan bagi seluruh pelaku bisnis dalam perusahaan dan secara bersama-sama harus mencegah usaha menyembunyikan informasi terutama yang menyangkut kepentingan publik, pemegang saham, atau stakeholders secara keseluruhan.</p>	<p><i>Openness in carrying out the decision-making process and openness in presenting material and relevant information about the company to relevant stakeholders. These provisions must be firmly adhered to and mandatory for all business actors in the company and collectively must prevent the concealment of information, especially those concerning the interests of the public, shareholders, or stakeholders as a whole.</i></p>
AKUNTABILITAS <i>Accountability</i>	<p>Kejelasan fungsi, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban pelaku bisnis perusahaan, sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif dan menjadi lebih jelas mengenai kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban maupun menerangkan kinerja perusahaan.</p>	<p><i>Clear functions, implementation, and responsibilities of each company's business actors, so that company management can be carried out effectively and clearly regarding obligations in providing accountability and justification for company performance.</i></p>
PERTANGGUNG-JAWABAN <i>Responsibility</i>	<p>Kesesuaian dalam pengelolaan perusahaan terhadap kebijakan korporasi, peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat merupakan pertanggungjawaban yang harus menjadi pedoman bagi pelaku bisnis perusahaan.</p>	<p><i>Compliance in company management with company policies, applicable laws and regulations, as well as sound company principles is a responsibility that must be a guideline for company business actors.</i></p>

<p>KEMANDIRIAN <i>Independent</i></p>	<p>K keadaan di mana perusahaan dikelola secara profesional untuk mencapai tujuannya tanpa benturan kepentingan dan pengaruh tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan praktik-praktik korporasi yang sehat.</p>	<p><i>A situation where the company is managed professionally to achieve its objectives without any conflict of interest or pressure from any party that is not in accordance with the prevailing laws and regulations and healthy corporate practices.</i></p>
<p>KEWAJARAN <i>Fairness</i></p>	<p>Keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak stakeholders yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta kebijakan perusahaan. Dewan Komisaris, Direksi, dan jajaran manajemen dalam pengambilan keputusan atau bertindak harus memperhatikan prinsip-prinsip keadilan bagi semua pihak yang berkepentingan atau terkait baik secara langsung maupun tidak langsung.</p>	<p><i>Fairness and equality in fulfilling the rights of stakeholders that arise based on agreements and applicable laws and regulations as well as company policies. The Board of Commissioners, the Board of Directors and management in making decisions or taking actions must pay attention to the principle of fairness for all parties or relationships with interests, either directly or indirectly.</i></p>

Roadmap GCG

Komitmen Rekind terhadap implementasi GCG diperkuat melalui *roadmap* GCG sebagai proyeksi tahapan GCG yang akan dicapai Perusahaan ke depan. Rekind senantiasa melakukan evaluasi melalui *assessment* GCG, penyempurnaan *soft structure* GCG, serta kegiatan lain yang mendukung kegiatan GCG seperti sosialisasi, penegakan pedoman perilaku, dan pengelolaan risiko.

Rekind tidak hanya fokus pada pelaksanaan GCG yang optimal dan menyeluruh, namun juga menjaga konsistensi peningkatan kinerja GCG. Oleh karena itu, Rekind senantiasa berupaya untuk mencapai setiap tahapan implementasi GCG dengan persiapan dan kesungguhan yang matang, terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Setiap tahapan implementasi GCG tersebut dituangkan ke dalam sebuah *roadmap* GCG yang diharapkan dapat menjadi acuan implementasi GCG. Rekind telah menyusun *roadmap* GCG sebagai berikut:

GCG Roadmap

Rekind's commitment in implementing GCG is strengthened through the GCG roadmap as a projection of the achievement of the Company's GCG stages in the future. Rekind always conduct evaluations through GCG assessment and refinement of GCG soft structures as well as other activities that support GCG activities such as socialization, enforcement of code of conduct and risk management.

Rekind does not only focus on optimal and comprehensive GCG implementation, but also maintains consistency in improving the GCG performance. Therefore, Rekind strives to achieve every stage of GCG implementation with careful, planned, systematic and sustainable thorough preparation and seriousness. Each stage of GCG implementation is outlined into a GCG roadmap which is expected to be a reference for GCG implementation. Rekind has compiled a GCG roadmap as follows:



GCG Penciptaan Nilai Tambah & Perbaikan Berkesinambungan
Good Value Added Creation & Continuous Improvement

Implementasi GCG

Implementasi GCG Rekind telah dilakukan secara terstruktur hingga akhir tahun 2020 dengan tahapan sebagai berikut:

GCG Implementation

The implementation of GCG Rekind has been carried out in a structured manner until the end of 2020 with the following stages:

TAHAPAN STAGES	INDIKATOR KINERJA PERFORMANCE INDICATORS	HASIL OUTCOME
2004 - 2006 Penerapan Tata Kelola <i>Governance Deployment</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pemetaan GCG; • Menyelesaikan rekomendasi hasil pemetaan GCG; • Pembangunan dan penerbitan 9 (sembilan) pedoman GCG; • Restrukturisasi Dewan Komisaris & Direksi; • Pembentukan Komite Audit oleh Dewan Komisaris; • Capaian hasil <i>assessment</i> tahun 2006: 75,13%. • <i>GCG Mapping</i>; • <i>Complete recommendations on the results of GCG mapping</i>; • <i>Development and issuance of 9 (nine) GCG guidelines</i>; • <i>Restructuring of the Board of Commissioners & Directors</i>; • <i>Establishment of an Audit Committee by the Board of Commissioners</i>; • <i>The results of the 2006 assessment: 75.13%</i>; 	Membangun Infrastruktur GCG; <i>Building GCG Infrastructure</i>

<p>2007 – 2009 Tata kelola perusahaan yang baik <i>Good Corporate Governance</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pemeliharaan aspek tata kelola yang telah sesuai dengan praktik terbaik; • Penyesuaian & penerbitan 14 (empat belas) pedoman GCG; • Membangun manajemen risiko; • Pelaksanaan sosialisasi & penandatanganan Pakta Integritas; • Terbentuknya Komite Etika; • Penandatanganan Pakta Integritas; • Capaian hasil <i>assessment</i> tahun 2007: 81,15%; • Capaian hasil <i>assessment</i> tahun 2008: 82,25%; • Capaian hasil <i>assessment</i> tahun 2009: 84,88%. • <i>Maintenance of governance aspects that are in accordance with best practices;</i> • <i>Adjustment & issuance of 14 (fourteen) GCG guidelines;</i> • <i>Building risk management;</i> • <i>Implementation of socialization & signing of the Integrity Pact;</i> • <i>Establishment of Ethics Committee;</i> • <i>Signing of the Integrity Pact;</i> • <i>Results of the assessment results in 2007: 81.15%;</i> • <i>Results of the assessment results in 2008: 82.25%;</i> • <i>The results of the 2009 assessment: 84.88%;</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kinerja dan kepatuhan; • Membentuk image perusahaan terpercaya • <i>Improved performance and compliance;</i> • <i>Establish a trusted company image</i>
<p>2010 – 2012 Tata Pemerintahan yang Baik <i>Good Governed Governance I</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan terhadap aspek tata kelola yang telah sesuai dengan praktik terbaik; • Penandatanganan Pakta Integritas yang berkelanjutan; • Rekstruktisasi Dewan Komisaris & Direksi; • Penyesuaian tugas dan tanggung jawab Komite Etika; • Capaian hasil <i>assessment</i> tahun 2010: 86,04%; • Capaian hasil <i>assessment</i> tahun 2011: 87,36%; • Capaian hasil <i>assessment</i> tahun 2012: 82,22%. • <i>Increased governance aspects that are in accordance with best practices;</i> • <i>Signing of an ongoing Integrity Pact;</i> • <i>Recruitment of the Board of Commissioners & Directors;</i> • <i>Adjustment of the duties and responsibilities of the Ethics Committee;</i> • <i>Results of the assessment results in 2010: 86.04%;</i> • <i>Results of the assessment results in 2011: 87.36%;</i> • <i>Results of the 2012 assessment: 82.22%;</i> 	<p>Mempertahankan image perusahaan terpercaya; <i>Maintaining a trusted company image</i></p>
<p>2013 – 2015 Tata Pemerintahan yang Baik II <i>Good Governed Governance II</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pemetaan GCG; • Menyelesaikan rekomendasi hasil pemetaan GCG; • Capaian hasil <i>assessment</i> tahun 2013: 78,20%; • Capaian <i>self assessment</i> tahun 2014: 81,48%; • Capaian hasil <i>assessment</i> tahun 2015: 79,27%. • <i>GCG Mapping;</i> • <i>Complete recommendations on GCG Mapping result.</i> • <i>Results of the 2013 assessment results: 78.20%;</i> • <i>Achievement of the 2014 self assessment results: 81.48%;</i> • <i>Achievement of 2015 assessment results: 79.27%</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempertahankan image perusahaan terpercaya; • Pemetaan praktik penerapan GCG dalam persiapan internalisasi budaya. • <i>Maintaining a trusted company image;</i> • <i>Mapping the Practice of GCG Implementation in preparation for cultural internalization.</i>

2016- 2017
Tata
Pemerintahan
yang Baik III
*Good
Governed
Governance III*

- Pemutakhiran pedoman/kebijakan GCG:
 - a. Panduan bagi Dewan Komisaris dan Direksi
 - b. Pedoman Tata Kelola Perusahaan
 - c. Kebijakan Tata Kelola Perusahaan
 - d. Kebijakan penerapan Pengendalian Gratifikasi
 - e. Kebijakan sistem pelaporan pelanggaran pemantauan dan pemeliharaan seluruh parameter pada setiap aspek melalui kertas kerja dengan metode pengukuran secara mandiri oleh internal Perusahaan
- Pelaporan periodikal:
 - a. Laporan kepatuhan Tata Kelola Perusahaan bulanan
 - b. Laporan tindak lanjut area of improvement bulanan
 - c. Laporan penerapan Tata Kelola Perusahaan semesteran
- Capaian hasil *self assessment* GCG 2016 79,47%
- Capaian hasil *assessment* GCG 2017 81,96%
- *Updating GCG Guidelines / Policies:*
 - a. *Guidance for the Board of Commissioners and Directors*
 - b. *Corporate Governance Guidelines.*
 - c. *Corporate Governance Policy*
 - d. *Policy for applying Gratification Control*
 - e. *Violation Reporting System Policy which monitoring and maintaining all parameters in every aspect through working paper with independent measurement methods by the Company.*
- *Periodical reporting:*
 - a. *Monthly Corporate Governance Compliance Report*
 - b. *Monthly Follow-Up Report on the Area of Improvement*
 - c. *Half-yearly Corporate Governance Implementation Report.*
- *Results of the 2016 GCG self assessment results of 79.47%*
- *Achievement of 2017 GCG assessment Results 81.96%*

Penerapan sistem berbasis IT pada pelaporan pelanggaran
Implementation of IT-based systems for reporting violations

2018 - 2019
Tata
Pemerintahan
yang Baik IV
*Good
Governed
Governance IV*

- Pemantauan dan pemeliharaan seluruh parameter pada setiap aspek melalui kertas kerja dengan metode pengukuran secara mandiri oleh internal Perusahaan
- Pelaporan periodikal
- Laporan kepatuhan Tata Kelola Perusahaan bulanan
- Laporan tindak lanjut area of improvement bulanan
- Laporan penerapan Tata Kelola Perusahaan semesteran
- Capaian hasil *self assessment* GCG 2018: 84,24%
- Capaian hasil *assessment* GCG 2019: 83,72%
- *Monitoring and maintaining all parameters in each aspect through working paper with independent measurement methods by the Company*
- *Periodical reporting*
 - a. *Monthly Corporate Governance Compliance Report*
 - b. *Monthly Follow-Up Report on the Area of Improvement*
 - c. *Half-yearly Corporate Governance Implementation Report*
- *Achievement of 2018 GCG self assessment results: 84.24%*
- *Achievement of 2019 GCG assessment results: 83.72%*

2020

Tata
Pemerintahan
yang Baik V

Good
Governed
Governance V

- Pemantauan dan pemeliharaan seluruh parameter pada setiap aspek melalui kertas kerja dengan metode pengukuran secara mandiri oleh internal Perusahaan
- Tim Tata Kelola Korporasi telah melakukan ratifikasi dan penyusunan terhadap kebijakan berikut ini dan hingga Desember 2020 statusnya telah ditanda tangani oleh Direksi dan Dewan Komisaris dan telah disosialisasikan melalui PPWI Online.
 - a. Board Manual Tahun 2020
 - b. Pedoman Perilaku Karyawan Tahun 2020
 - c. Prosedur Pengendalian Gratifikasi
 - d. Komitmen Kebijakan Sistem Manajemen Anti Penyuapan
 - e. Pedoman Sistem Manajemen Anti Penyuapan
 - f. Prosedur Ketidaksihonestan dan Tindakan Perbaikan Sistem Manajemen Anti Penyuapan
 - g. Prosedur Komunikasi Partisipasi dan Konsultasi Sistem Manajemen Anti Penyuapan
 - h. Prosedur WBS dan Investigasi Penyuapan
 - i. Prosedur Penetapan Sasaran dan Program serta Pemantauan dan Pengukuran Kinerja Sistem Manajemen Anti Penyuapan
 - j. Prosedur Tinjauan Manajemen
- Pelaporan periodikal
- Laporan Kepatuhan Tata Kelola Perusahaan Bulanan
- Laporan Tindak Lanjut Area of Improvement Bulanan
- Laporan Penerapan Tata Kelola Perusahaan Semesteran
- Capaian Hasil *Assessment* GCG 2019:83,72%
- Capaian Hasil *Assessment* GCG 2020:88,92%
- *Monitoring and maintaining all parameters in each aspect through working paper with independent measurement methods by the Company*
- *The Corporate Governance Team has ratified and drafted the following policies and until December 2020 the status has been signed by the Board of Directors and the Board of Commissioners and has been socialized through PPWI Online.*
 - a. *2020 Board Manual*
 - b. *2020 Employee Code of Conduct*
 - c. *Gratuity Control Procedure*
 - d. *Anti-Bribery Management System Policy Commitment*
 - e. *Anti-Bribery Management System Guidelines*
 - f. *Non-conformance Procedures and Corrective Actions Anti-Bribery Management System*
 - g. *Anti-Bribery Management System Participation and Consultation Communication Procedures*
 - h. *WBS Procedures and Bribery Investigation*
 - i. *Procedures for Setting Targets and Programs as well as Monitoring and Measurement of Anti-Bribery Management System Performance*
 - j. *Management Review Procedure*
- *Periodic Reporting*
 - a. *Monthly Corporate Governance Compliance Report*
 - b. *Monthly Area of Improvement Follow-up Report*
 - c. *Half-Yearly Corporate Governance Implementation Report*
- *Achievement of the 2019 GCG Assessment Results: 83.72%*
- *Achievement of the 2020 GCG Assessment Results: 88.92%*

PENILAIAN GCG [103-3]

Berpedoman pada *roadmap* GCG, Rekind terus berupaya menyempurnakan struktur dan *soft structure* GCG Perusahaan untuk melangkah maju menuju tahapan-tahapan berikutnya. Dalam melaksanakan evaluasi atas pelaksanaan GCG, Rekind senantiasa melakukan penilaian (*assessment*), baik dengan cara *self assessment* atau dengan pihak eksternal seperti Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP).

Assessment GCG dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi penerapan GCG berdasarkan ketentuan yang berlaku, yang dikaitkan dengan praktik-praktik terbaik (*best practices*) dalam menerapkan GCG, sehingga area-area yang memerlukan penyempurnaan dapat diidentifikasi. Selanjutnya, hasil *assessment* akan dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait penerapan GCG di masa yang akan datang, sehingga tujuan penerapan GCG dapat dilaksanakan secara optimal. Sementara itu, ketentuan dan parameter yang digunakan dalam melakukan penilaian yaitu sesuai dengan Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN Nomor: SK-16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012, tentang Indikator/ Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN.

Penilaian GCG dilakukan setiap tahun oleh tim yang ditunjuk dari internal atau pihak eksternal secara bergantian untuk memberikan pemahaman yang sama, khususnya bagi pihak internal tentang praktik terbaik dalam menerapkan GCG. *Assessment* GCG tahun 2020 dilaksanakan oleh PT Sinergi Daya Prima (SDP Consulting) dengan skor mencapai 88,92 atau mencapai kualifikasi "SANGAT BAIK". Skor tersebut jauh lebih tinggi dari tahun 2019 dengan skor 83,72, menandakan bahwa sistem dan infrastruktur yang mendukung implementasi prinsip-prinsip GCG semakin baik.

GCG ASSESSMENT [103-3]

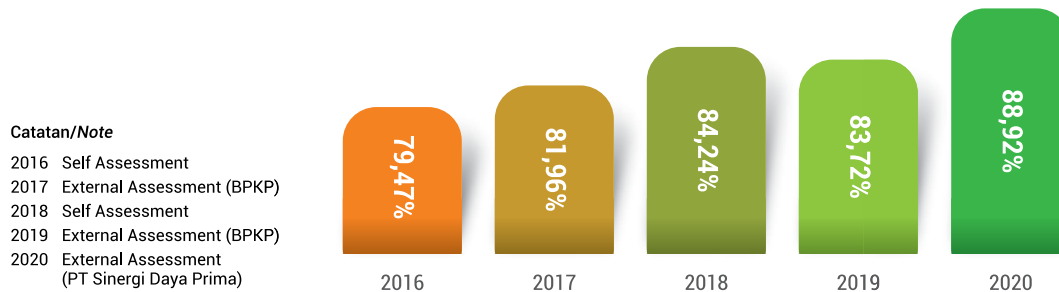
By referring to the GCG roadmap, Rekind continues to refine the structure and soft structure of the Company's GCG in order to move to the next stage. Rekind always conducts assessments, both by self-assessment and by external parties such as the Financial and Development Supervisory Agency (BPKP) in evaluating the implementation of GCG.

The GCG assessment is carried out to obtain an overview of the conditions of GCG implementation based on applicable regulations, which are linked to best practices in GCG implementation, so that areas that need improvement can be identified. Furthermore, the results of the assessment will be taken into consideration in making decisions regarding the implementation of GCG in the future, so that the objectives of implementing GCG can be carried out optimally. Meanwhile, the provisions and parameters used in conducting the assessment are in accordance with the Decree of the Secretary of the Ministry of SOEs Number: SK-16/S.MBU/2012 dated June 6, 2012, concerning Indicators/Parameters for Assessment and Evaluation of the Implementation of Good Corporate Governance for SOE.

GCG assessment is carried out annually by a team appointed from internal or external parties alternately to provide the same understanding, especially for internal parties regarding best practices in implementing GCG. The 2020 GCG assessment was carried out by PT Sinergi Daya Prima (SDP Consulting) with a score of 88.92 or achieving the "VERY GOOD" qualification. This score is much higher than in 2019 with a score of 83.72 which indicates that the systems and infrastructure that support the implementation of GCG principles are getting better.

Skor Hasil Assessment GCG tahun 2017-2020:

GCG Assessment Result Score for 2017-2020



Catatan/Note

- 2016 Self Assessment
- 2017 External Assessment (BPKP)
- 2018 Self Assessment
- 2019 External Assessment (BPKP)
- 2020 External Assessment (PT Sinergi Daya Prima)

Tabel Hasil Assessment GCG 2019-2020:

Table of GCG Assessment Results 2019-2020:

No	Aspek Pengujian/Indikator/ Parameter Testing <i>Testing Aspects/Indicators/Testing Parameters</i>	Bobot Value	2019		2020	
			Pencapaian Achievement	%	Pencapaian Achievement	%
1	Komitmen terhadap Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Secara Berkelanjutan <i>Commitment to Sustainable Implementation of Good Corporate Governance</i>	7	6,671	95,30	6,924	98,91
2	Pemegang Saham dan RUPS <i>Shareholders and GMS</i>	9	7,667	85,19	8,135	90,39
3	Dewan Komisaris/ <i>Board of Commissioners</i>	35	30,733	87,81	32,346	92,42
4	Direksi/ <i>Board of Directors</i>	35	31,631	90,37	31,822	90,92
5	Pengungkapan Informasi dan Transparansi <i>Information Disclosure and Transparency</i>	9	7,021	78,01	8,800	97,78
6	Aspek Lainnya/ <i>Other aspects</i>	5	0,000	0,00	0,893	17,86
Total Skor/ <i>Total Score</i>		100	83,723	83,723	88,920	88,92
Peringkat Kualitas Penerapan GCG <i>GCG Implementation Quality Rating</i>			BAIK <i>Good</i>		SANGAT BAIK <i>Very Good</i>	

Penilaian atas penerapan prinsip GCG tersebut menghasilkan temuan-temuan yang menjadi rekomendasi untuk penyempurnaan praktik GCG. Terdapat 46 rekomendasi *assessment* GCG tahun 2020 yang harus ditindaklanjuti oleh Perusahaan di tahun berikutnya.

The assessment of the application of the GCG principles produces findings that serve as recommendations for the improvement of GCG practices. There are 46 GCG assessment recommendations for 2020 which must be followed up by the Company in the following year.

Tindak Lanjut Area of Improvement (AOI) Penilaian GCG

Rekind menindaklanjuti setiap *area of improvement* (AOI) berdasarkan *assessment* GCG untuk meningkatkan implementasi GCG di lingkungan Perusahaan. Mengingat hasil *assessment* GCG tahun 2020 diterbitkan pada akhir tahun 2020, maka *area of improvement* (AOI) *assessment* GCG tahun 2019 akan ditindaklanjuti pada tahun buku yang akan datang di tahun 2021.

STRUKTUR TATA KELOLA

Rekind memiliki struktur tata kelola (*Governance Structure*) yang dikelompokkan menjadi 2 organ, yaitu organ utama dan organ pendukung. Hal tersebut mengacu pada Undang-Undang No. 40 tahun 2007 Bab I Mengenai Ketentuan Umum Pasal 1, Organ Perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi maka organ utama dalam struktur tata kelola Rekind sebagai berikut:

1. Rapat Umum Pemegang Saham, yang selanjutnya disebut RUPS merupakan sarana bagi para pemegang saham dalam menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan baik jangka panjang dan jangka pendek serta melakukan hal-hal lain terkait perusahaan yang kewenangannya tidak diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi.
2. Dewan Komisaris adalah Organ Perusahaan yang memegang fungsi pengawasan dan penasihat secara umum dan/atau khusus kepada Direksi beserta jajarannya sesuai dengan Anggaran Dasar.
3. Direksi adalah Organ Perusahaan yang memiliki wewenang dan tanggung jawab penuh atas pengurusan Perusahaan demi kepentingan Perusahaan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan serta mewakili Perusahaan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar

Follow-up Area of Improvement (AOI) GCG Assessment

Rekind follows up on each GCG area of improvement (AOI) assessment in order to improve GCG implementation within the Company. Considering that the results of the 2020 GCG assessment were published at the end of 2020, the 2019 GCG assessment area of improvement (AOI) will be followed up in the upcoming financial year in 2021.

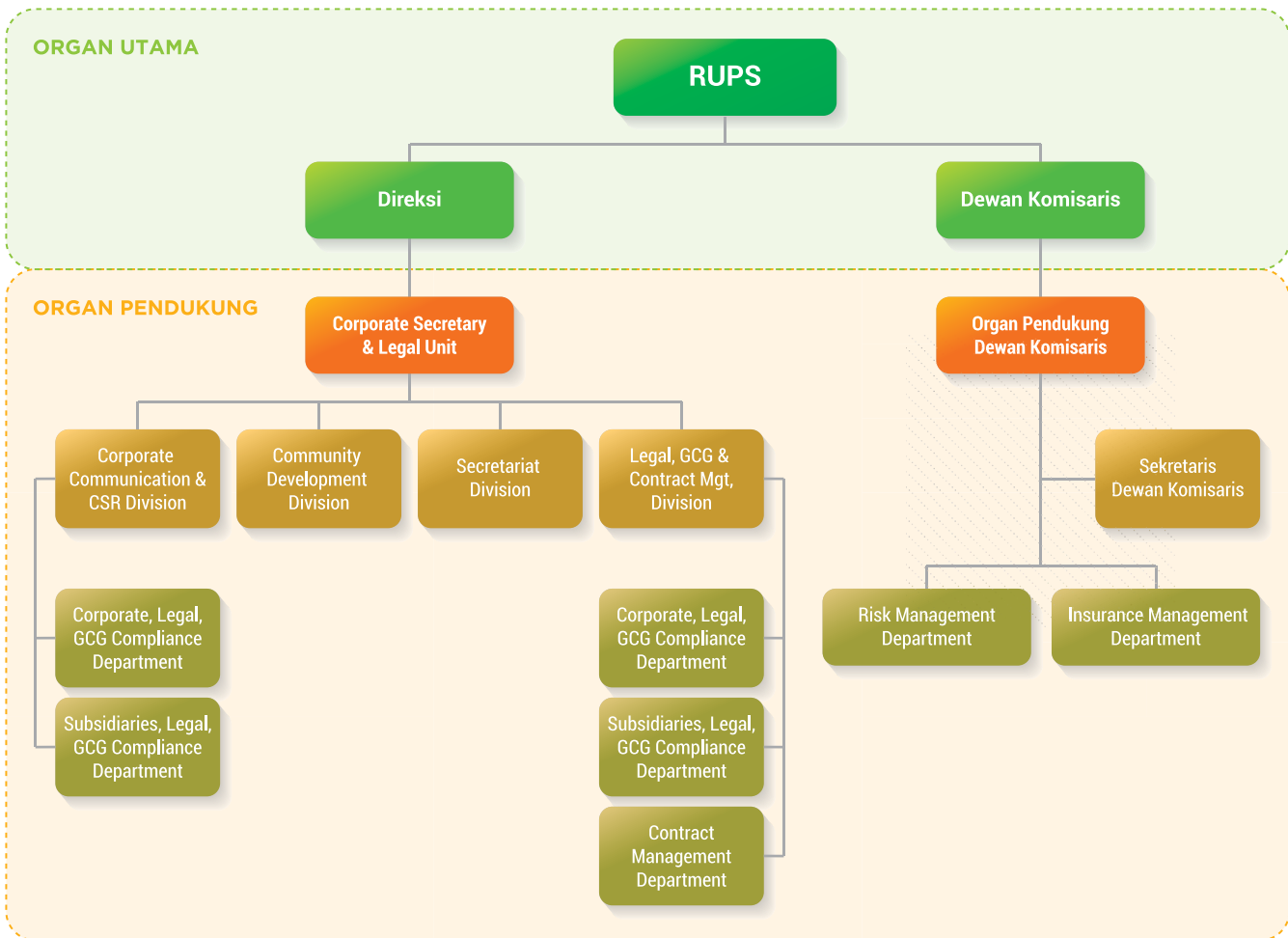
GOVERNANCE STRUCTURE

Rekind has a Governancet Structure that is grouped into 2 organs, namely the main organs and supporting organs. This refers to Law No. 40 of 2007 Chapter I Regarding General Provisions Article 1, the Company's organs consist of the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners and the Board of Directors, thus the main organs in the governance structure of Rekind are as follows:

1. *The General Meeting of Shareholders, hereinafter referred to as the GMS, is a means for shareholders in determining long-term and short-term company policies as well as carrying out other matters related to companies whose authority is not delegated to the Board of Commissioners and Directors.*
2. *The Board of Commissioners is a company organ that has a general and/or specific supervisory and/or advisory function to the Board of Directors and their staff in accordance with the Articles of Association.*
3. *The Board of Directors is a Company Organ that has full authority and responsibility for the management of the Company for the benefit of the Company, in accordance with the Company's aims and objectives and represents the Company, both inside and outside the court in accordance with the provisions of the Articles of Association.*

Struktur Tata Kelola Perusahaan [102-18]

Corporate Governance Structure [102-18]



PENDELEGASIAN WEWENANG DIREKSI

Direksi dapat mendelegasikan wewenang untuk merancang kebijakan dan strategi Keberlanjutan pada masing-masing Unit Kerja terkait ekonomi, lingkungan, dan sosial. Untuk saat ini, belum terdapat posisi eksekutif yang bertanggung jawab untuk topik-topik tersebut. Sehingga, konsultasi mengenai topik ekonomi, lingkungan, dan sosial disampaikan melalui divisi terkait, yang hasilnya diberikan kepada Dewan Komisaris melalui berbagai laporan. [102-19] [102-20][102-21]

DELEGATING AUTHORITY OF BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors delegate their authority to design sustainable policies and strategies in each work unit related to economic, environmental and social aspects. At this very moment, there is no executive position is appointed at this moment to be responsible for those topics. The consultation process regarding the economic, environmental and social topics is delivered through the relevant divisions, subsequently forwarded to the Board of Commissioners through various reports. [102-19][102-20][102-21]

PEDOMAN PERILAKU PERUSAHAAN

Pada tanggal 7 Juli 2017, Direktur Utama Rekind telah mengesahkan Kode Perilaku Perusahaan yang merupakan penjabaran lebih lanjut dari dokumen kebijakan Nomor 1000-PL-10 tentang *Corporate Governance*. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan motivasi, memandu sikap dan tindakan, serta membentuk perilaku yang menjadi ciri khas Perusahaan dalam menjalankan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip tata nilai perusahaan, yang juga merupakan *competitive advantage* Perusahaan. [102-17]

Pedoman Perilaku Perusahaan Rekind berisi cukup detail. Mulai dari latar belakang atau tentang penyusunan *Code of Conduct*, Definisi atau pengertian istilah-istilah yang dipakai dalam *Code of Conduct*, Tanggung Jawab atas Pelaksanaan *Code of Conduct*, Kewajiban dan Larangan Khusus, Hubungan Pemimpin Kerja dan Karyawan, Penerimaan/Pemberian Hadiah, Menjalankan Bisnis di dalam Perusahaan, Sanksi dan Hukuman, Laporan Pelanggaran, hingga Komite Etika (*Ethics Commite*).

Adapun *Code of Conduct* (Pedoman Perilaku) Perusahaan juga dilengkapi ketentuan terhadap sanksi dan hukuman yang memuat:

- kategori pelanggaran, sanksi dan hukuman;
- kategori teguran dan pelaksanaannya;
- kategori peringatan dan jangka waktu berlakunya;
- faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam menjatuhkan hukuman;
- faktor-faktor yang meringankan hukuman;
- hal-hal yang dianggap kebenaran materil;
- kewenangan atas teguran;
- peringatan dan penjatuhan hukum;
- prosedur pernyataan keberatan atas hukuman;
- jenis-jenis pelanggaran hukum negara;
- hal-hal yang menjadi pengecualian terhadap peraturan tersebut dan *Alignment Corporate Values* dengan *Code of Corporate Conduct*.

COMPANY CODE OF CONDUCT

On June 16, 2020, the President Director of Rekind has ratified the Company's Code of Ethics which is a further elaboration of the policy document Number 1000-PL-10 regarding Corporate Governance. This aims to increase motivation, direct attitudes and actions, as well as shape the behavior that characterizes the Company in running its business based on the principles of corporate values, which are also the Company's competitive advantages. [102-17]

Rekind's Code of Conduct contains sufficient detail. Starting from the background or the preparation of the Code of Conduct, the definition or meaning of the terms used in the Code of Conduct, Responsibilities for Implementing the Code of Conduct, Special Obligations and Prohibitions, Relationship between Work Leaders and Employees, Receiving/Giving Gifts, Conducting Business in the Company, Sanctions and Punishments, Reporting Violations, and to the Ethics Committee.

The Company's Code of Conduct is also equipped with provisions for sanctions and punishments which include:

- *Categories of violations, sanctions and penalties;*
- *Warning category and its implementation;*
- *Warning category and validity period;*
- *Factors that are considered in imposing a sentence;*
- *Mitigating factors of punishment;*
- *Things that are considered material truth;*
- *The power to reprimand;*
- *Warning and law enforcement;*
- *Procedures for objecting to sentencing;*
- *Types of violation of state law;*
- *Matters that are excluded from these regulations and the Alignment of Corporate Values with the Company's Code of Corporate Conduct.*

PEDOMAN ETIKA BISNIS

Dalam menjalankan bisnis Perusahaan, Rekind senantiasa menerapkan prinsip-prinsip Etika Usaha yang dijadikan pedoman Perusahaan dalam menerapkan standar etika. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

1. Menempatkan kepuasan pelanggan sebagai prioritas utama.
2. Menerapkan Standar Etika dalam seluruh kegiatan usaha berdasarkan prinsi-prinsip *good corporate governance*.
3. Senantiasa bekerja secara profesional dalam industri rancang bangun dan perekayasaan, serta memberikan pelayanan dengan mutu yang tinggi.
4. Memperlakukan seluruh *Stakeholder* sebagai mitra.
5. Selalu berusaha meningkatkan mutu produk dan proses kerja dalam rangka mencapai prestasi terbaik.
6. Mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja serta pelestarian lingkungan hidup.
7. Memberdayakan masyarakat sekitar (*community development*).

BUSINESS ETHICS GUIDELINES

Rekind always applies the principles of Business Ethics in running the company's business. These business ethics principles serve as guidelines for Rekind in applying ethical standards. These principles are:

1. *Place customer satisfaction as the top priority*
2. *Implementing Ethical Standards in all business activities based on the principles of good corporate governance.*
3. *Always work professionally in the design and engineering industry and provide high quality services.*
4. *Treat all stakeholders as partners.*
5. *Always trying to improve product quality, work processes in order to achieve the best performance.*
6. *Prioritizing occupational safety and health and also environmental preservation.*
7. *Empowering the surrounding community (community development).*

Table Muatan Code of Business Conduct
Code of Business Conduct Table of Contents

Muatan Value	Penjelasan Description
Integritas dalam Berusaha <i>Integrity of Business</i>	<p>Rekind menerapkan fungsi pengawasan dengan menggunakan audit berdasarkan prinsip-prinsip yang benar dan berlaku umum. Serta senantiasa mengupayakan agar tindakan-tindakan ilegal, tidak fair, dan pelanggaran atas norma-norma dan peraturan yang berlaku dapat dikenai sanksi sesuai dengan peraturan perusahaan dan/atau sanksi pidana maupun perdata. Menjadi kewajiban setiap kelompok kerja untuk senantiasa menindaklanjuti setiap temuan hasil audit yang disampaikan oleh fungsi pengawasan.</p> <p><i>Rekind carries out its supervisory function by using audits based on correct and generally accepted principles, and always strives for illegal, unfair actions, and violations of applicable norms and regulations to be subject to sanctions in accordance with company regulations and/or criminal or civil sanctions. It is the duty of each working group to always follow up on any audit findings submitted by the supervisory function.</i></p>
Hubungan dengan Pemegang Saham <i>Relations with Shareholders</i>	<p>Rekind dalam memperlakukan pemegang saham sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku serta menjamin bahwa setiap pemegang saham mendapatkan perlakuan yang wajar serta dapat menggunakan hak-haknya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku Anggaran Dasar Rekind.</p> <p><i>In treating shareholders, Rekind is always guided by the applicable laws and regulations, and ensures that every shareholder gets fair treatment and can exercise their rights in accordance with the applicable laws and regulations as well as Rekind's Articles of Association.</i></p>

Muatan Value	Penjelasan Description
<p>Hubungan dengan Anak Perusahaan <i>Relations with Subsidiaries</i></p>	<p>Rekind bersama-sama dengan Anak Perusahaan akan membangun citra yang baik dan berusaha untuk saling membantu dan menghadapi persaingan global. Rekind akan mengutamakan kebersamaan sesama anggota <i>holding company</i>. Rekind akan menerapkan kebijakan untuk mengutamakan pemakaian produk dan jasa Anak Perusahaan yang memenuhi asas kewajaran dan persyaratan kualitas, harga serta ketepatan waktu pengiriman. Rekind bersama-sama dengan Anak Perusahaan akan membangun kerjasama untuk mencapai sinergi di berbagai bidang dengan cara:</p> <ol style="list-style-type: none"> Memanfaatkan skala ekonomi dalam rangka meningkatkan daya saing pasar di global. Mengekspor produk dalam rangka meningkatkan pendapatan Perusahaan dengan tetap mengutamakan pemenuhan kebutuhan dalam negeri. Melakukan <i>internal benchmarking</i> di lingkungan Rekind dan Anak Perusahaan alam bidang teknologi. Pengaturan bersama jadwal dalam rangka meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Melakukan optimalisasi penggunaan <i>resources</i>. <p><i>Rekind together with its Subsidiaries will build a good image and strive to help each other and work together in facing global competition. Rekind will prioritize the togetherness among fellow members of the holding company. Rekind will implement a policy to prioritize the use of Subsidiary products and services that meet the principles of fairness and the requirements of quality, price, and timely delivery. Rekind together with its Subsidiaries will build cooperation to achieve synergy in various fields by:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <i>Utilizing economies of scale in order to increase market competitiveness in the global world.</i> <i>Exporting products in order to increase the Company's revenue while still prioritizing the fulfillment of domestic needs.</i> <i>Conducting internal benchmarking within Rekind and its Subsidiaries in the technology sector.</i> <i>Joint scheduling to increase efficiency and productivity.</i> <i>Optimizing the use of resources.</i>
<p>Karyawan dan Hubungan Industrial <i>Employees and Industrial Relations</i></p>	<p>Menghadapi tantangan industri jasa rancang bangun yang semakin terbuka dan kompetitif, Rekind akan selalu menajamkan focus pada pengembangan kualitas sumber daya manusia untuk meningkatkan kompetisi dan kapabilitas sebagai profesional. Dalam rangka mencapai prestasi terbaik dan memenangkan persaingan, Rekind akan selalu berusaha, meningkatkan mutu sumber daya manusianya, di samping meningkatkan mutu produk, mutu pelayanan serta proses kerjanya.</p> <p><i>Facing the challenges of an increasingly open and competitive design service industry, Rekind will always sharpen its focus on developing the quality of human resources to increase competitiveness and capability as a professional company. Rekind will always try to improve the quality of its human resources to achieve the best performance and win the competition as well as in improving product quality, service quality, and work processes.</i></p>
<p>Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan <i>Safety, Occupational Health and the Environment</i></p>	<p>Rekind menempatkan keselamatan dan kesehatan kerja sebagai prioritas utama dari kebijakan perusahaan. Keselamatan dan kesehatan kerja dan masalah lingkungan menjadi kepedulian dari setiap karyawan Rekind dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.</p> <p><i>Rekind places occupational safety and health as the main priority of the Company's policy. Safety, occupational health, and environmental issues are the concern of every Rekind employee in carrying out their daily activities.</i></p>
<p>Kemitraan dengan Masyarakat <i>Partnership with the Community</i></p>	<p>Rekind sangat memperhatikan terhadap masalah-masalah masyarakat, mencakup pendidikan, kesehatan, keagamaan, lingkungan hidup, sarana umum, bencana alam khususnya yang tinggal di wilayah sekitar perusahaan dan lokasi proyek yang dilaksanakan perusahaan sesuai kemampuan dan peraturan yang berlaku. Kami senantiasa menegakkan komitmen bahwa di manapun Rekind beroperasi, hubungan baik serta pengembangan masyarakat sekitar merupakan landasan pokok bagi keberhasilan jangka panjang perusahaan.</p> <p><i>Rekind is very concerned about community issues which include education, health, religion, environment, public facilities, and natural disasters, especially those living around the Company and project locations carried out by the Company in accordance to the capabilities and applicable regulations. We always uphold the commitment that wherever Rekind operates, good relations and the development of the surrounding community are the basic foundation for the Company's long-term success.</i></p>

Muatan Value	Penjelasan Description
<p>Keterlibatan dalam Politik <i>Engagement in Politics</i></p>	<p>Kebijakan perusahaan mengharuskan Direksi, manajemen dan karyawan yang mewakili perusahaan dalam setiap urusan Pemerintah dan politik, untuk patuh terhadap setiap peraturan perundang-undangan yang mengatur keterlibatan perusahaan dalam urusan publik.</p> <p>Untuk menjamin bahwa persyaratan tersebut terpenuhi, maka perusahaan telah mengadopsi kebijakan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Tidak seorang pun boleh melakukan pemaksaan dan atau memberikan perlakuan yang berbeda kepada orang lain sehingga membatasi hak individu yang bersangkutan untuk memutuskan kepada partai politik mana keterlibatannya ditujukan. Tidak akan ada kontribusi yang berasal dari perusahaan, baik berupa materi maupun non materi yang ditujukan untuk mendukung partai politik atau kandidat yang mana pun, kecuali yang sebatas dibenarkan oleh peraturan perundang-undangan. <p><i>Company policy requires the Board of Directors, management, and employees who represent the Company in all government and political matters to comply with all laws and regulations governing the Company's involvement in public affairs.</i></p> <p><i>To ensure the fulfilment of these requirements, the Company has adopted the following policies:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <i>No one can use coercion and/or give different treatment to others so as to limit the right of the individual concerned to determine the purpose of his involvement in a political party.</i> <i>There will be no contribution from the Company, both material and non-material intended to support any political party or candidate, except those on the extent permitted by laws and regulations.</i>
<p>Teknologi <i>Technology</i></p>	<p>Sebagai perusahaan yang sebagian besar aktivitasnya berkaitan dengan menghasilkan barang dan jasa dalam volume dan kualitas berkelas internasional, maka kami senantiasa mengutamakan pentingnya menyesuaikan teknologi sesuai dengan kebutuhan perusahaan di masa yang akan datang. Prinsip-prinsip yang kami anut dalam pengembangan teknologi adalah mengutamakan tercapainya proses nilai tambah dalam skala sebesar-besarnya pada segenap jajaran operasional perusahaan. Rekind akan selalu berupaya mengembangkan alih teknologi, pengetahuan, dan keahlian, yang berkaitan dengan penanganan masalah-masalah lingkungan dan pelestarian sumber daya energy dan sumber daya lainnya.</p> <p><i>As a company whose activities are mostly related to the production of goods and services in volume and quality of international class, we always prioritize the importance of adapting technology in accordance to the company's future needs. The principles we adhere to in technology development are prioritizing the achievement of value added processes on the largest scale at all levels of the Company's operations. Rekind will always strive to develop the transfer of technology, knowledge, and expertise related to handling environmental problems, conservation of energy resources, and other resources.</i></p>
<p>Persaingan usaha <i>Business Competition</i></p>	<p>Rekind menyadari sepenuhnya bahwa operasi perusahaan tidak terbebas dari berbagai resiko yang berada dibawah kendali perusahaan maupun resiko yang berada diluar kendali perusahaan. Rekind menerapkan prinsip-prinsip manajemen risiko pada kegiatan yang berkaitan dengan fungsi-fungsi berikut: pemasaran, keuangan, investasi usaha, pengelolaan aset, operasi proyek, pengelolaan sumber daya manusia, legal, informasi komunikasi dan teknologi, pengadaan, kesehatan, keselamatan, keamanan, dan lingkungan.</p> <ol style="list-style-type: none"> Melakukan pemahaman, persetujuan, rencana atau skema tertentu baik secara tersirat, formal maupun informal, dengan itikad untuk mengendalikan harga dan pengaturan distribusi demi semata-mata mengejar kepentingan sepihak Rekind atau kepentingan individu, Melakukan negosiasi atau pembicaraan berkaitan dengan harga pesaing, persyaratan penjualan atau hal-hal yang lain yang berkaitan dengan informasi daya saing perusahaan, Terlibat dalam kegiatan lainnya yang dapat melanggar peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan monopoli dan persaingan bisnis yang tidak sehat. <p><i>Rekind will not tolerate any business activity that violates the applicable business competition laws. We uphold ethical standards in all business activities based on GCG principles. Company policy prohibits any of its employees from:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <i>Carry out certain understandings, agreements, plans or schemes, whether implicitly, formally or informally, with an intention to controlling prices and distribution arrangements with the sole purpose of pursuing unilateral interests or Rekind's individual interests.</i> <i>Conduct negotiations or talks relating to competitors' prices, sales term, or other matters relating to information on the company's competitiveness.</i> <i>Engaging in other activities that may violate the laws and regulations relating to monopoly and unfair business competition.</i>

Muatan Value	Penjelasan Description
Manajemen Risiko <i>Risk Management</i>	<p>Rekind menyadari sepenuhnya bahwa operasi perusahaan tidak terbebas dari berbagai risiko yang berada dibawah kendali perusahaan maupun risiko yang berada diluar kendali perusahaan. Rekind menerapkan prinsip-prinsip manajemen risiko pada kegiatan yang berkaitan dengan fungsi-fungsi berikut: pemasaran, keuangan, investasi usaha, pengelolaan aset, operasi proyek, pengelolaan sumber daya manusia, legal, informasi komunikasi dan teknologi, pengadaan, kesehatan, keselamatan, keamanan, dan lingkungan.</p> <p><i>Rekind is fully aware that the Company's operations are not free from various risks that are under the control of the Company and risks that are beyond the control of the Company. Rekind applies risk management principles to activities related to the following functions: marketing, finance, business investment, asset management, project operations, human resource management, law, information, communication and technology, procurement, health, safety, security, and the environment.</i></p>
Pernyataan palsu, Klaim palsu dan Konspirasi <i>False statement, false claims and Conspiracy</i>	<p>a. Pernyataan Palsu Termasuk pertanyaan palsu adalah tindakan yang secara sadar:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memalsukan dokumen dan sertifikat, 2) Membuat pernyataan yang menyesatkan dan tidak benar dalam proses kajian, negosiasi, atau audit, 3) Membuat laporan palsu dengan maksud untuk melakukan penggelapan, misalnya menyembunyikan masalah teknis yang serius atau tidak melaporkan adanya penundaan jadwal kerja yang telah ditetapkan, 4) Melakukan Rekayasa kejadian, perbuatan yang direncanakan dengan sadar untuk mengelabui pihak-pihak tertentu dengan maksud-maksud mengambil keuntungan pribadi atau kelompok. <p>b. Klaim Palsu Termasuk dalam klaim palsu adalah upaya memasukkan tagihan atau permintaan pembayaran berdasarkan data yang diketahui palsu. Penerapan atas kriteria ini termasuk data yang berkaitan dengan dokumen pengiriman, hasil pengujian, tagihan rekanan atau subkontraktor, dan lain-lain yang merupakan dasar melakukan klaim.</p> <p>c. Konspirasi Secara sadar merencanakan dan melakukan kerjasama atau persekongkolan dengan pihak-pihak tertentu untuk melakukan tindakan kecurangan, penyelewengan dan pelanggaran hukum atau pelanggaran peraturan perusahaan dengan maksud mengambil keuntungan pribadi atau kelompok.</p> <p>A. <i>False statement</i> <i>Including fake statements that are done intentionally:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Forgery of documents and certificates,</i> 2) <i>Making misleading and untrue statements in the review, negotiation or audit process,</i> 3) <i>Making false reports with the intention of committing embezzlement, for example hiding serious technical issues or not reporting delays in the work schedule that has been set,</i> 4) <i>Engineering events and actions that are consciously planned to deceive certain parties with the intention of taking personal or group benefits.</i> <p>B. <i>False Claim</i> <i>Included in a false claim is an attempt to enter a bill or request for payment based on data that is known to be false. The application of these criteria includes data relating to shipping documents, test results, invoices from partners or subcontractors, and others which are the basis for making claims.</i></p> <p>C. <i>Conspiracy</i> <i>Consciously planning and collaborating or conspiring with certain parties to commit acts of fraud, misappropriation and violations of law and the Company regulations with the intention of taking personal or group benefits.</i></p>

Muatan Value	Penjelasan Description
<p>Benturan Kepentingan <i>Conflict of Interest</i></p>	<p>Terdapat dua prinsip utama yang harus diikuti untuk mencegah terjadinya benturan kepentingan dan implikasi lanjutan yang sering ditimbulkannya:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak memanfaatkan jabatan untuk kepentingan pribadi atau kepentingan orang atau pihak lain yang terkait. - Menghindari setiap aktivitas luar dinas yang dapat berpengaruh secara negative terhadap independensi dan objektivitas pertimbangan dalam pengambilan keputusan; Aktivitas dimaksud tentunya merupakan aktivitas yang dapat bertentangan dengan kinerja jabatan atau yang dapat merugikan Rekind. <p><i>There are two main principles that must be followed to prevent conflicts of interest from occurring and their frequent implications:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Not taking advantage of the position for personal interest or the interests of other people or related parties,</i> • <i>Avoid any external activities that may negatively affect the independence and objectivity of judgment in making decisions; These activities in question are activities that may conflict with the job performance or that can harm Rekind.</i>
<p>Honorarium</p>	<p>Rekind mendefinisikan honorarium sebagai bentuk pembayaran atau hadiah yang diberikan dari pihak lain selain Rekind atau pembayaran ganda dari Rekind sebagai imbalan atas jasa yang telah diberikan. Jasa tersebut dapat meliputi artikel yang dimuat di penerbitan, pembicara dalam suatu seminar, presentasi audio-visual, dan lain-lain. Dewan Komisaris, Direksi, Manajemen dan pegawai dilarang menerima honorarium atau pembayaran bagi aktivitas pelaporan atau presentasi yang berkaitan dengan pekerjaannya di Rekind.</p> <p><i>Rekind defines honorarium as a form of payment or gift given from another party other than Rekind or a double payment from Rekind in return for services rendered. Such services may include articles published in publications, speakers at seminars, audio-visual presentations, and so on. The Board of Commissioners, Board of Directors, Management and employees are prohibited from receiving honoraria or payments for reporting or presentation activities related to their work at Rekind.</i></p>
<p>Hadiah <i>Gift</i></p>	<p>Rekind mendefinisikan hadiah baik berupa materi maupun manfaat sebagai segala macam bentuk penerimaan oleh pejabat atau karyawan Rekind dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan Rekind dengan maksud mempengaruhi keputusan pejabat perusahaan agar dapat menguntungkan kepentingan si pemberi hadiah. Pemberian atau penerimaan yang dimaksud secara hukum dan etika bisnis tidak dapat dibenarkan.</p> <p><i>Rekind defines gifts both in the form of materials and benefits as all forms of acceptance by Rekind officials or employees from parties with an interest in Rekind with the intention of influencing the decisions of Company officials to benefit the interests of the gift giver. Giving or receiving as intended by law and business ethics cannot be justified.</i></p>
<p>Suap <i>Bribe</i></p>	<p>Rekind mendefinisikan suap sebagai segala bentuk uang, komisi, pinjaman, hadiah, kenikmatan, fasilitas, dan apa pun yang bernilai manfaat, yang diberikan atau diminta, sebagai kompensasi secara langsung maupun tidak langsung, dengan maksud mendapatkan perlakuan istimewa atau sikap yang memihak, secara tidak sah.</p> <p><i>Rekind defines bribes as all forms of money, commissions, loans, gifts, pleasures, facilities, and anything of value, given or requested, as compensation directly or indirectly, with the intention of obtaining preferential treatment or illegal bias.</i></p>
<p>Hubungan dengan pegawai dan pejabat pemerintah <i>Relations with employees and government officials</i></p>	<p>Merupakan kebijakan Rekind untuk mengembangkan dan memelihara hubungan baik dan komunikasi efektif dalam setiap jajaran pemerintah yang memiliki wewenang pada bidang operasi perusahaan dalam batas toleransi yang diperbolehkan oleh hukum. Setiap kontak dengan Pejabat Pemerintah harus dipelihara sebagai hubungan yang bersifat <i>arm-length</i> dan harus dihindari terjadinya penyelewengan. Pembayaran secara langsung maupun tidak langsung kepada pegawai atau Pejabat Pemerintah di luar kapasitas resmi dan yang bertentangan dengan hukum dan praktik bisnis yang sehat serta etis tidak diperbolehkan oleh Perusahaan.</p> <p><i>It is Rekind's policy to develop and maintain good relations and effective communication in every level of government that has authority in the operational field of the Company within the tolerance limits permitted by law. Any contact with the Government Officials must be maintained as an arm-length relationships and any abuse must be avoided. Direct or indirect payments to government employees or officials beyond their official capacity and which are against the law and ethical business practices are not permitted by the Company.</i></p>

Muatan Value	Penjelasan Description
<p>Data perusahaan dan kerahasiaan informasi</p> <p><i>Company data and information confidentiality</i></p>	<p>Kebijakan perusahaan melarang Komisaris, Direksi dan karyawan untuk mengungkapkan informasi yang bersifat rahasia mengenai Perusahaan atau pelanggan ke luar Perusahaan, baik selama masa kerja atau sesudahnya. Mengingat bahwa pengungkapan informasi rahasia tersebut akan merugikan perusahaan atau pelanggan dan memberikan keuntungan kepada pihak lain, maka pemberian informasi rahasia menurut keperluannya harus melalui persetujuan dari Komisaris dan/ atau Direksi</p> <p><i>The Company policy prohibits Commissioners, Directors and employees from disclosing confidential information about the Company or its customers outside the Company, either during or after their term of office. Given that the disclosure of confidential information will harm the Company or its customers and provide benefits to other parties, the provision of confidential information according to its needs must obtain approval from the Commissioners and/or the Board of Directors.</i></p>
<p>Penyelewengan & penyimpangan sejenisnya</p> <p><i>Deviation and similar irregularities</i></p>	<p>Perusahaan menetapkan kebijakan untuk melarang setiap bentuk penyelewengan dan senantiasa menerapkan prosedur yang wajib diikuti berkaitan dengan temuan, pengakuan, pelaporan, penyelidikan dan penyidikan terhadap kecurigaan adanya penyelewengan.</p> <p>Penyelewengan yang dimaksud mencakup, tetapi tidak terbatas pada:</p> <ol style="list-style-type: none"> Ketidakjujuran Penggelapan Pemalsuan atau pengubahan surat berharga seperti cek Perusahaan Penyalahgunaan asset yang dimiliki oleh Perusahaan, Karyawan, Pelanggan, Mitra Usaha atau Rekanan Pengalihan kas, surat berharga atau asset Perusahaan lain untuk penggunaan pribadi Penanganan dan pelaporan transaksi Perusahaan yang dilakukan tidak sesuai prosedur dan peraturan yang berlaku Pemalsuan atas catatan akuntansi Perusahaan atau laporan keuangan untuk kepentingan pribadi atau kepentingan lain yang merugikan. <p><i>The Company establishes a policy to prohibit all forms of fraud and always implements mandatory procedures that must be followed with regard to the findings, confessions, reporting, inquiries, and investigations of suspected fraud.</i></p> <p><i>Such abuse includes, but is not limited to:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <i>Dishonesty,</i> <i>Embezzlement,</i> <i>Counterfeiting or alteration of securities such as Company checks,</i> <i>Misappropriation of assets owned by the Company, employees, customers, business partners or associates,</i> <i>Transfer of cash, securities or other Company assets for personal use,</i> <i>Handling and reporting of Company transactions that are not conducted in accordance with applicable procedures and regulations,</i> <i>Falsification of the Company's accounting records or financial statements for personal gain or other detrimental interests.</i>
<p>Sanksi atas pelanggaran terhadap code of business</p> <p><i>Sanctions for violations of the code of business</i></p>	<p>Sikap pelanggaran yang dilakukan oleh pihak internal dan berhasil dibuktikan bahwa hal tersebut benar-benar terjadi, maka kepada pihak yang melakukan pelanggaran tersebut akan dikenai sanksi mulai dari sanksi disipliner sampai pemutusan hubungan kerja bahkan dapat juga dikenai tuntutan hukum, tergantung dari ringan beratnya pelanggaran yang terjadi.</p> <p><i>Violations committed by internal parties and have been proven to have actually occurred, those who commit such violations will be subject to sanctions, ranging from disciplinary sanctions to termination of employment, and can even be subject to lawsuits depending on the severity of the violation that occurred.</i></p>
<p>Pelaporan pelanggaran code of business conduct</p> <p><i>Reporting violations of the code of business conduct</i></p>	<p>Setiap karyawan dapat menyampaikan laporan mengenai dugaan pelanggaran terhadap Code of Conduct ini kepada Perusahaan secara pribadi, melalui telepon atau surat kepada komite etika. Pelaporan atas suatu pelanggaran yang tidak mencantumkan identitas pelapor dapat diterima sebagai informasi yang akan diproses untuk dikonfirmasi kepada pihak yang dilaporkan.</p> <p><i>Each employee can submit a report regarding the alleged violation of this Code of Conduct to the Company personally, by telephone or by letter to the Ethics Committee. Reporting a violation report does not have to include the identity of the reporter, it can be accepted as information that will be processed for confirmation to the reported party.</i></p>

Muatan Value	Penjelasan Description
Penggunaan fasilitas dan sarana milik perusahaan <i>The Usage of Company Facilities</i>	Fasilitas dan sarana yang memiliki atau disewa oleh Rekind adalah set yang harus dimanfaatkan keberadaannya untuk kepentingan Perusahaan, khususnya dalam penciptaan nilai tambah bagi Perusahaan dan pihak-pihak yang terkait. Rekind mengharuskan agar terhadap fasilitas dan sarana yang ada dilakukan pengelolaan yang memadai untuk menjamin ketersediaan dan kesiapan pemanfaatannya. <i>Facilities owned or rented by Rekind are assets that must be utilized for the benefit of the Company, especially in creating added value for the Company and related parties. Rekind requires that existing facilities be managed adequately to ensure their availability and readiness for use.</i>

Tanggung Jawab atas Pelaksanaan Code of Conduct

Unit Pengelola Karyawan bertanggung jawab atas pelaksanaan dan pengawasan *Code of Conduct*, termasuk pengembangan, perubahan, perbaikan, dan administrasi dokumen. Unit Pengelola Karyawan juga wajib mengembangkan metode, insentif, serta program untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap *Code of Conduct*. Sementara penyelidikan dan penelitian kepatuhan karyawan atas *Code of Conduct* diatur dalam prosedur sistem pelaporan pelanggaran (*Whistleblowing System*).

Sosialisasi Code of Conduct

Sebagai salah satu langkah mencapai pemahaman dan komitmen bersama, Rekind melakukan *internalisasi Code of Conduct* Perusahaan kepada seluruh karyawan. Untuk memperkuat internalisasi *Code of Conduct* Perusahaan, Rekind melakukan sosialisasi baik secara tatap muka langsung seperti melalui seminar, maupun melalui media cetak seperti poster dan buletin, serta memanfaatkan platform online seperti melalui email, HCM News, dan website.

Pemberlakuan dan Penegakan Code of Conduct di Lingkungan Rekind

Rekind menegakkan *Code of Conduct* di lingkungan Perusahaan dengan mewajibkan seluruh elemen karyawan mulai dari tingkat Dewan Komisaris, Direksi, Pemimpin Unit, sampai dengan pegawai Perusahaan untuk menandatangani surat pernyataan kepatuhan terhadap *Code of Conduct*, yang berisi pernyataan bahwa yang bersangkutan:

- telah membaca dan memahami isi aturan yang telah ditetapkan dalam *Code of Conduct* ("CoC")

Responsibility for Code of Conduct Implementation

The Employee Management Unit is responsible for the implementation and supervision of the Code of Conduct, including the development, adjustment, improvement, and administration of documents. The Employee Management Unit is also required to develop methods, incentives, and programs to increase awareness of and compliance of this the Code of Conduct. Meanwhile, investigation and research on employee compliance of this Code of Conduct is regulated in the Whistleblowing System reporting procedure.

Code of Conduct Socialization

As one of the steps to achieve mutual perception and commitment, Rekind internalizes the Company's Code of Conduct to all employees. To strengthen the internalization of this Company's Code of Conduct, Rekind conducts socialization both face-to-face such as through seminars, and through print media such as posters and bulletins, as well as utilizing online platforms such as via email, HCM News, and websites.

Enforcement and Strengthening of the Code of Conduct in Rekind Environment

Rekind enforces the Code of Conduct within the Company by requiring all elements of employees from the Board of Commissioners, Directors, Unit Leaders, to Company employees to sign a statement of compliance with the Code of Conduct which contains a statement that the person concerned:

- *have read and understood the contents of the rules set out in the Code of Ethics ("CoC") which*

yang telah disosialisasikan secara langsung atau dipublikasikan melalui HCM News;

- bersedia mengikuti segala aturan dan ketentuan yang diatur dalam dokumen CoC;
- dan bersedia menerima sanksi-sanksi apabila melanggar aturan dan ketentuan yang dimaksud dalam dokumen CoC.

Adapun jenis sanksi yang diberikan bagi pelaku pelanggaran *Code of Conduct* Rekind adalah sebagai berikut:

have been socialized directly or published through HCM News;

- *willing to follow all the rules and conditions set out in the CoC document;*
- *and are willing to accept sanctions if they violate the rules and regulations as referred to in the CoC document.*

The types of sanctions given to perpetrators of violations of the Rekind Code of Conduct are as follows:

Tabel Jenis Sanksi Pelanggaran COC
Table of Types of CoC Violation Sanctions

No	Kategori Pelanggaran <i>Violation Category</i>	Jenis Sanksi <i>Types of Sanctions</i>	Hukuman <i>Punishment</i>
1	Pelanggaran Ringan <i>Minor Violations</i>	Teguran lisan tidak tercatat atau teguran lisan tercatat <i>Unrecorded oral rebuke or verbal reprimand is recorded</i>	
2	Pelanggaran Berat <i>Major Violations</i>	Surat Peringatan Pertama <i>First Warning Letter</i>	Pemotongan upah/hari sesuai dengan jumlah tidak hadir dan pemotongan teradap uang transport & makan sesuai jumlah hari pelanggaran, atau Pembebanan ganti rugi jika menyangkut kehilangan barang atau uang, atau Penundaan/ pembekuan tunjangan atau fasilitas yang sedianya akan diberikan, atau Tambahan masa berlakunya hukuman surat peringatan tertulis <i>Withholding wages/days in accordance with the number of absences and deducting money from transport & meals according to the number of days of violation, or Imposing compensation if it involves loss of goods or money, or Delays/freezing of allowances or facilities that are due to be given, or additional validity period for written warning letters.</i>
		Surat Peringatan Kedua <i>Second Warning Letter</i>	Penurunan gaji, satu level dibawahnya, atau Penurunan jabatan/pangkat satu level dibawahnya, atau Skorsing untuk jangka waktu tidak lebih dari 2 (dua) minggu tanpa mendapat upah/gaji, atau Skorsing lebih dari 2 (dua) minggu dengan maksimum 3 (tiga) bulan diberikan 50% (lima puluh persen) dari Gaji Take Home Pay (THP) perbulan, atau Penghapusan/pembatalan pemberian bonus.insentif pada waktu perusahaan memberikan bonus/insentif untuk suatu periode tertentu sesuai ketentuan yang diterbitkan oleh Direksi, atau Pembatalan suatu tunjangan atau fasilitas yang sudah diberikan. <i>Decreased salary, one level below, or Declin/rank one level below, or Suspension of profit for a period of not more than 2 (two) weeks without receiving a wage/salary, or Suspension of more than 2 (two) weeks with a maximum of 3 (no) months is given 50% (fifty percent) of the salary of Take Home Pay (THP) per month, or Abolition/cancellation of giving bonuses. Incentives at the time the company provides bonuses/incentives for certain periods according to the provisions of the Board of Directors, or Cancellation of allowance or facility that has been given.</i>

No	Kategori Pelanggaran <i>Violation Category</i>	Jenis Sanksi <i>Types of Sanctions</i>	Hukuman <i>Punishment</i>
		Surat Peringatan Ketiga <i>Third Warning Letter</i>	Pemutusan hubungan kerja sesuai dengan perundangan yang berlaku <i>Termination of employment in accordance with applicable legislation.</i>

Selama tahun 2020, tidak terdapat laporan pelanggaran terhadap kode etik Perusahaan, sebagaimana dibahas dalam bab *Whistleblowing System*.

During 2020, there were no reports of violations of the Company's Code of Conduct, as discussed in the Whistleblowing System chapter.

BENTURAN KEPENTINGAN

Dalam mencegah terjadinya benturan kepentingan atau *conflict of interest*, Rekind memiliki dua prinsip utama. Yaitu:

- Tidak memanfaatkan jabatan untuk kepentingan pribadi atau kepentingan orang atau pihak lain yang terkait.
- Menghindari setiap aktivitas luar dinas yang dapat berpengaruh secara negatif terhadap independensi dan objektivitas pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Aktivitas dimaksud merupakan aktivitas yang dapat bertentangan dengan kinerja jabatan atau yang dapat merugikan Rekind.

CONFLICT OF INTEREST

Rekind has two main principles in preventing Conflict of Interest. It is:

- Not taking advantage of the position for personal interest or the interests of other people or related parties,*
- Avoid any external activities that may negatively affect the independence and objectivity of judgment in making decisions; These activities in question are activities that may conflict with the job performance or that can harm Rekind.*

PENDEKATAN DALAM PERUMUSAN SERTA RELEVANSI DENGAN BISNIS REKIND

Dalam menjalankan prinsip-prinsip GCG, pendekatan Rekind dalam praktik operasional yang jujur dan adil meliputi di antaranya:

- Dukungan dan tindakan pencegahan korupsi (*anti-corruption*),
- Penghindaran terhadap perilaku pelanggaran hukum, terutama penggunaan pengaruh politik (*responsible political involvement*),
- Berkompetisi dengan pesaing seajra jujur dan adil (*fair competition*),
- Mempromosikan program tanggungjawab sosial di wilayah-wilayah yang terkena dampak aktivitas operasional Perusahaan (*promoting social responsibility in the sphere of influence*),

APPROACH IN FORMULATION AND RELEVANCE WITH REKIND BUSINESS

In implementing GCG principles, Rekind's approach to honest and fair operational practices includes:

- Support and Prevention with anti-corruption measures,*
- Avoiding behavior that violates the law, especially the use of political influence (Responsible Political Engagement),*
- Compete with competitors in honest and fair manner (fair competition),*
- Promote social responsibility programs in areas affected by the Company's operational activities (promoting Social Responsibility within the sphere of influence),*

- Menghormati hak-hak kekayaan seperti hak paten, hak cipta, dan lain sebagainya (*respect for property rights*).

Bagi Rekind, praktik operasional yang jujur dan adil bukan saja ditujukan untuk kepentingan Perusahaan, tapi juga memberikan kesempatan pada semua stakeholder dan lingkungan sekitar ikut berkembang secara berkelanjutan.

KOMITMEN ANTI-KORUPSI DAN FRAUD

Sebagai bagian dari anak perusahaan BUMN serta dalam rangka upaya Perusahaan untuk meningkatkan kualitas implementasi prinsip-prinsip GCG, Rekind memiliki komitmen yang tinggi untuk berpartisipasi pada pemberantasan tindak kejahatan korupsi dan penyalahgunaan wewenang (*fraud*). Bagi kami, perbuatan *fraud* dan korupsi merupakan pelanggaran berat yang harus ditindak dengan tegas dan dicegah melalui pemahaman mendalam pada setiap jajaran.

Untuk itu, Rekind memiliki kebijakan anti-korupsi seperti yang dinyatakan dalam Pedoman Perilaku dan Peraturan Perusahaan. Dalam hal ini, semua karyawan Perusahaan harus memiliki komitmen untuk mematuhi dan mengikuti pedoman perilaku dalam melaksanakan tugasnya. Dalam memperkuat upaya pencegahan, Rekind memiliki sanksi tegas dan tanpa kompromi pada setiap kejadian yang mengindikasikan korupsi, penipuan atau pelanggaran perilaku lainnya.

Guna memastikan implementasi kebijakan anti-korupsi dan penyalahgunaan wewenang, Rekind telah menjalankan dua inisiatif utama, yaitu implementasi kebijakan pengawasan dan pengendalian internal, serta implementasi kebijakan penindakan. Kebijakan pengawasan dan pengendalian internal dilaksanakan oleh Satuan Pengawasan Internal. Sementara implementasi kebijakan penindakan dilakukan melalui Sistem *Whistleblowing* yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan.

- *Respect property rights such as patents, copyrights, etc. (respect Property Rights).*

For Rekind, honest and fair operational practices are not only intended for the benefit of the Company, but also provide opportunities for all stakeholders and the surrounding environment to develop in sustainable manner.

ANTI-CORRUPTION AND FRAUD COMMITMENT

As part of a SOE subsidiary as well as the Company's efforts to improve the quality of the implementation of GCG principles, Rekind has a high commitment to participate in eradicating corruption and abuse of authority (fraud). For us, all acts of fraud and corruption are serious violations that must be dealt firmly and prevented through deep understanding at every level.

Therefore, Rekind has an anti-corruption policy as stated in the Code of Conduct and Company Regulations. In this case, all employees of the Company must be committed to comply with and follow the Code of Conducts in carrying out their duties. To strengthen the prevention efforts, Rekind has strict and uncompromising sanctions for any incident that indicates corruption, fraud or other behavioural violations.

In order to ensure the implementation of anti-corruption and abuse of authority policies, Rekind has carried out two main initiatives, namely the implementation of monitoring and internal control policy, and the implementation of enforcement policy. The monitoring and internal control policy is implemented by the Internal Audit Unit. While the implementation of enforcement policy is carried out through a Whistleblowing System that involves all stakeholders.

Kebijakan Anti-gratifikasi

Seluruh insan Perusahaan dilarang menerima gratifikasi yang memberikan keuntungan pribadi, diri sendiri, dan keluarganya, baik yang diterima di dalam negeri maupun di luar negeri, serta yang dilakukan dengan menggunakan sarana elektronik ataupun tanpa sarana elektronik. Sebagai salah satu anak perusahaan BUMN, Rekind memiliki komitmen yang kuat untuk patuh terhadap kebijakan anti gratifikasi demi menjaga citra Perusahaan. Dalam hal ini, seluruh insan Rekind dilarang untuk mencemarkan nama baik Perusahaan melalui tindakan-tindakan yang dapat merugikan citra Perusahaan.

Laporan Harta Kekayaan Pejabat Negara (LHKPN)

Rekind telah memiliki kebijakan mengenai kepatuhan pelaporan harta kekayaan penyelenggara negara bagi Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh jajaran Perusahaan sampai dengan Pejabat Struktural setingkat Vice President melalui Surat Ketetapan Direksi Nomor TAP/DIR/055/VII/2019 tentang Ketentuan Penyampaian Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) Tahun 2019 bagi Pejabat Perseroan

Komunikasi dan Pelatihan Anti-korupsi

Komitmen nyata Rekind dalam memerangi dan mencegah tindakan korupsi dan fraud di antaranya dilakukan melalui pelatihan anti korupsi. Untuk menjamin kesamaan persepsi dan tekad dalam gerakan anti korupsi dan fraud, pendidikan khusus menyangkut korupsi telah Perusahaan lakukan melalui kegiatan workshop dan training. Selain itu, Rekind juga melaksanakan kegiatan sosialisasi mengenai perwujudan transparansi dan perilaku anti suap melalui pengungkapan harta kekayaan (LHKPN) dan Pengendalian Gratifikasi dengan peserta Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan. Sepanjang tahun 2020, Rekind telah memberikan pelatihan anti korupsi sebanyak 1 kali kepada insan Perusahaan dengan Judul Webinar "Cegah Fraud" pada 27 November 2020. Selama tahun 2020, Rekind memiliki 0 kasus korupsi yang terdiri dari 0 melibatkan karyawan dan 0 melibatkan mitra kerja. [205-3]

Anti-Gratification Policy

All Company personnel are prohibited from accepting gratuities that provide personal benefits, either for themselves and their families, whether received domestically or from abroad, as well as those carried out using electronic means or without. As a subsidiary of a state-owned company, Rekind has a strong commitment to comply with the anti-gratification policy in order to maintain the Company's image. Also, all Rekind Personnel are prohibited from defaming the Company's good name through actions that can harm the Company's image.

Wealth Report of State Officials (LHKPN)

Rekind already has a policy regarding compliance with State Officials' asset reporting for the Board of Commissioners, Board of Directors and all levels of the Company up to Structural Officers at the level of Vice President through the Decree of the Board of Directors Number TAP/DIR/055/VII/2019 concerning Provisions for Submission of the 2019 State Administration Assets Report (LHKPN) for Company Officials.

Anti-Corruption Communication and Training

Rekind's real commitment to combating and preventing acts of corruption and fraud is done through anti-corruption training. To ensure the common perception and determination in the anti-corruption and anti-fraud movement, the Company has organized special education on corruption through workshops and training activities. In addition, Rekind also conducted socialization activities regarding the realization of transparency and anti-bribery behavior through disclosure of assets (LHKPN) and Gratification Control with participants from the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company. Throughout 2020, Rekind has provided anti-corruption training to Company personnel once in the form of Webinar Title "Fraud Prevention" on November 27, 2020. During 2020, Rekind had 0 corruption cases consisting of 0 involving employees and 0 involving work partners. [205-3]

Adapun Sosialisasi/Internalisasi yang dilakukan Perseroan yaitu dengan mengadakan kegiatan Sosialisasi Gratifikasi diantaranya melalui:

1. Penandatanganan pakta integritas pengangkatan pejabat struktural pada bulan Januari 2020 dan Agustus tahun 2020
2. Penandatanganan Surat Pernyataan Kepatuhan karyawan.
3. Sosialisasi Sistem *Pop Up* di website setiap mengakses website www.rekayasa.com. Didalam WBS ini termasuk didalamnya terkait dengan Gratifikasi (salah satunya Suap)
4. Pemasangan *Standing Banner* (3 Tiga Titik Gedung (ROB 1, ROB 2 dan RTO 1).
5. Sosialisasi Gratifikasi PI Group pada tanggal 17 Desember 2020 dengan narasumber Bapak Syarif Hidayat (KPK RI) diikuti oleh Jajaran Direksi, Dewan Komisaris, Pejabat Struktural serta perwakilan Karyawan dari PT Pupuk Indonesia Group.
6. Salah satu agenda pada Acara Sosialisasi Gratifikasi adalah Penandatanganan Komitmen Anti Gratifikasi oleh Direktur Utama dan Komisaris Utama sebagai wujud komitmen untuk menerapkan Pengendalian Gratifikasi guna mendukung upaya pemberantasan tindak pidana korupsi di Lingkungan PT Rekayasa Industri.

Keterlibatan dalam Politik

Rekind berkomitmen untuk tidak mendukung atau terafiliasi dalam politik manapun. Sebagai bentuk komitmen tersebut, Rekind memiliki kebijakan yang mewajibkan seluruh elemen karyawan untuk patuh terhadap peraturan perundang-undangan yang mengatur keterlibatan perusahaan dalam urusan publik.

Untuk menjamin terpenuhinya persyaratan tersebut, maka Rekind telah mengadopsi beberapa kebijakan sebagai berikut:

1. Tidak seorang pun boleh melakukan pemaksaan dan/atau memberikan perlakuan yang berbeda kepada orang lain, sehingga membatasi hak individu yang bersangkutan untuk memutuskan kepada partai politik mana keterlibatannya ditunjukkan.

As for Socialization/Internalization carried out by the Company is by holding Gratification Socialization activities including through:

1. *Signing of the integrity pact on the appointment of structural officers in January 2020 and August 2020*
2. *Signing of the Employee Compliance Statement.*
3. *Socialization of the Pop Up System on the website every time you access the website www.engineering.com. This WBS includes those related to Gratification (one of which is Bribery).*
4. *Installation of Standing Banners (3 Three-Point Buildings (ROB 1, ROB 2 and RTO 1).*
5. *Socialization of the PI Group Gratification on December 17, 2020 with Mr. Syarif Hidayat as the speaker (KPK RI) followed by the Board of Directors, Board of Commissioners, Structural Officers and employee representatives from PT Pupuk Indonesia Group.*
6. *One of the agendas at the Gratification Socialization Event is the Signing of the Anti-Gratification Commitment by the President Director and President Commissioner as a form of commitment to implement Gratification Control to support efforts to eradicate corruption within PT Rekayasa Industri.*

Involvement in Politics

Rekind is committed not to endorse or be affiliated in politics. As a form of this particular commitment, Rekind has a policy that requires all elements of employees to comply with the laws and regulations governing the company's involvement in public affairs.

To ensure these requirements are met, Rekind has adopted the following policies:

1. *No one is allowed coercion and/or give different treatment to others, thus limiting the right of the individual concerned to determine the purpose of his/her involvement in a political party.*

2. Tidak akan ada kontribusi yang berasal dari Perusahaan, baik berupa materil maupun non-materil, yang ditujukan untuk mendukung partai politik atau kandidatnya yang mana pun, kecuali yang sebatas dibenarkan oleh peraturan perundang-undangan.

Persaingan Usaha

Rekind menjunjung tinggi persaingan bisnis yang sehat dan standar etika dalam seluruh kegiatan usaha berdasarkan prinsip-prinsip GCG. Kami meyakini bahwa setiap kompetisi pasti memberikan manfaat yang baik bagi kemajuan perusahaan. Oleh karena itu, Rekind memiliki kebijakan yang melarang setiap karyawan untuk:

1. Melakukan pemahaman, persetujuan, rencana, atau skema tertentu baik secara tersirat, formal maupun informal, dengan itikad untuk mengendalikan harga dan pengaturan distribusi demi semata-mata mengejar kepentingan sepihak Rekind atau kepentingan individu,
2. Melakukan negosiasi atau pembicaraan berkaitan dengan harga pesaing, persyaratan penjualan, atau hal-hal lain yang berkaitan dengan informasi daya saing perusahaan,
3. Terlibat dalam kegiatan lainnya yang dapat melanggar peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan monopoli dan persaingan bisnis yang tidak sehat.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Rekind berkomitmen untuk melaksanakan penerapan prinsip-prinsip GCG secara konsisten dan berkesinambungan. Sebagai wujud komitmen Perusahaan tersebut, Rekind telah menyusun dan menerapkan Sistem Pelaporan Pelanggaran dalam rangka memberikan kesempatan kepada segenap insan Perusahaan dan pihak eksternal lainnya untuk dapat menyampaikan laporan mengenai dugaan pelanggaran terhadap prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik, serta nilai-nilai etika yang berlaku kepada Perusahaan berdasarkan bukti-bukti yang dapat dipertanggungjawabkan, serta dengan niat baik untuk kepentingan Perusahaan. Pada saat yang sama, Perusahaan akan menjamin kerahasiaan identitas serta memberikan perlindungan kepada pelapor.

2. *There will be no contribution from the Company, whether material or non-material, which is intended to support a political party or candidate, unless it can be justified by laws and regulations.*

Business competition

Rekind upholds fair business competition and ethical standards in all business activities based on GCG principles. We believe that every competition must provide good benefits for the progress of the company. Therefore, Rekind has a policy that prohibits every employee from:

1. *Carry out certain understandings, agreements, plans, or schemes, whether implicitly, formally or informally, with the intention of controlling prices and distribution arrangements with the sole purpose of pursuing unilateral interests or Rekind's individual interests,*
2. *Negotiate or discuss competitors' prices, terms of sale, or other matters relating to information about the company's competitiveness,*
3. *Engage in other activities that may violate the laws and regulations relating to monopoly and unfair business competition.*

VIOLATION REPORTING SYSTEM

Rekind is committed to implementing GCG principles consistently and continuously. As a form of the Company's commitment, Rekind has developed and implemented a Violation Reporting System to provide opportunities for all Company Personnel and other external parties to be able to submit reports regarding alleged violations of Good Corporate Governance principles, as well as applicable ethical values. It is based on reliable evidence that can be accounted for, and in good faith for the benefit of the Company. Meanwhile, the Company will ensure the confidentiality of identity and provide protection to the whistleblowers.

WHISTLEBLOWING SYSTEM (WBS)

Perseroan memiliki WBS untuk mengumpulkan informasi pelanggaran, terutama yang menyangkut dengan hukum dan peraturan, serta untuk menangani tindakan kesalahan melalui sistem perbaikan diri. *Whistleblowing* merupakan mekanisme pelaporan internal untuk mencegah dan menghindarkan terjadinya pelanggaran atau *fraud*. Melalui sistem ini, pelapor dapat menyampaikan dugaan terjadinya kesalahan dan berkomunikasi dengan tim *whistle-blower*, dengan kerahasiaan identitas pelapor tetap terjaga.

Kebijakan WBS secara konsisten diinternalisasikan pada setiap level jabatan di Perusahaan melalui sosialisasi intensif dan menyeluruh. Kebijakan tersebut diharapkan mampu menekan kemungkinan risiko yang muncul akibat pelanggaran di internal Perusahaan. Di dalam mekanisme *whistleblowing system*, terdapat tahapan penyelidikan pada setiap kasus yang memiliki bukti-bukti kuat sebagai dasar pengenaan tindakan disipliner, termasuk sanksi pemberhentian hubungan kerja sesuai tingkat pelanggaran yang terjadi.

Dengan implementasi mekanisme pencegahan dan penindakan yang dijalankan secara konsisten tersebut, sepanjang tahun 2020, tidak ada laporan penyalahgunaan wewenang maupun korupsi yang ditemukan di seluruh level operasional Perusahaan.

Pihak Pengelola Pelaporan

Rekind membentuk tim pengelola Sistem Pelaporan Pelanggaran untuk menerima dan menganalisis setiap laporan pelanggaran yang masuk. Laporan tersebut selanjutnya diteruskan kepada pihak yang berwenang dalam melakukan tindak lanjut atau penetapan sanksi bagi pelanggar. Susunan struktur organisasi Komite Etika dibuat berdasarkan Surat Ketetapan Direksi PT Rekayasa Industri No. TAP/DIR/072/X/2019 tanggal 25 Oktober 2019 tentang Perubahan Pertama atas Surat Ketetapan Direksi No. TAP/DIR/019/III/2019 tentang Pembentukan dan Penetapan Komite Etika Perusahaan di PT Rekayasa Industri.

Penanggung jawab Komite Etika adalah Direksi dan struktur komite tersebut terdiri dari Ketua yakni SVP HCCS, Wakil Ketua seorang SVP Internal

WHISTLEBLOWING SYSTEM (WBS)

The company has a WBS to collect information about violations, especially those related to laws and regulations, as well as to deal with violations through a self-improvement system. Whistleblowing is an internal reporting mechanism to prevent and prevent violations or fraud. Through this system, whistleblowers can submit suspected violations and communicate with the reporting team, while maintaining the confidentiality of the informer's identity.

WBS policy is consistently internalized at every level in the Company through intensive and comprehensive socialization. This policy is expected to reduce the possibility of risks arising from internal violations in the Company. In the whistleblowing system mechanism, there are stages of investigation in each case that has strong evidence as the basis for imposing disciplinary sanctions, including sanctions for termination of employment in accordance with the level of violations that occurred.

With the consistent implementation of prevention and enforcement mechanisms, there were no reports of abuse of authority or corruption in all lines of the Company's operations throughout 2020.

Reporting Management

Rekind formed a Violation Reporting System management team to receive and analyze each incoming violation report. The report is then forwarded to the competent authority in carrying out follow-up actions or determining sanctions for violators. The organizational structure of the Ethics Committee is made based on the Decree of the Board of Directors of PT Rekayasa Industri No. TAP/DIR/072/X/2019 dated October 25, 2019 concerning the First Amendment to the Decree of the Board of Directors No. TAP/DIR/019/III/2019 concerning the Establishment and Determination of the Corporate Ethics Committee at PT Rekayasa Industri.

The person in charge of the Ethics Committee is the Board of Directors and the structure of the committee consists of a Chair namely SVP HCCS, Deputy Chair-

audit, Sekretaris seorang VP HCM dan 8 anggota yang terdiri dari lintas EVP atau SVP berbagai departemen yakni *Operation; Engineering; Project Control; Marketing; Finance, Accounting & Tax, dan Corporate Secretary & Legal.*

Pelapor membuat pengaduan/penyingkapan dan mengirimkannya kepada pengelola Sistem Pelaporan Pelanggaran yang dapat disampaikan kepada Direktur Utama, Komisaris Utama, atau Komite Etika (apabila terlapor adalah selain Direksi) melalui sarana/media website atau email, yaitu <https://wbs.rekayasa.co.id/>.

Dasar Kebijakan

WBS Rekind yang dimuat dalam Dokumen No.: 10000-PL-11 telah ditetapkan dan ditandatangani oleh seluruh anggota Direksi Rekind pada Tanggal 30 Oktober 2019. Kebijakan Whistleblowing System (WBS) Rekind memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Sebagai acuan dalam tata cara pengelolaan penanganan pengaduan/penyingkapan bagi Dewan Komisaris, Direksi, karyawan, serta pihak yang berkepentingan dalam berhubungan dengan Perusahaan, agar setiap laporan yang dikirimkan terjaga kerahasiaannya dan kasus yang dilaporkan dapat dipertanggungjawabkan serta dapat ditindaklanjuti;
2. Sebagai salah satu bentuk peningkatan perlindungan terhadap para pemangku kepentingan dan perlindungan nama baik Perusahaan;
3. Meningkatkan ketaatan insan Perusahaan pada aturan dan mengembangkan budaya beretika tinggi dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan internal maupun pihak ketiga;
4. Tersedianya cara penyampaian informasi penting dan kritis bagi Perusahaan kepada pihak yang harus segera menanganinya secara aman;
5. Mengurangi risiko yang dihadapi Perusahaan, akibat dari pelanggaran baik dari segi keuangan, operasi, hukum, keselamatan kerja, dan reputasi;
6. Tersedianya sistem deteksi dini (*early warning system*) atas kemungkinan terjadinya masalah akibat suatu pelanggaran;

person an SVP Internal audit, Secretary a VP HCM and 8 members consisting of cross EVP or SVP of various departments namely Operations; Engineering; Project Control; Marketing; Finance, Accounting & Tax, and Corporate Secretary & Legal.

The reporter makes a complaint/disclosure and submits it to the manager of the Violation Reporting System which can be submitted to the President Director, President Commissioner, or the Ethics Committee (if the reported party is other than the Board of Directors) through the website or email, namely <https://wbs.rekayasa.co.id/>

Basic Policy

WBS Rekind as stated in Document No.: 10000-PL-11 has been stipulated and signed by all members of the Board of Directors of Rekind on October 30, 2019. Rekind's Whistleblowing System (WBS) policy has the following objectives:

1. *As a reference in the procedures for the management in handling complaints/disclosures for the Board of Commissioners, Directors, employees, and interested parties in dealing with the Company, so that every submitted report is kept strictly confidential and reported cases can be accounted for and can be followed-up;*
2. *As a form of increasing protection for stakeholders and maintaining the good reputation of the Company;*
3. *Improving the compliance of the Company's personnel to the rules and developing a high ethical culture in carrying out activities within internal relations and third parties;*
4. *Availability of ways to deliver important and critical information for the Company to parties who must immediately handle it safely;*
5. *Reducing the risks faced by the Company due to violations in the fields of finance, operations, law, occupational safety, and reputation;*
6. *Availability of an early warning system for possible problems due to violations;*

7. Tersedianya kesempatan untuk menangani masalah pelanggaran secara internal terlebih dahulu, sebelum meluas menjadi masalah pelanggaran yang bersifat publik di bidang ekonomi hingga sosial bagi masyarakat dan pihak lain yang terkait;
8. Timbulnya keengganan untuk melakukan pelanggaran dengan semakin meningkatnya kesediaan untuk melaporkan terjadinya pelanggaran dikarenakan kepercayaan terhadap sistem pelaporan yang efektif.

Prinsip Dasar Pelaporan

Prinsip dasar dalam melakukan pelaporan/penyungkapan pelanggaran adalah sebagai berikut:

1. Dalam melakukan pelaporan atas suatu pelanggaran, harus dilakukan dengan itikad baik dan bukan karena kepentingan pribadi atau balas dendam,
2. Mengedepankan manfaatnya untuk kepentingan bersama seluruh insan Perusahaan dan para pemangku kepentingan.

Lingkup Pelaporan

Tindakan yang merugikan Perusahaan merupakan tindakan yang akan ditindaklanjuti oleh sistem pelaporan pelanggaran. Lingkup pelaporan adalah sebagai berikut:

1. Pelanggaran hukum, termasuk namun tidak terbatas pada:
 - a. Kecurangan, gratifikasi, korupsi, kolusi, nepotisme, dan benturan kepentingan;
 - b. Penyimpangan dari peraturan perundangan yang berlaku, termasuk namun tidak terbatas pada peraturan perpajakan, ketenagakerjaan, dan lingkungan hidup;
 - c. Perbuatan yang membahayakan keselamatan dan kesehatan kerja, atau membahayakan keamanan Perusahaan yang dapat menimbulkan kerugian keuangan atau non-keuangan terhadap dan kepentingan Perusahaan;
 - d. Pelanggaran Standar Operasi Perusahaan (SOP).

7. *Availability of opportunities to deal with violations internally first, before they become public violations in the economic to social fields for the communities and other related parties;*
8. *The emergence of reluctance to commit violations with increased willingness to report violations due to the trust of an effective reporting system.*

Basic Principles of Reporting

The basic principles of reporting/disclosure of violations are as follows:

1. *Reporting a violation must be done in good faith and not for personal gain or revenge,*
2. *Prioritizing benefits for the common interest of all Company personnel and stakeholders.*

Scope of Reporting

Actions that harm the Company are actions that will be followed up with a violation reporting system. The scope of reporting is as follows:

1. *Violation of the law, including but not limited to:*
 - a. *Fraud, gratification, corruption, collusion, nepotism, and conflict of interest;*
 - b. *Deviations from the applicable laws and regulations, including but not limited to regulations on taxation, employment, and environment;*
 - c. *Actions that endanger occupational safety and health, or endanger the security of the Company which may lead to financial or non-financial losses to and interests of the Company;*
 - d. *Violation of Operating Standards of the Company (SOP).*

2. Pelanggaran etika, termasuk namun tidak terbatas pada:
 - a. Pelanggaran *Code of Business Conduct* atau *Code of Corporate Conduct* atau pelanggaran norma-norma kesopanan pada umumnya;
 - b. Perbuatan tidak etis;
 - c. Penyalahgunaan jabatan untuk kepentingan lain di luar Perusahaan.
3. Penyampaian pengaduan/penyingkapan oleh pelapor.

Perlindungan Terhadap Pelapor

Kebijakan WBS juga mengatur perlindungan terhadap pihak pelapor. Hal ini juga bertujuan untuk mendorong setiap insan Perusahaan dan pelapor lainnya untuk berani melaporkan pelanggaran dengan menjamin keamanan pelapor maupun keluarganya. Informasi terkait pelapor terdokumentasikan dengan baik dan hanya boleh diketahui oleh Direktur Utama atau Ketua Komite Etika dan Komisaris Utama atau Komite Audit, dalam hal ini penerima pengaduan sebagai pihak yang bertanggung jawab atas tindak lanjut pelaporan pelanggaran. Dalam hal ini Rekind menjamin bahwa:

1. Identitas pelapor dijamin kerahasiaannya oleh Perusahaan,
2. Perusahaan menjamin perlindungan terhadap pelapor dari segala bentuk ancaman, intimidasi, ataupun tindakan tidak menyenangkan dari pihak manapun selama pelapor menjaga kerahasiaan pelanggaran yang diadukan kepada pihak manapun,
3. Perlindungan terhadap pelapor juga berlaku bagi para pihak yang melaksanakan investigasi maupun pihak-pihak yang memberikan informasi terkait dengan pengaduan/penyingkapan yang ada.

Mekanisme Sistem Pelaporan Pelanggaran

Selanjutnya, Rekind telah menyusun alur mekanisme pengelolaan pelaporan pelanggaran berdasarkan kebijakan WBS, yaitu sebagai berikut:

2. *Ethical violations, including but not limited to:*
 - a. *Violation of the Code of Business Conduct or Code of Corporate Conduct or violations of the norms of decency in general;*
 - b. *Unethical behavior;*
 - c. *Misuse of position for other interests outside the Company.*
3. *Submission of complaints/disclosures by the informer.*

Protection on Whistleblowers

WBS policy also regulates the protection of whistleblowers. It also aims to encourage every employee of the Company and others to dare to report violations by ensuring the safety of the whistleblower and his/her family. Information related to the whistleblower is well documented and should only be known by the President Director or the Chairman of the Ethics Committee and the President Commissioner or the Audit Committee, in this case the recipient of the complaint is in charge of follow-up to reporting violations. Thus, Rekind guarantees that:

1. *Confidentiality of the whistleblower's identity is guaranteed by the Company,*
2. *The company guarantees the protection of the whistleblower from all forms of threats, intimidation, or unpleasant actions from any party as long as he/she maintains the confidentiality of the reported violation to any party,*
3. *The protection of the whistleblower also applies to the parties who conducting the investigation and the parties who provide information regarding to the existing complaint/disclosure.*

Mechanism of Violation Reporting System

Furthermore, Rekind has compiled the flow of the violation reporting management mechanism based on the WBS policy, which is as follows:

Mekanisme Pengelolaan Pelaporan Pelanggaran

Violation Reporting Management Mechanism

MULAI
Start

PELAPOR (ANONIMUS)

Reporter (Anonymous)

Menyampaikan Pengaduan melalui website Sistem Pelaporan Pelanggaran Alamat
Url: <https://wbs.rekayasa.co.id>

*Submitting Complaints through the website Violation Reporting System Address
Url: <https://wbs.rekayasa.co.id>*

ADMIN PENGELOLA SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Admin Manager of violation reporting system

Menyampaikan Pengaduan melalui website Sistem Pelaporan Pelanggaran Alamat
Url: <https://wbs.rekayasa.co.id>

*Submitting Complaints through the website Violation Reporting System Address
Url: <https://wbs.rekayasa.co.id>*

VERIFIKASI

Verified

Iya
Yes

PENGELOLA SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Manager of violation reporting system

- Melakukan telaahan terhadap hasil investigasi awal dan lanjutan.
- Memberikan rekomendasi
- Conduct a review of the results of the initial and follow-up investigations.
- Provide recommendations

PENGELOLA SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Manager of violation reporting system

- Melakukan telaahan terhadap hasil investigasi awal dan lanjutan.
- Memberikan rekomendasi
- Conduct a review of the results of the initial and follow-up investigations.
- Provide recommendations

KARYAWAN/DEWAN KOMISARIS

Employee/Board of commissioners

Iya
Yes

DIREKSI

DIREKSI

- Melakukan telaahan terhadap hasil investigasi awal dan lanjutan.
- Memberikan keputusan dan merekomendasikan kepada Pengelola dan Pemegang Saham
- Conduct a review of the results of the initial and follow-up investigations.
- Give decisions and recommend to Managers and Shareholders

DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners

- Melakukan telaahan terhadap hasil investigasi awal dan lanjutan.
- Merekomendasikan kepada Pengelola dan Pemegang Saham
- Conduct a review of the results of the initial and follow-up investigations.
- Recommend to Managers and Shareholders

UNIT HCE

HCE Unit

Menindak lanjuti terlapor sesuai rekomendasi direktur
Follow up the report according to the director's recommendation

SELESAI
Done

TANGGUNG JAWAB/RESPONSIBILITY**DOKUMEN/DOCUMENT****Pelapor (Anonimus)/Whistleblower (Anonymous)**

- Memasuki *website* sistem pelaporan pelanggaran
- Menyimpan akun dan kata kunci yang telah diberikan secara otomatis oleh sistem
- Melihat status pengaduan secara intens pada *website*
- Mengunggah bukti-bukti pendukung pengaduan
- Menambahkan bukti pendukung lainnya (jika diminta oleh pengelola sistem pelaporan pelanggaran)
- *Entering the website of the violation reporting system*
- *Save accounts and passwords that have been set automatically by the system*
- *View the status of complaints intensively on the website*
- *Upload supporting evidences for the complaint*
- *Supplement other supporting evidences (if requested by the manager of the violation reporting system)*

Bukti pendukung pengaduan dalam format: jpg, png, gif, doc, docx, xls, xlsx, pdf, mp4 dan mp3

Evidence supporting the complaint in the following formats: jpg, png, gif, doc, docx, xls, xlsx, pdf, mp4 and mp3

Admin Pengelola sistem pelaporan pelanggaran (Sekretaris Komite Etika)

Admin who manages the Violation Reporting System (Secretary of the Ethics Committee)

- Menerima pelaporan/ penyingkapan tindakan melawan hukum melalui portal WBS
- Memilah kasus sesuai kriteria
- Mengubah status pelaporan berdasarkan arahan BOC/ BOD dan menyimpan hasil investigasi awal dan lanjutan
- Meminta kelengkapan data/bukti tambahan kepada pelapor
- Melakukan percakapan secara online dengan pelapor
- *Receive reports/disclosure of unlawful acts through the WBS portal*
- *Sorting cases by criteria*
- *Change the reporting status based on the direction of the Board of Commissioners/Board of Directors and save the results of initial and follow-up investigations*
- *Requesting additional data/evidence from the complainant*
- *Have an online conversation with the complainant*

Dokumentasi terekam dalam sistem berita acara hasil verifikasi dan validasi

Documentation is recorded in the verification and validation result report system

Pengelola sistem pelaporan pelanggaran (komite Etika)/Violation Reporting System Manager (Ethics Committee)

- Melakukan investigasi awal dan lanjutan
- Menyampaikan laporan hasil investigasi awal dan lanjutan kepada direksi apabila terlapor karyawan dan kepada dewan komisaris apabila terlapor direksi
- Membuat berita acara hasil investigasi awal dan lanjutan
- Menyampaikan rekomendasi kepada pemegang saham tindak lanjut tahap selanjutnya apabila terlapor direksi/ dewan komisaris terbukti
- *Conduct initial investigation and follow-up*
- *Submit a report on the results of the initial and follow-up investigation to the Board of Directors if it is an employee, and to the Board of Commissioners if it is reported to the Board of Directors*
- *Making minutes of preliminary investigation results and follow-up*
- *Submit recommendations to shareholders for the next stage of follow-up if it is proven that the reported Board of Directors/Board of Commissioners*

- 1 Laporan hasil investigasi awal dan lanjutan
- 2 Berita acara pemberian rekomendasi pengaduan
 - 1 *Initial investigation report and follow-up*
 - 2 *Minutes of Giving Complaint Recommendations*

Direksi/Board of Directors

- Menerima laporan dan berita acara hasil investigasi awal dan lanjutan
 - Memberikan keputusan investigasi awal dan lanjutan
 - Memberikan persetujuan atas laporan pengaduan ditindaklanjuti internal perusahaan
 - Memberikan persetujuan atas resume laporan pengaduan dilanjutkan kepada pihak yang berwenang untuk diproses lebih lanjut
 - *Receive reports and minutes of preliminary investigations and follow-up*
 - *Provide preliminary investigation and follow-up decisions*
 - *Approval of complaint reports which are followed up internally by the Company*
 - *Approved the resume of the complaint report which is forwarded to the competent authority for further processing*
- Berita acara pemberian rekomendasi pengaduan
Minutes of providing recommendations for complaints

Dewan Komisaris/Board of Commissioners

- Menerima laporan dan berita acara hasil investigasi awal dan lanjutan
 - Memberikan keputusan investigasi awal dan lanjutan
 - Memberikan persetujuan atas resume laporan pengaduan dilanjutkan kepada pihak yang berwenang untuk diproses lebih lanjut
 - *Receive reports and minutes of initial investigations and follow-up*
 - *Provide initial investigation and follow-up decisions*
 - *Approved the resume of the complaint report which is forwarded to the competent authority for further processing*
- Berita acara pemberian rekomendasi pengaduan
Minutes of providing recommendations for complaints

Unit Sumber Daya Manusia & Layanan Korporat/The Human Capital & Corporate Services Unit (HCCS)

- Menindaklanjuti pelaporan pelanggaran berdasarkan hasil keputusan direksi
 - Memberikan sanksi kepada terlapor sesuai substansi pelaporan pelanggaran
 - Mencatat pemberian sanksi kepada terlapor dan menyimpan rekam jejak karyawan yang bersangkutan pada database karyawan
 - Mengubah status pengaduan pada portal sesuai dengan tugas tanggungjawabnya
 - *Follow up on reports of violations based on the results of the Board of Directors' decisions*
 - *Provide sanctions to the reported party in accordance with the substance of the violation reporting*
 - *Record the sanctions imposed on the reported party and keep the track record of the employee concerned in the employee database*
 - *Change the status of complaints on the portal according to their responsibilities*
1. Surat teguran
2. Rekapitulasi pemberian sanksi
1. Warning letter
2. Recapitulation of sanctions

Jumlah Laporan Dugaan Pelanggaran

Jumlah laporan dugaan pelanggaran pada tahun 2017 hingga 2020 adalah sebagai berikut:

Kategori Penyalahgunaan <i>Misappropriation Category</i>	2017	2018	2019	2020
Benturan Kepentingan/ <i>Conflict of Interest</i>	-	-	-	0
Kecurangan/ <i>Fraud</i>	-	1	2	0
Korupsi/ <i>Corruption</i>	-	-	-	0
Nepotisme/ <i>Nepotism</i>	1	-	-	0
Pemerasan/ <i>Blackmail</i>	-	-	1	0
Penyimpangan Kode Etik/ Perilaku Peraturan <i>Deviations from the Code of Ethics/Regulatory Conduct</i>	-	2	1	0
Suap/ <i>Bribe</i>	-	-	-	1*
Total	1	3	4	1

Number of Reports of Alleged Violations

The number of reports of alleged violations in 2017 to 2020 are as follows:

Pelaporan dan Tindak Lanjutnya

Dalam meningkatkan kualitas pengelolaan pelaporan, Rekind secara aktif berupaya merespon dan menindaklanjuti setiap pelaporan yang masuk. Hal tersebut diharapkan mampu menekan tingkat pelanggaran yang ada di lingkungan Perusahaan.

Komite Etika menyusun laporan pengelolaan setiap tahun dimana untuk tahun 2020 status pelaporan pengelolaan WBS adalah sebagai berikut:

Reporting and Follow-up

In improving the quality of reporting management, Rekind actively strive to respond and follow up on every incoming report. This is expected to be able to reduce the level of violations within the Company.

The Ethics Committee prepares an annual management report, in which the status of the WBS management report in 2020 is as follows:

Kategori Penyalahgunaan <i>Misappropriation Category</i>	Status Akhir/ <i>Final Status</i>			
	Kasus ditutup <i>Case closed</i>	Laporan ditutup-Terbukti <i>Closed-Proven Report</i>	Laporan ditutup-Tidak Terbukti <i>Closed Report-Unproven</i>	Tidak cukup bukti, sehingga tidak bisa dilanjutkan <i>Not Enough Evidence, Can not be continued</i>
Benturan Kepentingan/ <i>Conflict of Interest</i>		1		
Kecurangan/ <i>Fraud</i>			1	
Korupsi/ <i>Corruption</i>		1		
Nepotisme/ <i>Nepotism</i>	1	2	1	
Pelanggaran SOP/ <i>SOP violation</i>		1		
Penyimpangan Kode Etik/perilaku dan peraturan kepegawaian/ <i>Deviations from the Code of Ethics/Regulatory Behaviour</i>	1		2	1
Suap/ <i>Bribe</i>	1*			
Total	2	5	4	1

*Pelaporan test oleh auditor SMAP/*Test reporting by SMAP auditor*

Selanjutnya, Komite Etika melakukan meeting di bulan Desember 2020 untuk mereview pelaksanaan pengelolaan WBS selama tahun 2020 dan usulan improvement selanjutnya.

Furthermore, the Ethics Committee held a meeting in December 2020 to review the implementation of WBS management during 2020 and proposed further improvements.



Kinerja Ekonomi Berkelanjutan

Sustainable Economic Performance







Kinerja Ekonomi Berkelanjutan

Sustainable Economic Performance

Kami berkomitmen bahwa setiap kegiatan operasional yang dilakukan Rekind harus memiliki manfaat ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung kepada seluruh pemangku kepentingan. Kami memastikan kinerja operasional dan keuangan yang baik tentunya akan berbanding lurus dengan kontribusi yang kami berikan kepada seluruh pemangku kepentingan.

We are committed that every Rekind operational activity must provide both direct and indirect economic benefits to all stakeholders. We ensure that good operational and financial performance will certainly be directly proportional to the contribution we provide to all stakeholders.

TINJAUAN EKONOMI GLOBAL

Prospek perekonomian global di awal tahun 2020 diperkirakan akan relatif membaik sejalan dengan meredanya kekhawatiran atas perang dagang antara Amerika Serikat (AS) dan Tiongkok. Namun, pandemi COVID-19 yang dimulai dari Tiongkok, menyebar ke hampir seluruh dunia telah menghambat laju perekonomian dunia.

Berbagai negara di belahan dunia mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi. Dalam laporan *World Economic Outlook* (WEO) Update pada bulan Juni 2020, *International Monetary Fund* (IMF) menurunkan perkiraan pertumbuhan dunia tahun 2020 menjadi negatif 4,9%. Aktivitas ekonomi dunia yang menurun terutama akibat penerapan kebijakan *lockdown* di berbagai penjuru dunia untuk menghadapi pandemi COVID-19 adalah faktor utama penurunan proyeksi pertumbuhan dunia tersebut. Bank Dunia juga telah merevisi pertumbuhan ekonomi dunia yang berkontraksi menjadi negatif 5,2% di tahun 2020 melalui laporannya dalam *Global Economic Prospects* di bulan yang sama.

THE GLOBAL ECONOMY OVERVIEW

The global economy outlook in early 2020 is expected to improve which relatively in line with easing concerns over the trade war between the United States (US) and China. However, the COVID-19 pandemic that started in China and spread to almost the entire world has hampered the growth of the world economy.

Various countries around the world experienced a contraction in economic growth. The International Monetary Fund (IMF) lowered its 2020 world growth forecast to negative 4.9% in its World Economic Outlook Update (WEO) in June 2020. The main factor behind the decline in world growth forecast is the decline in world economic activity, especially due to the implementation of lockdown policies in various parts of the world to deal with the COVID-19 pandemic. Also, The World Bank revised the contracted world economic growth to negative 5.2% in 2020 through its report in Global Economic Prospects in the same month.

Berbagai negara telah mengeluarkan kebijakan stimulus untuk pemulihan ekonomi global guna menghadapi pandemi tersebut. Menurut IMF, lebih dari 193 negara mengeluarkan stimulus untuk penanganan COVID-19 dengan total stimulus lebih dari US\$8 triliun atau sekitar 10% dari PDB dunia. Amerika Serikat dan Jepang juga mengeluarkan stimulus lebih dari 10% dari PDB. Jerman tercatat sebagai negara yang mengalokasikan total stimulus fiskal tertinggi yakni 24% dari PDB.

Menguatnya optimisme atas perbaikan ekonomi di tahun 2020 didorong oleh perkembangan positif atas stimulus yang telah dikeluarkan oleh berbagai negara di dunia tersebut. IMF merevisi pertumbuhan ekonomi dunia ke arah perbaikan menjadi negatif 4,4% dalam laporan WEO bulan Oktober 2020. Sejalan dengan perbaikan pertumbuhan ekonomi dunia di semester kedua tersebut, IMF memperkirakan pertumbuhan PDB dunia tahun 2021 membaik menjadi 5,2% di tahun 2021.

PEREKONOMIAN INDONESIA

Indonesia menjadi salah satu negara yang cukup terdampak akibat pandemi COVID-19. Berdasarkan data WHO, jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19 di Indonesia mencapai 735.124 jiwa dengan korban meninggal mencapai 21.944 jiwa pada 31 Desember 2020. Pandemi tersebut memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI), Pertumbuhan Domestik Bruto (PDB) Indonesia mengalami kontraksi menjadi negatif 2,07% pada tahun 2020. Lebih rendah dari pertumbuhan PDB tahun sebelumnya sebesar 5,02%. Meski demikian, menurut Kementerian Keuangan jika dibandingkan dengan negara-negara G20, Indonesia masih menjadi negara besar dengan PDB peringkat ke-16. Banyak negara-negara di dunia yang membukukan kontraksi ekonomi menjadi negatif *double digit*.

Daya beli masyarakat yang melemah akibat pandemi menjadi salah satu faktor utama kontraksi ekonomi di zona negatif pada tahun 2020. Berdasarkan data dari BPS dan BI, pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (KRT) yang berkontraksi menjadi negatif 2,63% di tahun 2020 berpengaruh besar terhadap

Various countries have issued stimulus policies for global economic recovery to deal with the pandemic. According to the IMF, more than 193 countries have issued stimulus for handling COVID-19 with a total stimulus of more than US\$8 trillion or around 10% of world GDP. Both the United States and Japan have issued stimulus of more than 10% of their GDP. Meanwhile, Germany is listed as the country with the highest total fiscal stimulus allocation, which is 24% of GDP.

Increased optimism for economic improvement in 2020 is driven by positive developments from the stimulus that has been distributed by various countries in the world. The IMF revised the world economic growth towards improvement to negative 4.4% in the October 2020 WEO report. In line with the improving world economic growth in the second half, the IMF estimates that world GDP growth in 2021 will improve to 5.2% in 2021.

INDONESIAN ECONOMY

Indonesia is one of the countries most affected by the COVID-19 pandemic. Based on WHO, the number of confirmed cases of COVID-19 in Indonesia reached 735,124 with the number of deaths reaching 21,944 as of December 31, 2020. The pandemic has had a negative impact on Indonesia's economic growth. Based on data from the Central Statistics Agency (BPS) and Bank Indonesia (BI), Indonesia's Gross Domestic Product (GDP) in 2020 experienced a negative contraction of 2.07%, lower than the previous year's GDP growth of 5.02%. However, Indonesia is still a large country with a GDP ranked 16th according to the Ministry of Finance when compared to G20 countries. Many countries in the world recorded economic contractions with negative double digit numbers.

The weakening of people's purchasing power due to the pandemic is one of the main factors for economic contraction in the negative zone in 2020. Based on BPS and BI data, household consumption expenditure which contracted to negative 2.63% in 2020 had a major impact on the achievement of Indonesia's GDP.

pencapaian PDB Indonesia. Kontribusi pengeluaran rumah tangga mencapai Rp5.780,22 triliun di tahun 2020 atau lebih rendah dibandingkan posisi tahun sebelumnya sebesar Rp5.936,40 triliun. Kontribusi pengeluaran konsumsi rumah tangga tersebut setara dengan 53,91% dari total PDB Indonesia tahun 2020 senilai Rp10.722,44 triliun. Kontribusi ini lebih rendah dibandingkan pencapaian tahun 2019 sebesar 54,22%.

Meski demikian, Pemerintah Indonesia telah berupaya dalam menjaga kestabilan ekonomi selama pandemi. Indonesia telah melakukan stimulus ekonomi untuk mendorong peningkatan konsumsi rumah tangga dan mencegah terjadinya lonjakan pengangguran. Untuk kebutuhan penanganan dampak pandemi COVID-19 pada tahun ini pemerintah sudah menyiapkan anggaran program pemulihan ekonomi nasional (PEN) sebesar Rp695,2 triliun. Anggaran tersebut ditujukan untuk digunakan dalam beberapa bidang yaitu, bidang kesehatan (untuk belanja penanganan Covid-19, insentif tenaga medis, santunan kematian, bantuan iuran JKN, dan sebagainya), bidang perlindungan sosial (untuk PKH, sembako, diskon listrik, bansos, dan lain-lain), untuk sektoral K/L dan Pemda, UMKM, pembiayaan korporasi, dan insentif usaha.

Indonesia juga mengandalkan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan serta program vaksinasi nasional. Ketersediaan vaksin menjadi jalan utama menuju pemulihan ekonomi dan kesehatan masyarakat akibat pandemi COVID-19. Per-ekonomian tahun 2021 diprediksi akan lebih baik, karena diharapkan vaksinasi terus berjalan dan upaya perataan kurva penularan COVID-19 terus dilakukan.

TINJAUAN INDUSTRI

Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang berkontraksi ke zona negatif, perkembangan industri yang mendukung keberlangsungan EPC juga mengalami tekanan. Industri pertambangan, pengadaan listrik dan gas serta industri konstruksi mengalami tekanan di sepanjang tahun 2020 terutama dipengaruhi oleh pandemi COVID-19. Kontraksi pertumbuhan ekonomi dunia ke zona negatif berpengaruh terhadap permintaan atas berbagai komoditas utama dunia di antaranya minyak, batu bara dan gas. Harga ketiga komoditas tersebut mencapai titik terendah dalam tiga tahun terakhir di tahun 2020. Berdasarkan data dari Bank Dunia, rata-rata-rata harga minyak dunia

The contribution of household expenditure in 2020 reached IDR 5,780.22 trillion or lower than the previous year's position of IDR 5,936.40 trillion. The contribution of household consumption expenditure is equivalent to 53.91% of Indonesia's total GDP in 2020, worth IDR 10,722.44 trillion. This contribution is lower than the 2019 achievement of 54.22%.

However, the Indonesian government has made efforts to maintain economic stability during the pandemic. Indonesia has carried out economic stimulus to encourage higher household consumption and prevent a surge in unemployment. The government has prepared a national economic recovery program (PEN) budget of Rp. 695.2 trillion as necessity in handling the impact of the COVID-19 pandemic this year. This budget is intended to be used in several fields, namely, the health sector (for spending on handling Covid-19, incentives for medical personnel, death compensation, JKN contribution assistance, and so on), the field of social protection (for PKH, basic necessities, electricity discounts, social assistance, social assistance and others), for sectoral ministries/agencies and local governments, SMEs, corporate financing, and business incentives.

Indonesia also relies on public compliance with health protocols and national vaccination programs. The availability of vaccines is the main road for economic recovery and public health due to the COVID-19 pandemic. The economy in 2021 is predicted to be better, because it is hoped that vaccinations will continue and efforts to flatten the COVID-19 transmission curve will continue.

INDUSTRY OVERVIEW

Coherent with economic growth contracting to the negative zone, industrial developments that support EPC sustainability are also under pressure. The mining industry, electricity and gas procurement as well as the construction industry were under pressure throughout 2020, mainly due to the COVID-19 pandemic. The contraction of world economic growth in the negative zone affected the demand for various major world commodities, including oil, coal and gas. The prices of these three commodities reached their lowest point in the last three years in 2020. Based on data from the World Bank, the average world oil prices (referring to the price of West Texas Intermediate (WTI) oil)

(mengacu pada harga minyak bumi *West Texas Intermediate* (WTI)) dan harga batu bara (mengacu pada harga Newcastle Coal, Australia) per bulan di sepanjang tahun 2020 masing-masing mencapai US\$39,31/bbl dan US\$60,79/mt atau terendah dalam tiga tahun terakhir. Rata-rata harga bulanan komoditas dunia lainnya yakni gas alam (LNG) juga berada di titik terendah yaitu sebesar US\$3,2/mmbtu (berdasarkan harga LNG di TTF (*Title Transfer Facility*), Eropa).

Perkembangan harga komoditas dunia yang mengalami pelemahan di tahun 2020 tersebut berdampak kepada beberapa sektor seperti pertambangan dan penggalian, pengadaan listrik dan gas serta industri konstruksi. Berdasarkan data dari BPS dan BI, pertumbuhan ketiga sektor tersebut mengalami kontraksi ke zona negatif masing-masing sebesar 1,95%, 2,34% dan 3,26% sejalan dengan ekonomi yang tumbuh negatif 2,07% di tahun 2020 terutama disebabkan oleh pandemi COVID-19. Pertumbuhan di zona negatif tersebut adalah yang terendah dalam lima tahun terakhir di mana pada tahun-tahun sebelumnya, kontribusi industri pertambangan dan penggalian, pengadaan listrik dan gas serta industri konstruksi masing-masing sebesar Rp790,45 triliun, Rp108,83 triliun, dan Rp1.072,33 triliun di tahun 2020.

PROYEK BERJALAN

Meski berada di masa pandemi, Rekind tetap melanjutkan proyek yang telah berjalan dengan menerapkan protokol kesehatan. Selama 2020, terdapat delapan proyek yang berjalan, dua di antaranya sudah mendekati *progress* fisik lebih dari 90%. Adapun perolehan kontrak baru pada 2020 sebesar Rp10,6 triliun, lebih tinggi dari tahun lalu sebesar Rp10,1 triliun.

and coal prices (referring to Price of Newcastle Coal, Australia) per month throughout 2020 reached US\$39.31/bbl and US\$60.79/mt, respectively, or the lowest in the last three years. The average monthly price of other world commodities, namely natural gas (LNG) was also at its lowest point at US\$3.2/mmbtu (based on LNG prices at TTF (Title Transfer Facility), Europe).

The change of weakening world commodity prices in 2020 had an impact on several sectors such as mining and quarrying, electricity and gas procurement and the construction industry. Based on data from BPS and BI, the growth of the three sectors contracted to the negative zone by 1.95%, 2.34% and 3.26% respectively, in line with economic growth which grew negative 2.07% in 2020, mainly due to COVID-19 pandemic. The lowest growth in the negative zone in the last five years compared to previous years, the contribution of the mining and quarrying industry, electricity and gas procurement, and the construction industry were respectively Rp790.45 trillion, Rp108.83 trillion and Rp1.072.33 trillion in 2020.

ONGOING PROJECT

Even during the pandemic, Rekind continues to carry out ongoing projects by implementing health protocols. There are eight ongoing projects throughout 2020, two of which are close to more than 90% physical progress. The acquisition of new contracts in 2020 amounted to Rp. 10.6 trillion, higher than last year's Rp. 10.1 trillion.

Ikhtisar Proyek Berjalan 2020
Summary of Ongoing Projects 2020

Keterangan Description	Jenis Proyek Project Type	Klien Client	Nilai Kontrak (Rp Juta) Contract Value (Rp Million)	Periode Proyek Project Period		2020 (Audited)	
				Tanggal Mulai Start Date	Tanggal Berakhir End Date	Progress Fisik (%) Physical Progress (%)	Progress Nilai (Rp Juta) Value Progress (Rp Million)
Marketing - Refinery, Oil & Gas							
Jambaran Tiung Biru	EPC	PT Pertamina EP Cepu	12.664.159	October 2017	March 2022	43,26%	5.478.515
SPLM Soekarno Hatta	EPC	PT Pertamina	372.529	February 2018	January 2021	72,28%	269.264
EPC Effluent Water Treatment Plant (EWTP)	EPC	PT Pertamina	124.900	December 2018	December 2020	98,91%	123.539
Marketing - Power & Mining							
PLTP Rantau Dedap 2x46MW	EPC	PT Supreme Energy Rantau	1.846.141	April 2018	August 2021	87,78%	1.620.543
PLTU Lombok FTP 2	EPC	PT PLN	1.859.987	April 2018	July 2021	71,40%	1.328.031
Marketing - Petrochemical & Overseas							
Tank TPPI	EPC JOSS	PT Pertamina	379.750	September 2018	May 2020	45,17%	171.533
Joint Operation							
Flare RDMP	EPC	PT Pertamina	1.230.000	February 2019	April 2021	91,75%	1.128.525
RDMP BPN OC JO	EPC	PT Pertamina	607.039	March 2019	July 2023	75,34%	457.343

Special Box:

Pemanfaatan Limbah Kayu di Proyek JTB *Utilization of Wood Waste in the JTB Project*

PT Rekayasa Industri (Rekind) kembali mengukir prestasi dalam pengerjaan proyek. Di tengah Pandemi Covid-19, perusahaan *Engineering, Procurement, and Construction* (EPC) milik Indonesia, mampu menuntaskan tahap akhir proses pengerjaan Proyek Pabrik CO₂ Cair milik PT Pupuk Kujang Cikampek (PKC).

Gambaran itu ditandai dengan dikeluarkannya sertifikat *Plant Acceptance* menyusul telah diselesaikannya Performance Test yang dilaksanakan Rekind pada 23-26 September 2020. Melalui sertifikat *Plant Acceptance* yang dikeluarkan oleh PT Pupuk Kujang Cikampek (PKC), garansi proses, kuantitas dan kualitas produk yang dipersyaratkan pemilik proyek, telah memenuhi ketentuan yang ditetapkan dalam kontrak EPC. Dalam pelaksanaan kegiatan *performance test*, Pabrik CO₂ ini telah mampu menghasilkan 465,21 ton/72 jam CO₂ cair, atau 103% dari kapasitas terpasang yaitu ekuivalen sebesar 50.000 MT/tahun.

PT Rekayasa Industri (Rekind) has made another achievement on its project. In the midst of the COVID-19 Pandemic, an Engineering, Procurement, and Construction (EPC) company owned by Indonesia, was able to complete the final stage of work on the Liquid CO₂ Plant Project owned by PT Pupuk Kujang Cikampek (PKC).

This picture is marked by the issuance of a Plant Acceptance certificate after the completion of the Performance Test conducted by Rekind on 23-26 September 2020. The guarantee of the process, quantity and quality of the product required by the project owner has complied with the provisions stipulated in the EPC contract through the Plant Acceptance certificate issued by PT Pupuk Kujang Cikampek (PKC). In carrying out performance testing activities, this CO₂ plant has been able to produce 465.21 tons/72 hours of liquid CO₂ or 103% of the installed capacity which is equivalent to 50,000 MT/year.

DISTRIBUSI NILAI EKONOMI

Kami berkomitmen bahwa setiap kegiatan operasional yang dilakukan Rekind harus memiliki manfaat ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung kepada seluruh pemangku kepentingan. Kami memastikan kinerja operasional dan keuangan yang baik tentunya akan berbanding lurus dengan kontribusi yang kami berikan kepada seluruh pemangku kepentingan. Berikut merupakan data nilai ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan oleh Rekind pada tahun 2020.

ECONOMIC VALUE DISTRIBUTION

We are committed that every operational activity carried out by Rekind must have both direct and indirect economic benefits to all stakeholders. We ensure that good operational and financial performance will certainly be directly proportional to the contribution we provide to all stakeholders. The following is the economic value data produced and distributed by Rekind in 2020.

Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan dan Didistribusikan [201-1]

Direct Economic Value Generated and Distributed [201-1]

Uraian Description	Nilai Ekonomi (Rp Juta)/Economic Value (Rp Million)		
	2018	2019	2020
NILAI EKONOMI LANGSUNG DIHASILKAN [201-1] Direct Generated Economic Value [201-1]			
Pendapatan Konsolidasi/Consolidated Income	4.914.923	7.950.852	8.130.754
Hasil penjualan bersih/Financial Income	12.065	19.743	24.095
Bagian atas Laba Bersih Entitas Asosiasi/Share of Net Income of Associates	2.157	72.571	230.657
Penghasilan Komprehensif Lain/Other Comprehensive Income	226.154	254.078*	283.128
TOTAL NILAI EKONOMI LANGSUNG DIHASILKAN Total Direct Generated Economic Value	5.155.299	8.250.141*	8.668.634
NILAI EKONOMI YANG DIDISTRIBUSIKAN [201-1] Distributed Economic Value [201-1]			
Beban Pokok Pendapatan/Cost of Revenue	4.105.942	(7.364.694)*	(8.980.610)
Beban Usaha/Operating Expenses	465.532	(652.156)*	(636.414)
Biaya Keuangan/Finance Expenses	174.223	(261.980)*	(233.334)
Penghasilan Lainnya - Bersih/Other Income - Net	10.942	18.914	(1.610)
Beban Pajak Penghasilan/Income Tax Expense	18.784	(35.649)*	(21.646)
Pembayaran Dividen/Dividend Payment	-	-	-
Pengeluaran untuk Masyarakat/Public Expenditure	681	1.208	8.960
JUMLAH NILAI EKONOMI DIDISTRIBUSIKAN Total Economic Value Distributed	4.776.104	(8.334.601)*	(9.864.654)
NILAI EKONOMI DITAHAN [201-1] Retained Economic Value	379.219	(84.460)*	(1.196.020)

*Restatement

KONTRIBUSI KEPADA NEGARA

Rekind turut memberikan kontribusi kepada negara berupa kontribusi finansial dalam bentuk kewajiban pajak. Pada tahun 2020, Rekind tercatat memberikan kontribusi dari pembayaran pajak penghasilan kepada Pemerintah sebesar Rp30,4 miliar.

CONTRIBUTION TO THE COUNTRY

Rekind also contributes to the state in the form of financial contributions in the form of tax obligations. In 2020, Rekind recorded a contribution to the Government from income tax payments of Rp. 30.4 billion.

DAMPAK EKONOMI TIDAK LANGSUNG

Rekind selalu memastikan bahwa setiap kegiatan operasional yang dijalankan di wilayah operasional memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi seluruh pemangku kepentingan. Perusahaan secara konsisten berpartisipasi di bidang pemberdayaan ekonomi, pendidikan, kesehatan, pelestarian alam, pengembangan sarana dan prasarana, sosial kemasyarakatan, dan bantuan bencana alam. Dalam pelaksanaannya, Rekind selalu menyelaraskan program yang dijalankan dengan tujuan pembangunan pemerintah daerah setempat dan sesuai kesepakatan dengan para pemangku kepentingan.

Untuk pembahasan lebih lengkap mengenai dampak ekonomi tak langsung serta distribusi nilai ekonomi kepada masyarakat, dapat dilihat di bab "Kinerja Sosial".

INDIRECT ECONOMIC IMPACT

Rekind always ensures that every operational activity carried out in the operational area provides both economic and social benefits for all stakeholders. The Company consistently participates in the fields of economic empowerment, education, health, nature conservation, construction of facilities and infrastructure, social services, and natural disaster relief. In its implementation, Rekind always aligns the running programs with the development goals of the local government and in accordance with the agreement with the stakeholders.

For a more complete discussion of the indirect economic impact and distribution of economic value to society, see the chapter "Social Performance".





08

Kinerja K3 & Lingkungan

OHS & Environmental Performance



SURVEI KEPUASAN LINGKUNGAN

PT REKAYASA INDUSTRI 2020

SABUN

Rekind

Rekind

Rekind

Rekind

Rekind





Kinerja K3 & Lingkungan

OHS & Environmental Performance

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang Engineering, Procurement, dan Construction (EPC), Kesehatan, Keselamatan Kerja, dan Lindungan Lingkungan (K3LL) menjadi salah satu aspek penting bagi Rekind. Kami senantiasa memastikan keselamatan dan kesehatan setiap pekerja sekaligus memperhatikan lingkungan sekitar dalam setiap kegiatan konstruksi maupun operasional lainnya agar kelestarian lingkungan tetap terjaga. [103-1][103-2]

As a company engaged in Engineering, Procurement, and Construction (EPC), Health, Safety, and Environmental Protection (HSE) are important aspects of Rekind. We always ensure the safety and health of every worker and pay attention to the surrounding environment in every construction and other operational activity so that environmental sustainability is maintained. [103-1][103-2]

KEBIJAKAN K3LL

Rekind memiliki kebijakan yang terintegrasi untuk aspek Kesehatan, Keselamatan Kerja (K3), dan Lindungan Lingkungan (K3LL). Kebijakan ini terdiri dari tiga komitmen kunci yang akan selalu diimplementasikan dan dipatuhi di seluruh kegiatan usaha Rekind dan anak perusahaan. Ketiga komitmen kunci tersebut adalah: [103-2]

1. Menjadikan Kesehatan, Keselamatan Kerja, dan Lindungan Lingkungan (K3LL) sebagai prioritas dalam setiap pekerjaan dalam rangka mencapai tingkat kualitas yang terbaik dan waktu penyelesaian yang paling optimal.
2. Memberikan rasa aman dan nyaman dalam bekerja bagi klien, karyawan, rekanan, dan masyarakat sekitar, dengan berusaha sebaik-baiknya menjaga keselamatan dan keamanan dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

HSE POLICY

Rekind has an integrated policy for aspects of Health, Occupational Safety, and Environmental Protection (HSE). This policy consists of three main commitments that will always be implemented and adhered to in all business activities of Rekind and its subsidiaries. These three key commitments are: [103-2]

1. *Making Health, Safety, and Environmental Protection (HSE) a priority in every job to achieve the best level of quality and the most optimal completion time.*
2. *Provide a sense of security and comfort while working for clients, employees, work partners, and the surrounding community, by trying our best to maintain safety and security in every activity carried out.*

3. Meningkatkan tingkat Kesehatan, Keselamatan Kerja, dan Lindungan Lingkungan (K3LL), guna mencegah terjadinya tindakan tidak aman, kecelakaan kerja, dan pencemaran lingkungan di area kerja PT Rekayasa Industri.

Rekind juga memiliki kebijakan K3LL yang harus didukung, dipahami, dan dilaksanakan oleh manajemen, karyawan, vendor, dan subkontraktor sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya di Perusahaan.

3. *Improve the level of Health, Occupational Safety, and Environmental Protection (HSE) in order to prevent unsafe acts, work accidents, and environmental pollution in the work area of PT Rekayasa Industri.*

Rekind also has an HSE policy that must be supported, understood, and implemented by management, employees, vendors, and subcontractors in accordance with their roles and responsibilities in the Company.

Special Box:

Pernyataan Kebijakan Kesehatan, Keselamatan Kerja, dan Lindungan Lingkungan (K3LL) Rekind [103-2]

Rekind Health, Safety, and Environmental Protection (HSE) Policy Statement [103-2]

Rekind sebagai perusahaan EPC memiliki visi untuk menjadi Perusahaan *Industrial, Engineering and Construction* kelas dunia dengan kemampuan tinggi dalam persaingan global berkomitmen untuk:

1. Menempatkan Kesehatan, Keselamatan Kerja, dan Lindungan Lingkungan (K3LL) pada prioritas utama (termasuk menyediakan kondisi kerja yang aman dan sehat untuk pencegahan cedera dan penyakit yang terkait dengan pekerjaan).
2. Melakukan peningkatan berkelanjutan terhadap kinerja K3LL dengan dasar peraturan yang berlaku, Peraturan Pemerintah, SMK3, standar ISO 45001, dan ISO 14001 yang disesuaikan dengan kondisi dan skala risiko serta peluang yang teridentifikasi di perusahaan.
3. Mencegah cedera dan penyakit akibat kerja sehubungan dengan bahaya dan risiko yang ada di tempat kerja.
4. Mencegah pencemaran dan dampak negatif terhadap lingkungan pada setiap aktivitas/operasi.

Rekind as an EPC company has a vision to become a world-class Industrial, Engineering and Construction Company with high capabilities in global competition and is committed to:

1. *Placing Health, Safety and Environmental Protection (HSE) as a top priority (including providing safe and healthy working conditions for the prevention of occupational injuries and diseases).*
2. *Continuously improving HSE performance based on applicable regulations, Government Regulations, SMK3, ISO 45001, and ISO 14001 standards which are adjusted to the conditions and scale of risks and opportunities identified in the company.*
3. *Preventing work-related injuries and illnesses in connection with the hazards and risks that may exist in the workplace.*
4. *Preventing pollution and negative impacts on the environment in every activity/operation.*

- | | |
|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 5. Memenuhi peraturan perundangan dan persyaratan lain yang berlaku sehubungan dengan bahaya yang ada di Perusahaan. 6. Menyediakan kerangka kerja untuk menyusun dan meninjau ulang sasaran K3LL. 7. Melaksanakan dokumentasi, implementasi, dan perawatan terhadap sistem manajemen K3LL. 8. Memberikan kemudahan kepada para karyawan, vendor, dan subkontraktor dalam menyampaikan informasi (konsultasi dan/atau partisipasi) berkenaan dengan semua aspek K3LL yang dilaksanakan. 9. Meninjau ulang Sistem Manajemen K3LL secara periodik guna memastikan semuanya tetap sesuai dengan kebutuhan dan kondisi Perusahaan. | <ol style="list-style-type: none"> 5. <i>Complying with laws and regulations and other applicable requirements related to the hazards that exist in the Company.</i> 6. <i>Providing a framework for developing and reviewing HSE objectives.</i> 7. <i>Carrying out documentation, implementation, and maintenance of the HSE management system.</i> 8. <i>Providing convenience to employees, vendors, and subcontractors in conveying information (consultation and/or participation) regarding all aspects of HSE implementation.</i> 9. <i>Review the HSE Management System periodically to ensure that everything is in accordance with the needs and conditions of the Company.</i> |
|--|---|

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN K3LL

Rekind menyusun Kebijakan K3LL untuk memberikan arahan bagi setiap unit kerja di lingkungan Perusahaan, karyawan, serta pihak-pihak lain yang terikat perjanjian kerja sama untuk penyediaan barang dan jasa. Kebijakan penerapan Sistem Manajemen Kesehatan, Keselamatan Kerja, dan Lindungan Lingkungan (SMK3LL) diterapkan di setiap proyek, kantor pusat, anak perusahaan, dan pihak-pihak lain yang terikat perjanjian kerja sama dengan Rekind. [\[403-1\]](#)

Rekind juga telah menyusun target K3LL untuk mencapai tujuan menjadi perusahaan EPC yang bebas kecelakaan. Target tersebut antara lain:

HSE POLICY IMPLEMENTATION

Rekind prepares the HSE Policy to provide direction for each work unit within the Company, employees, and other parties who are bound by a cooperation agreement for the supply of goods and services. The policy for implementing the Health, Safety, and Environmental Protection Management System (SMK3LL) is implemented in every project, head office, subsidiary, and other parties bound by a cooperation agreement with Rekind. [\[403-1\]](#)

Rekind has also set the HSE target to achieve the goal of becoming an accident-free EPC company. These targets include:

No.	Kategori/Category	Target	Keterangan/Note
	Kesehatan/Health		
1.	Jumlah insiden kesehatan di lokasi kerja/Number of health incidents at work	0 kasus/Case	
	Keselamatan Kerja/Occupational Safety		
2.	Jumlah kecelakaan kerja/Number of work accidents	0 kasus/Case	
	Lindungan Lingkungan/Environmental Protection		
3.	Jumlah insiden lingkungan/Number of environmental incidents	0 kasus/Case	

Untuk mencapai target tersebut, terdapat indikator-indikator untuk mengukur pencapaian dari parameter K3LL yang harus dicapai setiap tahunnya. [403-1]

To achieve this target, there are indicators to measure the achievement of HSE parameters that must be achieved every year. [403-1]

No.	Kategori/Category	Target	Keterangan/Note
Kesehatan/Health			
1.	Keracunan makanan di lokasi kerja/ <i>Food poisoning at work</i>	< 2 kasus tiap proyek/ < 2 cases per project	Dipantau 6 bulan sekali/ Monitored every 6 months
Keselamatan Kerja/Occupational Safety			
	FAR (Fatal Accident Rate) -(Fatality/Total Man Hours) x 100.000.000 (dihitung saat jam kerja sudah mencapai ≥ 100 juta)/ (calculated when working hours have reached ≥ 100 million)	0	Jumlah kecelakaan yang mengakibatkan fatality (kematian) per 100 juta jam kerja/Number of accidents resulting in deaths per 100 million hours worked
2.	LTIFR (Lost Time Injury Frequency Rate) = (Total LTI/Total Man Hours) x 1.000.000	0	Frekuensi kecelakaan yang menyebabkan kehilangan hari kerja per 1 juta jam kerja/ Frequency of accidents resulting in lost workdays per 1 million hours worked
	TRIR (Total Recordable Injury Rate) = (Total Record Case/Total Man Hours) x 1.000.000	< 1,00	Jumlah kecelakaan tercatat per 1 juta jam kerja/Number of accidents recorded per 1 million hours worked
	Nilai audit kinerja SMK3LL/HSE Management System performance audit score (SMK3LL)	Min 90	
Lindungan Lingkungan/Environmental Protection			
	Insiden lingkungan yang bersifat katastrofik/ <i>Environmental incidents of a catastrophic nature</i>	0 kasus/Case	Sesuai 8020-GP-02-07 prosedur/Incident Investigation and Reporting
3.	Insiden tumpahan minyak dan/atau bahan kimia di proyek/ <i>Oil and/or chemical spill incidents on the project</i>	Maksimal 2 barel setiap proyek dan < 80 barel seluruh Rekind <i>Maximum 2 barrels per project and < 80 barrels for all Rekind</i>	Dipantau 6 bulan sekali/ Monitored every 6 months
	Menyelesaikan keluhan terkait pengelolaan lingkungan/ <i>Resolving complaints related to environmental management</i>	10 hari kerja 10 working days	

KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3)

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) senantiasa menjadi prioritas Rekind dalam membangun budaya dan lingkungan kerja yang aman bagi seluruh Insan Perusahaan. Untuk memberikan perlindungan yang maksimal kepada seluruh karyawan, Rekind sangat memperhatikan aspek K3 dengan membentuk Divisi HSE (*Health, Safety & Environment*). Berbagai

OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY (OHS)

Occupational Health and Safety (OHS) has always been Rekind's priority in building a culture and a safe work environment for all Company personnel. Rekind is very concerned about OHS aspects by establishing the HSE (*Health, Safety & Environment*) Division to provide maximum protection to all employees. We have prepared and implemented various programs

program telah Kami susun dan realisasikan dengan baik di seluruh unit yang mengacu pada kebijakan Perusahaan tentang Penerapan Sistem Manajemen Kesehatan, Keselamatan Kerja, dan Lindungan Lingkungan, serta Kebijakan Perusahaan tentang *Human Capital Management*. Sebagai bukti penerapan sistem K3 secara komprehensif, Rekind berhasil memperoleh sertifikasi ISO 14001: 2015 tentang Sistem Manajemen Lingkungan dan ISO 45001:2018 tentang Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja. [103-1][103-2]

Rekind senantiasa menjunjung tinggi penerapan prinsip K3 dengan membangun budaya keselamatan kerja diseluruh kegiatan operasional Perusahaan. Dengan menerapkan prinsip K3 yang baik, Kami berkomitmen untuk mewujudkan tujuan utama kebijakan K3 Perusahaan yaitu tercapainya angka kecelakaan kerja nihil (*zero accident*), serta tidak adanya penyakit akibat kerja. Untuk mencapai angka kecelakaan kerja nihil, Rekind senantiasa mengupayakan seoptimal mungkin agar setiap prosedur, tahapan kerja, proses produksi, hingga distribusi dijalankan sesuai aturan dan pedoman K3 yang berlaku.

Selama pandemi COVID-19, Rekind juga menjalankan berbagai kebijakan protokol kesehatan yang ketat dan menyeluruh agar karyawan merasa aman dan nyaman ketika melaksanakan kegiatan operasional Perusahaan. Hal ini juga merupakan bentuk komitmen Kami untuk lebih memperhatikan aspek kesehatan, tidak hanya bagi karyawan namun juga bagi keluarga karyawan.

Rekind mengacu pada sejumlah peraturan dan perundang-undangan yang mengatur tentang K3, antara lain:

- Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja,
- Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja,
- Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3),
- Peraturan Pemerintah No. 88 Tahun 2019 Tentang Kesehatan Kerja,
- Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup,

in all units that refer to the Company's Policy on the Implementation of Health, Safety and Environmental Protection Management Systems, as well as the Company's Policy on Human Resources Management. As evidence of the implementation of the OHS system as a whole, Rekind succeeded in obtaining the certification of ISO 14001:2015 on the Environmental Management System and ISO 45001:2018 on the Occupational Health and Safety Management System. [103-1][103-2]

Rekind always upholds the application of OHS principles by building a work safety culture in all of the Company's operational activities. We are committed to realizing the main goal of the Company's OHS policy, which is to achieve zero accident rates and be free from occupational diseases by applying good OHS principles. To achieve zero work accidents, Rekind always strives as optimally as possible so that every procedure, work stage, production process, to distribution is carried out according to the applicable OHS rules and guidelines.

During the COVID-19 pandemic, Rekind also implemented various strict and comprehensive health protocol policies so that employees feel safe and comfortable when carrying out the Company's operational activities. This is also a form of our commitment to pay more attention to the health aspect, not only for employees but also for their family members.

Rekind refers to a number of regulations and laws that regulate OHS, including:

- *Government Law no. 1 of 1970 concerning Occupational Safety,*
- *Government Law no. 11 of 2020 concerning Job Creation,*
- *Government Regulation no. 50 of 2012 concerning the Implementation of the Occupational Health and Safety Management System (SMK3),*
- *Government Regulation no. 88 of 2019 concerning Occupational Health,*
- *Government Regulation no. 22 of 2021 concerning the Implementation of Environmental Protection and Management,*

- ISO 45001:2018 *Occupational Health and Safety Management System*
- ISO 14001:2015 *Environmental Management System*

Di samping itu, Rekind juga telah memiliki kebijakan internal yang berkaitan dengan aspek ketenagakerjaan dan K3, antara lain:

- *Health, Safety, and Environmental Management System Implementation Policy PT Rekayasa Industri Nomor 22000-PL-01,*
- Kebijakan HSE yang terdapat dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) Bab VI tentang perlindungan K3L dan Pasal 30 tentang Keselamatan Kerja dan Perlengkapan Kerja,
- *Code of Conduct* yang disahkan tanggal 30 November 2018 oleh Dewan Komisaris dan Direktur Utama.

SISTEM MANAJEMEN & KEBIJAKAN K3LL

Sistem Manajemen K3 Rekind didasarkan pada siklus *continuous improvement* yang terdiri dari tahap kebijakan, *planning, implementation, checking, and correction*. Komponen tersebut digunakan sebagai kerangka acuan dalam menyusun program dan kebijakan K3LL di seluruh entitas yang terlibat dalam seluruh proses bisnis Rekind. Dalam menjalankan kebijakan K3LL, Rekind memiliki 13 elemen kunci yang menjadi dasar pelaksanaan Sistem Manajemen K3LL Rekind, yaitu: [\[403-1\]](#)

- *ISO 45001:2018 Occupational Health and Safety Management System*
- *ISO 14001:2015 Environmental Management System*

In addition, Rekind also has internal policies related to employment and OHS aspects, including:

- *Health, Safety, and Environmental Management System Implementation Policy PT Rekayasa Industri Number 22000-PL-01,*
- *The HSE policy contained in the Collective Labor Agreement (PKB) Chapter VI regarding HSE protection and Article 30 concerning Work Safety and Work Equipment,*
- *Code of Conduct ratified on November 30, 2018 by the Board of Commissioners and the President Director*

HSE MANAGEMENT SYSTEM & POLICY

Rekind's OHS Management System is based on a continuous improvement cycle consisting of the stages of policy, planning, implementation, inspection, and correction. These components are used as a frame of reference in formulating HSE programs and policies for all entities involved in all Rekind business processes. In carrying out the HSE policy, Rekind has 13 key elements that form the basis for implementing the Rekind HSE Management System, namely: [\[403-1\]](#)



Dalam menerapkan kebijakan K3LL, Rekind senantiasa mematuhi setiap peraturan perundangan dan standar teknis yang dikeluarkan Pemerintah mulai dari Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Peraturan Menteri, Keputusan Menteri, serta standar teknis baik nasional, internasional, dan peraturan daerah setempat. Kepatuhan terhadap peraturan perundangan dan standar teknis ini merupakan wujud nyata tanggung jawab Perusahaan terhadap persyaratan dan ketentuan yang diwajibkan oleh pemerintah maupun pemilik proyek. Untuk itu, kami selalu mengevaluasi (*gap analysis*) tingkat kepatuhan ini secara berkala sekurang-kurangnya tiap 6 (enam) bulan sekali. [403-1]

Rekind memiliki komitmen penuh untuk melakukan investigasi/penyelidikan atas setiap kejadian kecelakaan, kebakaran, pencemaran lingkungan, serta kerusakan aset secara terencana dan terorganisir untuk memperoleh data obyektif mengenai sebab

*In implementing HSE policies, Rekind always complies with every statutory regulation and technical standard issued by the Government, starting from Legislation, Government Regulations, Ministerial Regulations, Ministerial Decrees, as well as technical standards both national, international and local regulations. Compliance with laws and regulations and technical standards is a tangible manifestation of the Company's responsibility to the terms and conditions required by the government and project owners. For this reason, we always evaluate (*gap analysis*) the level of compliance on a regular basis at least every 6 (six) months. [403-1]*

Rekind is fully committed to conducting an investigation/inquiry of every accident, fire, environmental pollution, and asset damage in a planned and organized manner to obtain objective data regarding the causes and consequences of these events. We will then report

dan akibat kejadian tersebut. Hasil dari penyelidikan tersebut selanjutnya Kami laporkan kepada instansi terkait sesuai dengan tata cara dan tata waktu yang telah ditetapkan.

Kegiatan pelaporan dan penyelidikan ini ditujukan untuk menjelaskan fakta-fakta dan keadaan yang berkaitan dengan penyebab dasar dan penyebab langsung suatu kejadian kecelakaan dan pencemaran lingkungan, tindakan perbaikan, dan tindakan untuk mencegah terulangnya kejadian serupa. Laporan dan hasil investigasi tersebut juga dituangkan dalam *HSE news/HSE alert* sebagai bentuk *lesson learned* agar tidak terjadi kecelakaan serupa di proyek-proyek Rekind lainnya.

TAHAPAN PENCEGAHAN RISIKO K3LL

Dalam memulai tahapan proses konstruksi, Rekind telah memiliki tahapan pengelolaan risiko-risiko dan peluang-peluang K3LL yang mungkin ditimbulkan. Project Manager dengan bantuan dari Construction Manager dan Project HSE Manager harus memastikan bahwa seluruh tim proyek telah mengetahui dan mengerti risiko-risiko dan peluang-peluang yang mungkin timbul dalam pelaksanaan proyek dan penanggulangannya. Project Manager harus membuat sebuah *HSE Risk & Opportunity Assessment* untuk mengidentifikasi risiko-risiko dan peluang-peluang yang mungkin timbul pada saat pelaksanaan proyek serta menentukan tindakan pengelolaan risiko-risiko dan peluang-peluang tersebut.

Pada awal proyek, Manajer Proyek, Manajer Konstruksi dan Manajer K3LL harus menyelenggarakan *Workshop HSE* dengan melibatkan semua pihak termasuk pemilik proyek sebagai sarana mengkomunikasikan ekspektasi kinerja HSE dari seluruh pihak (*internal dan eksternal*), peraturan dan syarat-syarat serta standar yang harus diikuti tim proyek dalam pelaksanaan proyek sesuai dengan dokumen kontrak dan ITB yang digariskan pemilik proyek, serta SMK3LL Rekind yang harus dilaksanakan tim proyek selama proyek berlangsung. [403-4]

Sebelum memulai satu tahapan proses konstruksi, *pre-construction meeting* harus dilaksanakan terlebih dahulu. Rapat ini membahas mengenai proses konstruksi dilihat dari segi HSE. Dengan adanya rapat ini, semua hal tentang HSE telah diketahui dari awal

the results of the investigation to the relevant agencies in accordance with the established procedures and timeline.

The reporting and investigation activity is done to explain facts and circumstances relating to the basic causes and direct causes of an accident and environmental pollution, corrective actions, and actions to prevent the recurrence of similar incidents. Reports and investigation results are also included in the HSE news/HSE alert as a form of learning so that similar accidents do not occur in any other Rekind projects.

STAGES OF HSE RISK PREVENTION

In the early stages of the construction process, Rekind already has the stages of managing HSE risks and opportunities that may be generated. The Project Manager with the assistance of the Construction Manager and Project HSE Manager must ensure that the entire project team is aware of and understands the risks and opportunities that may arise in project implementation and their mitigation. The Project Manager must make an HSE Risk & Opportunity Assessment to identify risks and opportunities that may arise during project implementation and determine actions to manage those risks and opportunities.

*At the beginning of the project, the Project Manager, Construction Manager and HSE Manager must hold an HSE Workshop involving all parties including the project owner as a means of communicating HSE performance expectations from all parties (*internal and external*), regulations and requirements and standards that the project team must follow in project implementation in accordance with contract documents and ITB outlined by the project owner, as well as SMK3LL Rekind which the project team must implement during the project. [403-4]*

Prior to starting each stage of the construction process, a pre-construction meeting should be held. This meeting discussed the construction process in terms of HSE. Everything about HSE that is known from the start can determine the right mitigation and HSE program

sehingga bisa menetapkan mitigasi dan program HSE yang sesuai selama proses tahapan konstruksi tersebut dilaksanakan. Rapat ini diikuti oleh seluruh pihak yang terlibat dalam proses konstruksi tersebut. Selain itu, *Pre-Job Safety Meeting (PJSJ)* harus dilaksanakan pada saat sebelum memulai pekerjaan dan ketika terjadi perubahan kondisi kerja, seperti perubahan kondisi mesin, cuaca, personil, waktu pelaksanaan serta metode kerja. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan kembali kesadaran akan bahaya yang telah berubah, serta alur komunikasi yang mungkin berubah. *After Action Review (AAR)* juga dilakukan pada saat pekerjaan berakhir guna untuk meninjau dan mengevaluasi pekerjaan yang telah dikerjakan.

Persyaratan yang harus dipenuhi oleh personel Rekind (*Home Office* maupun lokal proyek) sebelum mobilisasi dan bekerja di lapangan adalah sebagai berikut:

- **Pelatihan**

Sebelum mobilisasi dan bekerja di lapangan, para personil *Home Office* harus mengikuti HSE Passport Training. Selain itu, saat sebelum memulai pekerjaan di lapangan, personil dari *Home Office* maupun personil lokal proyek harus juga mengikuti *HSE Matrix Training* dan *training* yang dipersyaratkan oleh Klien (jika ada).

- **Medical Check Up**

Sebelum mobilisasi dan bekerja di lapangan, setiap personil Rekind harus melewati proses medical check up yang dilakukan oleh tenaga medis atau dokter yang telah ditentukan sesuai dengan persyaratan yang ada. Detail pemeriksaan *Medical Check Up (MCU)* setiap pekerja mengacu kepada *Job Demand Analysis (JDA)* yang diisi oleh *lead/supervisor* pekerja yang bersangkutan. Seluruh *JDA* pekerja perlu disimpan dengan baik oleh divisi *Remuneration & Industrial Relation (RIR)*. Pelaksanaan *MCU* untuk seluruh pekerja dari *Home Office* diatur/dikoordinasikan oleh divisi *RIR* sedangkan *MCU* untuk seluruh pekerja yang terikat dengan kontrak proyek diatur/dikoordinasikan oleh bagian *General Affair* dari masing-masing proyek

during the construction phase with this meeting. This meeting was attended by all parties involved in the construction process. In addition, a Pre-Employment Safety Meeting (PJSJ) must be held before starting work and when working conditions change, such as changes in machine conditions, weather, personnel, and execution time and work methods. This is done to adjust awareness of the hazards that have changed, as well as the lines of communication that may change. After Action Review (AAR) is also carried out at the end of the work in order to review and evaluate the work that has been done.

The requirements that must be met by Rekind personnel (Home Office or local projects) before mobilizing and working in the field are as follows:

- **Training**

Before mobilizing and working in the field, Home Office personnel must attend HSE Passport Training. In addition, prior to starting work in the field, personnel from the Home Office and local project personnel must also attend the HSE Matrix Training and the training required by the Client (if any).

- **Medical Check Up**

Before mobilizing and working in the field, each Rekind personnel must go through a medical check-up process carried out by medical personnel or doctors who have been determined in accordance with existing requirements. Details of the Medical Check Up (MCU) examination for each employee refer to the Job Demand Analysis (JDA) which is filled out by the leader/supervisor of the employee concerned. All JDA employees need to be properly preserved by the Remuneration & Industrial Relations (RIR) division. The implementation of the MCU for all workers from the Home Office is regulated/coordinated by the RIR division while the MCU for all workers who are bound by project contracts is regulated/coordinated by the General Affairs section of each project.

PANITIA PEMBINA K3 DAN KOMUNIKASI

Manajemen K3LL Rekind dikelola oleh Divisi *Health, Safety, and Environment*. Bagian ini berfungsi memantau implementasi sistem manajemen K3 dan lingkungan Perusahaan. Komunikasi K3LL terus dibangun secara dua arah antara Perusahaan dengan seluruh karyawan. Hal ini bertujuan agar karyawan dapat mengungkapkan permasalahan K3LL yang ditemui di lapangan, dan pada saat yang sama, Perusahaan dapat melakukan mitigasi terhadap permasalahan K3LL tersebut. Untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman khususnya di lokasi proyek, komunikasi K3 dilakukan melalui *Safety Induction, HSE Morning Talk, Toolbox Meeting, dan HSE Meeting*. Selain itu, Rekind juga menyediakan komunikasi K3LL melalui media digital. [403-4]

Di samping itu, Rekind juga membentuk Tim Panitia Pembina Kesehatan & Keselamatan Kerja (P2K3) untuk meningkatkan efektifitas pelaksanaan K3LL Perusahaan. P2K3 bertugas untuk mengembangkan kerja sama antara Pengusaha dengan Pekerja di tempat kerja guna memecahkan permasalahan di bidang K3LL, di antaranya mencegah dan mengurangi terjadinya kecelakaan kerja, kebakaran, peledakan, keracunan, penyakit akibat kerja, serta pencemaran lingkungan. Pembentukan P2K3 Rekind diatur dalam Surat Keputusan Kepala Suku Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Administrasi Jakarta Selatan No. 2700/2018, dan sebagai bentuk kepatuhan Perusahaan terhadap Peraturan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia No. PER.04/MEN/1987 tentang Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Tata Cara Penunjukan Ahli Keselamatan Kerja.

Untuk melihat efektivitas sistem tanggap darurat, divisi HSE melakukan rapat P2K3 secara rutin sekurang-kurangnya tiga bulan sekali sebagai prosedur penanganan keadaan darurat secara berkala. Prosedur penanganan ini selanjutnya diujicobakan, dengan maksud agar dapat dimengerti, dipahami dan dijalankan oleh seluruh karyawan apabila terjadi keadaan darurat. Rekind mengadakan simulasi tanggap darurat (*emergency simulation*) setiap 1 tahun sekali dengan melibatkan seluruh personil yang ada di Perusahaan dan masyarakat sekitar Perusahaan. [403-4]

OHS AND COMMUNICATION COMMITTEE

Rekind's OHS management is managed by the Health, Safety, and Environment Division. This section functions to monitor the implementation of the Company's OHS management system and environmental protection. HSE communication continues to be built in two directions between the Company and all employees. This is intended so that employees can express HSE problems they encountered in the field, and be able to mitigate these problems. OHS communication is carried out through Safety Induction, HSE Morning Talk, Toolbox Meeting, and HSE Meeting to create a safe work environment, especially at project sites. In addition, Rekind also provides OHS communication through digital media. [403-4]

In addition, Rekind also formed an Occupational Health & Safety Committee (P2K3) to increase the effectiveness of the Company's HSE implementation. P2K3 is tasked with developing cooperation between Employers and Workers in the workplace to solve problems in the HSE sector, including preventing and reducing the occurrence of work accidents, fires, explosions, poisoning, occupational diseases, and environmental pollution. The formation of P2K3 Rekind is regulated in the Decree of the Head of the Manpower and Transmigration Sub-Department of the South Jakarta Administration City No. 2700/2018, and as a form of the Company's compliance with the Regulation of the Minister of Manpower of the Republic of Indonesia No. PER.04/MEN/1987 concerning the Committee for Occupational Safety and Health and Procedures for Appointing Occupational Safety Experts.

To perceive the effectiveness of the emergency response system, the K3L division holds regular P2K3 meetings at least once every three months as a periodic emergency handling procedure. This handling procedure is further tested, with the intention that it can be understood, learned and implemented by all employees in the event of an emergency. Rekind holds an emergency response simulation once a year by involving all personnel in the Company and the community around the Company. [403-4]

PELATIHAN K3LL

Keberhasilan penerapan SMK3LL sangat tergantung dari kesadaran, kepedulian, dan kompetensi SDM. Untuk meningkatkan kesadaran, kepedulian, dan kompetensi tersebut, Rekind memiliki program pelatihan K3LL yang dilakukan secara periodik. Rekind mensyaratkan bahwa semua SDM yang pekerjaannya dapat menimbulkan dampak penting dan/atau risiko bahaya tinggi, telah memperoleh pelatihan SMK3LL yang memadai.

HSE TRAINING

The success of implementing SMK3LL is highly dependent on the awareness, concern, and competence of human resources. Rekind has a K3LL training program that is conducted periodically to increase awareness, concern and competence. Rekind requires that all human resources whose work can cause significant impacts and/or high risk of loss, have received adequate SMK3LL training.

Daftar Pelatihan K3LL [403-5]

HSE Training List [403-5]

No.	Pelatihan/ Training	Deskripsi/Descriptions
1.	HSE Passport Training	<p>Salah satu metode dalam meningkatkan awareness karyawan Rekind terhadap implementasi SMK3LL. HSE Passport Training dilaksanakan di Head Office (HO) dan wajib diikuti seluruh karyawan baik di HO maupun lokasi proyek. Materi pelatihan terdiri dari dua modul dengan topik Safety Leadership dan HSE Passport Training Program.</p> <p><i>One of the methods in increasing the awareness of Rekind employees towards the implementation of SMK3LL. HSE Passport Training is held at the Head Office (HO) and must be attended by all employees, both at the HO and the project sites. The training materials consist of two modules with the topic of Safety Leadership and the HSE Passport Training Program.</i></p>
2.	HSE Leadership Training	<p>Dilaksanakan di lokasi proyek dan perlu diikuti seluruh karyawan proyek dengan materi yang berhubungan kepemimpinan dalam implementasi K3LL. Pelatihan ini diberikan oleh pemimpin proyek (Direktur Proyek/Manajer Proyek/Manajer Konstruksi).</p> <p><i>Conducted at the project site and needs to be followed by all employees with training materials related to leadership in the implementation of HSE. This training is provided by the project leader (Project Director/Project Manager/Construction Manager).</i></p>
3.	HSE Matrix Training	<p>HSE Matriks Training dilaksanakan di lokasi proyek dan wajib diikuti seluruh karyawan proyek dengan materi sesuai dengan lingkup pekerjaan yang ditugaskan. Pekerja yang melakukan aktivitas pre-commissioning dan commissioning diharuskan melakukan refresh training terkait K3LL untuk me-refresh kesadaran akan bahaya-bahaya yang mungkin timbul mengingat aktivitas pre - commissioning dan commissioning berbeda dengan bahaya yang ada pada aktivitas konstruksi.</p> <p><i>The HSE Matrix training is carried out at the project site and must be attended by all project employees with materials in accordance with the specified work scope. Workers who carry out pre-commissioning and commissioning activities are required to conduct refresher training related to K3LL to refresh awareness of the dangers that may arise considering that pre-commissioning and commissioning activities are different from the hazards that exist in construction activities.</i></p>

No.	Pelatihan/ Training	Deskripsi/Descriptions
4.	HSE Training School	<p>Merupakan salah satu program pemberdayaan Subkontraktor melalui kegiatan intensif pemberian materi mengenai HSE, praktik di lapangan, dan evaluasi akhir. Tujuan dari penyelenggaraan HSE Training School ini adalah memberikan pemahaman terkait K3LL kepada seluruh pekerja proyek dan masyarakat/lingkungan sekitar. Hasil dari kegiatan ini diharapkan SDM dapat memiliki pengetahuan yang baik terkait K3LL. HSE Training School wajib untuk dilaksanakan di semua proyek Rekind. Adapun pelaksanaannya diadakan sebanyak 2 kali dalam suatu siklus proyek (1 kali di tahun pertama dan 1 kali lagi di tahun terakhir pengerjaan proyek). HSE Training school terdiri dari 5 (lima) modul dengan 17 topik wajib dan dilaksanakan selama 2 jam teori dan 2 jam praktek untuk masing-masing topik.</p> <p><i>It is one of the subcontractor empowerment programs through intensive activities providing material on HSE, field practice, and final evaluation. The purpose of the HSE Training School is to provide an understanding of HSE related to all project workers and the surrounding community/ environment. The results of this activity are expected to provide Human Resource with good knowledge related to HSE. HSE Training School is mandatory for all Rekind projects. The implementation is held 2 times in a project cycle (1 time in the first year and 1 time in the last year of project work). The HSE Training school consists of 5 (five) modules with 17 compulsory topics and is carried out for 2 hours of theory and 2 hours of practice for each topic.</i></p>
5.	Program Karyawan Layanan Singkat Short Service Employee Program	<p>Merupakan program yang diberikan kepada pekerja yang baru memasuki area lokasi proyek. Hal ini dilakukan sebagai salah satu bagian dari program orientasi pekerja untuk meningkatkan kesadaran terhadap keselamatan kerja di area proyek. Selama satu bulan pertama, pekerja akan diberi tanda khusus pada helm dan diawasi langsung oleh supervisor. Selain itu, pekerja juga akan diberikan pelatihan-pelatihan terkait K3LL dan tugas-tugas untuk mengevaluasi tingkat kesadarannya terhadap K3LL.</p> <p><i>This is a program given to workers who have just entered the project site area. This is done as part of a worker orientation program to raise awareness of work safety in the project area. During the first month, workers will be given a special mark on the helmet and supervised directly by the supervisor. In addition, workers will also be given training related to HSE and assign to evaluate their level of awareness of HSE.</i></p>

Special Box:

Perayaan K3 Nasional di Site Proyek PLTU Lombok
National OHS Celebration at the Lombok PLTU Project Site

Dimulai sejak sejak 12 Januari 2020 hingga 13 Februari 2020, Rekind melaksanakan rangkaian perayaan Bulan K3 Nasional di proyek pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Lombok CFSP FTP-2 (2x50MW). Dalam perayaan, Perusahaan mengadakan apel bendera, donor darah, penyuluhan HIV/AIDS, olahraga futsal, dan lain-lain. Perayaan Bulan K3 Nasional menjadi bukti komitmen Rekind terhadap penerapan K3 di lingkungan proyek.

Sementara itu, tim proyek PLTU Lombok CFSP-FTP-2 (2x50MW) berhasil menjadi pemenang dalam Lomba Video *Safety Briefing* yang diadakan oleh PLN UIP Nusa Tenggara, selaku pemilik proyek dari Proyek PLTU Lombok. Dalam perlombaan yang bertema “Optimalisasi

Starting from January 12, 2020 to February 13, 2020, Rekind carried out a series of celebrations for the National OHS Month at the Lombok CFSP FTP-2 (2x50MW) Steam Power Plant (PLTU) construction project. In the celebration, the Company held a flag ceremony, blood donation, HIV/AIDS counseling, futsal, and others. This National OHS Month Celebration is a testament to Rekind’s commitment to the implementation of OHS in the project environment.

Meanwhile, the PLTU Lombok CFSP-FTP-2 (2x50MW) project team won the Video Safety Briefing Competition organized by PLN UIP Nusa Tenggara, as the owner of the PLTU Lombok Project. In the competition themed “Optimizing the Independence of OHS Cultured Society in

Kemandirian Masyarakat Berbudaya K3 pada era Revolusi Industri 4.0 Berbasis Teknologi Informasi” ini, tim proyek PLTU Lombok CFSP-FTP-2 (2x50MW) berhasil menyajikan prinsip kerja selamat, ide yang kreatif dan orisinal, serta menampilkan komposisi artistik dan kualitas video yang baik.

the Era of the Industrial Revolution 4.0 Based on Information Technology”, the PLTU Lombok CFSP-FTP-2 (2x50MW) project team succeeded in presenting safe, creative and original ideas, as well as presenting good quality videos with artistic and creative composition.

Special Box:

Rekind Gandeng Mahasiswa K3 Uniba *Rekind Collaborates with Uniba K3 Students*

Pada 22 September 2020, Rekind bekerja sama dengan Universitas Balikpapan (Uniba) menggelar *HSE Training School* secara daring melalui *live webinar Zoom Meeting*. Materi yang dibekalkan oleh Tim Rekind kepada mahasiswa meliputi Sistem Manajemen Kesehatan Keselamatan Kerja dan Lingkungan (SMK3LL), materi JSA & RA, PPE, *Work Permit System*, *Basic Inspection*, *First Aid & ERP*, *Basic Fire Fighting*, *Waste Management*, *LOTO*, *H2S & NH3*, *Confined Spcae*, *Scaffolding*, *WAH*, *Hot Work*, *Rigging Lifting*, *UAC*, dan *Investigation*. *HSE Training School* ini turut dihadiri oleh Wali Kota Balikpapan, HM Rizal Effendi, Vice President (VP) HSE Rekind, Hendi Hidayat, Deputy Project Manager RDMP Balikpapan, JO Yusairi, serta Rektor Uniba, Dr (C) Rendi Susiwo Ismail.

On 22 September 2020, Rekind in collaboration with the University of Balikpapan (Uniba) held an online HSE Training School through a live webinar Zoom Meeting. The materials provided by the Rekind Team to students include the Occupational Safety and Environmental Protection Health Management System (SMK3LL), JSA & RA materials, PPE, Work Permit System, Basic Inspection, First Aid & ERP, Basic Fire Fighting, Waste Management, LOTO, H2S & NH3, Confined Space, Scaffolding, WAH, Hot Work, Rigging Lifting, UAC, and Investigation. The HSE Training School was also attended by the Mayor of Balikpapan, HM Rizal Effendi, Vice President (VP) HSE Rekind, Hendi Hidayat, Deputy Project Manager RDMP Balikpapan, JO Yusairi, and Uniba Chancellor, Dr (C) Rendi Susiwo Ismail.

KESEHATAN KERJA

Sebagai ujung tombak Rekind di setiap aktivitas operasional Perusahaan, aspek kesehatan karyawan menjadi hal yang sangat penting. Untuk itu, Kami secara berkala melaksanakan program pemeriksaan kesehatan setiap tahunnya untuk seluruh karyawan. Seluruh wilayah kerja Rekind termasuk lokasi proyek juga telah dilengkapi berbagai fasilitas kesehatan dan klinik beserta dokter yang dapat diakses oleh seluruh pekerja dan kontraktor. Secara umum, terdapat tiga jenis pemeriksaan yang dilakukan yaitu pemeriksaan kesehatan awal, pemeriksaan kesehatan berkala, dan pemeriksaan kesehatan khusus. Pemeriksaan

OCCUPATIONAL HEALTH

As the spearhead of Rekind in every operational activity of the Company, the health aspect of our employees is very important. To that end, we carry out an annual medical check-up program for all employees. All of Rekind’s work areas including project sites have also been equipped with various health facilities and clinics and doctors that can be accessed by all workers and contractors. In general, there are three types of medical check-ups carried out, namely initial health check-ups, periodic health check-ups, and special health check-ups. Special medical check-ups are carried out on employees and workers of subcontractors who handle

kesehatan khusus ditujukan kepada karyawan maupun pekerja dari subkontraktor yang menangani jenis pekerjaan berisiko tinggi.

Terlebih, pada tahun 2020, dengan adanya pandemi COVID-19, kesehatan menjadi topik utama yang harus menjadi perhatian Perusahaan. Oleh karena itu, Kami berkomitmen untuk memberikan perhatian khusus dalam menjaga seluruh Insan Rekind agar tetap sehat dan terhindar dari paparan COVID-19. Kami menyadari, bahwa kesehatan merupakan aspek yang sangat penting dalam kegiatan operasional Perusahaan. Tanpa kondisi yang sehat dan prima, karyawan tidak akan mampu bekerja secara efektif, produktif, dan maksimal. Untuk itu, Rekind mengeluarkan berbagai kebijakan dan implementasi protokol kesehatan seperti mewajibkan setiap karyawan untuk menerapkan program 3M (Memakai masker, Menjaga jarak, Mencuci tangan) dan 3T (Testing, Tracing, Treatment) di seluruh wilayah operasi.

HSE Internal Control

Sebagai bagian dari sistem manajemen K3LL Rekind, *HSE Internal Control* merupakan program yang dilakukan untuk mengukur tingkat kepatuhan terhadap peraturan dan prosedur Perusahaan yang berlaku, khususnya terkait K3LL. Selain itu, program ini digunakan sebagai metode evaluasi implementasi sistem manajemen HSE secara keseluruhan dan perbaikan yang bersifat continuous improvement.

Contractor Safety Management System (CSMS)

Rekind senantiasa memastikan bahwa setiap kontraktor telah memenuhi seluruh persyaratan K3LL yang sesuai dengan peraturan perundangan, serta memiliki standar K3LL yang sama dengan Rekind. Dalam hal ini, Perusahaan menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan Kerja Kontraktor (*Contractor Safety Management System (CSMS)*) untuk memastikan bahwa setiap kontraktor memenuhi persyaratan kesehatan, keselamatan kerja, serta memenuhi persyaratan lingkungan. CSMS adalah proses menyeleksi dan memilih subkontraktor yang memiliki manajemen K3LL yang baik, sehingga meminimalisir terjadinya segala kemungkinan jenis kecelakaan yang berakibat pada properti, lingkungan, dan orang.

high-risk types of work.

Especially in 2020, with the COVID-19 pandemic, health is the main topic that the Company must pay attention to. Therefore, we are committed to paying special attention to maintaining the health of all Rekind personnel and avoiding any exposure to COVID-19. We realize that health is a very important aspect in the Company's operational activities. Employees will not be able to work effectively, productively, and optimally without being in a healthy and prime condition. Because of this, Rekind issued various policies and implementation of health protocols such as requiring every employee to carry out the 3M (Wearing Masks, Keeping Distance, Washing Hands) and 3T (Testing, Tracing, Treatment) programs in all operational areas.

HSE Internal Control

As part of Rekind's HSE management system, HSE Internal Control is a program carried out to measure the level of compliance with applicable Company regulations and procedures, particularly related to HSE. In addition, this program is used as a method of evaluating the implementation of the overall HSE management system and continuous improvement.

Contractor Safety Management System (CSMS)

Rekind always ensures that each contractor has met all HSE requirements in accordance with the laws and regulations, and has the same HSE standards as Rekind. In this case, the Company implements a Contractor Safety Management System (CSMS) to ensure that each contractor meets the requirements of health, safety and work environment. CSMS is the process of picking and selecting subcontractors who have good HSE management, thereby minimizing the occurrence of all kinds of accidents that can affect property, the environment and people.

KINERJA K3LL REKIND

Dalam upaya meningkatkan kinerja K3LL dan mewujudkan target angka kecelakaan kerja nihil (*zero accident*), Perusahaan telah berupaya semaksimal mungkin menjalankan prosedur dan standar kerja yang aman dan nyaman dalam bekerja di seluruh unit kerja. Sepanjang tahun 2020, Rekind mencatat zero fatality di seluruh lokasi proyek. Pelaporan insiden mencakup insiden yang dialami oleh seluruh karyawan organik dan terampil, karyawan kontrak, pekerja subkontraktor, dan mitra kerja. Informasi mengenai kinerja K3LL Perusahaan pada tahun 2020 disajikan dalam tabel berikut: [403-9]

REKIND HSE PERFORMANCE

In an effort to improve HSE performance and realize the zero accident rate target, the Company has made every effort to implement safe and comfortable work procedures and standards in all work units. Rekind recorded zero fatalities in all project locations throughout 2020. Incident reporting includes incidents experienced by all organic and skilled employees, contract employees, subcontractors and partners. Information regarding the Company's HSE performance in 2020 is presented in the following table: [403-9]

Tingkat Kecelakaan Kerja Work Accident Rate

	2019	2020
Total Lost Time Injuries (Total LTI)	0	0
Lost Time Injury Frequency Rate (LTIFR)	0,00	0,00
Fatality Accident Rate (FAR)	0,00	0,00
Total Recordable Injury Rate (TRIR)	0,22	0,00

Jam Kerja Aman Safe Working Hours

	Total Jam Kerja Aman/Total Safe Working Hours	
	2019	2020
Man Hours	13.756.915	20.571.511

Di tahun 2020, Rekind telah memiliki total jam kerja aman (*total safe man hours*)
In 2020, Rekind has total safe working hours (total safe man hours)

20.571.511 Jam/Hours

Special Box:

17 Juta Jam Kerja Aman di Proyek Gas Processing Facility *17 Million Safe Working Hours at the Gas Processing Facility Project*

Rekind sebagai penopang pembangunan proyek-proyek strategis nasional terus mengedepankan keselamatan kerja. Hal ini terwujud dengan prestasi yang diraih oleh tim proyek Rekind, yakni pencatatan 17 juta jam kerja aman di Proyek Gas Processing Facility (GPF) Lapangan Unitasi Gas - JTB, Bojonegoro, Jawa Timur. Perolehan ini diraih dalam periode 23 Oktober 2017 hingga 8 Agustus 2020.

Pencapaian ini ditandai dengan penyerahan sertifikat secara simbolis yang dilakukan oleh Senior Project Manager, Iwan Hamzah, serta perwakilan dari PT PEPC, selaku pemilik proyek kepada Project Manager Consortium RJJ (Rekind-JGC Group-JGC Indonesia), Budi Priatno. Hingga Desember 2020, perolehan jam kerja aman telah melebihi 20 juta dan akan terus bertambah ke depannya. Prestasi ini membuktikan kinerja baik Rekind dalam pengerjaan proyeknya, terutama di tengah pandemi COVID-19, serta menunjukkan komitmen Rekind dalam penerapan *Health, Safety, dan Environment* (HSE).

Rekind as a supporter of the development of national strategic projects always prioritizes work safety. This is realized by the achievements of the Rekind project team, namely the recording of 17 million safe working hours at the Gas Processing Facility (GPF) Project of the Gas Unitasi Field - JTB, Bojonegoro, East Java. This achievement was achieved in the period from October 23, 2017 to August 8, 2020.

This achievement was marked by the symbolic handing over of certificates by the Senior Project Manager, Iwan Hamzah, as well as representatives from PT PEPC, as the project owner, to the Project Manager of the RJJ Consortium (Rekind-JGC Group-JGC Indonesia), Budi Priatno. As of December 2020, safe working hours have exceeded 20 million and will continue to grow in the future. This achievement proves Rekind's good performance in project work, especially in the midst of the COVID-19 pandemic, and shows Rekind's commitment to implementing Health, Safety, and Environment (HSE).

PENGELOLAAN LINGKUNGAN

Rekind melakukan perlindungan lingkungan hidup dan dampak-dampak operasional terhadap lingkungan secara sistematis sesuai dengan persyaratan dalam aturan tender setiap proyek. Rekind memiliki kebijakan lingkungan yang tercakup dalam Kebijakan K3LL dan diterapkan dalam Sistem Manajemen Lingkungan (SML) yang mencakup instruksi kerja untuk mencapai tujuan dalam hal identifikasi dan evaluasi aspek dan dampak lingkungan dari seluruh aktivitas, produk, ataupun jasa operasi Rekind termasuk aktivitas subkontraktor, serta pembuatan tujuan, sasaran, dan penetapan program pengelolaan lingkungan.

Rekind mengacu pada sejumlah peraturan dan undang-undangan yang mengatur tentang lingkungan, antara lain:

ENVIRONMENTAL MANAGEMENT

Rekind carries out environmental protection and operational impacts on the environment systematically in accordance with the requirements in the tender rules for each project. Rekind has an environmental policy that is covered in the HSE Policy and implemented in the Environmental Management System (EMS) which includes work instructions to achieve goals in terms of identifying and evaluating environmental aspects and impacts of all Rekind's activities, products, or operating services including subcontractor activities, as well as objectives, manufacturing, targeting, and determining environmental management programs.

Rekind refers to a number of regulations and laws governing the environment, as follows:

- UU No. 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja.
- ISO 14001:2015 *Environmental Management System*
- Doc. No. 22000-PL-01 *Health, Safety and Environmental (HSE) Management System Implementation Policy*.
- Doc. No. 8020-GP-03-01 *Environmental Management Procedure*.
- Perubahan Nomenklatur Surat Keputusan Direksi PT Rekayasa Industri No. KPTS/DIR/003/X/2019.

Dalam memastikan implementasi, monitoring, hingga perbaikan dan evaluasi, Rekind melakukannya secara konsisten, terencana, dan terukur di seluruh lokasi proyek sesuai dengan lingkup kerja yang diberikan oleh pemilik proyek (klien). Melihat karakteristik usaha Rekind yang berbeda dengan usaha lainnya, Rekind fokus untuk mematuhi peraturan-peraturan yang disyaratkan dalam aturan tender. Pendekatan itu dilakukan karena karakteristik dan kebutuhan setiap proyek berbeda-beda. Perbedaan lokasi, jenis proyek, dan syarat dalam aturan tender juga membuat pengumpulan dan perhitungan data aktivitas pemantauan kualitas udara dan emisi, pengelolaan limbah, dan pemantauan kualitas air setiap proyeknya pun berbeda. Sehingga, data yang tersaji dalam laporan ini menampilkan data spesifik dari beberapa proyek, tidak dihitung secara keseluruhan.

Pengelolaan lingkungan di beberapa proyek juga dikelola langsung oleh pemilik proyek, meski ada beberapa proyek turut mewajibkan Rekind melakukan pemantauan lingkungan yang mengacu pada dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL). Sistem manajemen lingkungan yang kami terapkan juga sudah sesuai dalam Sistem Manajemen Lingkungan (SML) International ISO 14001:2015, terutama mengenai pengendalian polusi dan pengelolaan limbah. Namun di samping itu, Rekind juga melakukan pemantauan terhadap kualitas air yang ada di beberapa proyek terutama yang berdekatan dengan badan air utama.

Dapat kami laporkan bahwa sepanjang tahun 2020, tidak ada sanksi administratif ataupun denda terkait pelanggaran baku mutu atau pelanggaran peraturan pengelolaan lingkungan yang dilakukan Perseroan. **[307-1]**

- *Government Law no. 11 of 2020 concerning Job Creation.*
- *ISO 14001:2015 Environmental Management System*
- *Documents. 22000-PL-01 Health, Safety and Environment HSE Management System Implementation Policy.*
- *Documents. 8020-GP-03-01 Environmental Management Procedures.*
- *Changes in Nomenclature of Decree of the Board of Directors of PT Rekayasa Industri No. KPTS/DIR/003/X/2019.*

In ensuring the implementation, monitoring, improvement and evaluation, Rekind does it consistently, planned, and measured at all project locations in accordance with the scope of work given by the project owner (client). Rekind focuses on complying with the regulations required in the tender rules after seeing that the characteristics of our business are different from others. This approach was taken because the characteristics and needs of each project are different. Different locations, types of projects, and requirements in tender rules also make the collection and calculation of data on air quality and emission monitoring, waste management, and water quality monitoring activities different for each project. As such, the data presented in this report represents project-specific data, not including the whole.

Environmental management in several projects is also managed directly by the project owner, although some projects also require Rekind to carry out environmental monitoring which refers to the Environmental Impact Analysis (AMDAL) document. The environmental management system that we apply is also in accordance with the International ISO 14001:2015 Environmental Management System (EMS), especially regarding pollution control and waste management. But apart from that, Rekind also monitors water quality in several projects, especially those close to main water bodies.

*We can report that throughout 2020 there were no administrative sanctions or fines related to violations of quality standards or violations of environmental management regulations by the Company. **[307-1]***

PENGENDALIAN POLUSI

Kami menyadari bahwa proses konstruksi akan mempengaruhi dampak lingkungan salah satunya emisi karbon dan polutan udara lain yang dihasilkan. Oleh karena itu, kami berusaha emisi yang dihasilkan agar tidak berdampak pada lingkungan dan masyarakat sekitar. Untuk menjaga kualitas udara, Rekind telah melakukan pemantauan di proyek signifikan dengan memantau kualitas udara ambien seperti yang tercantum dalam AMDAL. Sedangkan dalam aspek penggunaan energi, pengukuran dan pendataan penggunaan energi dikelola dan dilakukan langsung oleh pemilik proyek atau klien kami sehingga Rekind hanya mencatat pemakaian energi yang terpakai di *Head Office* (HO).

Rekind menjalankan proyek pengembangan Gas Lapangan Unitisasi Jambaran-Tiung Biru (JTB) yang berlokasi di beberapa kecamatan di Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Kegiatan yang dilakukan pada proyek ini adalah pengeboran 8 sumur di lapangan JTB yang terdiri atas 5 sumur pengeboran (*wellpad*) baru dan kerja ulang pada 3 sumur yang telah ada. Pada semester I 2020, pekerjaan proyek ini memasuki tahap konstruksi yang aktif dilakukan di area pembangunan area infrastruktur, area *gas and metering*, area jambaran east dan area *jambaran central*. Kegiatan yang dilakukan pada area tersebut meliputi pembangunan struktur, pembangunan pipa penyalur, *drilling* dan pembangunan saluran drainase. Sedangkan pada semester II 2020, kegiatan konstruksi aktif dilakukan di area pembangunan *Gas Processing Facilities* (GPF), area *gas and metering*, area *jambaran east* dan area *jambaran central*, serta jalur pipa.

Saat melakukan konstruksi, konstruksi temporary work, *Gas Processing Facilities* (GPF), *wellpad*, *gathering line*, *sales gas and metering*, serta *infrastructure building*, kegiatan ini berpotensi menghasilkan dampak penurunan kualitas udara berupa debu dari kegiatan pembangunan dan pembakaran bahan bakar yang digunakan untuk mengoperasikan alat berat. Begitu juga pada semester II dilakukan kegiatan pekerjaan fabrikasi dan instalasi pipa *aboveground*, pekerjaan painting pipa *aboveground*, pekerjaan pemasangan mesin (*mechanical*), pemasangan jaringan telekomunikasi, pemasangan HVAC dan *fire fighting* dan persiapan *pre-commissioning*.

POLLUTION CONTROL

We recognize that the construction process will have an impact on the environment, such as carbon emissions and other air pollutants produced. Therefore, we strive to produce emissions that have no impact on the environment and surrounding communities. Rekind has carried out monitoring in significant projects by monitoring ambient air quality as stated in the AMDAL to maintain air quality. While in the aspect of energy use, measurement and data collection on energy use is managed and carried out directly by the project owner or our clients so that Rekind only records the energy consumption used at the Head Office (HO).

Rekind runs the Jambaran-Tiung Biru (JTB) Unitization Field Gas development project located in several sub-districts in Bojonegoro Regency, East Java. Activities carried out in this project are drilling 8 wells in the JTB field consisting of 5 new wellpads and rework on 3 existing wells. In the first semester of 2020, this project will enter the construction phase, which is actively carried out in the infrastructure development area, gas and metering area, east jambaran area and central jambaran area. Activities carried out in this area include construction of structures, construction of pipelines, drilling and construction of drainage channels. Meanwhile, in the second semester of 2020, active construction activities are carried out in the Gas Processing Facilities (GPF) development area, gas and metering area, east jambaran area and central jambaran area, as well as pipelines.

During construction, temporary construction works, Gas Processing Facilities (GPF), wellpads, gathering lines, gas sales and metering, as well as infrastructure development, these activities have the potential to cause a decrease in air quality in the form of dust either from construction activities or the burning of fuel used to operate heavy equipment. Likewise in the second semester, aboveground pipe fabrication and installation activities, aboveground pipe painting work, mechanical installation work, telecommunications network installation, HVAC and fire-fighting installations and pre-commissioning preparations were carried out.

Dari hasil pemantauan kualitas udara ambien tahap konstruksi di sembilan Unit Kerja (UK) lokasi proyek JTB, terlihat bahwa secara umum kondisi kualitas udara ambien masih memenuhi baku mutu pada Peraturan Pemerintah No.41 tahun 1999 tentang Pengendalian Pencemaran Udara. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan sudah dilakukan dengan baik.

From the results of monitoring the ambient air quality in the construction phase in nine work units (UK) at the JTB project site, it can be seen that in general the ambient air quality conditions still meet the quality standards in Government Regulation No. 41 of 1999 concerning Air Pollution Control. This shows that environmental management has been carried out properly.

Pemantauan Kualitas Udara Ambien Tahap Konstruksi di Lokasi Proyek Jambaran Tiung Biru (JTB) [305-7]

Construction Phase Ambient Air Quality Monitoring at the Jambaran Tiung Biru (JTB) Project Site [305-7]

Unit	Semester 1 Measurement Results					Semester 2 Measurement Results				
	PM ₁₀ (Qg/ Nm ³)	SO ₂ (Qg/ Nm ³)	NO ₂ (Qg/ Nm ³)	CO (Qg/ Nm ³)	O ₃ (Qg/ Nm ³)	PM ₁₀ (Qg/ Nm ³)	SO ₂ (Qg/ Nm ³)	NO ₂ (Qg/ Nm ³)	CO (Qg/ Nm ³)	H ₂ S (Qg/ Nm ³)
UK1	47	33	37	3.208	39	81,9	0,69	2,39	689	0,01
UK2	59	36	35	3.322	41	51,4	0,69	1,73	115	0,01
UK3	61	39	43	3.666	44	33,7	0,69	1,84	412	0,01
UK4	40	30	35	2.864	39	38,5	0,69	1,83	138	0,01
UK5	45	31	32	2.520	37	33,8	0,69	1,16	268	0,01
UK6	59	33	31	2.749	39	30,5	0,69	2,43	137	0,01
UK7	43	29	30	2.291	35	66,9	0,69	1,25	138	0,01
UK8	37	29	24	2.177	35	49,5	0,69	1,45	266	0,01
UK9	69	35	43	3.208	39	34,6	0,69	0,39	686	0,01
Baku Mutu	150	900	400	30.000	235	150	900	400	30.000	235

Sumber: Laboratorium UII/Source: UII Laboratory

Rekind juga menjalankan proyek signifikan lainnya yakni Refinery Development Master Plan (RDMP) Balikpapan yang dimiliki PT Pertamina. Pada proyek ini, Rekind melakukan pemantauan terhadap emisi genset sesuai dengan parameter yang tercantum di Permen KLHK RI No. P.15/MENKLHK/SETJEN/KUM.1/4/2019.

Rekind also runs another important project, namely the Balikpapan Refinery Development Master Plan (RDMP) owned by PT Pertamina. In this project, Rekind monitors electricity generator emissions according to the parameters listed in the Minister of Environment and Forestry Regulation No. P.15/MENKLHK/SETJEN/KUM.1/4/2019.

Pemantauan Emisi Genset RDMP Balikpapan [305-7]

Balikpapan RDMP Electricity Generators Emission Monitoring [305-7]

Parameter	Satuan/ Unit	Hasil Pengukuran/Measurement Results						Metode/Method
		Genset 1	Genset 2	Genset 3	Genset 4	Genset 5	Genset 6	
Nitrogen Oksida (NOx)	Mg/Nm ³	60	60	57	57	55	57	UP.IK.24.01.01 (Combustion Gas Analyzer)

Parameter	Satuan/ Unit	Hasil Pengukuran/Measurement Results						Metode/Method
		Genset 1	Genset 2	Genset 3	Genset 4	Genset 5	Genset 6	
Karbon Monoksida (CO)	Mg/Nm ³	134	99	219	165	255	232	UP.IK.24.01.01 (Combustion Gas Analyzer)
Oksigen (O2)	%	7,9	8,3	8	7,8	7,5	7,8	UP.IK.24.01.01 (Combustion Gas Analyzer)
Velocity	m/s	11,13	10,46	8,27	8,42	8,27	8,53	UP.IK.24.01.01 (Combustion Gas Analyzer)

PENGHEMATAN LISTRIK

Sebagai bentuk dukungan terhadap pencegahan perubahan iklim, Rekind melakukan beberapa inisiatif untuk penghematan listrik di Kantor Pusat. Penghematan-penghematan dilakukan untuk mengurangi tingkat konsumsi energi antara lain:

1. *Retrovit Jenis Lampu Penerangan*
 - Melakukan retrovit lampu TL 36 watt menjadi lampu LED 19 watt di gedung ROB 1, 2, dan Gedung RTO 1 dan 2.
2. *Pengembangan Scada*
 - *Building Management System* (BMS) mengatur jam kerja operasional AC sentral
 - *Building Management System* (BMS) mengatur jam kerja operasional lampu penerangan
3. *Capasitor Bank*
 - Memasang kapasitor bank reaktor untuk menekan arus biaya listrik
4. *Internal Worktrough*
 - Melakukan inspeksi AC Split secara manual dan menon-aktifkan apabila tidak digunakan
 - Melakukan servis AC secara berkala untuk mengurangi tingkat konsumsi energi sehingga kinerja AC menjadi lebih ringan dan hemat energi
 - Mengurangi jam operasional AC sentral menjadi pukul 07.00-16.00
 - Mengurangi nyala lampu penerangan dengan mematikan 1 buah lampu di setiap unit lampu
5. *Audit Energi*

SAVING ELECTRICITY

As a form of support for the prevention of climate change, Rekind carried out several electricity saving initiatives at the Head Office. The savings intended to reduce the level of electricity consumption include:

1. *Retrovit Type Lighting Lampu*
 - *Retrofit 36 watt TL lamps into 19 watt LED lamps in ROB 1, 2, and RTO 1 and 2 buildings.*
2. *Scada Development*
 - *The Building Management System (BMS) regulates the operating hours of the central air conditioner*
 - *The Building Management System (BMS) regulates the operating hours of lighting*
3. *Capacitor Bank*
 - *Installing reactor bank capacitors to reduce electricity costs*
4. *Internal Workthrough*
 - *Inspect Split AC manually and turn it off when not in use*
 - *Perform regular air conditioning services to reduce energy consumption levels so that the performance of the air conditioner becomes lighter and energy efficient*
 - *Reduced central air conditioning operating hours to 07.00-16.00*
 - *Reduce the flame of lighting by turning off 1 lamp in each lamp unit*
5. *Energy Audit*

Program Penghematan Listrik di Kantor Pusat Rekind

Electricity Saving Program at Rekind Head Office

Fasilitas/ Facilities	Rencana Jumlah Penghematan Listrik/ Planned Amount of Electricity Savings	Asumsi Waktu Penghematan/ Assumptions of Time Savings				Asumsi Penghematan Konsumsi Listrik/ Assumptions of Savings in Electricity Consumption				Tarif TDL (LWBP+-WPB) per Kwh	Asumsi Biaya Penghematan Listrik/ Assumptions of Electricity Savings Costs	
		Per/hari Per/year	Per/bulan Per/month	Per/tahun Per/year	Satuan Unit	Per/hari Per/year	Per/bulan Per/year	Per/tahun Per/year	Satuan Unit		Basic Electricity Tariffs (LWBP + WPB) per Kwh)	Per/tahun (Rp) Per/year
Unit Lift Mitsubishi ROB 1	1 Unit (off)	8	160	1.920	jam	48	960	11.524	kVA	2.699,45	Rp 2.592.336	Rp 31.108.030
Unit Lift Jaya Kencana ROB 2	1 Unit (off)	8	160	1.920	jam	48	960	11.524	kVA	2.699,45	Rp 2.592.336	Rp 31.108.030
AC Central ROB 1	5 Unit Compressor (off)	8	160	1.920	jam	48	960	11.524	kVA	2.699,45	Rp 2.592.336	Rp 31.108.030
AC Central ROB 2	5 Unit Compressor (off)	8	160	1.920	jam	48	960	11.524	kVA	2.699,45	Rp 2.592.336	Rp 31.108.030
Lampu Penerangan Gedung ROB 1	1.000 titik (off)	12	240	2.880	jam	72	1.440	17.286	kVA	2.699,45	Rp 3.888.504	Rp 46.662.045
Lampu Penerangan Gedung ROB 2	500 titik (off)	12	240	2.880	jam	72	1.440	17.286	kVA	2.699,45	Rp 3.888.504	Rp 46.662.045
											Rp 18.146.351	
											Rp 217.756.209	

PENGELOLAAN LIMBAH

Dalam menangani limbah, Rekind menerapkan langkah 4R (*Reduce, Reuse, Recycle, Recovery*) yang dilanjutkan dengan pengolahan (treatment) dan pembuangan bertanggung jawab (*responsible disposal*). Limbah yang dihasilkan proyek-proyek Rekind terbagi menjadi dua kategori, yakni limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) dan limbah non-B3. Pengelolaan limbah B3 yang diserahkan ke pihak ketiga dimana dipastikan bahwa pengguna atau pengelola limbah tersebut memiliki otoritas dan izin dari pemerintah sebagai pengguna atau pengelola limbah B3.

Untuk limbah non-B3, Rekind membaginya menjadi dua klasifikasi yakni limbah organik dan anorganik. Limbah organik adalah limbah yang dapat terurai seperti daun dan sisa makanan. Sedangkan limbah anorganik adalah limbah yang tidak dapat terurai seperti plastik dan botol.

WASTE MANAGEMENT

In dealing with waste, Rekind applies the 4R (Reduce, Reuse, Recycle, Recovery) steps followed by treatment and responsible disposal. The waste generated by the Rekind project is divided into two categories, namely hazardous and toxic waste (B3) and non-B3 waste. Management of B3 waste that is handed over to a third party must be ensured that the user or manager of the waste has the authority and permission from the government as the user or manager of B3 waste.

Rekind divides it into two classifications for Non-B3 waste, namely organic and inorganic waste. Organic waste is waste that can be decomposed such as leaves and food scraps. Meanwhile, inorganic waste is waste that cannot be decomposed, such as plastic and bottles.

Dalam penanganan limbah B3, Perseroan memiliki beberapa kebijakan dalam penanganan, penyimpanan, dan pembuangan limbah B3. Setiap limbah yang sudah diidentifikasi harus disimpan sebagai catatan oleh personel HSE proyek. Apabila ada bocoran yang terjadi harus segera dibersihkan sesuai dengan penanganan tumpahan limbah B3 yang merujuk pada MSDS bahan tersebut. [306-2]

Dalam melakukan penyimpanan limbah, terdapat syarat untuk fasilitas penyimpanan bagi limbah B3. Seperti bebas dari banjir, sesuai dengan jumlah dan ciri-ciri limbah yang akan disimpan, termasuk syarat-syarat perlindungan lingkungan, disimpan di dalam wadah/kontainer yang kuat dan tertutup, serta memberi tanda dengan jelas pada semua tempat penyimpanan limbah B3 sesuai persyaratan yang telah ditentukan. [306-2]

Dalam pembuangan limbah, khususnya limbah internal, personel HSE akan menghubungi kontraktor yang menangani limbah untuk menyediakan kendaraan untuk pembuangan limbah, dilanjutkan dengan persiapan untuk pemuatan limbah ke kendaraan. Metode pembuangan semua limbah B3 harus disetujui oleh Chief HSE sebelum limbah tersebut dibuang. Construction Manager harus menyerahkan jadwal pembuangan limbah dan metode manajemen yang menyertainya kepada klien untuk dimintakan persetujuan. Jadwal tersebut harus memuat daftar limbah, lokasi pembuangan limbah, dan subkontraktor limbah termasuk salinan dari persetujuan pemerintah dan evaluasi lingkungan termasuk "Waste Subcontractors Evaluation". [306-2]

Sementara untuk limbah B3 yang harus dimusnahkan, hanya memiliki waktu penyimpanan maksimum 90 hari untuk limbah B3 yang dihasilkan sebesar 50 kg per hari atau lebih dan maksimum 180 hari untuk limbah B3 yang dihasilkan kurang dari 50 kg per hari. Limbah B3 harus dimusnahkan dari lokasi proyek dengan cara sepraktis mungkin dan sesuai dengan persyaratan yang berlaku. [306-2]

The Company has several policies in handling, storing and disposing of B3 waste. Any identified waste shall be kept on record by the project HSE personnel. If a leak occurs, it must be cleaned immediately in accordance with the handling of B3 waste spills that refer to the material MSDS. [306-2]

There is requirements to implement a waste storage facility for B3 waste. These include being free from flooding, in accordance with the amount and characteristics of the waste to be accommodated, meeting environmental protection requirements, being stored in strong and closed containers, as well as clear marking on all B3 waste storage areas in accordance with the established requirements. [306-2]

In the case of waste disposal, particularly internal waste, HSE personnel will contact the waste handling contractor to provide a vehicle for waste disposal, followed by preparations for loading the waste into the vehicle. The method of disposal of all B3 waste must be approved by the Head of HSE before the waste is disposed of. The Construction Manager must submit the waste disposal schedule and accompanying management methods to the client for approval. The schedule must contain a list of waste, waste disposal sites, and waste subcontractors including copies of government approvals and environmental evaluations including the "Waste Subcontractor Evaluation". [306-2]

Meanwhile, B3 waste that must be destroyed only has a maximum storage time of 90 days for B3 waste produced 50 kg per day or more and a maximum of 180 days for B3 waste produced less than 50 kg per day. This hazardous waste must be removed from the project site in the most practical way and in accordance with applicable requirements. [306-2]

Pemetaan Limbah di Lokasi Proyek Rekind [306-1]

Waste Mapping at the Rekind Project Site [306-1]

Kategori/Category	JTB	PLTU Lombok
Jenis Limbah yang Dihasilkan <i>Types of Waste Generated</i>	B3 Hazardous & Toxic Waste <i>Pickling water, paint cans, waste material, contaminated material, flux, developer, used oil, diesel mixed water, pixer, silent, used filters, used cartridges</i>	Cartridge toner printer, lampu bekas, oli bekas, FABA, majun, kemasan kosong, sludge <i>Printer toner cartridges, used lamps, used oil, FABA, rags, empty packaging, sludge</i>
	Non-B3 Non-hazardous & Toxic Waste <i>Food waste, cardboard, paper, drink bottles, plastic, packaging waste</i>	Sisa makanan, kardus, kertas, botol minuman <i>Food scraps, cardboard, paper, drink bottles</i>
Dampak dan Potensi Dampak <i>Impact and Potential Impact</i>	B3 Hazardous & Toxic Waste <i>There is a spill that can pollute the environment</i>	Terjadi tumpahan yang dapat mencemari lingkungan
	Non-B3 Non-hazardous & Toxic Waste <i>Causes bad odor, can cause buildup that has an impact on health problems</i>	Menimbulkan bau tak sedap, dapat menimbulkan penumpukan yang berdampak pada gangguan kesehatan

Data Pengelolaan Limbah yang Dihasilkan dari Proyek JTB dan PLTU Lombok [306-3]

Data on Waste Management Generated from the JTB Project and PLTU Lombok [306-3]

Kategori/Category	JTB	PLTU Lombok
B3 Hazardous & Toxic Waste	Oli bekas, material terkontaminasi, air bekas pickling, developer, air campur solar, pixer, silent, filter bekas, cartridge bekas, fly ash, bottom ash, majun <i>Used oil, contaminated material, used water pickling, developer, water mixed with diesel fuel, pixer, silent, used filter, used cartridge, fly ash, bottom ash, material waste.</i>	6,303
Total Limbah B3 (Ton)/Total Hazardous & Toxic Waste (Ton)		
Non-B3 Non-hazardous & Toxic Waste	Organik/Organic	199,5
	Non-organik/Non-organic	240,72
Total Limbah Non-B3 (Ton)/Total Non-hazardous & Toxic Waste (Ton)		440,2
Total Limbah (Ton)/Total Waste (Ton)		446,52

Special Box:

Pemanfaatan Limbah Kayu di Proyek JTB *Utilization of Wood Waste in the JTB Project*

Proyek Jambaran Tiung Biru (JTB) memiliki limbah konstruksi berupa kayu dari tiang pancang yang tidak terpakai. Perseroan kemudian melakukan pemanfaatan kembali (*reuse*) kayu-kayu sisa konstruksi bekerja sama dengan masyarakat. Beberapa limbah kayu dimanfaatkan untuk ruangan SI HSE, ruang tim medis, *Permit Cafe*, *frame sign*, pembatas jalan, furnitur, hingga kebutuhan warga Mojodelik. Hal ini dilakukan sebagai langkah Perseroan untuk berkontribusi mengurangi penebangan pohon.

The Jambaran Tiung Biru (JTB) project has construction waste in the form of wood from unused piles. The company then reuses these remaining construction wood in collaboration with the community. Some of the wood waste is used for the SI HSE room, the medical team room, Permit Cafe, Rambu Rambu, road dividers, furniture, to the needs of Mojodelik residents. This is done as a step for the Company to contribute to reducing tree logging.

PEMANTAUAN AIR

Air merupakan sumber daya alam yang sangat penting dan dibutuhkan secara sosial maupun lingkungan. Namun, berdasarkan Laporan Indonesia *Water Assessment* oleh Asian Development Bank Country tahun 2016, Indonesia secara umum memiliki potensi kekurangan air (*water stress*) terutama di pulau-pulau yang padat penduduk seperti Pulau Jawa dan Sumatera.

Oleh karena itu, Rekind selalu berusaha melakukan pemantauan kualitas badan air di sungai sekitar operasional utama. Pada proyek JTB, terdapat sungai yang memiliki aliran sedang hingga besar. Sungai dengan debit aliran besar terdapat pada Sungai Gandong Hulu dan Gandong Hilir. Sedangkan Sungai Panggang, Sungai Wareng, dan Sungai Bandung memiliki aliran sedang.

Pengamatan pada Sungai Gandong Hilir menunjukkan bahwa air berwarna kecoklatan dan terdapat erosi lokal yang terjadi secara alami akibat debit sungai yang besar. Hasil uji laboratorium pada kegiatan sampling air permukaan menunjukkan bahwa kualitas air Sungai Gandong hulu untuk kekeruhan dan TSS pada air yang diambil masih berada di atas baku mutu berdasarkan PP Nomor 82 Tahun 2001 dengan mutu air kelas IV.

WATER MONITORING

Water is a natural resource that is very important and needed socially and environmentally. Based on the Indonesia Water Assessment Report 2016 by the Asian Development Bank Country, Indonesia in general has the potential to experience water shortages, especially in densely populated islands such as Java and Sumatra.

Therefore, Rekind always strives to monitor the quality of water bodies in the rivers around our main operations. There is a river with medium to large water flow in the JTB project. Rivers with large flow rates are found in the Gandong Hulu and Gandong Hilir rivers. While the Panggang River, Wareng River, and Bandung River have a moderate flow.

Observations on the Gandong Hilir River show that the water is brown in color and there is local erosion that occurs naturally due to the large river discharge. The results of laboratory tests on surface water sampling activities show that the water quality of the upstream Gandong River for turbidity and TSS in the water taken is still above the quality standard based on PP No. 82 of 2001 with class IV water quality.

Hasil Pemantauan Sungai di Sekitar Proyek JTB

River Monitoring Results Around JTB Project

Sungai/River	TSS (mg/L)	TDS (mg/L)	Kekeruhan/Turbidity
Gandong Hulu	574	256	448
Gandong Hilir	328	284	574
Baku Mutu Sungai Kelas IV	400	200	-

Pada pemantauan yang dilaksanakan pada tahap konstruksi GPF JTB pada semester II tahun 2020, Perseroan telah melakukan penataan pengelolaan dan pemantauan lingkungan dalam aspek air permukaan sudah sesuai dengan rekomendasi RKL-RPL dan dokumen addendum serta peraturan lain yang berlaku. Pengelolaan sedimentasi telah dilakukan oleh kontraktor pada musim penghujan 2019 dengan mengeruk sedimen yang mengganggu aliran sungai di sekitar jembatan di ROW. Selanjutnya pada kegiatan pemasangan pipa dengan *open pit* maupun metode *drilling* sepanjang jalur, pengelolaan air lariannya dan kualitas air di kelola dengan membuat kolam-kolam air kecil yang digunakan untuk pengendapan air serta mengelola air limpasan. Selain itu juga telah dilakukan penutupan galian tanah pada jalur pipa yang telah dipasang sehingga lebih aman serta terkendali erosinya.

Based on the monitoring carried out at the GPF JTB construction stage in the second semester of 2020, the Company has complied with environmental management and monitoring on the surface water aspect in accordance with the RKL-RPL recommendations and addendum documents and other applicable regulations. Sedimentation management has been carried out by the contractor in the 2019 rainy season by dredging sediment that disrupts river flow around the bridge in the ROW. Furthermore, the management of running water and water quality is managed by making small ponds that are used for water deposition and the management of runoff water is carried out by installing pipes using the open pit method and drilling along the route. In addition, soil stockpiling has been carried out along the pipelines that have been installed so that it is safer and erosion control can be controlled.



Rekind Mendadak Inggris
#RekindPeduli





09

Kinerja SDM dan K3

HR and OHS Performance





Kinerja SDM dan K3

HR and OHS Performance

Insan Rekind merupakan kunci utama terciptanya Keberlanjutan Perusahaan. Oleh karena itu, Kami senantiasa berkomitmen untuk menghargai, menjaga, serta mengembangkan aset terbesar yang Perusahaan miliki guna mewujudkan visi besar Rekind menjadi perusahaan EPC terintegrasi kelas dunia.

Rekind's personnel are the main key to the creation of Company Sustainability. Accordingly, we continue to be committed to respecting, maintaining and developing this Company's greatest asset in order to realize the grand vision of becoming a world-class integrated EPC company.

Kami percaya bahwa setiap Insan Rekind memiliki potensi dan modal yang besar untuk mewujudkan visi, misi, dan Keberlanjutan Perusahaan. Untuk itu, Kami senantiasa berkomitmen menyusun kebijakan serta menata sistem pengelolaan SDM guna memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kompetensi karyawan yang sejalan dengan perubahan di lingkungan bisnis. Rekind menyadari, pertumbuhan dan kinerja Keberlanjutan Perusahaan akan sangat bergantung pada bagaimana Kami mampu melindungi dan mengembangkan kualitas seluruh karyawan. [103-1] [103-2]

Pada tahun 2020, pandemi COVID-19 mengharuskan Rekind untuk melakukan adaptasi dan melahirkan beberapa kebijakan baru. Untuk melindungi Insan Rekind, kami senantiasa berupaya agar seluruh karyawan dapat mematuhi dan menjalankan protokol kesehatan di seluruh lingkungan kerja secara ketat dan konsisten. Pada saat yang sama, Kami juga harus memastikan kinerja dan produktivitas Insan Rekind tetap dapat berjalan secara optimal.

We believe that every Rekind Personnel has great potential and capital to realize the Company's vision, mission, and sustainability. For this reason, we are always committed to formulating policies and managing HR management systems to meet the needs and improve employee competencies in line with changes in the business environment. Rekind realizes that the growth and performance of the Company's Sustainability will depend on how we are able to protect and develop the quality of all employees. [103-1][103-2]

In 2020, the COVID-19 pandemic forced Rekind to adapt and produce several new policies. We always try to ensure that all employees comply with and implement health protocols in all work environments strictly and consistently to protect our Rekind personnel. At the same time, we must also ensure that the performance and productivity of Rekin personnel can continue to run optimally.

KEBIJAKAN PENGELOLAAN SDM

Rekind melaksanakan kebijakan pengelolaan SDM dengan memperhatikan rencana dan strategi pengembangan bisnis Perusahaan di masa mendatang. Kami memiliki kebijakan pengelolaan modal insani berlandaskan berbagai peraturan perundang-undangan dan best practice yang diadopsi sebagai berikut: [103-2]

1. Undang-Undang No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan;
2. Undang-Undang No.2 Tahun 2004 tentang Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial;
3. Peraturan Menteri Tenaga Kerja & Transmigrasi No.19 Tahun 2012 tentang Syarat-Syarat Penyerahan Pelaksanaan Pekerjaan kepada Perusahaan Lain;
4. Surat Edaran Menteri Tenaga Kerja & Transmigrasi tentang Syarat-Syarat Penyerahan Sebagian Pelaksanaan Pekerjaan kepada Perusahaan Lain;
5. Surat Keputusan Direksi No.KPTS/DIR/001A/II/2012 tentang Implementasi Penilaian Pekerjaan Core Business dan Non-core business di PT Rekayasa Industri;
6. Kebijakan Perusahaan No. 4400-PL-01 Rev. A tentang Human Capital Empowerment;
7. Kebijakan Perusahaan No. 4400-PL-02 Rev. A tentang Human Capital Learning & Development.
8. Kebijakan Perusahaan No. 4400-PL-03 Rev. A tentang Human Capital Management.

HUMAN CAPITAL MANAGEMENT SYSTEM DAN IKNOWS

Sejalan dengan perkembangan dan kemajuan teknologi, Rekind telah memanfaatkan penggunaan teknologi terkini guna memudahkan Perusahaan dalam melakukan pengelolaan dan pengembangan SDM. Saat ini, Kami menggunakan dua perangkat aplikasi web yaitu *Human Capital Management System (HCMS)* dan *iKnows (Integrated Knowledge Management System)*.

HCMS adalah aplikasi berbasis web untuk mengelola kompetensi, karier, dan talent yang lebih efektif dan efisien. Sementara iKnows merupakan aplikasi berbasis web untuk mengelola aset pengetahuan.

HR MANAGEMENT POLICY

Rekind implements HR management policies by taking into account the Company's future business development plans and strategies. We have a human resource management policy that is based on various laws and best practices adopted as follows: [103-2]

1. *Law No. 13 of 2003 concerning Manpower;*
2. *Law No. 2 of 2004 concerning Settlement of Industrial Relations Disputes;*
3. *Regulation of the Minister of Manpower & Transmigration No.19 of 2012 concerning Conditions for Submission of Work Implementation to Other Companies;*
4. *Circular Letter of the Minister of Manpower & Transmigration concerning Conditions for Submission of Partial Work Implementation to Other Companies;*
5. *Decree of the Board of Directors No. KPTS/DIR/001A/II/2012 concerning Implementation of Core Business and Non-core Business Job Assessments at PT Rekayasa Industri;*
6. *Company Policy No. 4400-PL-01 Rev. A on Human Capital Empowerment;*
7. *Company Policy No. 4400-PL-02 Rev. A on Human Capital Learning & Development.*
8. *Company Policy No. 4400-PL-03 Rev. A on Human Capital Management.*

HUMAN CAPITAL MANAGEMENT SYSTEM AND IKNOWS

In line with technological developments and advancements, Rekind has taken advantage of the use of the latest technology to facilitate the Company in managing and developing HR. Currently, we utilize two web application tools, namely the Human Capital Management System (HCMS) and iKnows (Integrated Knowledge Management System).

HCMS is a web-based application that manage competencies, careers, and talents more effectively and efficiently. In contrast, iKnows is a web-based application for managing knowledge assets Rekind

Secara periodik, Rekind berupaya melakukan penyempurnaan pada kedua aplikasi tersebut. Perbaikan terakhir terhadap HCMS dan iKnows Kami lakukan pada tahun 2016.

Di samping itu, Rekind juga melakukan pengembangan aplikasi *Talent Management System* dan aplikasi penilaian kinerja melalui *Assessment Online Hard Competency*. Pemanfaatan teknologi terkini, serta pengembangan dan perbaikan sistem pengelolaannya menunjukkan komitmen nyata Rekind dalam menciptakan lingkungan yang mendukung bagi para karyawan untuk terus tumbuh dan berkembang.

STRUKTUR PENGELOLA

Pengelolaan SDM Rekind berada di bawah tanggung jawab Direktur SDM & Pengembangan Usaha sebagaimana yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi No.KPTS/DIR/003/X/2019 Tanggal 7 Januari Tentang Perubahan Pertama Atas Surat Keputusan Direksi Nomor KPTS/DIR/001/I/2019. Dalam pelaksanaannya, SDM & Pengembangan Usaha membentuk sebuah Unit yang berada satu level di bawah Direksi, yaitu *Unit Human Capital & Corporate Services* (HCCS), yang dipimpin oleh Vice President. Selanjutnya, terdapat 2 Divisi yang menangani Sumber Daya Manusia, yaitu Divisi *Human Capital Management* (HCM) dan Divisi *Knowledge & Talent Management*, yang masing-masing dipimpin oleh Vice President.

PROFIL KARYAWAN

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang *Engineering, Procurement, dan Construction* keberadaan Insan Rekind menjadi kunci utama keberhasilan kinerja keberlanjutan Perusahaan. Untuk itu, Kami senantiasa memperhatikan aspek kecukupan kuantitas, kompetensi, skill, dan aspek lainnya untuk meningkatkan dan memperkuat kontribusi SDM dalam mewujudkan Keberlanjutan. Rekind telah menentukan kuantitas SDM berdasarkan kategori yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan Perusahaan dan kualitas saat ini.

Total jumlah karyawan Rekind di Kantor Pusat untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebanyak 1.546 karyawan, mengalami

tries to make improvements to both applications periodically. The last upgrade to HCMS and iKnows occurred in 2016.

In addition, Rekind has also developed a Talent Management System application and a performance appraisal application through the Hard Competency Online Assessment. The use of the latest technology, as well as the development and improvement of its management system, shows Rekind's real commitment in creating a supportive environment for employees to continue to grow and develop.

MANAGEMENT STRUCTURE

Rekind's HR management is under the responsibility of the Director of HR & Business Development as stipulated in the Decree of the Board of Directors No. KPTS/DIR/003/X/2019 dated January 7 regarding the First Amendment to the Decision of the Board of Directors Number KPTS/DIR/001/I/2019. In its implementation, HR & Business Development formed a Unit which is one level below the Board of Directors, namely the Human Capital & Corporate Services Unit (HCCS) led by the Vice President. Furthermore, there are 2 Divisions that handle Human Resources, namely the Human Capital Management (HCM) Division and the Knowledge & Talent Management Division, each of which is led by a Vice President.

EMPLOYEE PROFILE

As a company engaged in the field of Engineering, Procurement, and Construction, the presence of Rekind Personnel is the main key to the success of the Company's sustainability performance. For this reason, we always pay attention to aspects of adequacy of quantity, competence, skills, and other aspects to improve and strengthen the HR contribution in realizing Sustainability. Rekind has determined the quantity of HR based on categories that have been modified based on the Company's needs and current quality.

The number of Rekind employees at the Head Office for the period ending 31 December 2020 was 1,546 employees. This number increased compared to

peningkatan dibandingkan jumlah SDM Perusahaan di tahun sebelumnya yang mencapai 1.478 karyawan. Sedangkan jumlah karyawan terkonsolidasi dari lima area yakni *Head Office*, Proyek JTB, PLTU Lombok, Proyek Tangki (TPPI), dan CDU sebesar 2.457 karyawan. Rekind masih melakukan penyeragaman dalam pencatatan data untuk proyek-proyek lainnya. [102-8]

Perkembangan jumlah karyawan yang bekerja di Rekind mempertimbangkan optimalisasi SDM terhadap kinerja Perusahaan, serta untuk meningkatkan produktivitas per karyawan sehingga efisiensi organisasi akan terwujud. Dalam mengelola karyawan, Rekind bekerja sama dengan perusahaan Alih Daya. Pada tahun 2020, Kantor Pusat Rekind mempekerjakan 1.028 karyawan Alih Daya, sementara pada tahun sebelumnya terdapat sebanyak 106 karyawan Alih Daya yang telah ditugaskan di Rekind.

the previous year which reached 1,478 employees. Meanwhile, the number of consolidated employees from five regions, namely the Head Office, JTB Project, PLTU Lombok, Tank Project (TPPI), and CDU is 2,457 people. Rekind is still standardizing its recorded data for use in other projects. [102-8]

The increasing number of employees working at Rekind is inseparable from the optimization of HR considerations on the Company's performance, as well as increasing productivity per employee so that organizational efficiency can be realized. In managing employees, Rekind join forces with Outsourcing companies. In 2020, Rekind's Head Office employed 1,028 Outsourcing employees, while in the previous year there were 106 Outsourcing employees who had been assigned to Rekind.

Jumlah Karyawan [102-8] Number of Employees [102-8]

2016	2017	2018	2019	2020
1.421	942	996	1.478	2.457*

*Hanya dari area Head Office, proyek JTB, PLTU Lombok, Proyek Tangki (TPPI), dan CDU.

Komposisi Karyawan Menurut Usia Tahun 2020 [102-8] 2020 Employee Composition by Age [102-8]

Lokasi Proyek/Project Area	20-30	31-40	41-66
HO	325	569	652
JTB	143	214	244
PLTU Lombok	45	59	60
Proyek Tangki TPPI	20	11	21

Distribusi Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin [102-8] Distribution of Employee by Gender [102-8]

Lokasi Proyek/Project Area	Pria/Male	Wanita/Female
HO	1.274	272
JTB	565	69
PLTU Lombok	159	5
Proyek Tangki TPPI	47	5
CDU	57	4

Jumlah Karyawan Berdasarkan Wilayah Operasional [102-8]

Number of Employees by Operational Area [102-8]

Lokasi Proyek Project Area	Tetap Permanent	Alihdaya Contract	Kontrak Proyek Project Based	Local Hire
HO	518	1.028	-	-
PLTU Lombok	14	41	16	93
Proyek Tangki TPPI	12	-	-	40

REKRUTMEN DAN TURNOVER KARYAWAN

Sebagai ujung tombak Perusahaan, Insan Rekind merupakan aset berharga yang menentukan kinerja keberlanjutan Kami. Untuk itu, Rekind melakukan proses rekrutmen SDM berdasarkan kompetensi dan keahlian yang dibutuhkan, guna mendapatkan orang yang tepat bagi jabatan tertentu. Demi memperoleh SDM terbaik di bidangnya, pada proses rekrutmen, Rekind mencari calon karyawan yang sesuai dengan kebutuhan Perusahaan, baik dilihat dari *job description* maupun *job specification*.

Proses rekrutmen Rekind dilakukan secara transparan, jujur, dan adil, serta memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh masyarakat tanpa membedakan unsur suku, ras, dan agama. Hal tersebut Kami wujudkan melalui pelaksanaan rekrutmen *online* (<http://erecruitment.rekayasa.com>) yang dapat diakses dengan mudah oleh berbagai kalangan yang ingin berkontribusi di Rekind.

Sasaran rekrutmen Rekind merupakan para tenaga ahli/berpengalaman dari luar Perusahaan maupun *fresh graduate*. Rekind senantiasa melakukan pengelolaan rekrutmen dengan baik dalam rangka menempatkan orang yang tepat pada posisi yang tepat, sehingga mampu memberikan keunggulan kompetitif bagi Perusahaan.

Selain merekrut karyawan baru, Rekind memahami bahwa dinamika yang terjadi di Perusahaan terkadang menyebabkan beberapa karyawan memutuskan untuk berhenti karena beberapa alasan dan pertimbangan. Untuk itu, Rekind selalu berupaya semaksimal mungkin menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan kondusif bagi seluruh karyawan sehingga loyalitas dan kebersamaan Insan Rekind sebagai sebuah keluarga besar tetap dapat terbina dan terjaga dengan baik.

EMPLOYEE RECRUITMENT AND TURNOVER

As the driving force of the Company, Rekind's personnel are a valuable asset that determines our sustainability performance. This is why Rekind conducts the HR recruitment process based on the required competencies and expertise, in order to find the right person for a particular position. Rekind is looking for prospective employees who match the Company's needs in the recruitment process, both in terms of job descriptions and job specifications in order to get the best human resources in their fields.

Rekind's recruitment process is carried out transparently, with honesty, fairness, and provides equal opportunities to the entire community regardless of ethnicity, race, and religion. We realize this through the application of online recruitment (<http://erecruitment.engineering.com>) which can be easily accessed by various groups who want to contribute to Rekind.

Rekind's recruitment targets are experts/experienced from outside the Company as well as fresh graduates. Rekind always manages recruitment well in order to place the right people in the right positions, so as to provide a competitive advantage for the Company.

In addition to recruiting new employees, Rekind understands that the dynamics that occur in the Company sometimes cause some employees to decide to quit due to several reasons and considerations. Therefore, Rekind always strives to create a comfortable and conducive work environment for all employees so that the loyalty and togetherness of the Rekind Personnel as a big family can still be nurtured and maintained properly.

Jumlah Karyawan yang Meninggalkan Perusahaan

Number of Employees Leaving the Company

Jenis Karyawan/ <i>Type of Employee</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Pensiun Normal/ <i>Normal Retirement</i>	20
Pensiun Percepat/ <i>Early Retirement</i>	1
Pensiun/ <i>Retirement</i>	4
Pemberhentian/ <i>Dismissal</i>	12
Pengunduran Diri/ <i>Resignation</i>	29
Meninggal Dunia/ <i>Death</i>	1
Selesai PKWT/ <i>End of Temporary Work Agreement</i>	49
Jumlah/<i>Total</i>	116

PENDIDIKAN DAN PELATIHAN SDM

Dalam upaya meningkatkan kualitas kompetensi SDM, Rekind secara berkala mengadakan berbagai program pelatihan dan pendidikan bagi karyawan. Perusahaan memberikan kesempatan sama kepada setiap karyawan untuk mengikuti berbagai program pengembangan kompetensi, baik yang diselenggarakan oleh pihak internal maupun eksternal. Sebagai acuan pelaksanaan program pengembangan karyawan, Rekind merencanakan dan menyusunnya dengan teliti melalui *training need analysis*.

Program pengembangan kompetensi karyawan Rekind mencakup pelatihan, seminar, workshop, serta sertifikasi untuk meningkatkan hard skill dan soft skill karyawan. Di tengah pandemi COVID-19, Rekind tetap memberikan dukungan terhadap pengembangan SDM Perusahaan dengan membiayai pelatihan dan pengembangan kompetensi karyawan senilai Rp2,84 miliar di tahun 2020. Pelatihan tersebut terbagi atas beberapa program yang diikuti oleh segenap Insan Rekind. Pada laporan tahun ini, rata-rata jam pelatihan dilaporkan secara keseluruhan dan belum dilaporkan berdasarkan jenis kelamin serta kategori karyawan. [404-1]

HR EDUCATION AND TRAINING

In an effort to improve the quality of HR competencies, Rekind periodically organizes various training and education programs for employees. The Company provides equal opportunities to every employee to participate in various competency development programs, both organized by internal and external parties. As a reference in implementing employee development programs, Rekind carefully plans and compiles them through an analysis of training needs.

Rekind's employee competency development program includes training, seminars, workshops, and certifications to improve employees' hard and soft skills. Rekind continues to provide support for the development of the Company's human resources by funding training and employee competency development worth Rp.2.84 billion in 2020 even in the midst of the COVID-19 pandemic. This training is divided into several programs which are attended by all Rekind personnel. For this year's report, average hours of training are reported as a whole and have not been reported by gender and employee category. [404-1]

61,30

Rata-rata Jam Pelatihan (Jam/Orang) Per Tahun Pada 2020 [404-1]

Average Hours of Training (Hours/Person) Per Year In 2020 [404-1]

Program	Jumlah Pelatihan Number of Training	Durasi (Jam) Duration (Hour)	Jumlah Peserta (Orang) Number of Participants (People)	Rata-rata Waktu Keikutsertaan Karyawan/Program Average Time of Employee Participation/Program
Lesson Learned	253	81.084	7.639	11
Workshop in House	51	37.116	11.775	3
Training in House	72	9.984	1.186	8
Seminar Public	364	2.335	649	4
Training Public Class	137	1.645	232	7

Sementara itu, pelatihan dan pendidikan yang disediakan oleh Perusahaan diikuti oleh seluruh Insan Rekind dari level staf hingga SVP sebagaimana disajikan dalam tabel berikut ini:

Meanwhile, the training and education provided by the Company that was attended by all Rekind Personnel starting from the staff level to SVP is presented in the following table:

Jabatan/Position	Satuan/Unit	2018	2019	2020
Senior Vice President/Executive Vice President	Orang	14	14	13
Vice President	Orang	38	42	40
Manager	Orang	18	22	28
Staf	Orang	1.099	1.376	1.493
Total	Orang	1.169	1.454	1.574
Biaya Pelatihan & Pendidikan Training Development Expenditures	Rp Juta	2.969,52	5.455,26	2.849

Special Box:

Hadirr: Cara Baru untuk Hadir Bekerja

Hadirr: A New Way to Attend Work

Perkembangan dunia teknologi digital sudah merambah ke berbagai aspek kehidupan, salah satunya adalah bergesernya kebiasaan bekerja. Terlebih, situasi pandemi COVID-19 yang belum berakhir 'memaksa' kita untuk beralih kepada kebiasaan baru yang juga mengedepankan teknologi digital yang serba canggih.

Untuk menanggapi situasi COVID-19 dan beradaptasi dengan *Era New Normal*, Rekind menerapkan sistem *shift* bagi karyawan untuk bekerja secara WFO (*work from office*) maupun WFH (*work from home*). Salah satu hal yang terpengaruh dengan adanya sistem bekerja ini adalah tata cara absensi karyawan, dimana sebelumnya karyawan harus menghampiri mesin absen dan melakukannya dengan cek sidik jari. Hal ini sulit bagi karyawan yang melakukan WFH, serta keharusan di masa pandemi ini untuk mengurangi sentuhan langsung.

Oleh karena itu, Divisi HCM mengeluarkan solusi berupa absensi secara online dengan menggunakan aplikasi. Hadirr maju sebagai aplikasi berbasis absensi *online* untuk karyawan Rekind sehingga dapat memudahkan untuk melakukan proses absensi dimana pun, dan sebagai upaya pencegahan penularan COVID-19 di lingkungan kantor. Hadirr dapat digunakan dan diunduh pada *smartphone* masing-masing dengan minimal *operating system Lollipop* untuk pengguna Android dan iOS 9 untuk pengguna iPhone.

Hadirr bekerja dengan membaca biometrik dari penggunaannya, yaitu dengan facial *recognition* atau mengidentifikasi fitur wajah. Sehingga, Insan Rekind yang ingin melakukan absensi harus mengambil *selfie* dengan menggunakan aplikasi ini. Hadirr juga dapat membaca waktu dan tempat/GPS dari penggunaannya sehingga otomatis dapat diketahui kapan dan di mana Insan Rekind melakukan proses absensi.

Cara menggunakan aplikasi ini sangat mudah dan simpel. Insan Rekind hanya perlu melakukan proses instalasi melalui *app/play store*. Selanjutnya,

The development of the world of digital technology has penetrated into various aspects of life, one of which is a shift in work habits. Moreover, the COVID-19 pandemic situation, which has not ended yet, 'forces' us to switch to new habits that prioritize advanced digital technology.

Rekind implements a shift system for employees to work both WFO (work from office) and WFH (work from home) to respond to the COVID-19 situation and adapt to the New Normal Era. One of the things that is influenced by this work system is the employee attendance procedure, where previously employees had to approach the attendance machine and check fingerprints. This makes it difficult for employees who do WFH, as well as the necessity during this pandemic to reduce direct contact.

Therefore, the HCM Division issued a solution in the form of online attendance using an application. Hadirr is an online-based attendance application for Rekind employees to make it easier to carry out the attendance process anywhere, and as an effort to prevent COVID-19 transmission in the office environment. Hadirr can be used and downloaded on their respective smartphones with a minimum operating system of Lollipop for Android users and iOS 9 for iPhone users.

Present works by reading biometrics from users with facial recognition or identifying facial features. So, Rekind personnel who want to take attendance must take selfies using this application. Attendees can also read the time and place/GPS from the user so that it can automatically be known when and where Rekind personnel carry out the attendance process.

This application is very easy and simple to use. Rekind personnel only need to carry out the installation process through the app/play store.

Insan Rekind hanya perlu melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Masuk atau log in ke dalam aplikasi. Terdapat beberapa cara untuk *log in* yakni dengan menggunakan nomor *handphone*, *email* kantor ataupun token yang dikirimkan oleh admin.
2. Setelah berhasil masuk, Insan Rekind diwajibkan untuk mengambil foto profil sebagai acuan bagi Hadirr untuk mengidentifikasi fitur wajah ke depannya. Foto profil ini berupa selfie wajah saja karena yang akan dibaca oleh aplikasi adalah fitur atau bentuk wajah.
3. Setelah foto profil tersimpan, maka Insan Rekind dapat mulai *clock in* atau *clock out* sesuai jam masuk dan jam selesainya pekerjaan.
4. Saat *clock in* dan *clock out*, Insan Rekind diharuskan mengambil selfie wajah. Karena Hadirr mengidentifikasi fitur wajah, maka wajah harus terlihat. Diusahakan untuk tidak menggunakan masker saat pengambilan *selfie* agar terbaca dan proses absensi sukses.

Furthermore, Rekind Personnel only need to do the following steps:

1. Enter or Log In the application. There are several ways to log in, namely by using a mobile number, work email or token sent by the admin.
2. After successfully entering, Rekind personnel are required to take a profile photo as a reference to identify facial features in the future. This profile photo is just a face selfie because what the app will read is the features or face shape.
3. After the profile photo is saved, Rekind Personnel can start clocking in or clocking out according to the time of entry and the time of completion of work.
4. When clocked in and clocked out, Rekind Personnel are required to take facial selfies. The face must be visible since Presentr identifies facial features. It is better not to use a mask when taking selfies so that it can be read and the attendance process is successful.



SISTEM REMUNERASI

Rekind menerapkan sistem remunerasi dan kesejahteraan yang objektif dan kompetitif bagi seluruh karyawan. Remunerasi yang diterima oleh karyawan merupakan formulasi sistem remunerasi dalam peringkat (*grade*) dan level jabatan tertentu. Rekind menjamin bahwa karyawan golongan terendah memperoleh upah di atas Upah Minimum Propinsi (UMP) yang ditetapkan oleh Pemerintah. Remunerasi diberikan berdasarkan tingkat pendidikan, masa kerja, dan pemeringkatan (*grading*) yang ditetapkan. Bagi karyawan yang meninggal dalam menjalankan tugas Perusahaan, diberikan kenaikan golongan 1 (satu) tingkat, sementara bagi karyawan yang memasuki

REMUNERATION SYSTEM

Rekind implements an objective and competitive remuneration and welfare system for all employees. Remuneration received by employees is the formulation of the remuneration system at certain grade and level of positions. Rekind guarantees that employees from the lowest class receive wages above the Provincial Minimum Wage (UMP) set by the Government. Remuneration is given based on the level of education, years of service, and the specified grading. For employees who die in carrying out the duties of the Company, they are given an increase in class 1 (one) level, while for employees entering retirement age, they are given an increase in class 1 (one) level

usia pensiun, diberikan kenaikan golongan 1 (satu) tingkat sesuai syarat dan ketentuan yang berlaku.

Dalam sistem remunerasi yang diterapkan, Rekind menetapkan standar gaji pokok yang relatif tinggi dibandingkan standar upah minimum. Selain itu, Perusahaan juga tidak membedakan perlakuan remunerasi terhadap karyawan laki-laki dan perempuan di seluruh level jabatan. Rekind memberikan kesejahteraan di luar dari gaji, seperti memberikan tunjangan lain sebagai bagian dari remunerasi kepada karyawan, yaitu Tunjangan Hari Raya (THR), Tunjangan Kesejahteraan, uang cuti tahunan, uang cuti panjang, uang pakaian dinas, dan bonus (jasa operasi). Selain tunjangan, kepada karyawan diberikan pula fasilitas seperti pengobatan (rawat jalan dan rawat inap).

in accordance with the provisions. applicable rules and regulations.

Rekind sets a relatively high standard of basic salary compared to the minimum wage standard in implementing the remuneration system. Also, the Company also does not differentiate the treatment of remuneration for male and female employees at all levels of position. Rekind provides welfare outside of salary, such as providing other benefits as part of remuneration to employees, namely Holiday Allowance (THR), Welfare Allowance, annual leave allowance, long leave allowance, official clothing costs, and bonuses (operational services). Besides receiving benefits, employees are also provided with facilities such as health services (outpatient and inpatient).

Bentuk Tunjangan Berdasarkan Status Pekerja [401-2]

Form of Benefits Based on Employee Status [401-2]

No.	Komponen Remunerasi Remuneration Components	Status Kepegawaian Employment Status	
		Karyawan Tetap Permanent Employees	Karyawan Kontrak Contract Employees
1.	Gaji Pokok/Basic Salary	v	v
2.	Tunjangan Makan/Meal Allowance	v	v
3.	Tunjangan Transport/Transport Allowance	v	v
4.	Tunjangan Profesi/Professional Allowance	v	v
5.	Tunjangan Site/Site Allowance	v	v
6.	Tunjangan Hari Raya/Holiday Allowance	v	v
7.	Tunjangan Cuti Tahunan/Annual Leave Allowance	v	v
8.	Tunjangan Cuti Besar/Large Leave Allowance	v	x
9.	Tunjangan Kesra/Welfare Allowance	v	x
10.	Upah Kerja Lembur/Overtime Wages	v	x
11.	Pesangon (UU No.13/2003)/Severance Pay (Law No.13/2003)	v	x
12.	Program Pensiun/Pension Program	v	x
13.	Asuransi Kesehatan/Health Insurance	v	v
14.	BPJS Kesehatan	v	v
15.	Jaminan Hari Tua (BPJS Ketenagakerjaan)/Old Age Protection	v	v
16.	Jaminan Kecelakaan Kerja (BPJS Ketenagakerjaan)/Working Accident Protection	v	v
17.	Jaminan Kematian (BPJS Ketenagakerjaan)/Death Protection	v	v

18.	Jaminan Pensiun (BPJS Ketenagakerjaan)/ <i>Retirement Protection</i>	v	v
19.	Cuti Tahunan/ <i>Annual Leave</i>	v	v
20.	Cuti Besar/ <i>Service Leave</i>	v	x
21.	Cuti Ibadah/ <i>Worship Leave</i>	v	v
22.	Cuti Melahirkan/ <i>Maternity Leave</i>	v	v

PROGRAM PENSIUN

Rekind memberikan apresiasi kepada karyawan yang telah mengabdikan waktu dan tenaganya untuk Perusahaan dan memasuki masa pensiun dengan memberikan tunjangan hari tua, antara lain dalam bentuk iuran pasti dengan benefit yang diperoleh pada saat pensiun berupa penghasilan bulanan, tabungan hari tua, asuransi jiwa, dan pelayanan kesehatan pensiunan (Prokespen). Secara garis besar, sejumlah manfaat yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Pesangon sesuai perhitungan undang-undang ketenagakerjaan, yang pembayarannya dilakukan oleh pihak ketiga yang ditunjuk oleh Perusahaan sebagai pengelola dana pesangon karyawan,
2. Hasil tabungan penghematan beban jasa sesuai saldo yang dikelola oleh pihak ketiga yang ditunjuk oleh Perusahaan sebagai pengelola dana tabungan karyawan,
3. Uang hasil kompensasi sisa cuti tahunan yang masih aktif dan cuti besar yang masih berlaku sesuai ketentuan Perusahaan,
4. Uang penghargaan masa kerja sesuai ketentuan yang berlaku,
5. Jaminan hari tua yang diberikan dengan mekanisme bulanan dan dibayarkan hingga seumur hidup yang dikelola oleh pihak ketiga yang ditunjuk Perusahaan sebagai pengelola dana jaminan hari tua karyawan,
6. Plafon asuransi kesehatan pensiunan tanpa adanya tambahan asuransi kesehatan dan tanpa tambahan *excess claim*.

Usia pensiun normal karyawan tetap Rekind adalah ketika karyawan berusia 56 tahun, sedangkan usia pensiun khusus adalah 60 tahun dan hanya diperuntukkan bagi karyawan dengan penugasan terakhir sebagai *Principal Engineer*. Selain kompensasi tersebut di atas, kepada karyawan yang

RETIREMENT PROGRAM

Rekind appreciates employees who have dedicated their time and energy to the Company and have entered retirement. Rekind provides old-age insurance for them, including in the form of defined contributions with benefits obtained at retirement in the form of monthly income, old-age savings, life insurance, and health services for retirees (Prokespen). Broadly speaking, a number of benefits obtained are as follows:

1. *Severance pay according to the calculation of the labor law, the payment of which is made by a third party appointed by the Company as the manager of the employee severance pay,*
2. *The result of saving the cost of saving services is in accordance to the balance managed by a third party appointed by the Company as the manager of employee savings funds,*
3. *Compensation obtained from the remaining active annual leave and major leave that is still valid in accordance with the provisions of the Company,*
4. *Service award money in accordance with applicable regulations,*
5. *The old-age security is provided with a monthly mechanism and is paid for life which is managed by a third party appointed by the Company as the manager of the employee's old-age security fund,*
6. *Ceiling of pension health insurance without additional health insurance and without additional excess claims.*

The normal retirement age for Rekind's permanent employees is when the employee is 56 years old, while the special retirement age is 60 years and only for employees with the last assignment as Principal Engineer. In addition to the compensation mentioned above, for employees who are entering retirement age,

memasuki masa pensiun, Rekind juga melakukan pelatihan purnabhakti. Pelatihan diberikan agar mereka memiliki kegiatan produktif setelah tidak lagi bekerja di Rekind.

CUTI MELAHIRKAN

Rekind berkomitmen untuk mematuhi seluruh peraturan dan perundang-undangan yang berlaku terkait ketenagakerjaan, termasuk di antaranya terkait pemenuhan hak cuti melahirkan. Bagi karyawan perempuan diberikan waktu selama 1,5 bulan sebelum melahirkan menurut perhitungan dokter/ bidan yang didukung dengan surat keterangan dokter/ bidan, dan 1,5 bulan setelah melahirkan atau gugur kandungan (*maternity leave*). Adapun untuk karyawan laki-laki yang istrinya hendak melahirkan, Perusahaan memberikan waktu cuti selama 2 hari.

Selama tahun 2020, jumlah karyawan perempuan yang memiliki hak cuti melahirkan dan mengambil hak tersebut tercatat sebanyak 4 orang karyawan dan karyawan laki-laki yang mengambil *paternity leave* tercatat 1 orang.

PENERAPAN REWARD DAN PUNISHMENT

Rekind senantiasa memberikan berbagai jenis apresiasi kepada pegawai berdasarkan pencapaian kinerja atau *Key Performance Indicators* (KPI). Pemberian apresiasi dilakukan untuk memacu semangat setiap karyawan untuk terus berkembang, berkompetisi, dan melahirkan berbagai inovasi sehingga tercipta sebuah lingkungan kerja yang nyaman, serta produktivitas dan loyalitas karyawan yang meningkat.

Rekind telah menerapkan program *reward* untuk karyawan berupa penghargaan purna bakti, masa bakti, dan pemenang inovasi (Rekinnovation). Rekind juga memberikan apresiasi kepada anak karyawan berprestasi dan *knowledge management* serta beasiswa. Selain itu, penghargaan purna bakti dalam bentuk cincin juga diberikan kepada karyawan yang pensiun.

Sedangkan penghargaan masa bakti diberikan kepada karyawan dengan masa kerja 10, 20, dan 25 tahun. Penghargaan pemenang Rekinnovation diberikan kepada tim dan individu sesuai dengan

Rekind also holds retirement training. Training is given so that they have productive activities after they no longer work at Rekind.

MATERNITY LEAVE

Rekind is committed to complying with all applicable laws and regulations related to employment, including those related to the fulfillment of maternity leave rights. Female employees are given 1.5 months before giving birth according to the calculation of the doctor/ midwife supported by a doctor's/ midwife's certificate, and 1.5 months after giving birth or an abortion (maternity leave). As for male employees whose wives are about to give birth, the Company provides 2 days of leave.

During 2020, the number of employees entitled to maternity leave and taking their entitlements was recorded as 4 female employees and 1 male employee (for paternity leave).

APPLICATION OF REWARDS AND PUNISHMENT

Rekind always provides various types of appreciation to employees based on performance achievements or Key Performance Indicators (KPI). The award is given to spur the enthusiasm of every employee to continue to develop, compete, and produce various innovations so as to create a comfortable work environment, as well as increase employee productivity and loyalty.

Rekind has implemented an award program for employees in the form of pension awards, years of service, and innovation winners (Rekinnovation). Rekind also gives appreciation to the children of outstanding employees and knowledge management as well as scholarships. In addition, pension awards in the form of rings are also given to retired employees.

The term of service award is given to employees with 10, 20, and 25 years of service. Rekinnovation winning awards are given to teams and individuals according to the competition category. Scholarships are given to

kategori lomba. Beasiswa diberikan kepada karyawan untuk jenjang S2/S3 di luar dan dalam negeri serta short course.

employees for Masters / Post-Graduate levels abroad and domestically as well as short courses.

Berikut adalah reward diberikan kepada karyawan selama tahun 2020:

The following are the rewards given to employees throughout 2020:

Program	Jumlah Penerima/Number of Recipients
Penghargaan Karyawan Teladan/ <i>Exemplary Employee Awards</i>	6
Penghargaan Purna Bakti/ <i>Retirement Award</i>	12
Penghargaan Masa Kerja Karyawan/ <i>Employee Service Award</i>	24
Pemberian Jasop & Apresiasi/ <i>Service Provision & Appreciation</i>	1.380

Special Box:

Peluncuran Reinnovation 2020

Reinnovation 2020 Launch

Reinnovation sebagai perhelatan tahunan Rekind kembali digelar sejak bulan Oktober 2020. Beradaptasi dengan keadaan saat ini, Reinnovation dilakukan dengan sedikit berbeda. Peluncuran Reinnovation kali ini dilakukan secara daring melalui aplikasi zoom dengan Reinnovation Talk Series, yaitu seri bincang inspiratif seputar inovasi. Panitia Reinnovation yang terdiri dari Insan Rekind berbagai unit ini selalu bekerja sama dengan baik untuk menghasilkan karya yang hebat dan tentunya bermanfaat bagi karyawan lainnya.

Reinnovation is an annual Rekind event that has been held again in October 2020. This Reinnovation is done a little differently according to the current situation. The launch of Reinnovation this time was carried out online through the zoom application with the Reinnovation Talk Series which is an inspiring talk series about innovation. This Reinnovation Committee which consists of Rekind personnel from various units always works well together to produce great work and provide benefits for other employees.

Selain reward, Rekind juga menerapkan *punishment* bagi karyawan yang melakukan pelanggaran berupa sanksi atau hukuman disiplin berdasarkan tingkat dan jenis sanksi yang berlaku di Perusahaan. Penentuan jenis sanksi didasarkan pada pelanggaran yang dilakukan, dampak yang ditimbulkan, serta unsur perbuatan. Jenis sanksi yang berlaku meliputi teguran, peringatan, dan sanksi lainnya yang disesuaikan dengan tingkat pelanggaran.

In addition to rewards, Rekind also gives punishment for employees who commit violations in the form of sanctions or disciplinary sanctions based on the level and type of sanctions that apply in the Company. The determination of the type of sanction is based on the violation committed, the impact, and the elements of the act. The types of sanctions that apply include warnings, reprimands, and other sanctions that are adjusted to the level of the violation.

HUBUNGAN INDUSTRIAL

Rekind berkomitmen untuk secara berkelanjutan membina hubungan yang konstruktif, harmonis, dinamis, dan transparan dengan para karyawan. Kami memberikan kebebasan berserikat, berkumpul, dan berpendapat dalam menjalin hubungan industrial melalui serikat pekerja yang sesuai dengan Undang-undang No. 21 Tahun 2000 Tentang Serikat Pekerja/Serikat Buruh dan keputusan *International Labor Organization* (ILO) Convention No. 87 yang menjamin kebebasan semua pekerja untuk bergabung ke dalam organisasi pekerja yang dikelola secara profesional sebagai sarana penghubung antar pekerja dan Perusahaan untuk menciptakan hubungan industrial yang harmonis dan saling menguntungkan.

Sementara di dalam Peraturan Perusahaan, Rekind antara lain mengatur berbagai ketentuan normatif pembinaan hubungan kerja, jaminan, hak dan kewajiban seluruh karyawan terhadap Perusahaan dan sebaliknya. Peraturan Perusahaan ditinjau dan diperbaharui secara berkala, yaitu sekali dalam dua tahun. Sebelum dilakukan pengesahan, Perusahaan memberikan kesempatan kepada perwakilan karyawan untuk memberikan masukan, pertimbangan, dan persetujuan atas rancangan Peraturan Perusahaan dalam jangka waktu 14 (empat belas) hari kerja. Dengan memberikan waktu yang cukup, Peraturan Perusahaan tersebut dapat disosialisasikan kepada seluruh karyawan sehingga dapat diterima dan dijalankan dengan baik.

Rekind memiliki serikat pekerja bernama SKRI yang beranggotakan 418 orang. Selama tahun 2020, Rekind tidak menerima pengaduan dari karyawan terkait ketenagakerjaan di lingkungan Perusahaan. Hal tersebut membuktikan jika upaya Kami dalam membina hubungan dengan karyawan berjalan dengan sangat baik.

SISTEM MANAJEMEN KINERJA

Rekind telah menerapkan sistem manajemen kinerja untuk mengelola proses pencapaian kinerja karyawan secara objektif. Melalui penerapan sistem manajemen kinerja, karyawan diharapkan dapat mencapai rencana kerja dan target Perusahaan sesuai dengan penugasan dan sasaran individu para karyawan. Selain itu, sistem manajemen kinerja juga

INDUSTRIAL RELATIONS

Rekind is committed to continuously foster constructive, harmonious, dynamic, and transparent relationships with employees. We provide freedom of association, assembly, and to voice opinions in establishing industrial relations through trade unions in accordance with Law no. 21 of 2000 concerning Trade Unions and the decision of the International Labor Organization (ILO) Convention No. 87 which guarantees the freedom of all workers to join professionally managed workers' organizations as a means of liaison between workers and the Company to create harmonious and mutually beneficial industrial relations.

Based on the Company Regulations, Rekind regulates various normative provisions for fostering work relations, guarantees, rights and obligations of all employees to the Company and vice versa. These Company Regulations are reviewed and updated regularly, ie every two years. Prior to ratification, the Company provides an opportunity for employee representatives to provide input, consideration, and approval of the draft Company Regulations within a period of 14 (fourteen) working days. The Company Regulations can be socialized to all employees so that they can be accepted and implemented properly with sufficient time given.

Rekind has a union called SKRI which consists of 418 people. During 2020, Rekind did not receive any complaints from employees regarding employment within the Company. This proves that our efforts in fostering relationships with employees are going very well.

PERFORMANCE MANAGEMENT SYSTEM

Rekind has implemented a performance management system to manage the process of achieving employee performance objectively. Employees are expected to achieve the Company's work plans and targets in accordance with their respective duties and objectives through the implementation of a performance management system. Also, the performance management

dapat mendorong perilaku profesional karyawan untuk mencapai sasaran kinerja Perusahaan, unit, dan individu secara lebih optimal.

Dalam sistem manajemen kinerja, Rekind melaksanakan penilaian kinerja karyawan melalui *form* KPI. Penilaian kinerja karyawan berdasarkan yang disepakati pada awal tahun antara karyawan dengan *Department Head* atau *Vice President*.

Setiap karyawan dinilai oleh atasan dan kemudian atasan wajib menyampaikan hasil penilaiannya secara adil, baik, dan benar kepada karyawan yang bersangkutan. Penilaian kinerja karyawan dilakukan satu kali dalam setahun sebagaimana diatur dalam Kebijakan Perusahaan tentang Manajemen Kinerja yang dijabarkan secara terperinci dalam Prosedur Perusahaan tentang Penerapan Penilaian KPI Individu.

Hasil penilaian kinerja digunakan sebagai dasar untuk memberikan umpan balik bagi pengembangan diri dan pengembangan karir karyawan berupa kenaikan jabatan, promosi dan perhitungan bonus bagi karyawan tetap, dan pemberian beasiswa pendidikan, professional certification and membership.

SURVEI KETERIKATAN KARYAWAN [103-3]

Keterikatan karyawan menjadi salah satu faktor penunjang meningkatnya kinerja karyawan yang memberikan dampak positif bagi kinerja Keberlanjutan Rekind. Sebagai upaya untuk mengidentifikasi persepsi karyawan terhadap kebijakan yang berlaku, Rekind menyelenggarakan survei keterikatan karyawan secara rutin. Pada tahun 2020, Rekind telah melaksanakan survei keterikatan karyawan yang menggunakan metode penyebaran kuesioner secara *online* melalui portal internet dengan rumus sampling slovin. Pelaksanaan survei dibantu oleh konsultan independen dengan melibatkan seluruh karyawan. Hasil pelaksanaan survey keterikatan karyawan pada 2020 adalah 83,20%, meningkat dibandingkan 2019 sebesar 82,59%.

system can also encourage the professional behaviour of employees to achieve more optimal performance targets for the Company, units and individuals.

In the performance management system, Rekind evaluates employee performance through the KPI form. Employee performance appraisal is based on an agreement at the beginning of the year between the employee and the Head of Department or Vice President.

Each employee is assessed by the superior and then the superior is obliged to convey the results of his assessment in a fair, good, and correct manner to the employee concerned. Employee performance appraisal is carried out once a year as stipulated in the Company's Policy on Performance Management which is described in detail in the Company's Procedure on the Implementation of Individual KPI Assessments.

The results of the performance appraisal are used as the basis for providing feedback for employee self-development and career development in the form of promotions and calculation of bonuses for permanent employees, as well as the provision of educational scholarships, professional certifications and memberships.

EMPLOYEE ENGAGEMENT SURVEY [103-3]

Employee engagement is one of the supporting factors for improving employee performance which has a positive impact on the Rekind's Sustainability performance. Rekind conducts regular employee engagement surveys in an effort to identify employee perceptions of the applicable policies. In 2020, Rekind has conducted an employee engagement survey using the online questionnaire distribution method through an internet portal using the slovin sampling formula. This survey was assisted by an independent consultant by involving all employees. The results of the employee engagement survey in 2020 were 83.20%, an increase compared to 2019 of 82.59%.

Skor Survei Keterikatan Karyawan *Employee Engagement Survey Score*

2017	2018	2019	2020
79,08%	79,89%	82,59%	83,20%

MANFAAT & WORKLIFE BALANCE

Rekind menghargai kehidupan yang seimbang bagi setiap karyawan. Kami memastikan terciptanya keseimbangan antara kehidupan pekerjaan maupun di luar pekerjaan (personal). Kami meyakini bahwa setiap orang mampu memberikan kinerja yang terbaik ketika keseimbangan di dalam kehidupannya telah terpenuhi. Oleh karena itu, Perusahaan terus berkomitmen untuk memberikan fasilitas terbaik yang disesuaikan dengan kebutuhan para karyawan.

Di samping itu, Rekind secara rutin juga menggelar berbagai acara berkonsep kebersamaan agar para karyawan dapat melepas rutinitas dan kejenuhan mereka sejenak, serta menciptakan nuansa kekerabatan dan kekeluargaan yang lebih erat. Kami meyakini, semakin tinggi tingkat kenyamanan, kebersamaan, dan kebahagiaan di lingkungan Perusahaan akan sejalan dengan meningkatnya produktivitas para karyawan dalam bekerja.

NON-DISKRIMINASI

Rekind senantiasa menjunjung tinggi keberagaman dan sangat menentang diskriminasi berdasarkan usia, ras, agama, jenis kelamin, dan kondisi fisik. Kami memegang teguh prinsip kemanusiaan dan memastikan tidak adanya praktik diskriminasi dalam segala kegiatan usaha dan di seluruh lingkungan kerja Perusahaan.

Anti-diskriminasi yang dijalankan Rekind merupakan wujud kepatuhan Perusahaan terhadap Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Prinsip kesetaraan dan non-diskriminasi tersebut selaras dengan Konvensi Organisasi Perburuhan Internasional (ILO) No. 111 tentang Diskriminasi dalam Pekerjaan dan Jabatan, serta Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia tahun 1948 yang menyatakan bahwa hak asasi manusia seharusnya dinikmati tanpa adanya pembedaan apapun, seperti ras, warna kulit, jenis kelamin, agama, keyakinan politik, kebangsaan, asal-usul dalam masyarakat atau status lain.

Selain itu, Rekind telah menetapkan kebijakan usia minimum karyawan 18 tahun dalam proses rekrutmen untuk mencegah mempekerjakan karyawan di bawah umur. Kebijakan ini sesuai dengan Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, di mana setiap perusahaan dilarang untuk mempekerjakan anak, yaitu setiap orang yang berumur dibawah 18

BENEFITS & WORKLIFE BALANCE

Rekind values a balanced life for every employee. We ensure a balance between work life and outside (personal) life. We believe that everyone is able to give their best performance when the balance in their life is met. Therefore, the Company continues to be committed to providing the best facilities that are tailored to the needs of its employees.

In addition, Rekind routinely also holds various events with the concept of togetherness so that employees can release routine and boredom for a moment, as well as strengthen a sense of fellowship and kinship. We believe, the higher the level of comfort, togetherness, and happiness in the Company's environment will be in line with the increase in employee productivity at work.

NON-DISCRIMINATION

Rekind always upholds diversity and strongly opposes discrimination based on age, race, religion, gender, and physical condition. We adhere to the principle of humanity and ensure that there are no discriminatory practices in all business activities and throughout the Company's work environment.

Rekind's anti-discrimination is a form of the Company's compliance with Law no. 13 of 2003 concerning Manpower. The principle of equality and non-discrimination is in line with the International Labor Organization (ILO) Convention No. 111 concerning Discrimination in Employment and Occupation, as well as the Universal Declaration of Human Rights of 1948 which states that human rights must be enjoyed without any distinction, such as race, color, sex, religion, political belief, nationality, origin in society or other statuses.

In addition, Rekind has set a minimum age policy for employees of 18 years in the recruitment process to prevent hiring underage employees. This policy is in accordance with Law no. 13 of 2003 concerning Manpower, where every company is prohibited from employing children, namely anyone under the age of 18 (eighteen) years. The Company's commitment is also in

(delapan belas) tahun. Komitmen Perusahaan ini juga selaras dengan Konvensi ILO No. 138 mengenai Konvensi Usia Minimum dan Konvensi ILO no. 182 tentang Konvensi bentuk Terburuk Pekerja Anak. [408-1]

Kebijakan kesetaraan dan non-diskriminasi kepada seluruh Insan Perusahaan maupun pemangku kepentingan lainnya telah memberikan dampak positif bagi Keberlanjutan Perusahaan. Salah satunya ditandai dengan tidak adanya aksi mogok kerja dan insiden lain yang disebabkan oleh diskriminasi sepanjang tahun 2020. [406-1]

line with ILO Convention No. 138 concerning Minimum Age Convention and ILO Convention no. 182 on the Worst Forms of Child Labor Convention. [408-1]

The policy of equality and non-discrimination to all Company Personnel and other stakeholders has had a positive impact on the Company's Sustainability. One of them is marked by the absence of strikes and other incidents caused by discrimination throughout 2020. [406-1]





10

Kinerja Sosial

Social Performance





Kinerja Sosial

Social Performance

Bagi Rekind, Keberlanjutan tidak hanya dinilai dari bagaimana bisnis Kami dapat tumbuh dan berkembang, tetapi juga bagaimana Kami dapat memberdayakan dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat sekitar. Oleh karena itu, Rekind senantiasa berkomitmen untuk tumbuh dan berkembang bersama-sama masyarakat.

For Rekind, Sustainability is not only determined by how our business can grow and develop, but also how we can empower and provide real benefits to the surrounding community. Therefore, Rekind is always committed to growing and developing with the community.

Komitmen Dan Kebijakan [103-1] [103-2]

Sebagai entitas anak perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Rekind berkomitmen memberikan manfaat pembangunan berkelanjutan bagi masyarakat di sekitar wilayah operasi. Hal ini sejalan dengan komitmen Pemerintah untuk mencapai tujuan Pembangunan yang Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*). Untuk itu, melalui berbagai program dan kebijakan, Kami senantiasa memastikan bahwa setiap pertumbuhan Perusahaan juga harus mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar.

Dalam menjalankan program *Corporate Social Responsibility* (CSR), Rekind selalu berkomitmen untuk merealisasikan setiap program secara terpadu guna mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan sesuai dengan aturan yang berlaku. Kami juga senantiasa bersinergi dengan para pemangku kepentingan seperti masyarakat, mitra kerja, komunitas lokal dan Pemerintah setempat, agar program yang dijalankan selaras dan terintegrasi dengan agenda pembangunan daerah sehingga menjadi tepat guna dan sesuai sasaran. Pada tahun 2020 di tengah pandemi COVID-19, selain tetap berkomitmen untuk memberdayakan

Commitments And Policies [103-1] [103-2]

As a subsidiary of State-Owned Enterprises (BUMN), Rekind is committed to providing sustainable development benefits for communities around operational areas. This is in line with the Government's commitment to achieve the Sustainable Development Goals (SDGs). For this reason, we always ensure that every growth of the Company must also be able to have a positive impact on the surrounding community through various programs and policies.

In conducting its Corporate Social Responsibility (CSR) program, Rekind is always committed to realizing each program in an integrated manner in order to achieve sustainable development goals in accordance with applicable regulations. We also always synergize with stakeholders such as the community, business partners, local communities and local governments. Thus, the programs implemented are aligned and integrated with the regional development agenda so that they are effective and on target. In 2020 in the midst of the COVID-19 pandemic, Rekind remains committed to empowering the surrounding community to help improve their economy and also

masyarakat sekitar demi membantu meningkatkan perekonomian mereka, Rekind juga mendukung penuh upaya Pemerintah dalam menanggulangi pandemi COVID-19 di sekitar wilayah proyek.

Landasan Kebijakan CSR

Dalam pelaksanaan CSR, Rekind mengacu pada ketentuan dalam berbagai peraturan dan perundangan yang berlaku, antara lain:

1. Undang Nomor 19 tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara,
2. Bab V Pasal 74 Undang-undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (“UUPT”) yang mengatur mengenai Tanggung jawab Sosial dan Lingkungan, dimana Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung jawab Sosial dan Lingkungan,
3. Peraturan Menteri BUMN No.PERMEN-09/MBU/07/2015 Tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri BUMN No. PERMEN-03/MBU/12/2016 dan Peraturan Menteri BUMN No. PERMEN- 02/MBU/7/2017.

Kebijakan tersebut menjadi landasan Rekind dalam mengimplementasikan program-program CSR. Kami meyakini, bahwa Keberlanjutan Perusahaan tidak hanya dapat diperoleh melalui pencapaian target finansial semata, tetapi juga sangat ditunjang oleh investasi non-finansial yang dibangun melalui kontribusi Kami pada pengembangan masyarakat di bidang pendidikan, kesehatan, budaya, serta hal-hal lain yang bersifat responsif terhadap bencana alam atau musibah besar lain yang terjadi di tengah masyarakat. Kami menyadari, bahwa keberadaan dan kesejahteraan masyarakat sekitar juga akan mempengaruhi kelangsungan bisnis Perusahaan.

Oleh sebab itu, untuk mewujudkan tanggung jawab terhadap pengembangan sosial kemasyarakatan, Rekind melaksanakan secara konsisten kegiatan CSR dalam Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yang menyentuh langsung upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, baik kebu-

fully supports the Government’s efforts in tackling the COVID-19 pandemic around the project area.

CSR Policy Foundation

In implementing CSR, Rekind refers to the provisions of various applicable laws and regulations, including:

1. *Law Number 19 of 2003 concerning State-Owned Enterprises,*
2. *Chapter V Article 74 of Law Number 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies (“UUPT”) which regulates Social and Environmental Responsibility, in which the Company that carries out its business activities in the field and/or related to natural resources is obliged to carry out Social and Environmental responsibilities,*
3. *Regulation of the Minister of SOEs No. PERMEN-09/MBU/07/2015 concerning the Partnership Program and the Environmental Development Program of State-Owned Enterprises as amended by Regulation of the Minister of SOEs No. PERMEN-03/MBU/12/2016 and Minister of SOE Regulation No. PERMEN- 02/MBU/7/2017*

This policy is the basis for Rekind in implementing CSR programs. We believe that Corporate Sustainability can not only be achieved through achieving financial targets, but is also strongly supported by non-financial investments built through our contribution to community development in the fields of education, health, culture, and other things related to disaster-responsive matters like natural disasters or other major disasters that occur in the community. We realize that the existence and welfare of the surrounding community will also affect the continuity of the Company’s business.

Therefore, Rekind consistently carries out CSR activities in the Partnership and Community Development Program (PKBL) to realize its responsibility for social development. This directly touches on efforts to improve community welfare, both for business development needs through the Partnership Program,

tuhan pengembangan usaha melalui Program Kemitraan, maupun kebutuhan langsung melalui Program Bina Lingkungan.

Potensi Risiko Sosial yang dihadapi Perusahaan

Dalam mengerjakan proyek konstruksi, terdapat beberapa potensi terkait kondisi sosial masyarakat yang mungkin bersinggungan dengan kegiatan proyek. Seperti polusi suara, udara, dan debu yang dapat mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar bahkan dapat berdampak pada gangguan kesehatan. Masih tingginya tingkat pengangguran di beberapa daerah tertentu, termasuk di area sekitar proyek misalnya, menjadi pemicu risiko lahirnya konflik masyarakat dengan Perusahaan. Sehingga, beberapa isu penting yang relevan dengan kegiatan operasional Perusahaan dan menjadi fokus area CSR Rekind di antaranya yaitu isu mengenai sosial budaya dan ekonomi masyarakat yang meliputi kualitas kesehatan, kegiatan budaya, pendidikan, dampak bencana alam, pendapatan ekonomi, dan pendalaman pengetahuan/pengembangan potensi. [413-2]

Pemangku Kepentingan dan Lingkup Dampak Pengembangan Sosial Kemasyarakatan

Rekind senantiasa mengupayakan pelibatan pemangku kepentingan yang relevan dalam perumusan dan perencanaan inisiatif pengembangan sosial dan kemasyarakatan. Untuk itu, Perusahaan berupaya melibatkan masyarakat sekitar, baik melalui rekrutmen maupun pelibatan sebagai pemasok lokal. Perusahaan juga berupaya memberikan program pengembangan sosial kemasyarakatan yang bersifat langsung melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL), dengan tujuan memberikan dampak langsung terhadap masyarakat.

Selain itu, Rekind memiliki program *Community Development* (Comdev) yang bertujuan untuk membina relasi Perusahaan dengan masyarakat, sekaligus melaksanakan pelibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan sejak awal perencanaan dan pelaksanaan, hingga *monitoring* dan evaluasi. Rekind senantiasa melibatkan diri di dalam berbagai komunitas lokal, serta secara intensif menjalin

as well as direct needs through the Community Development Program.

Potential Social Risks Faced By The Company

In working on a construction project, there are several potentials related to the social conditions of the community that may intersect with project activities. Such as noise, air, and dust pollution that can disturb the comfort of the surrounding community and can even have an impact on health problems. The high unemployment rate in certain areas, including in the area around the project, for example, can trigger the risk of community conflict with the Company. Thus, several important issues that are relevant to the Company's operational activities and become the focus of Rekind's CSR areas include socio-cultural and economic issues of the community which include the quality of health, cultural activities, education, the impact of natural disasters, economic income, and deepening of knowledge/potential development. [413-2]

Stakeholders And Scope Of Impact Of Social And Community Development

Rekind always strives to involve relevant stakeholders in proposals and planning for social and community development initiatives. To that end, the Company seeks to involve the surrounding community, both through recruitment and involvement as local suppliers. The Company also strives to provide direct social development programs through the Partnership and Community Development Program (PKBL), with the aim of having a direct impact on the community.

Furthermore, Rekind has a Community Development (Comdev) program which aims to foster the Company's relationship with the community, as well as involve the community in various activities ranging from planning and implementation, to monitoring and evaluation. Rekind always involves itself in various local communities, and intensively establishes synergies with relevant agencies and with village/district officials,

sinergi dengan instansi terkait maupun dengan aparat desa/kelurahan, sehingga program-program yang dilaksanakan dapat selaras dengan agenda pembangunan daerah.

Lingkup Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Kemasyarakatan

Dalam menjalankan setiap kegiatan CSR, Rekind memiliki target yang terencana, salah satunya melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yang merupakan bantuan bagi masyarakat dalam meningkatkan kompetensi Usaha Mikro dan Kecil (UMK) sehingga menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Program ini diharapkan dapat menyerap tenaga kerja dari masyarakat lokal dan membantu mengembangkan ekonomi mereka. Ruang lingkup pelaksanaan PKBL dilaksanakan berdasarkan Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-02-MBU/7/2017 tanggal 5 Juli 2017 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-03/MBU/12/2016 jo PER09/MBU/07/ 2015 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara. Pelaksanaan PKBL juga mengacu pada Peraturan Pemerintah No.40 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas, Prosedur Program Kemitraan dan Bina Lingkungan No. 10120-GP-01-03, dan Prosedur Pemulihan Pinjaman Mitra Binaan 10120-GP-01-04.

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) [413-1]

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Rekind merupakan program pemberdayaan bagi masyarakat berdasarkan kondisi sosial ekonomi. Pelaksanaan PKBL dilaksanakan sebagai wujud pelaksanaan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dan Tanggung Jawab Sosial & Lingkungan (TJSL) Perusahaan berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007. Pelaksanaan PKBL juga sejalan dengan salah satu tujuan pendirian BUMN, yaitu turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi, dan masyarakat sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara.

so that the programs implemented are in line with the regional development agenda.

Scope Of Activities Of Social Community Responsibility

In carrying out each CSR activity, Rekind has planned targets, one of which is through the Partnership and Community Development Program (PKBL), which is an assistance for the community in improving the competence of SMEs to become strong and independent businesses. This program is expected to absorb labor from the local communities and help develop their economy. The scope of PKBL implementation is based on the Regulation of the Minister of SOE Number PER-02-MBU/7/2017 dated July 5, 2017 concerning the Second Amendment to the Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises Number PER-03/MBU/12/2016 in conjunction with PER09/MBU/07/ 2015 concerning the Partnership Program and the Community Development Program for State-Owned Enterprises. The implementation of PKBL also refers to Government Regulation Number 40 of 2012 concerning Social and Environmental Responsibility of Limited Liability Companies, Procedures for Partnership and Community Development Programs Number 10120-GP-01-03, and Procedures for Loan Recovery of Foster Partners 10120-GP- 01-04.

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) [413-1]

Rekind's Partnership and Community Development Program (PKBL) is a community empowerment program based on socio-economic conditions. The implementation of PKBL is carried out as a form of application of the principles of Good Corporate Governance (GCG) and Corporate Social & Environmental Responsibility (TJSL) based on the Limited Liability Company Law no. 40 of 2007. The implementation of PKBL is also in line with one of the objectives of the establishment of SOEs, which is to play an active role in providing guidance and assistance to entrepreneurs from economically weak groups, cooperatives, and the community as regulated in the Law of the Republic of Indonesia. 40 of 2007. 19 of 2003 concerning State-Owned Enterprises.

Program Kemitraan dengan usaha kecil merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan alokasi laba Perusahaan. Program ini ditujukan kepada mitra binaan yang memiliki skala usaha kecil untuk keperluan investasi dan/atau modal kerja bagi kegiatan produktif. Sementara Program Bina Lingkungan adalah program yang dilaksanakan sebagai upaya untuk membentuk masyarakat yang sejahtera melalui penyaluran dana atau pelaksanaan program.

CSR dan PKBL Rekind berada di bawah Unit Sekretariat Perusahaan dengan pengawasan utama oleh Direktur Utama. Adapun fungsi dari departemen CSR dan PKBL yaitu sebagai berikut:

1. Pengelola brand image Perusahaan melalui produk komunikasi, program *Corporate Social Responsibility (CSR)*;
2. Pelaksana program CSR untuk komunitas dan masyarakat sekitar kantor pusat bekerja sama dengan Bina Lingkungan;
3. Pelaksana program CSR untuk komunitas dan masyarakat sekitar proyek bekerjasama dengan *Community Development*;
4. Pembina untuk pelaksanaan program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) di Perusahaan;
5. Pelaksana rencana kerja Perusahaan yang terkait dengan Program Kemitraan terhadap Usaha Kecil dan program Bina Lingkungan, serta pembuat laporan rencana program, hasil pelaksanaan dan evaluasinya;
6. Pengelola dana Perusahaan yang dialokasikan untuk pelaksanaan Program

Struktur Organisasi PKBL Rekind

- Direktur Utama, Corporate Secretary & Legal Unit, Corporate Communication & CSR Division, CSR & PKBL Departement, Corporate Secretary & Legal Unit
 - Bagian Kemitraan
 - Bagian CSR dan Bina Lingkungan
 - Bagian Akuntansi dan Keuangan

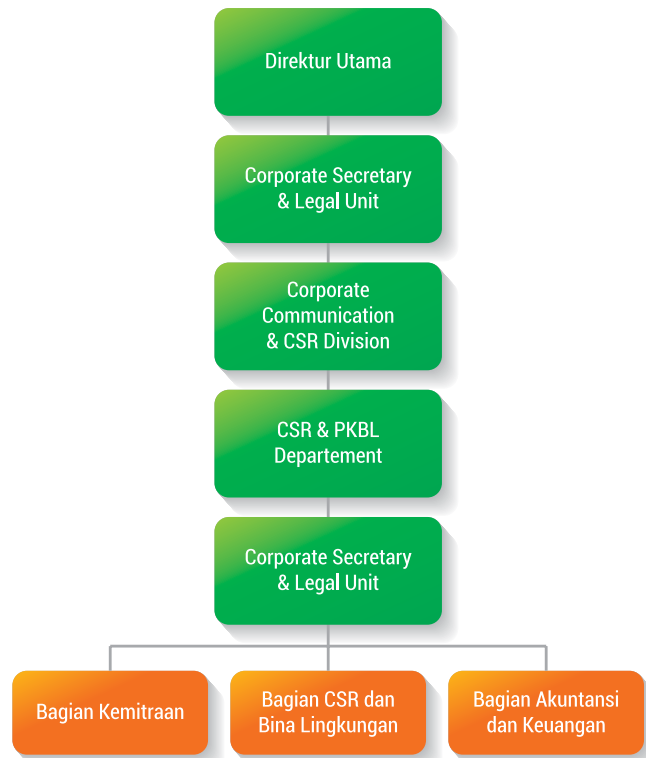
The Partnership Program with small businesses is a program that aims to improve the ability of small businesses to become strong and independent through the utilization of the Company's profit allocation. This program is aimed at fostered partners who have small businesses for investment purposes and/or working capital for productive activities. Meanwhile, the Community Development Program is a program implemented as an effort to form a prosperous society through the distribution of funds or program implementation.

CSR and PKBL Rekind are under the Corporate Secretary Unit with the main supervision by the President Director. The functions of the CSR and PKBL departments are as follows:

1. *Managing the Company's brand image through communication products, Corporate Social Responsibility (CSR) programs;*
2. *Implementing CSR programs for public and communities around the head office in collaboration with Community Development;*
3. *Implementing CSR programs for public and communities around the project in collaboration with Community Development;*
4. *Overseeing the implementation of the Partnership and Community Development (PKBL) program in the Company;*
5. *Implementing the Company's work plans related to the Partnership Program for Small Business and Community Development programs, as well as reporting program plans, implementation results and evaluations;*
6. *Management of the Company's funds allocated for the implementation of the Program.*

Rekind PKBL Organizational Structure

- *President Director, Corporate Secretary & Legal Unit, Corporate Communication & CSR Division, CSR & PKBL Department, Corporate Secretary & Legal Unit*
 - *Bagian Kemitraan*
 - *Bagian CSR dan Bina Lingkungan*
 - *Bagian Akuntansi dan Keuangan*



Dalam hal upaya Perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat sekitar melalui PKBL, maka Kami turut mendorong pemasok, pelanggan, dan perusahaan sejenis untuk berkolaborasi dalam mengembangkan dan memberdayakan mereka. Sementara itu, masyarakat yang ingin ikut dalam program PKBL Rekind sekurang-kurangnya perlu mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

In the Company's efforts to improve the welfare and quality of life of the surrounding community through PKBL, we also encourage suppliers, customers, and similar companies to collaborate in developing and empowering them. Meanwhile, people who want to take part in the PKBL Rekind program at least need to prepare the following things:

- Menyadari keadaan atau masalah yang dihadapi, peluang-peluang yang dapat dilakukan, serta memiliki kegiatan perbaikan kehidupan yang sesuai dan terbaik dengan daya nalar serta kemampuannya,
 - Melalui proses pembelajaran bersama, berlatih untuk membuat perencanaan bagi perbaikan kehidupannya,
 - Melakukan kegiatan secara partisipatif dengan atau tanpa fasilitas pihak luar,
 - Melakukan pemantauan dan evaluasi secara partisipatif terhadap semua kegiatan yang telah mereka lakukan,
 - Memanfaatkan hasil-hasil kegiatan secara partisipatif.
- *Aware of the situation or problem faced, opportunities that can be done, and have the right and best life improvement activities with reason and ability,*
 - *Through a shared learning process, practicing to make plans for the improvement of life,*
 - *Carry out activities in a participatory manner with or without external facilities,*
 - *Conduct participatory monitoring and evaluation of all the activities they have carried out,*
 - *Utilize the results of activities in a participatory manner.*

Tinjauan Terhadap Regulasi dan Tinjauan Manajemen Terhadap Dampak CSR [413-1]

Dalam melaksanakan tanggung jawab sosial Perusahaan, manajemen Rekind senantiasa melakukan *review* terhadap regulasi maupun perubahannya. Rekind selalu memastikan seluruh aktivitas operasional Perusahaan telah sesuai dengan kerangka hukum yang relevan, patuh pada seluruh aturan yang dibuat secara adil dan imparsial, serta mengetahui perubahan-perubahan di dalam regulasi.

Keterlibatan Manajemen Dalam Aktivitas CSR

Rekind melibatkan manajemen dalam melakukan *review* dan meningkatkan kredibilitas inisiatif dan laporan CSR dan PKBL. Terdapat *Vice President Corcom*, CSR dan PKBL yang berada di bawah pimpinan *SVP Corporate Secretary & Legal unit* Rekind yang memimpin jalannya tanggung jawab sosial mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pemantauan kegiatan di bidang pengembangan masyarakat, serta memastikan adanya keterlibatan direksi, manajemen, dan karyawan di dalamnya.

Rencana dan Perumusan Kegiatan Tahun 2020 [413-1]

Pada tahun 2020, Rekind telah menetapkan beberapa target terkait pengembangan masyarakat, yaitu:

1. Program Kemitraan, yang meliputi:
 - Penyaluran dana kepada usaha kecil sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan yaitu sebesar Rp4,42 miliar yang disalurkan kepada 49 mitra binaan;
 - Tercapainya target pengembalian (angsuran pokok) pinjaman yang telah ditetapkan;
 - Peningkatan kemampuan karyawan di lingkungan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) di dalam pengelolaan aktivitas yang terkait dengan peningkatan kemampuan usaha mitra binaan yang dibina.

Regulation And Management Review On The Impact Of CSR [413-1]

In carrying out corporate social responsibility, Rekind's management always reviews the regulations and their amendments. Rekind always ensures that all of the Company's operational activities are in accordance with the relevant legal framework, comply with all rules made fairly and impartially, and are aware of regulatory changes.

Management Involvement In CSR Activities

Rekind involves its management in reviewing and improving the credibility of CSR and PKBL initiatives and reports. There is a Vice President Corcom, CSR and PKBL which all are under the leadership of the SVP Corporate Secretary & Legal unit of Rekind who leads the course of social responsibility from planning, implementing, to monitoring activities in the field of community development, as well as ensuring the involvement of directors, management, and employees.

2020 Activity Plan And Proposal [413-1]

In 2020, Rekind has set several targets related to community development, namely:

1. *Partnership Program, which includes:*
 - *Distribution of funds to small businesses in accordance with a predetermined budget of IDR 4.42 billion which was distributed to 49 fostered partners;*
 - *Achieve the predetermined loan repayment target (principal installment);*
 - *Improve the ability of employees in the Partnership and Community Development Program (PKBL) in managing activities related to improving the business capabilities of the fostered partners.*

2. Program Bina Lingkungan, yaitu rencana penyaluran dana Program Bina Lingkungan sebesar Rp800 juta dan disalurkan dalam bentuk:
 - 1) Bantuan korban bencana alam;
 - 2) Bantuan pendidikan dan/atau pelatihan;
 - 3) Bantuan peningkatan kesehatan;
 - 4) Bantuan pengembangan prasarana dan/atau sarana umum;
 - 5) Bantuan sarana ibadah;
 - 6) Bantuan pelestarian alam;
 - 7) Bantuan sosial kemasyarakatan dalam rangka pengentasan kemiskinan, termasuk untuk:
 - Elektrifikasi di daerah yang belum teraliri listrik,
 - Penyediaan sarana air bersih,
 - Penyediaan sarana Mandi Cuci Kakus (MCK).
 - Bantuan pendidikan, pelatihan, pema-gangan, promosi, dan bentuk bantuan lain yang terkait dengan upaya peningkatan kemandirian ekonomi usaha kecil selain mitra binaan Program Kemitraan,
 - Perbaikan rumah untuk masyarakat tidak mampu,
 - Bantuan pembibitan untuk pertanian, pe-ternakan, dan perikanan; atau Bantuan peralatan usaha.

Di samping pelaksanaan program-program di atas, pada tahun 2020, program CSR Rekind juga difokuskan kepada bantuan penanganan COVID-19. Beberapa bantuan yang diberikan Rekind dalam penanganan COVID-19 antara lain pemberian *hand sanitizer*, alat semprot disinfektan, Alat Pelindung Diri (APD) kepada tenaga kesehatan, *thermo gun*, masker kain dan masker medis, asupan nutrisi dan vitamin untuk tenaga medis, paket sembako, dan hand washer portable.

Program Kemitraan [413-1]

Pada tahun 2020, Rekind telah melaksanakan Program Kemitraan terhadap pengusaha ekonomi lemah dan koperasi dalam bentuk pinjaman modal kerja, pinjaman khusus, dan pembinaan atau hibah. Sasaran dari pelaksanaan program ini adalah para pelaku UKM. Adapun sektor kegiatan usaha mitra binaan, antara lain industri, perdagangan, pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, dan jasa. Program pemberian pinjaman bergulir, pelatihan, promosi/pameran dan pemberian alat usaha,

2. *Community Development Program*, namely the planned distribution of *Community Development Program* funds amounting to IDR 800 million and distributed in the form of:
 - 1) *Relief for victims of natural disasters;*
 - 2) *Education and/or training assistance;*
 - 3) *Health improvement support;*
 - 4) *Assistance for the development of public infrastructure and/or facilities;*
 - 5) *Assistance for worship facilities;*
 - 6) *Nature conservation support;*
 - 7) *Community social support in the context of poverty alleviation, including for:*
 - *Electrification in areas that do not have electricity,*
 - *Provision of clean water facilities,*
 - *Provision of toilet facilities (MCK).*
 - *Educational support, training, apprenticeship, promotion, and other forms of support related to efforts to increase the economic independence of small businesses other than the partners of the Partnership Program,*
 - *House renovations for the poor,*
 - *Breeding assistance for agriculture, animal husbandry and fisheries; or business equipment assistance.*

In addition to the implementation of the above programs, Rekind's CSR program also focuses on assisting the handling of COVID-19 in 2020. Some of the assistance provided by Rekind in handling COVID-19 included the provision of hand sanitizers, disinfectant spray equipment, Personal Protective Equipment (PPE) for health workers, thermo guns, cloth masks and medical masks, nutrition and vitamins for medical personnel, food, and portable hand washer.

Partnership Program [413-1]

In 2020, Rekind has implemented a Partnership Program for weak economic entrepreneurs and cooperatives in the form of working capital loans, special loans, coaching and/ or grants. The implementation target of this program is SMEs. The business activity sectors of the fostered partners include industry, trade, agriculture, animal husbandry, plantations, fisheries, and services. Revolving loan program, training, promotion/ exhibition and provision of business equipment, are provided based on the required specifications and

diberikan berdasarkan spesifikasi yang dibutuhkan dan disesuaikan dengan perkembangan dan potensi setempat pada ketujuh sektor tersebut.

Rekind melaksanakan sejumlah kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas pemberdayaan ekonomi masyarakat, salah satunya dalam bentuk Program Kemitraan dengan penyaluran pinjaman dana kepada mitra binaan sesuai dengan sektor kegiatan usaha yaitu Sektor Jasa, Perdagangan, Pertanian dan Industri. Pada tahun 2020, penyaluran dana Program Kemitraan adalah sebesar Rp4,42 miliar untuk 49 calon mitra binaan dan berhasil disalurkan kepada 30 mitra binaan sebesar Rp3,68 miliar, atau mencapai 83% dari target yang ditetapkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) tahun 2020. Sementara itu, kegiatan pembinaan ditujukan untuk memberikan bimbingan dan bantuan kepada mitra binaan untuk memperkuat, menumbuhkan, dan meningkatkan kemampuan mereka menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.

Berikut ini merupakan Program Kemitraan Rekind selama tahun 2020 berdasarkan sektor kegiatan usahanya:

1. Sektor Jasa

Jumlah mitra binaan Rekind untuk sektor kegiatan usaha jasa terdiri dari 11 mitra binaan dengan beberapa jenis usaha, yaitu 7 mitra binaan jasa kontraktor, 2 mitra binaan jasa *manufacturing, engineering, contractor*, dan *supplier*, 1 mitra binaan jasa konveksi, dan 1 mitra binaan jenis usaha bengkel motor.

2. Sektor Perdagangan

Rekind menyalurkan dana terhadap sektor kegiatan usaha perdagangan kepada 12 mitra binaan yang meliputi beberapa jenis usaha, yaitu 3 mitra binaan untuk jenis usaha rumah makan, 3 mitra binaan jenis usaha warung sembako, 2 mitra binaan jenis usaha ayam potong, 1 mitra binaan jenis usaha alat pancing dan pakan ternak, 1 mitra binaan jenis usaha bahan-bahan bangunan, 1 mitra binaan jenis usaha sayuran, dan 1 mitra binaan untuk jenis usaha hasil barang cetakan.

3. Sektor Industri

Rekind menyalurkan dana terhadap sektor kegiatan usaha industri kepada 6 mitra binaan yang meliputi beberapa jenis usaha, yaitu 2 mitra binaan untuk jenis usaha kusen aluminium, 2 mitra binaan jenis usaha kue kering, 1 mitra

adapted to local developments and potentials in those seven sectors.

Rekind carries out a number of activities related to community economic empowerment activities, one of which is in the form of a Partnership Program by distributing loan funds to fostered partners in line with the business activity sector, namely the Services, Trade, Agriculture and Industry Sector. In 2020, the distribution of Partnership Program funds amounted to IDR 4.42 billion for 49 prospective fostered partners and was successfully distributed to 30 fostered partners amounting to IDR 3.68 billion, or reached 83% of the target set out in the 2020 Work Plan and Budget (RKA). Meanwhile, coaching activities are aimed at providing guidance and assistance to foster partners to strengthen, grow, and improve their abilities to become strong and independent businesses.

The following is the Rekind Partnership Program during 2020 based on the sector of its business activities:

1. Service Sector

The number of Rekind's fostered partners in the service business sector consists of 11 with covers several types of businesses, namely 7 as construction partners of contractor services, 2 as fostered partners of manufacturing, engineering, contractor, and supplier services, 1 as construction partner of convection services, and 1 fostered partner in motorcycle workshop.

2. Trade Sector

Rekind distributed funds to the trading business sector to 12 fostered partners covering several types of businesses, namely 3 fostered partners for the restaurant business, 3 fostered partners for the basic food stall business, 2 fostered partners for the poultry business, 1 fostered partner for the fishing line and animal feed business, 1 foster partner for building materials business, 1 foster partner for vegetable business, and 1 foster partner for printed goods business.

3. Industrial Sector

Rekind distributed funds to the industrial business sector to 6 fostered partners covering several types of businesses, namely 2 fostered partners for the aluminum frame business, 2 fostered partners for the pastry business, 1 fostered partner in gypsum

binaan jenis usaha gypsum, dan 1 mitra binaan untuk jenis usaha fashion.

4. Sektor Peternakan

Rekind menyalurkan dana terhadap sektor kegiatan usaha peternakan kepada 1 mitra binaan, yaitu untuk jenis usaha peternakan sapi dan kambing.

business, and 1 fostered partner for business in fashion.

4. Livestock Sector

Rekind distributed funds for the livestock business sector to 1 fostered partner, namely for cattle and goat farming business.

Tabel Penyaluran Pinjaman Berdasarkan Sektor Usaha

Table of Loan Distribution by Business Sector

Sektor	Sampai Desember 2019 <i>Until December 2019</i>		2020		Sampai Desember 2020 (Kumulatif) <i>Until December 2020 (Cumulative)</i>	
	Mitra Binaan <i>Fostered Partners</i>	Total (dalam Rupiah) <i>(In Rupiah)</i>	Mitra Binaan <i>Fostered Partners</i>	Total (dalam Rupiah) <i>(In Rupiah)</i>	Mitra Binaan <i>Fostered Partners</i>	Total (dalam Rupiah) <i>(In Rupiah)</i>
Industri <i>Industry</i>	490	22.307.400.000	6	700.000.000	496	23.007.400.000
Perdagangan <i>Trading</i>	835	29.688.600.000	12	1.280.000.000	847	30.968.600.000
Pertanian <i>Agriculture</i>	76	3.968.000.000	-	-	76	3.968.000.000
Peternakan <i>Livestock</i>	93	3.167.500.000	1	150.000.000	94	3.317.500.000
Perkebunan <i>Plantation</i>	-	-	-	-	-	-
Perikanan <i>Fishery</i>	2	140.000.000	-	-	2	140.000.000
Jasa <i>Services</i>	559	25.855.000.000	11	1.550.000.000	570	27.405.000.000
Lainnya <i>Others</i>	25	2.119.000.000	-	-	25	2.119.000.000
Jumlah Amount	2.080	87.245.500.000	30	3.680.000.000	2.110	90.925.500.000

Selain penyaluran pinjaman lunak, pelaksanaan kegiatan pembinaan ditujukan untuk memberikan bimbingan dan bantuan terhadap mitra binaan guna memperkuat, menumbuhkan, dan meningkatkan kemampuan mitra binaan menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Melalui Program Kemitraan, Rekind juga melakukan pendampingan kepada mitra binaan. Pendampingan yang dilakukan mencakup pelatihan dan penyertaan dalam pameran-pameran.

Program pelatihan yang diberikan kepada mitra binaan bersifat bertahap berdasarkan besarnya jumlah pinjaman dan tingkat kemampuan mitra binaan, mulai dari pembinaan kepada mitra binaan dengan melakukan pelatihan dibidang administrasi keuangan, motivasi, pemasaran dan kewirausahaan, melakukan pengkajian dan evaluasi terhadap pengusaha kecil yang membutuhkan bantuan modal, sampai dengan pelatihan mengenai ekspor. Begitu juga dengan cara memberikan pendampingan dengan penyertaan dalam pameran-pameran, mulai dari pameran di level kota, kabupaten atau provinsi, sampai dengan internasional.

Sepanjang tahun 2020, total penyaluran dana pembinaan kepada mitra binaan Rekind adalah sebesar Rp3.680.000.000.

In addition to the distribution of soft loans, the implementation of coaching activities is aimed at providing guidance and assistance to foster partners in order to strengthen, grow, and improve the capabilities of fostered partners to become strong and independent businesses. Through the Partnership Program, Rekind also provides mentoring to foster partners. The mentoring provided includes training and participation in exhibitions.

Training programs provided to partners are gradually based on loan size and the level of ability of the target partners, ranging from coaching to partners by conducting financial administration, motivation, marketing and entrepreneurship training, conducting studies, and evaluating small entrepreneurs who need capital assistance, to providing export training. Likewise by providing assistance by participating in exhibitions, ranging from exhibitions at the city, district or provincial level, to international ones.

Throughout 2020, the total distribution of Partnership funds to Rekind's partners amounted to IDR 3,680,000,000.



Mitra Binaan Rekind: Mulyono Sang Pengusaha Baja

PT Tawang Sari Prima adalah bagian dari Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) yang berkembang bersama Rekind. Usaha baja besutan Mulyono ini mulai bersinergi dengan Rekind sejak tahun 2008. Perjalanan yang dilalui pun tidak mudah. Pada mulanya, Mulyono mengawali usahanya dengan satu pelanggan tetap. Kerja keras, sikap yang santun, dan kualitas produk menjadi nilai jual dari produk PT Tawang Sari Prima ini.

Awalnya, aset yang dimiliki Mulyono tidak sampai Rp50 juta. Namun dalam perjalanannya, Rekind bersedia memberikan bantuan awal senilai Rp50 juta sehingga Mulyono mampu mengembangkan bisnisnya. Mesin yang Mulyono miliki kini mampu mengakomodir pekerjaannya dengan mudah, sebut saja mesin mesin *lathe*, potong api (*plasma cutting*), mesin *milling* manual dan otomatis, mesin *bending*, dan masih banyak lagi.

Produk primer PT Tawang Sari Prima adalah pembuatan komponen alat-alat berat seperti travo listrik, *pin track link*, dan ekskavator. Waktu pengerjaannya tergantung pada tingkat kesulitan dan kuantitas barang yang dibutuhkan. Untuk produk sekunder, Mulyono membuat perlengkapan lemari lab untuk berbagai jenis perusahaan. Proses pengerjaannya memakan waktu hingga 1 bulan.

Terkait dengan badai COVID-19 yang menyerang perekonomian Indonesia, salah satunya UMKM, Mulyono juga merasakan dampaknya. Namun demikian, inovasi menjadi jalan utama bertahannya usaha baja yang dia geluti. Mulyono dan tim melakukan disrupti pada bisnis mereka melalui pembuatan *portable handwash* dengan berbagai variasi. Kebutuhan perusahaan dan organisasi masyarakat akan hal ini sangat besar, sehingga langkah ini dinilai tepat. Ke depan, Mulyono telah menyiapkan rencana untuk mengembangkan bisnisnya dengan memproduksi *furniture* bernilai estetika, tentu dengan keunggulan yang serupa dengan lemari lab, yaitu anti gores dan tahan api hingga 100 derajat celsius.

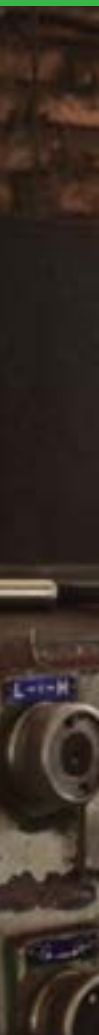
Rekind fostered partner: Mulyono, the Steel Entrepreneur

PT Tawang Sari Prima is part of the SME that grew with Rekind. Mulyono's steel business began to synergize with Rekind since 2008. The journey he took was not easy. Mulyono started his business with one regular customer. The selling points of PT Tawang Sari Prima are hard work, polite attitude, and product quality.

Initially, Mulyono's assets were less than IDR 50 million. But along the way, Rekind is willing to provide initial support of IDR 50 million so that Mulyono is able to develop his business. The machines that Mulyono owns are able to accommodate his work easily, for example lathe machines, plasma cutting machines, manual and automatic milling machines, bending machines, and many more.

The primary product of PT Tawang Sari Prima is the manufacture of heavy equipment components such as electric transformers, track link pins, and excavators. The processing time depends on the level of difficulty and the quantity of goods needed. For secondary products, Mulyono makes laboratory cabinet equipment for various types of companies. These processes takes up to 1 month.

Regarding the COVID-19 storm that hit the Indonesian economy, Mulyono, who owns one of the SMEs, also felt the impact. However, innovation is the main road for the continuity of the steel business he is engaged in. Mulyono and his team disrupt their business by making portable handwash with various variations. The needs of companies and community organizations for this are very large, so this step is considered appropriate. In the future, Mulyono has prepared a plan to expand his business by producing furniture that has aesthetic value, but with advantages that are almost the same as lab cabinets, namely scratch resistance and fire resistance up to 100 degrees Celsius..



“Karena saya merupakan mitra binaan Rekind, tak jarang klien-klien saya ternyata merupakan partner Rekind, ini adalah sesuatu yang saya banggakan”

“Because I am a Rekind’s partner, some of my clients have turned out to be partners of Rekind, this is what I am proud of,”

Mulyono.



Usaha Perkebunan Bapak Kuwuh

Salahsatu mitra binaan Rekind yang mengembangkan usahanya di bidang perkebunan adalah Bapak Kuwuh. Dengan lahan awal seluas satu hektar, perkebunan yang terletak di Cigalontang, sebuah desa yang terletak di Tasikmalaya, Jawa Barat ini menanam berbagai macam sayur-mayur melalui teknik budidaya tumpang sari, yakni menanam lebih dari satu jenis tanaman pada satu bidang tanah. Beberapa sayuran yang ditumpangsarikan di antaranya sawi, tomat, dan jagung. Ada pula buah-buahan seperti pisang yang turut dibudidayakan.

Sejak menjadi mitra binaan Rekind, banyak hal dari usaha perkebunan Bapak Kuwuh yang mengalami peningkatan. Saat ini, luas lahan perkebunan Bapak Kuwuh telah bertambah menjadi tiga hektar. Tidak hanya itu, jumlah pekerjanya pun meningkat, dari awalnya hanya 10 orang, sekarang menjadi 40 orang. Tentu saja hal ini turut membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Selain menjadi area perkebunan, perkebunan tumpang sari Cigalontang juga memiliki potensi dan daya tarik yang kuat sebagai destinasi wisata. Melihat potensi yang ada, Rekind pun turut berpartisipasi dalam memberikan beberapa bantuan dan gagasan guna mengembangkan pariwisata di kawasan tersebut. Bahkan, Rekind telah membangun sebuah *lodge* sebagai tempat tinggal bagi para wisatawan. Berjumlah tiga kamar, *lodge* tersebut juga difasilitasi dengan saung yang menghadap perkebunan, sehingga pengunjung akan merasakan sensasi maksimal berada di Tanah Pasundan. Dengan fokus sebagai *eco-tourism destination*, wisatawan akan diajak melakukan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan alam, seperti memanen sayur sendiri.

Selain memberikan bantuan, Rekind juga turut memberikan sosialisasi terhadap pencegahan penularan COVID-19 kepada para pekerja dan masyarakat sekitar, dengan membagikan masker dan memperagakan cara pemakaiannya.

Usaha Perkebunan Bapak Kuwuh

One of Rekind's partners who is developing his business in the plantation sector is Mr. Kuwuh. With an initial land area of one hectare, the plantation, which is located in Cigalontang, a village located in Tasikmalaya, West Java, grows various types of vegetables through the intercropping technique, namely planting more than one type of plant on one plot of land. Some of the vegetables that are intercropped include mustard greens, tomatoes, and corn. There are also cultivated fruits such as banana.

Many things from Mr. Kuwuh's plantation business have improved since he became a foster partner of Rekind. Currently, Mr. Kuwuh's plantation area has increased to three hectares. In addition, the number of workers also increased, from only 10 people to 40 people. This certainly helps improve the welfare of the surrounding community.

Apart from being a plantation area, Cigalontang intercrops also have strong potential and attractiveness as a tourist destination. Upon seeing this potential, Rekind has participated in providing some assistance and ideas to develop tourism in the area. In fact, Rekind has built a lodge as a place to stay for tourists. This lodge has three rooms and is facilitated with a hut overlooking the plantation, so that visitors will feel the maximum sensation of being in Tanah Pasundan. With a focus as an ecotourism destination, tourists will be invited to do various activities related to nature, such as harvesting vegetables on their own.

In addition to providing assistance, Rekind also provided socialization of the prevention of COVID-19 transmission to workers and the surrounding community, by distributing masks and demonstrating how to use them.



“Rekind telah benar-benar memberdayakan masyarakat sekitar melalui program perkebunan dan pariwisata yang dicanangkan,”

“Rekind really empowers the surrounding community through the plantation and tourism program that was launched,”

Kuwuh



Usaha Masker dan APD Ibu Andeline

Di tengah merebaknya COVID-19, masker menjadi salah satu benda esensial yang perlu dikenakan setiap orang saat akan beraktivitas. Selain masker, Alat Perlindungan Diri (APD) turut pula menjadi kebutuhan yang tidak terelakkan bagi para tenaga medis. Pesatnya kebutuhan kedua benda perlindungan tersebut membuat banyak pengusaha konveksi berinisiatif merambah ke pasar ini. Salah satunya dilakukan oleh Ibu Andeline, yang telah memulai usaha konveksinya, yakni PT Ricky Cipta Garmindo sejak tahun 2010 silam.

Berada di daerah Jakarta Barat, PT Ricky Cipta Garmindo merupakan salah satu mitra binaan Rekind yang tergabung sejak tahun 2019. Bertempat di ruko berlantai empat, usaha konveksinya kerap memproduksi baju dan celana yang diberi label *branded*, seperti Lee Cooper dan Polo Ralph Lauren. Di era pandemi COVID-19, usaha konveksi Ibu Andeline sempat terkena imbas yang cukup signifikan. Namun, berkat kemitraannya bersama Rekind, usaha konveksi Ibu Andeline tetap bertahan di tengah gempuran ketidakpastian ekonomi.

Kualitas produk menjadi prioritas dalam setiap masker dan APD yang diproduksi oleh konveksi Ibu Andeline. Mulai dari pemilihan bahan, kombinasi jumlah lapisan, hingga proses pembuatan masker dan APD telah mengikuti standarisasi kesehatan. Dalam pembuatan masker, bahan yang dipakai ialah *cotton combed*. Tidak hanya itu, karena bukan hanya soal kain, Ibu Andeline juga memperhatikan kualitas tali masker untuk memastikan tali yang dipasang tidak kendur dan nyaman. Ada pula sejumlah tes yang dilakukan guna memastikan masker dalam kualitas terbaik, beberapa di antaranya tes cuci dan tes susut.

Kebutuhan APD yang kian meningkat juga tidak luput dari mata Ibu Andeline. Banyaknya permintaan APD di sejumlah daerah di Indonesia, membuatnya ikut dalam memproduksi alat kesehatan tersebut. Bahkan, 38.000 APD yang diproduksi oleh konveksinya telah dikirim ke Lombok, Nusa Tenggara Barat. Bukan hanya kualitas masker dan APD yang diperhatikan, kesejahteraan dan kesehatan karyawan juga turut diutamakan oleh konveksi Ibu Andeline. Beberapa di antaranya dengan menyediakan tempat tinggal, memberikan rumah subsidi dan motor, hingga asuransi. Bahkan, sebelum memulai proses produksi, para karyawan diberikan peraturan kesehatan yang ketat dengan memeriksa suhu tubuh, hingga mengganti pakaian.

Andeline's Mask and PPE Business

In the midst of the COVID-19 outbreak, masks have become one of the essential items that everyone must wear when doing outdoor activities. Beside mask, Personal Protective Equipment (PPE) is also an inevitable need for medical personnel. The hasty need for these two protective items has made many convection entrepreneurs take the initiative to enter this market. One of them is done by Mrs. Andeline who has started her convection business, namely PT Ricky Cipta Garmindo since 2010.

Located in the West Jakarta area, PT Ricky Cipta Garmindo is one of Rekind's fostered partners who has joined since 2019. Her convection business, which is located in a four-story shop house, often produces branded shirts and pants such as Lee Cooper and Polo Ralph Lauren. Mrs. Andeline's convection business has had a significant impact during the COVID-19 pandemic. However, thanks to her partnership with Rekind, Mrs. Andeline's convection business has survived amidst the onslaught of economic uncertainty.

Product quality is a priority in every mask and PPE produced by Mrs. Andeline convection. Starting from the selection of materials, the combination of the number of layers, to the process of making masks and PPE, they have followed health standards. In making masks, the material used is combed cotton. Not only about the fabric, Mrs. Andeline also pays attention to the quality of the mask straps so that the straps are not loose and comfortable. There are also a number of tests carried out to ensure the masks are of the best quality, some of which are wash tests and shrink tests.

The increasing need for PPE also did not escape the view of Mrs. Andeline. The huge demand for PPE in a number of regions in Indonesia has made her participate in producing these medical needs. In fact, 38,000 PPE produced by her convection have been sent to Lombok, West Nusa Tenggara. In addition to the quality of masks and PPE that is considered, the welfare and health of employees is also prioritized by Mbak Andeline's convection. Some of them have been given housing, subsidized housing and motorbikes, as well as insurance. In reality, before starting the production process, employees are given strict health rules starting from checking body temperature, to changing clothes.

“Banyak manfaat sejak menjadi mitra binaan Rekind, salah satunya kesejahteraan karyawan yang terjaga,”

“There are many benefits that have been obtained since becoming a foster partner of Rekind, one of which is that the welfare of employees is maintained,”

Andeline



Perjalanan Ternak Casmito: Dari Ayam hingga Sapi

Di Depok, Jawa Barat, salah satu mitra Rekind yang berkecimpung di dunia ternak adalah Bapak Casmito. Awal perjalanan bisnis Casmito dimulai saat ia menjajakan korannya, dari pagi hingga berganti hari. Melihat jerih payahnya dan penghasilan yang didapat tidak sebanding, maka Casmito memulai memikirkan ide bisnis lainnya.

Dengan berkembangnya ruang lingkup pertemanan Casmito, ia mulai melihat adanya peluang yang lebih besar untuknya dalam berjualan dedak, makanan olahan untuk pakan ternak. Ilmu yang didapatkannya, ia gunakan untuk mengembangkan ternaknya saat ini. Dengan pengalamannya, Casmito yang telah dibekali ilmu mulai membuka kembali koneksinya dan mulai berjualan ayam potong. Pelanggan yang melimpah ruah akhirnya membuat Casmito memutuskan untuk mulai beternak ayam dengan sungguh-sungguh. Hal itu selanjutnya mengantarkan Casmito bertemu dengan salah satu tim mitra binaan Rekind.

Dalam ternak sapi, perjalanan Casmito tidak mulus meskipun sudah berpengalaman dalam beternak ayam. Perawatannya berbeda, strateginya berbeda. Tertipu dalam beternak sapi juga pernah dialami olehnya, namun itulah harga dari sebuah ilmu. Saat ini Casmito fokus dalam penggemukan sapi dan mulai tetap menjaga ternak sapi. Untuk jangka pendek, penggemukan sapi cukup menjanjikan, sembari perlahan peranakan sapi dikembangkan. Hal yang membedakan Casmito dari peternak sapi lainnya adalah teknologi pakan dan pengairan peternakan yang dia gunakan. Teknologi pengolahan pakan cenderung lebih efisien dan lebih ideal untuk dimakan oleh hewan ternak. Teknologi pengairan juga membantu Casmito untuk menjaga kebersihan ternak.

Hingga saat ini, omset yang telah dicapai dari usaha beternak sapi Casmito sebesar Rp2 miliar, dengan total sapi di tahun 2020 sebanyak 150 ekor, yang jumlahnya bisa bertambah saat lebaran haji.

Casmito Farm Journey: From Chicken to Cow

In Depok, West Java, one of Rekind's partners in the livestock business is Mr. Casmito. The beginning of Casmito's business journey began when he peddled his newspaper, from morning to day. Seeing that his efforts and income were not comparable, Casmito started thinking about other business ideas.

As Casmito's circle of friends grew, he began to see greater opportunities for him to sell bran, a processed food for animal feed. The knowledge he has gained, he uses to develop his current livestock. Casmito with his experience and knowledge, began to re-open his connections and started selling chicken pieces. The abundance of customers finally made Casmito decide to start raising chickens earnestly. This then led Casmito to meet one of the team of Rekind's partners.

Casmito's journey in raising cattle has not been smooth despite his experience in raising chickens. Both have different treatment and strategy. He too has been deceived while trying to raise cattle, but that is the price of knowledge. Currently Casmito is focusing on fattening his cows and starting to raise his cattle. In the short term, cattle fattening is promising, while cattle breeds are being developed slowly. The thing that sets Casmito apart from other cattle breeders is the feed and irrigation technology He uses. Feed processing technology tends to be more efficient and more ideal for livestock to eat. Irrigation technology also helps Casmito keep livestock hygienic.

Up till now, the turnover that has been achieved from the Casmito cattle business is IDR 2 billion, with a total of 150 cows in 2020, the number of which could increase during Eid al-Hajj.



“Saya merasa didukung oleh Rekind. Persyaratannya tidak susah, dan terbukti saya mampu mengembangkan usaha saya, yang berawal dari ternak ayam, sekarang sudah menjadi ternak sapi,”

“I feel supported by Rekind. The requirements are not difficult, and it is proven that I am able to develop a business that was originally a chicken farm, now it is a cattle farm,”

Casmito





Program Bina Lingkungan

Community Development Program

Program Bina Lingkungan merupakan program pemberdayaan masyarakat di sekitar wilayah operasi Rekind, dengan cakupan kegiatan meliputi pemberian bantuan untuk bencana alam, pendidikan dan pelatihan, peningkatan kesehatan, sarana dan prasarana umum, sarana ibadah, pelestarian alam dan pengentasan kemiskinan. Pada tahun 2020, program Rekind juga difokuskan kepada bantuan penanganan COVID-19 atau masuk ke dalam kategori bantuan untuk bencana non-alam.

The Community Development Program is a community empowerment program around Rekind's operational areas, with the scope of activities covering the provision of assistance in natural disaster, education and training, health improvement, public facilities and infrastructure, worship facilities, nature conservation and poverty alleviation. In 2020, the Rekind programs will also focus on assistance in handling COVID-19 or in the category of assistance for non-natural disasters.

Keharmonisan hubungan dengan komunitas di sekitar wilayah kerja merupakan perhatian utama Rekind. Untuk itu, upaya Rekind dalam melaksanakan Program Bina Lingkungan dilakukan dengan cara membangun jaringan pembinaan lingkungan dengan perusahaan lain, untuk selanjutnya sama-sama membangun dan membantu masyarakat sekitar di kawasan Kantor Pusat Jakarta dan lingkungan proyek-proyek di daerah, serta mengembangkan komunitas lokal secara berkelanjutan. Perhatian ini diimplementasikan melalui program-program tanggung jawab sosial yang berfokus pada pendidikan, ekonomi, dan kesehatan yang tidak hanya dilakukan oleh Rekind, tetapi juga anak perusahaan

Selain itu, Rekind juga memberdayakan tenaga kerja lokal dalam aktivitas operasional Perusahaan guna turut membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar wilayah operasi. Pelibatan masyarakat sebagai tenaga kerja lokal diawali dengan pelatihan teknis, hingga pelaksanaan pekerjaan.

A harmonious relationship with the community around the operational area is Rekind's main concern. Thus, Rekind's efforts in implementing the Community Development Program are carried out by building networks with other companies, to further develop and assist the surrounding community in the Jakarta Head Office area and around the project sites area, as well as develop local communities sustainably. This concern is realized through social responsibility programs that focus on education, economy, and health, which are not only carried out by Rekind, but also its subsidiaries.

In addition, Rekind also empowers local workers in the Company's operational activities to help improve the welfare of the community around the operational area. Community involvement is done as local workers starts from their technical training, to job implementation.

Upaya ini merupakan bisnis inklusif yang dilakukan Rekind di berbagai wilayah proyek.

Program Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan yang dilakukan melalui Program Bina Lingkungan pada tahun 2020 telah disalurkan sebesar Rp800,1 juta atau 100% dari Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) tahun 2020. Program Bina Lingkungan tersebut disalurkan dalam bentuk:

Bantuan Korban Bencana Alam dan Nonalam

Bantuan korban bencana alam merupakan bentuk kepedulian Rekind terhadap kondisi kesejahteraan masyarakat di dalam maupun di luar wilayah operasi Perusahaan. Kepedulian terhadap korban bencana alam menjadi salah satu perhatian utama Rekind mengingat kondisi geografis Indonesia yang rentan terhadap potensi terjadinya bencana alam. Salah satunya bantuan untuk korban banjir.

This effort is an inclusive business carried out by Rekind in various project areas.

The Social and Community Development Program implemented through the 2020 Community Development Program has been distributed in the amount of IDR 800.1 million or 100% of the 2020 Work Plan and Budget (RKA). The Community Development Program is distributed in the form of:

Assistance for Victims of Natural and Non-Natural Disasters

Assistance for victims of natural disasters is a form of Rekind's concern for the welfare of the community inside and outside the Company's operational areas. Concern for victims of natural disasters is one of Rekind's main concerns considering Indonesia's geographical condition which is vulnerable to potential natural disasters. One of them is assistance for flood victims.

Peran Aktif Rekind Kurangi Dampak Banjir Jabodetabek

Kepedulian Rekind terhadap korban bencana alam salah satunya dilakukan melakukan penanganan serta mitigasi banjir di sekitar wilayah operasional. Untuk itu, Rekind berinisiatif bergerak membangun sumur resapan, saluran air bersih, dan bak penampungan sampah di kawasan yang termasuk daerah rawan banjir, yaitu RW 08 Kelurahan Kalibata, Jakarta Selatan. Selain pembangunan sarana prasarana pengendalian banjir, Rekind juga memberikan bantuan bagi warga terdampak banjir di wilayah tersebut. Bantuan diberikan dalam bentuk makanan ringan, pembersih lantai, alas tidur, sembako, hingga alat-alat tulis bagi 350 siswa SD dan SMP. Total bantuan korban banjir mencapai Rp86,7 juta.

Rekind plays an active role in reducing the impact of the Greater Jakarta Flood

Rekind cares for victims of natural disasters, one of which is carried out by handling and mitigating floods around the operational area. Thus, Rekind took the initiative to build infiltration wells, clean water channels, and garbage collection tanks in flood-prone areas, namely RW 08 Kalibata Village, South Jakarta. In addition to the construction of flood control infrastructure, Rekind also provides assistance to residents affected by floods in the area. Assistance was provided in the form of snacks, floor cleaners, bedding, basic food necessities, and stationery for 350 elementary and junior high school students. The total assistance for flood victims reached IDR 86.7 million.

Sementara itu, bantuan korban bencana non-alam Rekind ditujukan dalam upaya Perusahaan mendukung penuh upaya Pemerintah dalam menanggulangi pandemi COVID-19 di sekitar wilayah operasional. Bersinergi dengan pemerintah dan seluruh pemangku kepentingan, Rekind mendukung

Meanwhile, Rekind's assistance for victims of non-natural disasters is the Company's effort to fully support the Government's efforts in tackling the COVID-19 pandemic around the operational area. Synergizing with the government and all stakeholders, Rekind supports the acceleration and mitigation of

percepatan dan penanggulangan COVID-19 melalui berbagai bantuan berupa paket sembako untuk warga terdampak COVID-19.

COVID-19 through various basic food assistance for residents affected by COVID-19.

Rekind Bantu Tim Gugus Tugas Pengendalian COVID-19

Rekind memberikan bantuan berupa *hand sanitizer*, alat semprot disinfektan, sarung tangan kain, serta makanan dan minuman bagi Tim Gugus Tugas Pengendalian Covid-19 di Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Bantuan tersebut Rekind salurkan di lima kecamatan yaitu Ngasem, Gayam, Kalitidu, Purwosari dan Tambakrejo.

Selain itu, Rekind juga memberikan bantuan berupa penyaluran alat *rapid test* yang dilakukan dalam beberapa gelombang. Penyaluran pertama diserahkan pada 15 April 2020 sebanyak 100 unit, penyaluran kedua dilakukan pada 29 April 2020 sebanyak 500 unit, dan penyaluran ketiga dilakukan pada 11 Mei 2020 sebanyak 120 unit. Tidak hanya itu, Rekind juga menyerahkan bantuan berupa sembako kepada masyarakat di wilayah Kecamatan Ngasem, Gayam, Purwosari, Tambakrejo, Kalitidu dan Padangan dengan total sebanyak 1.000 paket.

Rangkaian bantuan yang telah diberikan ini diharapkan dapat membantu tenaga kesehatan dalam menjalankan tugas, dan mempermudah mereka untuk mendeteksi jumlah penderita COVID-19. Tak ketinggalan, Rekind juga berharap dapat meringankan beban masyarakat sekitar melalui pemberian sembako untuk kehidupan mereka sehari-hari.

Rekind Assists the COVID-19 Task Force Team

Rekind provided assistance in the form of hand sanitizers, disinfectant spray equipment, cloth gloves, and food and drinks for the Covid-19 Task Force Team in Bojonegoro Regency, East Java. The assistance was distributed in five sub-districts, namely Ngasem, Gayam, Kalitidu, Purwosari and Tambakrejo.

In addition, Rekind also provides assistance in the form of distributing rapid test equipment which is done periodically. The first distribution was delivered on April 15, 2020 as many as 100 units, the second distribution was carried out on April 29, 2020 as many as 500 units, and the third distribution was carried out on May 11 2020 as many as 120 units. Moreover, Rekind also provide assistance in the form of basic food necessities to the community in the Ngasem District , Gayam, Purwosari, Tambakrejo, Kalitidu and Padangan with a total of 1,000 packages.

The series of assistance that has been provided is expected to help health workers in carrying out their duties, and make it easier for them to detect the number of COVID-19 sufferers. Furthermore, Rekind also hopes to lighten the burden on the surrounding community by providing basic food necessities in their daily lives.

Pendidikan atau Pelatihan

Rekind mendukung penuh pembangunan yang berkelanjutan dengan membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berfokus pada pendidikan dan pelatihan. Rekind memahami bahwa kehidupan yang berkualitas dimulai dari sumber daya manusia yang berpendidikan.

Education or Training

Rekind fully supports sustainable development by assisting the community in improving the quality of human resources focusing on education and training. Rekind understands that a quality life starts with educated human resources.

Pelatihan Sablon Karang Taruna Padak Guar Berdaya

Rekind menggelar pelatihan kewirausahaan sablon bagi 53 anggota Karang Taruna di Desa Padak Guar, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat (NTB). Kegiatan ini mendapat apresiasi positif dari jajaran Pemerintah setempat dan anggota Karang Taruna yang hadir dari 4 dusun di wilayah desa. Dalam program ini, Rekind mendatangkan langsung *trainer* percetakan sablon, sehingga ilmu, pengalaman, dan pengetahuan yang diberikan *trainer* tersebut dapat diserap langsung oleh para peserta pelatihan.

Selain memberikan pelatihan, Rekind juga memberikan satu set perlengkapan sablon untuk menunjang kegiatan kewirausahaan di wilayah ini. Para peserta pelatihan mengaku termotivasi untuk mengembangkan usaha yang nantinya bakal dikelola dan dibina oleh Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Padak Guar. Pelatihan sablon ini juga diikuti oleh pemuda-pemudi setempat untuk meningkatkan kreativitas mereka dan mendukung kebiasaan para wisatawan untuk membawa oleh-oleh dari NTB.

Screen Printing Training for Padak Guar Berdaya Youth Organization

Rekind held screen printing entrepreneurship training for 53 members of the Youth Organization in Padak Guar Village, East Lombok, West Nusa Tenggara (NTB). This activity received positive appreciation from local government officials and members of the Youth Organization from 4 villages around the area. Rekind brought in a screen printing training trainer, so that the knowledge, experience, and knowledge provided by the trainer could be absorbed directly by the trainees.

In addition to providing training, Rekind also provides a set of screen printing equipment to support entrepreneurial activities in this region. The training participants claimed to be motivated to develop a business which would later be managed and fostered by the Padak Guar Village Owned Enterprise (Bumdes). This screen printing training was also attended by local youths to increase creativity and support the habit of tourists bringing souvenirs from NTB.

Kesehatan

Di bidang kesehatan, komitmen Rekind dalam melaksanakan tanggung jawab sosial Perusahaan dilaksanakan dengan menggelar donor darah. Kegiatan ini merupakan bagian dari program CSR yang bersifat berkelanjutan, yaitu dilaksanakan setiap tiga bulan sekali.

Health

In the health sector, Rekind's commitment to implementing corporate social responsibility is demonstrated by holding blood donation activities. This activity is part of a sustainable CSR program which runs every three months.

Rekind Dukung Kesehatan Ibu dan Balita di Sambelia

Rekind bersama Kedutaan Besar Polandia memberikan bantuan renovasi dan alat kesehatan di Poskesdes (Pos Kesehatan Desa) Padak Guar dan Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) Kecamatan Sambelia, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat (NTB). Langkah ini bertujuan untuk menekan angka kematian Ibu dan Balita, sekaligus mendukung upaya dan program Pemerintah. Bantuan alat kesehatan yang juga diberikan kepada tujuh Polindes (Pondok Bersalin Desa) di Kecamatan Sambelia itu di antaranya berupa alat USG 4 Dimensi, *Medical Oxygen Regulator*, *Adult Blood Pressure Gauge*, *Children & Baby Scales*, *Children & Baby Hospitech Nasal Oxygen*, *Nebulizer*, *Partus Set*, dan lain-lain.

Rekind Supports Maternal and Toddler Health in Sambelia

Rekind together with the Polish Embassy provided renovation assistance and medical equipment at the Padak Guar Village Health Post (Poskesdes) and the Community Health Center (Puskesmas) in Sambelia Regency, East Lombok, West Nusa Tenggara (NTB). This step aims to reduce maternal and toddler under-five mortality rates, as well as support the Government's efforts and programs. Medical equipment assistance was also provided to seven Village Maternity Health Posts (Polindes) in Sambelia District, including 4-Dimensional Ultrasound Equipment, Medical Oxygen Regulator, Adult Blood Pressure Measuring Device, Child & Infant Scales, Children & Infant Hospital Nasal Oxygen, Nebulizer, Partus Set, and others.

Portable Handwash Rekind untuk Warga Kalibata

Di sekitar kantor pusat Rekind, Perusahaan membantu menyediakan *portable handwash* kepada masyarakat di kawasan Kalibata, Jakarta Selatan dalam rangka mengendalikan penyebaran COVID-19. *Portable handwash* yang terletak di sejumlah titik di wilayah Kecamatan Pancoran dan Mampang tersebut diproduksi oleh mitra binaan Rekind. Perusahaan terus menjaga agar *portable handwash* ini bermanfaat dengan melakukan pengecekan dan isi ulang sabun cuci tangan secara berkala.

Selain itu, Perusahaan juga berperan aktif dalam meringankan beban masyarakat yang terletak di kawasan Kalibata. Pada 23 April 2020, Rekind menyerahkan bantuan sembako bagi 1.430 warga masyarakat di tiga RW Kelurahan Kalibata, Jakarta Selatan.

Rekind Portable Hand-washer for Kalibata Residents

The company helps provide portable hand-washers to the community in the Kalibata area, around Rekind's head office, South Jakarta in order to control the spread of COVID-19. These portable hand-washer which are located at a number of points in the Pancoran and Mampang sub-districts, are produced by Rekind's fostered partners. The company continues to maintain these portable hand-washers by checking and refilling hand soap regularly.

In addition, the Company also plays an active role in easing the burden on the community living in the Kalibata area. On April 23, 2020, Rekind make donation in the form of basic food necessities to 1,430 residents in three communities in Kalibata Village, South Jakarta.

Pengembangan Prasarana dan/atau Sarana Umum

Kontribusi Rekind untuk menunjang kegiatan masyarakat setempat salah satunya dilakukan dengan memberikan bantuan untuk membangun sarana dan prasarana umum. Selain itu, Rekind juga membantu dalam pembenahan infrastruktur publik untuk menunjang aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat. Pada tahun 2020, bantuan pengembangan prasarana dan/atau sarana umum Rekind mencapai Rp100 juta.

Development of Public Infrastructure and/or Facilities

One of Rekind's contributions to support local community activities is to provide assistance for the construction of public facilities and infrastructure. Furthermore, Rekind assists in improving public infrastructure in order to support community economic and social activities. In 2020, Rekind's infrastructure and/or public facilities development assistance reached IDR 100 million.

Bantuan Sarana Ibadah

Rekind melaksanakan program bantuan sarana ibadah untuk menunjang kegiatan ibadah masyarakat setempat, yaitu melalui pemberian bantuan seperti pembangunan/Renovasi Masjid dan pondok pesantren. Pada tahun 2020, bantuan diberikan kepada masyarakat senilai Rp132,6 juta.

Worship Facilities Assistance

Rekind implement worship facilities assistance programs in order to support local community worship activities through the provision of assistance such as construction/renovation of mosques and Islamic boarding schools. In 2020, the assistance provided to the community amounted to IDR 132.6 million.

Pelestarian Alam

Rekind memiliki kepedulian yang besar kepada alam sekitar. Melalui sinergi dengan berbagai elemen masyarakat, Rekind memiliki komitmen untuk berkontribusi melaksanakan program

Nature Conservation

Rekind has a great awareness for the natural surroundings. Through synergies with various elements of society, Rekind has a commitment to contribute to implementing the nature conservation assistance

bantuan pelestarian alam, sehingga dapat menjaga lingkungan yang ada di sekitar wilayah operasional Perusahaan. Pada tahun 2020, program pelestarian alam yang dilakukan Rekind mencapai Rp100 juta.

program, in order to protect the environment around the Company's operational areas. In 2020, the nature conservation program carried out by Rekind reached IDR 100 million.

Bantuan Sosial Kemasyarakatan untuk Pengentasan Kemiskinan

Community Social Assistance for Poverty Reduction

Sebagai salah satu wujud upaya Rekind dalam mendukung pengentasan kemiskinan, pada tahun 2020, Perusahaan membantu pengentasan kemiskinan dengan nilai mencapai Rp253,5 juta.

As a form of Rekind's efforts to support poverty alleviation, the Company helped poverty alleviation in 2020 amounting to IDR 253.5 million.

Realisasi Penyaluran Program Bina Lingkungan Tahun 2020 *Realization of the 2020 Community Development Program Distribution*

No.	NAMA PROGRAM PROGRAM	REALISASI (RP) REALIZATION
1.	Bantuan korban Bencana Alam dan Non Alam <i>Assistance for victims of natural and non-natural disasters</i>	86.648.762
2.	Bantuan Pendidikan <i>Educational assistance</i>	27.378.100
3.	Bantuan Peningkatan Kesehatan <i>Health improvement assistance</i>	100.000.000
4.	Bantuan Pelestarian Alam <i>Nature conservation support</i>	100.000.000
5.	Bantuan Pengembangan Sarana dan Prasarana <i>Provision for the development of facilities and infrastructure</i>	132.603.926
6.	Bantuan Sarana Ibadah <i>Assistance for worship facilities; social donations</i>	100.000.000
7.	Bantuan Sosial Kemasyarakatan <i>Social donations</i>	253.524.600
JUMLAH		800.155.388

Dalam melaksanakan tanggung jawab sosial Perusahaan, Rekind juga menjalankan program CSR. Pada tahun 2020, penyaluran program CSR Rekind difokuskan untuk membantu percepatan penanganan COVID-19. Adapun total dana yang dikeluarkan oleh Perusahaan yaitu sebesar Rp2,08 miliar, yang berasal dari anggaran manajemen CSR, anggaran proyek-proyek Perusahaan, dan lain-lain.

In carrying out corporate social responsibility, Rekind also conducts CSR programs. In 2020, the distribution of Rekind's CSR program is focused on helping to accelerate the handling of COVID-19. The total funds disbursed by the Company amounted to IDR 2.08 billion, which came from the CSR management budget, the Company's project budget, and others.

CSR Rekind 2020: Bantuan Terkait COVID-19

CSR Rekind 2020: COVID-19 Assistance

Jenis Bantuan Type of Help	Wilayah Area	Dengan total dana sebesar (RP) With a total fund of
<p>Mulai dari masker, alat rapid test, baju hazmat, sarung tangan, alat semprot disinfektan, portable hand washer, hand sanitizer, sabun cair, vitamin, susu, hingga paket sembako.</p> <p><i>Starting from masks, rapid test kits, hazmat clothes, gloves, disinfectant spray kits, portable hand washes, hand sanitizers, liquid soap, vitamins, milk, to food packages.</i></p>	<p>Disalurkan ke wilayah di sekitar proyek-proyek Rekind</p> <p><i>Distributed to the area around thwe Rekind projects</i></p>	2.084.875.100

IMPALA Integrated Community

IMPALA atau Ikatan Masyarakat Pancoran Lanjut Usia adalah salah satu komunitas binaan Rekind yang menjadi komunitas terintegrasi dari segi sosial, ekonomi, dan kesehatan. Keunikan yang dimiliki komunitas ini adalah usia mereka yang tidak lagi muda (lansia) dan dianggap tidak lagi produktif. Untuk itu, Rekind berupaya memberikan fasilitas yang membuat komunitas IMPALA kembali menjadi produktif. Dalam hal ini, Perusahaan ingin mengubah pemahaman masyarakat terkait kelompok usia pensiun yang dianggap tidak dapat berdiri sendiri lagi.

Salah satu bantuan yang diberikan Rekind adalah melalui peremajaan taman IMPALA yang di dalamnya terdapat tanaman hidroponik, dilanjutkan dengan peremajaan kolam pembudidayaan ikan lele. Sayuran dengan media hidroponik yang Rekind sediakan menjadi salah satu bahan pakan bagi ikan lele tersebut. Pembudidayaan ikan lele di taman IMPALA menciptakan banyak kegiatan yang terintegrasi. Beberapa hal di antaranya adalah penjualan ikan lele di area Pancoran dan di area warung-warung makan, serta pengolahan ikan lele menjadi somay lele maupun bakso lele. Hal ini bertujuan untuk mengasah kreativitas para anggota IMPALA.

Tidak hanya itu, sarana prasarana yang telah diberikan oleh Rekind di taman IMPALA turut mengundang anak-anak untuk datang bermain dan belajar. Anak-anak di lingkungan taman IMPALA mendapatkan kesempatan untuk belajar berternak lele, bagaimana cara lele tersebut dapat tumbuh dengan besar, apa saja pakannya, dan apa yang dapat dihasilkan melalui ternak lele. Selain itu, anak-anak juga dapat

IMPALA Integrated Community

IMPALA or Pancoran Elderly Society Association is one of Rekind's fostered communities which is an integrated community in terms of social, economic, and health. The uniqueness of this community is that they are no longer young (elderly) and are considered unproductive. Thus, Rekind seeks to provide facilities that make the IMPALA community more productive. In this case, the Company wants to change the public's understanding of the retirement age group that is considered unable to stand alone anymore.

One of the assistances provided by Rekind is through the rejuvenation of the IMPALA garden which includes hydroponic planting and rejuvenation of catfish cultivation ponds. This hydroponic vegetable provided by Rekind is one of the feed ingredients for catfish. This catfish farming in IMPALA Park creates many integrated activities. Some of them are selling catfish in the Pancoran area and other food stall areas, as well as processing catfish into dumplings and meatballs. It aims to increase the creativity of IMPALA members.

In addition, the infrastructure provided by Rekind at the IMPALA park welcomes children to come to play and learn. Children in the IMPALA park have the opportunity to learn catfish farming, watch catfish grow, feed them, and what else can be produced through catfish cultivation. In addition, children can also learn to grow vegetables with hydroponic media. Moreover, Rekind has developed a Mini Sea World

mempelajari penanaman sayur-mayur dengan media hidroponik. Di taman IMPALA, Rekind juga mengembangkan fasilitas yang bernama Mini Sea World. Mini Sea World merupakan aquarium yang disusun dengan ragam jenis ikan yang jarang dilihat oleh anak-anak.

facility at the IMPALA park. This Mini Sea World is an aquarium which contain various types of fish that are rarely seen by children.

Dampak Kegiatan Terhadap Perusahaan

Sepanjang pelaksanaan program CSR yang dilakukan Rekind, tidak ada dampak negatif, pelanggaran, maupun pengaduan hak asasi masyarakat lokal yang terjadi baik di kantor pusat maupun di area proyek. Tidak ada sanksi moneter maupun non-moneter yang diberikan atas ketidakpatuhan terhadap hukum dan peraturan. Kegiatan konstruksi yang dijalankan Rekind juga tidak mengakibatkan pemindahan penduduk baik yang disengaja maupun tidak disengaja. [419-1]

Sebaliknya, berbagai program yang dijalankan Rekind memberikan dampak positif terhadap Perusahaan, antara lain meningkatkan citra Perusahaan, mengembangkan kerja sama dengan lembaga/ yayasan lain, serta memperkuat *brand* Perusahaan di mata masyarakat.

Impact Of Activities On The Company

Throughout the implementation of the CSR program carried out by Rekind, there were no negative impacts, violations, or complaints of human rights from local communities that occurred either at the head office or in the project areas. No monetary or non-monetary sanctions are imposed for non-compliance with laws and regulations. The development activities carried out by Rekind also did not result in population displacement, either intentional or unintentional. [419-1]

On the other hand, Rekind has carried out various programs that have had a positive impact on the Company, including improving the Company's image, developing cooperation with other institutions/ foundations, and strengthening the Company's brand in the eyes of the public.

Referensi Silang Indeks Isi GRI Standards - Opsi INTI [102-55]

Indeks GRI Standards – CORE Option [102-55]







Laporan Keberlanjutan 2020 Indeks Referensi Standar GRI INTI [102-55]








Sustainability Report 2020 GRI Standards Reference Index CORE [102-55]

Aspek Material Material Aspects	Indeks yang Dilaporkan Reported Index	Keterangan Remarks	Aspek Material Material Aspect (Y/N)	Dilaporkan pada halaman Reported on page
GENERAL STANDARD DISCLOSURE 2016				
Profil Organisasi Organizational Profile	102-1	Nama Organisasi/Name of the Organization		
	102-2	Kegiatan, Merek, Produk, dan Jasa/Activities, Brands, Products, and Services		
	102-3	Lokasi Kantor Pusat/Location of Headquarters		
	102-4	Lokasi Operasional/Location of Operations		
	102-5	Kepemilikan dan Badan Hukum/Ownership and Legal Form		
	102-6	Pasar yang Dilayani/Markets Served		
	102-7	Skala Organisasi/Scale of the Organization		
	102-8	Informasi Mengenai Karyawan dan Pekerja Lain/Information on Employees and Other Worker		
	102-12	Inisiatif Eksternal/External Initiatives		
	102-13	Keanggotaan Asosiasi/Memberships of Associations		
Strategi Strategy	102-14	Pernyataan dari Pembuat Keputusan Senior/Statement from Senior Decision-Maker		
	102-15	Dampak Utama, Risiko, dan Peluang/Key Impacts, Risks, and Opportunities		
Etika dan Integritas Ethics and Integrity	102-16	Nilai, Prinsip, Standar dan Norma Perilaku/Value, Principles, Standards, and Norm of Behavior		
	102-17	Mekanisme untuk Saran dan Kekhawatiran Tentang Etika /Mechanisms for Advice and Concerns About Ethics		
Tata Kelola Governance	102-18	Struktur Tata Kelola/Governance Structure		
	102-19	Mendelegasikan Wewenang/Delegating Authority		
	102-20	Tanggung Jawab Tingkat Eksekutif untuk Topik Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial/Executive-Level Responsibility for Economic, Environmental, and Social Topics		
	102-21	Berkonsultasi dengan Para Pemangku Kepentingan Mengenai Topik-topik Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial/Consulting Stakeholders on Economic, Environmental, and Social Topics		

Keterlibatan Pemangku Kepentingan <i>Stakeholder Engagement</i>	102-40	Daftar Kelompok Pemangku Kepentingan/ <i>List of Stakeholder Groups</i>			
	102-42	Mengidentifikasi dan Memilih Pemangku Kepentingan/ <i>Identifying and Selecting Stakeholders</i>			
	102-43	Pendekatan Keterlibatan Pemangku Kepentingan/ <i>Approach to Stakeholder Engagement</i>			
	102-44	Topik Utama dan Hal-hal yang Diajukan/ <i>Key Topics and Concern Raised</i>			
Praktik Pelaporan <i>Reporting Practice</i>	102-45	Entitas yang Termasuk dalam Laporan Keuangan Dikonsolidasi/ <i>Entities Included in the Consolidated Financial Statement</i>			
	102-46	Menetapkan Isi Laporan dan Batasan Topik/ <i>Defining Report Content and Topic Boundaries</i>			
	102-47	Daftar Topik Material/ <i>List of Material Topics</i>			
	102-49	Perubahan dalam Pelaporan/ <i>Changes in Reporting</i>			
	102-50	Periode Pelaporan/ <i>Reporting Period</i>			
	102-51	Tanggal Laporan Terbaru/ <i>Date of Most Recent Report</i>			
	102-52	Siklus Pelaporan/ <i>Reporting Cycle</i>			
	102-53	Titik Kontak untuk Pertanyaan Mengenai Laporan/ <i>Contact Point For questions Regarding the Report</i>			
	102-54	Mengklaim Pelaporan Sesuai dengan Standar GRI/ <i>Claims of Reporting in Accordance with the GRI Standards</i>			
	102-55	Indeks Isi GRI/ <i>GRI Content Index</i>			
102-56	Assurance oleh Pihak Eksternal/ <i>External Assurance</i>				
EKONOMI/ECONOMIC					
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 <i>GRI 103: Management Approach 2016</i>	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya/ <i>Explanation of the Material Topic and Its Boundary</i>			
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya/ <i>The Management Approach and its Components</i>			
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen/ <i>Evaluation of the Management Approach</i>			
GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016 <i>GRI 201: Economic Performance 2016</i>	201-1	Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan dan Didistribusikan/ <i>Direct Economic Value Generated and Distributed</i>		Y	
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 <i>GRI 103: Management Approach 2016</i>	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya/ <i>Explanation of the Material Topic and Its Boundary</i>			
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya/ <i>The Management Approach and its Components</i>			
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen/ <i>Evaluation of the Management Approach</i>			
GRI 205: Anti-korupsi <i>GRI 205: Anti-corruption</i>	205-3	Insiden Korupsi yang Terbukti dan Tindakan yang Diambil/ <i>Confirmed Incidents of Corruption and Actions Taken</i>		Y	

LINGKUNGAN/ENVIRONMENT

GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 <i>GRI 103: Management Approach 2016</i>	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya/ <i>Explanation of the Material Topic and Its Boundary</i>		
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya/ <i>The Management Approach and its Components</i>		
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen/ <i>Evaluation of the Management Approach</i>		
GRI 305: Emisi 2016 <i>GRI 305: Emission 2016</i>	305-7	Nitrogen Oksida (NOx), Sulfur Oksida (SOx), dan Emisi Udara yang Signifikan Lainnya/ <i>Nitrogen Oxides (NOx), Sulfur Oxides (SOx), and Other Significant Air Emissions</i>	Y	
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 <i>GRI 103: Management Approach 2016</i>	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya/ <i>Explanation of the Material Topic and Its Boundary</i>		
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya/ <i>The Management Approach and its Components</i>		
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen/ <i>Evaluation of the Management Approach</i>		
GRI 306: Limbah 2020 <i>GRI 306: Waste 2020</i>	306-1	Timbulan Limbah dan Dampak yang Signifikan Terkait Limbah/ <i>Waste Generation and Significant Waste-related Impacts</i>	Y	
	306-2	Pengelolaan Dampak yang Signifikan Terkait Limbah/ <i>Management of Significant Waste-related Impacts</i>	Y	
	306-3	Timbulan Limbah/ <i>Waste Generated</i>	Y	
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 <i>GRI 103: Management Approach 2016</i>	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya/ <i>Explanation of the Material Topic and Its Boundary</i>		
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya/ <i>The Management Approach and its Components</i>		
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen/ <i>Evaluation of the Management Approach</i>		
GRI 307: Kepatuhan akan Lingkungan 2016 <i>GRI 307: Environmental Compliance 2016</i>	307-1	Ketidakpatuhan Terhadap Undang-Undang dan Peraturan Tentang Lingkungan Hidup/ <i>Non-Compliance with Environmental Laws and Regulations</i>	Y	
Sosial/Social				
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 <i>GRI 103: Management Approach 2016</i>	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya/ <i>Explanation of the Material Topic and Its Boundary</i>		
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya/ <i>The Management Approach and its Components</i>		
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen/ <i>Evaluation of the Management Approach</i>		
GRI 401: Ketenagakerjaan 2016 <i>GRI 401: Employment 2016</i>	401-2	Tunjangan yang Diberikan Kepada Karyawan Purnawaktu yang Tidak Diberikan Kepada Karyawan Sementara atau Paruh Waktu/ <i>Benefits Provided to Full-Time Employees That Are Not Provided to Temporary or Part-Time Employees</i>	Y	

GRI 103: Pendekatan Manajemen 2018 <i>GRI 103: Management Approach 2018</i>	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya/ <i>Explanation of the Material Topic and Its Boundary</i>		
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya/ <i>The Management Approach and its Components</i>		
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen/ <i>Evaluation of the Management Approach</i>		
GRI 403: Keselamatan dan Kesehatan Kerja 2018 <i>GRI 403: Occupational Health and Safety 2018</i>	403-1	Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja/ <i>Occupational Health and Safety Management System</i>	Y	
	403-4	Partisipasi, Konsultasi, dan Komunikasi Pekerja Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja/ <i>Worker Participation, Consultation, and Communication on Occupational Health and Safety</i>	Y	
	403-5	Pelatihan Bagi Pekerja Mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja/ <i>Worker Training on Occupational Health and Safety</i>	Y	
	403-9	Kecelakaan Kerja/ <i>Work-related Injuries</i>	Y	
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 <i>GRI 103: Management Approach 2016</i>	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya/ <i>Explanation of the Material Topic and Its Boundary</i>		
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya/ <i>The Management Approach and its Components</i>		
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen/ <i>Evaluation of the Management Approach</i>		
GRI 404: Pelatihan & Pendidikan 2016 <i>GRI 404: Training & Education 2016</i>	404-1	Rata-Rata Jam Pelatihan Per Tahun Per Karyawan/ <i>Average Hours of Training Per Year Per Employee</i>	Y	
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 <i>GRI 103: Management Approach 2016</i>	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya/ <i>Explanation of the Material Topic and Its Boundary</i>		
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya/ <i>The Management Approach and its Components</i>		
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen/ <i>Evaluation of the Management Approach</i>		
GRI 406: Non-diskriminasi 2016 <i>GRI 406: Non-discrimination 2016</i>	406-1	Insiden Diskriminasi dan Tindakan Perbaikan yang Dilakukan/ <i>Incidents of Discrimination and Corrective Actions Taken</i>	Y	
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 <i>GRI 103: Management Approach 2016</i>	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya/ <i>Explanation of the Material Topic and Its Boundary</i>		
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya/ <i>The Management Approach and its Components</i>		
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen/ <i>Evaluation of the Management Approach</i>		
GRI 408: Pekerja Anak 2016 <i>GRI 408: Child Labor 2016</i>	408-1	Operasi dan Pemasok yang Berisiko Signifikan Terhadap Insiden Pekerja Anak/ <i>Operations and Suppliers at Significant Risk for Incidents of Child Labor</i>	Y	

GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 <i>GRI 103: Management Approach 2016</i>	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya/ <i>Explanation of the Material Topic and Its Boundary</i>		
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya/ <i>The Management Approach and its Components</i>		
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen/ <i>Evaluation of the Management Approach</i>		
GRI 413: Masyarakat Lokal 2016 <i>GRI 413: Local Community 2016</i>	413-1	Operasi dengan Keterlibatan Masyarakat Lokal, Penilaian Dampak dan Program Pengembangan/ <i>Operations with Local Community Engagement, Impact Assessments, and Development Programs</i>	Y	
	413-2	Operasi yang Secara Aktual dan yang Berpotensi Memiliki Dampak Negatif Signifikan terhadap Masyarakat Lokal/ <i>Operations with significant actual and potential negative impacts on local communities</i>	Y	
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 <i>GRI 103: Management Approach 2016</i>	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya/ <i>Explanation of the Material Topic and Its Boundary</i>		
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya/ <i>The Management Approach and its Components</i>		
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen/ <i>Evaluation of the Management Approach</i>		
	417-2	Insiden Ketidapatuhan Terkait Pelabelan dan Informasi Produk dan Jasa/ <i>Incidents of Non-compliance Concerning Product and Service Information and Labeling</i>	N	
	417-3	Insiden Ketidapatuhan Terkait Komunikasi Pemasaran/ <i>Incidents of Non-compliance Concerning Marketing Communications</i>	N	



Form Umpan Balik

Feedback Form

Silahkan pilih salah satu kelompok pemangku kepentingan yang paling mewakili Anda:

Please tick the box for the stakeholder group that best describes you:

- | | |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Employee | <input type="checkbox"/> NGO |
| <input type="checkbox"/> Contractor/Sub-contractor/Vendor/Supplier | <input type="checkbox"/> Media |
| <input type="checkbox"/> Customer | <input type="checkbox"/> Student / Academics |
| <input type="checkbox"/> Investor / Financial Analyst / Shareholders | <input type="checkbox"/> Others: _____ |
| <input type="checkbox"/> Regulator | |

Bagaimana penilaian Anda terhadap laporan ini:

Please rate the report for:

Parameter/Parameter	1	2	3	4	5
Dapat memenuhi kebutuhan informasi yang anda butuhkan/Meeting your information needs					
Konten yang lengkap/Content completeness					
Transparan/Transparency					
Jelas dan mudah dimengerti/Clarity and easy to understand					
Kemudahan dalam mencari informasi tertentu/Ease in finding information					
Keseluruhan Laporan/Overall Report					

Laporan ini terdiri dari bagian-bagian berikut:

The report has these following sections:

Bagian/Section	Apakah anda mengakses bagian ini? Did you access this section?	Apakah bagian ini bermanfaat/me-muat informasi yang mencukupi? Is it useful/insightful?
Sambutan Direksi/BOD Remarks		
Tentang Laporan Ini/About This Report		
Tentang Rekind/About Rekind		
Risiko, Peluang, dan Strategi/Risk, Opportunity and Strategy		
Tata Kelola Perusahaan/Corporate Governance		
Kinerja Ekonomi/Economic Performance		
Kinerja Lingkungan & K3/Environmental & Occupational Health Safety Performance		
Kinerja SDM/Human Resource Performance		
Kinerja Sosial/Social Performance		

Material aspek apa yang menurut Anda paling informatif dan bermanfaat?

Which of our most material aspect did you find informative or useful?

Aspek Keberlanjutan Material/ <i>Material Sustainability Aspects</i>	Apakah data dan informasi yang disajikan cukup untuk kebutuhan informasi Anda? <i>Is data and information presented sufficient for you?</i>		
	Terlalu Banyak <i>Too Much</i>	Mencukupi <i>Sufficient</i>	Terlalu Sedikit <i>Too Little</i>
Kinerja Ekonomi/ <i>Economic Performance</i>			
Pengelolaan Sampah dan Limbah/ <i>Waste and Waste Water Treatment</i>			
Pengendalian Emisi/ <i>Emission Control</i>			
Kepatuhan Lingkungan/ <i>Environmental Compliance</i>			
Ketenagakerjaan/ <i>Employment</i>			
Kesehatan dan Keselamatan Kerja/ <i>Occupational Health & Safety</i>			
Pelatihan dan Pendidikan/ <i>Training and Education</i>			
Non-diskriminasi/ <i>Non-discrimination</i>			
Tidak Melibatkan Pekerja di Bawah Umur/ <i>Not Engaging with Underage Workers</i>			
Pemberdayaan Masyarakat Lokal/ <i>Local Community Empowerment</i>			
Anti-korupsi/ <i>Anti-corruption</i>			

Apakah laporan tersebut menjawab kekhawatiran utama Anda tentang kinerja keberlanjutan kami?

Tolong jelaskan:

Does the report address your main concerns about our sustainability performance? Please elaborate:

Bagaimana kami dapat meningkatkan laporan ini di masa mendatang?

How could we improve this report in the future?